ISSN: 2089-3515

Profil PEREMPUAN INDONESIA 2017

KERJASAMA
KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
DENGAN
BADAN PUSAT STATISTIK

Profil PEREMPUAN INDONESIA 2017

Profil
PEREMPUAN INDONESIA
2017

PROFIL PEREMPUAN INDONESIA 2017

ISSN: 2089-3515
Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm
Halaman : xv halaman + 194 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik

Gambar Kulit:
Badan Pusat Statistik

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
(KPP dan PA)

Dicetak oleh:
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN

Peran perempuan Indonesia dalam pembangunan saat ini sudah cukup terlihat, meskipun masih tertinggal di beberapa sektor tertentu. Pengarusutamaan gender yang telah diinstruksikan dalam Permen Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 menjadi tindak lanjut atas pelaksanaan Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi Kementerian dan lembaga non Kementerian, Gubernur dan Bupati/Walikota untuk melaksanakannya sesuai dengan bidang masing-masing.

Publikasi Profil Perempuan Indonesia menyajikan data terpilah terkait aspek kependudukan, karakteristik rumah tangga, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, sektor publik, perumahan dan fasilitasnya serta sosial ekonomi lainnya. Data dan informasi tersebut dapat menampilkan sejauh mana perbedaan pencapaian perempuan dan laki-laki dalam masing-masing bidang pembangunan. Dengan demikian diharapkan publikasi ini dapat dijadikan dasar dalam evaluasi serta penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan dalam upaya pemberdayaan perempuan di berbagai bidang pembangunan, serta evaluasi

Berbeda dengan series sebelumnya, publikasi ini membahas secara rinci pada empat fokus bahasan, yaitu: 1) **Pengaruh Tingkat Pendidikan dalam Perkawinan Usia Anak, 2) Karakteristik Kualitas Tempat Tinggal dan Kesehatan Lingkungan pada Rumah Tangga yang Dikapalai Perempuan, 3)**

Akses dan Penggunaan Internet pada Perempuan di Indonesia, 4) Capaian Perempuan Indonesia dalam Pendidikan. Sementara pencapaian lainnya disajikan dalam tabel dalam lampiran.

Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat, terutama kepada Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) beserta jajarannya atas kerjasamanya sehingga terwujudnya publikasi ini.

Jakarta, November 2017
Menteri Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Republik Indonesia

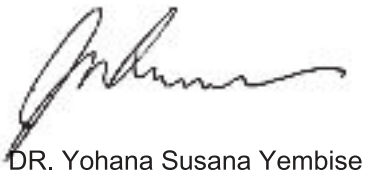

Prof. DR. Yohana Susana Yembise, Dip. Apling, MA

KATA PENGANTAR

Dalam pembangunan, perempuan dan laki-laki harus selalu mendapat akses yang sama, dapat berpartisipasi dan bersama-sama mempunyai kesempatan dalam penetapan keputusan dan menikmati manfaat pembangunan secara bersama-sama. Gambaran tentang perempuan di berbagai bidang dalam bentuk data dan informasi sangat diperlukan untuk menunjang kebijakan dan program pembangunan.

Data profil perempuan dalam publikasi ini bertujuan untuk melihat keadaan perempuan Indonesia dengan menyajikan series data terpilah hasil Susenas tahun 2016 yang dapat menginformasikan tentang kondisi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Publikasi ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP dan PA) dan Badan Pusat Statistik (BPS) RI. Sumber data lain hasil survei yang dilaksanakan oleh BPS antara lain Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2016 dan kompilasi data dari kementerian dan lembaga negara lain juga digunakan dalam publikasi ini.

Besar harapan publikasi ini memberi manfaat untuk pengambil kebijakan. Kepada tim yang telah menyusun publikasi ini disampaikan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Jakarta, November 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia

Dr. Suhariyanto

ORGANISASI PENULISAN

Pengarah :
M. Sairi Hasbullah
Pribudiarta Nur Sitepu .

Penanggung Jawab :
Titi Eko Rahayu, SE, MAP
Gantjang Amannullah, M.A.

Editor :
Ir. FB. Didiek Santosa
Nona Iriana, S.Si., M.Si.
Nur Sahrizal, S.Si., M.Si.
Hasnani Rangkuti, Ph. D.
Piping Setyo Handayani, S.S.T., M.S.E.
Idha Sahara, S.S.T., M.Si.
Amiek Chamami, S.S.T., M.Stat.

Penulis :
Gaib Hakiki, S.E.
Sugeng Supriyanto, S.S.T., M.Si
Siswi Puji Astuti, S.S.T., S.E., M.Si
Maarif Ibnu Khoer, S.S.T., M.Stat.
Indah Lukitasari, S.Si
Nurhayati, S.ST, M.Si

Pengolah Data :
Dhani Arief Hartanto, S.S.T.

Sekretariat :
Dewi B Cahyani, S.Kom
Anugrah Pambudi R, S.Kom
Nadhira Aulia, S.Si

DAFTAR ISI

SAMBUTAN iii
KATA PENGANTAR v
ORGANISASI PENULISAN vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

I. Pengaruh Tingkat Pendidikan dalam Perkawinan Usia Anak

1. Latar Belakang 1
2. Tinjauan Pustaka 3
3. Pembahasan 5

II. Karakteristik Kualitas Tempat Tinggal dan Kesehatan Lingkungan pada Rumah Tangga yang Dikapalai Perempuan

1. Latar Belakang 15
2. Tinjauan Pustaka 16
   - 2.1 Kualitas Tempat Tinggal 16
   - 2.2 Kesehatan Lingkungan 17
   - 2.3 Kepala Rumah Tangga (KRT) Perempuan Miskin 19
   - 2.4 Konsep dan Definisi 19
3. Pembahasan 22
   - 3.1 Kualitas Tempat Tinggal 22
     - 3.1.1 Jenis Atap Terluas 22
     - 3.1.2 Jenis Dinding Terluas 22
     - 3.1.3 Jenis Lantai Terluas 23

3.1.4 Luas lantai per Kapita 24
3.1.5 Jenis Kloset 25
3.1.6 Tempat Pembuangan Akhir Tinja 26
3.1.7 Sumber Penerangan 27
3.2 Kesehatan Lingkungan 28
3.2.1 Air Layak 28
3.2.2 Sanitasi Layak 29
3.2.3 Rumah Layak Huni 30
3.2.4 Rumah Kumuh 31
3.2.5 Penggunaan Kayu Bakar 32
3.3 Karakteristik Tempat Tinggal Rumah Tangga Miskin yang Dikepalai Perempuan 33
3.3.1 Status Kepemilikan 33
3.3.2 Daerah Tempat Tinggal 34
3.3.3 Kelompok Umur 34
3.3.4 Status Perkawinan 34
3.3.5 Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki 35
3.3.6 Lapangan Usaha 35
3.3.7 Status Pekerjaan 36
3.3.8 Jumlah Anggota Rumah Tangga 36

III. Capaian Perempuan Indonesia dalam Pendidikan

1. Latar Belakang 39
2. Tinjauan Pustaka 41
2.1 Angka Melek Huruf 41
2.2 Angka Partisipasi Kasar 42

2.3 Angka Partisipasi Murni 42
2.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 42
2.5 Rata-rata Lama Sekolah 42
2.6 Penelitian Terdahulu 43
3. Pembahasan 44
3.1 Kemampuan Baca Tulis 44
3.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) 48
3.3 Angka Partisipasi Murni (APM) 50
3.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 52
3.5 Rata-rata Lama Sekolah 54

IV. Akses dan Penggunaan Internet pada Perempuan di Indonesia

1. Latar Belakang 57
2. Tinjauan Pustaka 60
2.1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 60
2.2 Internet 60
2.3 Penelitian Terdahulu 60
3. Pembahasan 62
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN TABEL 71
TABEL A - KEPENDUDUKAN 73
TABEL B - KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA 81
TABEL C - PENDIDIKAN 101
TABEL D – KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA (KB) 117
TABEL E - KETENAGAKERJAAN 131
TABEL F - PERUMAHAN 151
TABEL G – AKSES INTERNET 167
TABEL H – SEKTOR PUBLIK 173
TABEL I – SOSIAL EKONOMI LAINNYA 179

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun yang Menikah Sebelum Usia 18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016 6

Tabel 1.2. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama, 2016 7

Tabel 1.3. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Status Perkawinan, 2016 7

Tabel 1.4. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Status Perkawinan dan Partisipasi Pendidikan, 2016 8

Tabel 1.5. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun yang Menikah Sebelum Usia 18 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Partisipasi Pendidikan, 2016 9

Tabel 1.6. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun yang Menikah Sebelum Usia 18 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 10

Tabel 2.1. Persentase Rumah Tangga Miskin dengan KRT Perempuan menurut Karakteristik dan Kualitas Rumah sebagai Tempat Tinggal, 2016 37

Tabel 3.1. APK menurut Daerah Tempat Tinggal, Kuintil Pengeluaran, dan Jenis Kelamin, 2016 49

Tabel 3.2. APM menurut Daerah Tempat Tinggal, Kuintil Pengeluaran, dan Jenis Kelamin, 2016 52

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 54

Tabel 3.4. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Daerah Tempat Tinggal, Kuintil Pengeluaran, Pendidikan Tertinggi KRT, Kegiatan Seminggu Terakhir, Lapangan Usaha, dan Jenis Kelamin, 2016 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menikah Sebelum Usia 18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016 5

Gambar 1.2. Persentase Penduduk Usia 20-24 Tahun menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016 11

Gambar 2.1. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 22

Gambar 2.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 23

Gambar 2.3. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 24

Gambar 2.4. Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai per Kapita, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 25

Gambar 2.5. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 26

Gambar 2.6. Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 27

Gambar 2.7. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 28

Gambar 2.8. Persentase Rumah Tangga menurut Air Layak, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 29

Gambar 2.9. Persentase Rumah Tangga menurut Sanitasi Layak, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 30

Gambar 2.10. Persentase Rumah Tangga menurut Rumah Layak Huni, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 31

Gambar 2.11. Persentase Rumah Tangga menurut Rumah Kumuh, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 32

Gambar 2.12. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Kayu Bakar, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 33

Gambar 3.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016 44

Gambar 3.2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kuintil Pengeluaran, 2016 45

Gambar 3.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga (KRT), 2016 46

Gambar 3.4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2016 47

Gambar 3.5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha, 2016 48

Gambar 4.1. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2016 62

Gambar 4.2. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016 63

Gambar 4.3. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016.... 65

Gambar 4.4. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang DItamatkan dan Jenis Kelamin, 2016..... 66

Gambar 4.5. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Kuintil Pengeluaran dan Jenis Kelamin, 2016.....67

1

Pengaruh Tingkat Pendidikan dalam Perkawinan Usia Anak

1. Latar Belakang

Studi mengenai pernikahan, khususnya pernikahan dini (usia anak), merupakan salah satu studi penting dalam analisa ekonomi dan demografi. Usia pasangan pada saat pernikahan telah menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan publik karena dari kesuburan atau fertilitas akan berakibat pada peningkatan populasi penduduk[1].

Studi yang dilakukan oleh UNICEF menyatakan bahwa; banyak kalangan memandang pernikahan dini sebagai suatu hal yang dipandang melanggar hak asasi seorang anak, karena pernikahan dini kemudian dapat menyebabkan kehamilan awal dan isolasi sosial. Selain itu pernikahan dini sering terjadi pada perempuan yang memiliki pendidikan rendah dan rentan terhadap tindakan kekerasan dalam rumah tangga[2].

Perkawinan yang dilakukan pada usia dini akan mudah berakhir dengan perceraian karena kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Mereka juga kehilangan hak untuk bermain, bersekolah, dan belajar serta mereka akan kehilangan masa remaja. Selain merenggut hak anak untuk bersekolah, pernikahan anak di bawah usia 18 tahun juga dapat membawa anak ke 'dunia dewasa'

[1] Lung Vu, *Age at First Marriage in Vietnam; trends and determinants*, (Tulabe University School Public Health and Tropical Medicine, 2005) h.1
[2] UNICEF, *Early marriage a harmful traditional practice*, 2005
*) Sumber gambar: http://formalin.pikremaja.or.id/wp-content/uploads/2015/10/0-0-sabqi-pendidikan-seks-usia-d.jpg

secara prematur. Selain itu perkawinan yang terlalu muda mencerminkan rendahnya status wanita.

Pernikahan pada usia dini ditengarai sebagai salah satu alasan utama anak perempuan keluar dari sekolah[3]. Padahal sekolah harusnya menjadi prioritas utama bagi anak-anak. Beban domestik sebagai pelaku rumah tangga akan lebih menyita waktu dan perhatian dibandingkan memikirkan sekolah. Pernikahan anak membuat anak kehilangan kesempatan untuk belajar (sekaligus bermain) di sekolah bersama teman sebaya. Anak juga kehilangan masa-masa dimana mereka seharusnya bisa mendapat lebih banyak pengalaman dalam hidup. Ada pepatah mengatakan bahwa anak adalah harapan terbesar orang tua. Praktik pernikahan anak adalah salah satu proses memadamkan api harapan tersebut.

Sayangnya, pernikahan anak atau usia dini masih cukup tinggi di beberapa daerah di Indonesia. Publikasi Perkawinan Usia Anak 2013 dan 2015 (BPS, 2017) memperlihatkan bahwa dengan legalnya pernikahan di usia dini tersebut mengakibatkan satu dari empat anak perempuan di Indonesia menikah sebelum berumur 18 tahun. Secara hukum tidak salah bagi orang tua yang menikahkan anak perempuannya sebelum berusia 18 tahun, karena Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan yang berlaku di Indonesia saat ini mengizinkan anak perempuan menikah pada usia 16 tahun. Sementara untuk laki-laki menurut Undang-undang pernikahan boleh menikah ketika umurnya mencapai 19 tahun.

Seharusnya pada usia tersebut mereka masih menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun baru lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Artinya mereka belum dewasa sepenuhnya untuk berumah tangga. Pada usia tersebut, anak masih memerlukan kasih sayang orang tua dan yang paling utama adalah mereka masih perlu meningkatkan pendidikan.

Mencermati kenyataan tersebut, pada bagian ini akan melihat keterkaitan antara pendidikan dan pernikahan usia anak di Indonesia. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tabel dan grafik berdasarkan hasil Susenas Maret 2016. Data yang akan dikaji utamanya tentang perempuan yang saat ini berusia 20-24 tahun berstatus kawin atau pernah kawin.

[3] Chris SAKELLARIOU (penelitian *Early Marriage and Education Transitions of Female Youth; The Case of Indonesia*).

2. Tinjauan Pustaka

Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan merupakan ikatan sakral antara pasangan pria dan wanita yang diakui secara sosial untuk membangun keluarga, melegalkan hubungan seksual, melegitimasi dan membesarkan anak, serta membagi peran antar pasangan. UU juga menyebutkan Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun, dan memenuhi syarat-syarat perkawinan. Jika seseorang melangsungkan perkawinan sebelum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun, maka harus mendapat izin dari kedua orang tua.

Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 7 "Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun, harus mendapat izin tertulis dari orang tua". Izin ini sifatnya wajib, karena di usia tersebut dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali. Dalam format model N5 orang tua/wali harus membubuhkan tanda tangan dan nama jelas, sehingga izin dijadikan dasar oleh PPN/penghulu bahwa kedua mempelai sudah mendapatkan izin/restu orang tua mereka. Lain halnya jika kedua calon pengantin sudah lebih dari 21 (dua puluh satu) tahun, maka para calon pengantin dapat melaksanakan pernikahan tanpa ada izin dari orang tua/wali. Calon pengantin wanita apabila menikah secara Islam, maka orang tuanya merupakan wali nasab sekaligus orang yang akan menikahkannya.

Undang-undang perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 pasal 1 mengatakan, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat.

Pada pasal 9; Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

Menurut Edeng H. Abdurahman, perkawinan adalah suatu perubahan dari status perkawinan lain menjadi status kawin. Biasanya dalam melangsungkan perkawinan didahului dengan upacara pernikahan. Sementara itu, Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyatakan bahwa usia perkawinan diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 25 tahun dan wanita mencapai umur 20 tahun (Siti, 2011: 03). Pada usia tersebut seseorang setidaknya telah memiliki sedikit pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan memiliki kesiapan untuk membangun keluarga.

Pernikahan dini menurut UNICEF adalah *"any marriage carried out below the age of 18 years, before the girl is physically, physiologically, and psychologically ready to shoulder the responsibilities of marriage and childbearing*"[4]. Undang-undang internasional, *the UN Convention on the Right of the Child* (CRC) mendefinisikan seorang anak sebagai "*Every human being below the age of eighteen years unless, under the law applicable to the child, majority is attained earlier*"[5].

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam tujuan kelima (5) "Meraih kesetaraan gender dan pemberdayaan seluruh perempuan dan anak-anak perempuan" adalah mengurangi praktik-praktik berbahaya pada anak-anak, termasuk perkawinan usia anak dan perkawinan yang dipaksakan. SDGs Tujuan ke 5 Target ke 3 Indikator ke 1 berbicara tentang proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun.

Perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus pernah kawin adalah perempuan usia 20-24 tahun yang saat ini status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati. Prevalensi perkawinan usia anak adalah perempuan usia 20-24 tahun yang saat ini status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati yang melakukan pernikahan sebelum berumur 18 tahun.

[4] The Inter-African Committee (IAC) on Traditional Practices Affecting the Health of Women and Children (1993) Newsletter, December 2003 dalam *Ending Child marriage: a guide for global policy action* (UNFPA, 2007) h.7
[5] *Ending Child Marriage: a guide for global policy action* (UNFPA, 2007) h.8

3. Pembahasan

Pada tahun 2016 ini, dari seluruh perempuan berstatus pernah kawin, sebanyak 26,08 persen menikah pada usia sebelum 18 tahun, artinya 1 dari 4 perempuan berstatus pernah kawin, menikah pada usia di bawah 18 tahun. Perempuan berstatus pernah kawin yang menikah pada usia sebelum 18 tahun di daerah perdesaan jauh lebih tinggi di bandingkan di daerah perkotaan, yaitu 31,88 persen atau 1 dari 3 perempuan berstatus pernah kawin menikah pada usia di bawah 18 tahun sedangkan di daerah perkotaan hanya 20,29 persen atau 1 dari 5 perempuan berstatus pernah kawin menikah pada usia di bawah 18 tahun.

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

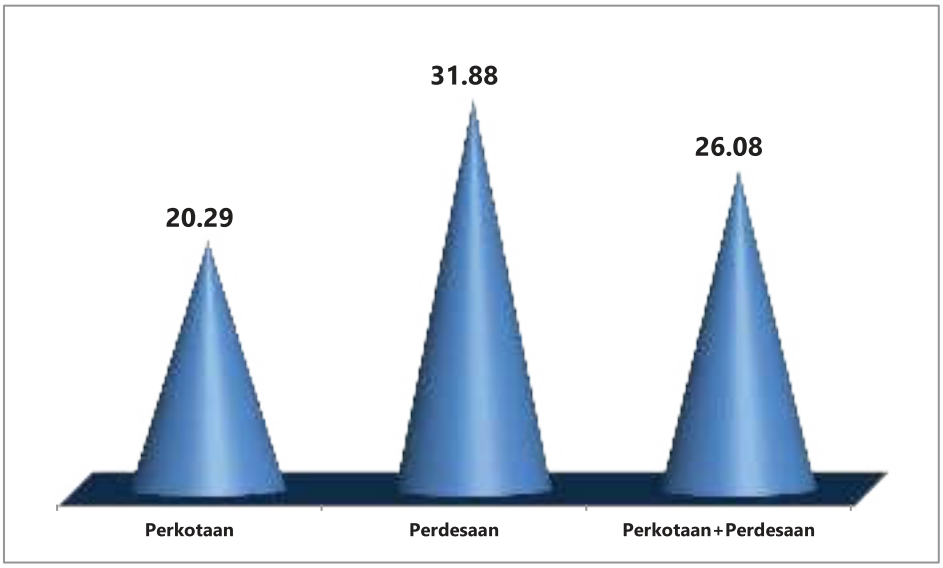

Gambar 1.1. Persentase Perempuan Pernah Kawin Yang Menikah Sebelum Usia 18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2013 prevalensi perkawinan usia anak pada perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun di Indonesia sebesar 24 persen. Pada tahun 2015 prevalensinya turun sekitar 1 persen menjadi 23 persen. Pada tahun 2016 ini prevalensi perkawinan usia anak tersebut turun lagi menjadi 22,35 persen atau turun

sebesar 0,65 persen dari tahun 2015. Penurunan prevalensi perkawinan usia anak pada perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun tergolong sangat lambat.

Prevalensi perkawinan usia anak pada perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun sebesar 22,35 persen berarti 1 dari 4 atau 5 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah sebelum usia 18 tahun. Prevalensi perkawinan usia anak terbesar ada di daerah perdesaan yaitu sebesar 26,87 persen sedangkan di daerah perkotaan hanya setengahnya saja yaitu 16,72 persen (Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun yang Menikah Sebelum Usia 18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, 2016

Daerah Tempat Tinggal	Perempuan
(1)	(2)
Perkotaan	16,72
Perdesaan	26,87
Perkotaan+Perdesaan	22,35

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat masih ada sekitar 3,51 persen perempuan usia 20-24 tahun berstatus kawin atau pernah kawin yang menikah sebelum usia 16 tahun, bahkan dari tabel tersebut terlihat bahwa 1,08 persen perempuan usia 20-24 tahun berstatus kawin atau pernah kawin yang menikah sebelum usia 15 tahun. Persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 16 tahun lebih sedikit yaitu hanya 3,51 persen, tetapi setelah mencapai usia 16 tahun hingga sebelum usia 18 tahun, persentasenya semakin besar yaitu mencapai 22,35 persen. Peningkatan sebesar 18,84 persen perkawinan setelah anak perempuan mencapai usia 16 tahun menunjukkan bahwa perkawinan anak perempuan usia 16 dan 17 tahun masih ~~marak~~ tinggi di Indonesia.

Tabel 1.2. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama, 2016

Usia Perkawinan Pertama	Persentase
(1)	(2)
< 15 tahun	1,08
< 16 tahun	3,51
< 18 tahun	22,35
≥ 18 tahun	39,30

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Peran orang tua sangat besar dalam keputusan pernikahan anaknya, termasuk pernikahan yang dilakukan pada usia anak. Orang tua menjadi kunci dalam upaya penurunan prevalensi perkawinan usia anak sehingga setiap upaya untuk menurunkan prevalensi perkawinan usia anak harus mencakup edukasi terhadap para orang tua.

Perkawinan usia anak secara nyata berseberangan undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, pasal 1 mengatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, pada pasal 9: Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

Walaupun usianya tergolong masih muda (20-24 tahun), namun ternyata sebanyak 4,87 persen perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah sebelum usia 18 tahun saat ini statusnya sudah bercerai dari suaminya. Kasus perceraian terbesar ada di daerah perkotaan yaitu sebesar 6,88 persen sementara di perdesaan hanya 3,87 persen (Tabel 1.3).

Tabel 1.3. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Umur perkawinan Pertama		Total
	< 18 Tahun	≥ 18 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			

Kawin	92,43	96,51	95,83
Cerai hidup	6,88	3,23	3,84
Cerai mati	0,69	0,27	0,34
Total	100,00	100,00	100,00
Perdesaan			
Kawin	95,79	96,78	96,52
Cerai hidup	3,87	2,88	3,15
Cerai mati	0,33	0,34	0,34
Total	100,00	100,00	100,00
Perkotaan+Perdesaan			
Kawin	94,68	96,65	96,21
Cerai hidup	4,87	3,05	3,45
Cerai mati	0,45	0,30	0,34
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Karena menikah pada usia anak, maka mayoritas anak tidak dapat lagi memperoleh hak atas pendidikan. Mereka juga kehilangan hak untuk bermain, kehilangan masa remaja, dan kehilangan masa-masa dimana mereka seharusnya bisa mendapat lebih banyak pengalaman dalam hidup. Berdasarkan Tabel 1.4 memperlihatkan bahwa 9 dari 10 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin saat ini sudah tidak bersekolah lagi, jadi hanya 1 dari 10 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin saat ini masih bersekolah.

Tabel 1.4. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Status Perkawinan dan Partisipasi Pendidikan, 2016

Status Perkawinan	Partisipasi Sekolah			Jumlah
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kawin	0,77	8,53	90,70	100,00
Cerai hidup	0,40	10,67	88,93	100,00
Cerai mati	0,40	9,62	89,98	100,00
Total	**0,76**	**8,61**	**90,64**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Pada Tabel 1.5, nyata terlihat bahwa mayoritas (lebih dari 90 persen) perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun sudah tidak bersekolah lagi. Padahal pada usia 20-24 tahun merupakan kelompok usia yang bersesuaian dengan jenjang

pendidikan perguruan tinggi. Pada rentang usia tersebut, mereka setidaknya sudah menamatkan pendidikan dasar, bahkan pendidikan menengah. Akan tetapi, Tabel 1.5 memperlihatkan bahwa di antara perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun masih terdapat yang tidak pernah sekolah. Meskipun angkanya relatif kecil (0,76 persen), fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar belum merata bahkan untuk penduduk usia muda (20-24 tahun). Persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang tidak pernah sekolah, lebih besar pada perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun. Persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun dan tidak pernah sekolah besarnya 0,90 persen sedangkan yang menikah di usia 18 tahun dan lebih hanya sekitar 0,71 persen. Satu dari 11 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang umur perkawinan pertamanya di bawah 18 tahun saat ini berstatus masih sekolah (8,61 persen).

Tabel 1.5. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Partisipasi Pendidikan, 2016

Usia Perkawinan Pertama	Partisipasi Sekolah			Jumlah
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 18	0,90	4,38	94,72	100,00
≥ 18	0,71	9,83	89,46	100,00
Total	**0,76**	**8,61**	**90,64**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini, baik perempuan maupun laki-laki, baik yang sudah menikah maupun belum, berhak untuk bersekolah. Pemerintah menyiapkan jalur pendidikan formal dan nonformal untuk membantu memenuhi hak tersebut.

Perempuan usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun cenderung memiliki pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menikah setelah usia di atas 18 tahun. Perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun paling tinggi hanya menyelesaikan pendidikan dasar (SD hingga SMP). Persentase perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun yang menikah sebelum

usia 18 tahun yang menamatkan SD/sederajat sebesar 42,11 persen, sedangkan yang menamatkan SMP/sederajat sedikit lebih rendah dengan persentase sebesar 37,67 persen bahkan masih ada 8,68 persen yang tidak/belum pernah sekolah/tidak lulus SD. (Tabel 1.6).

Tabel 1.6. Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 20-24 tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Usia Perkawinan Pertama	Tidak pernah sekolah/ tidak lulus SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	Sekolah Menengah ke Atas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
< 18	8,68	42,11	37,67	11,54	100,00
≥ 18	3,13	20,69	30,30	45,89	100,00
Total	**4,37**	**25,48**	**31,94**	**38,21**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Sedangkan pada perempuan pernah kawin usia 20-24 yang menikah setelah umur 18 tahun persentasenya lebih tinggi dalam pendidikan tinggi yang ditamatkan (45.89 persen) dibandingkan yang menikah sebelum usia 18 tahun (11.54 persen). Disinilah letak permasalahannya yaitu hanya 1 dari 10 perempuan usia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun yang berpendidikan di atas SMP. Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada program kejar paket dari pemerintah, perempuan yang pernah kawin usia 20-24 tahun tidak dapat menyelesaiakn pendidikan menengahnya. Padahal pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Mereka tidak bisa membentuk sumber daya manusia yang baik karena menikah di usia anak. Salah satu akibatnya adalah kehidupan mereka menjadi miskin.

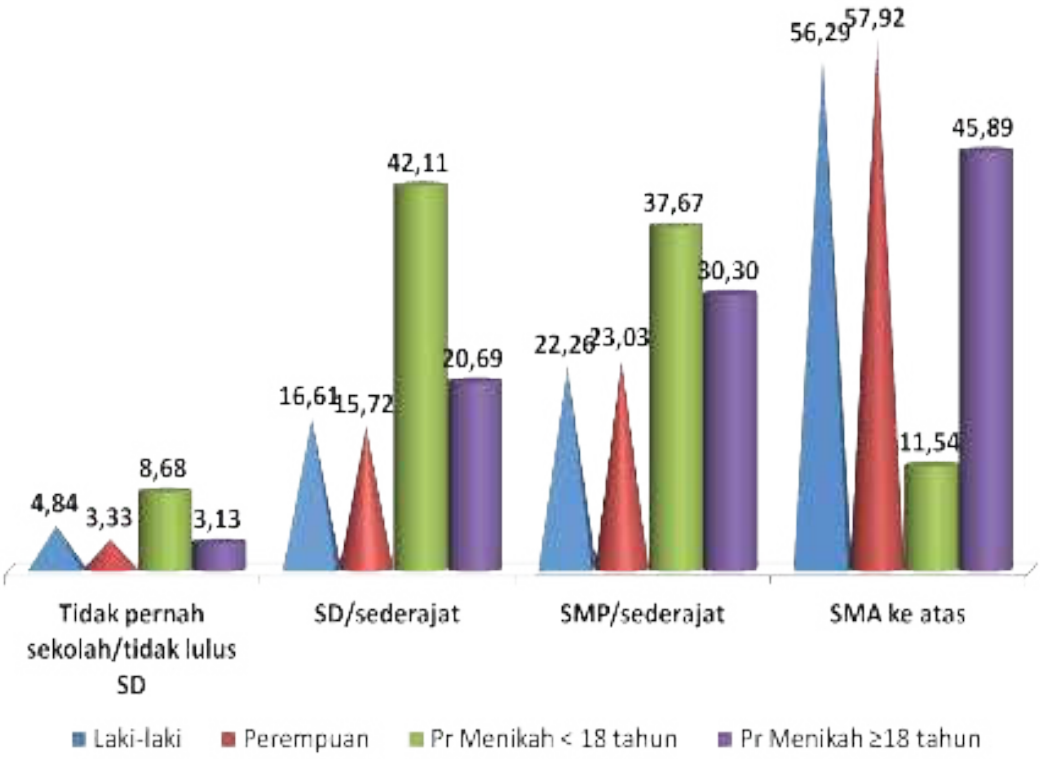

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 1.2. Persentase Penduduk usia 20-24 Tahun menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Gambar 1.2 di atas memperlihatkan bahwa pendidikan yang rendah mempengaruhi pernikahan usia anak. Gambar yang berbentuk piramid memperlihatkan penduduk usia 20-24 tahun tanpa memandang status perkawinan antara perempuan dan laki-laki, dimana yang tidak pernah sekolah/tidak lulus SD sebesar 4,84 persen untuk laki-laki dan 3,33 persen untuk perempuan. Persentase yang tamat SD/sederajat yang 16,61 persen untuk laki-laki dan 15,72 untuk perempuan sedangkan untuk tamatan SMP/sederajat 22,26 persen laki-laki dan 23,03 persen untuk perempuan. Terakhir untuk yang tamat SMA ke atas yaitu sebesar 56,29 persen untuk laki-laki dan 57,92 persen untuk perempuan. Data yang baru saja di ulas adalah hal-hal yang wajar bagi penduduk berusia 20-24 tahun pada umumnya.

Bagaimana dengan data perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun dan yang menikah di usia 18 ke atas? Secara spesifik datanya sangat berbanding terbalik. Gambar silinder memperlihatkan penduduk usia 20-24 tahun dibedakan antara yang menikah di usia kurang dari 18 dan yang menikah di usia 18 ke atas, dimana perempuan yang menikah di usia kurang dari 18 tahun yang tidak pernah sekolah/tidak lulus SD besarnya 8,68 persen dan untuk perempuan yang menikah di usia 18 ke atas besarnya 3,13 persen. Ini berarti 1 dari 11 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun tidak pernah sekolah/tidak lulus SD. Dengan tidak mengenyam pendidikan atau tidak tamat SD akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dari perempuan tersebut bahkan keluarganya.

Persentase perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun yang tamat SD/sederajat sebesar 42,26 persen sedangkan untuk perempuan berstatus pernah kawin yang menikah di usia 18 tahun ke atas sebesar 20,69 persen. Ini berarti hampir separuh perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun hanya tamatan SD. Apabila ditambah dengan yang tidak pernah sekolah atau tidak tamat SD maka angkanya menjadi 50,24, yang berarti separuh lebih perempuan yang menikah di usia kurang dari 18 tahun paling tinggi hanya tamat SD, dengan kata lain 5 dari 10 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun pendidikan tertinggi yang ditamatkannya hanya tamat SD.

Bagaimana dengan perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun yang tamat SMP/sederajat? Angkanya sebesar 37,67 persen untuk perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun dan 30,30 persen perempuan berstatus pernah kawin yang menikah di usia 18 ke atas. Berarti 1 dari 3 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun tamat SMP.

Bila jenjang pendidikannya dijumlahkan mulai dari yang tidak/belum pernah sekolah atau tidak tamat SD ditambah dengan yang tamat SD dan ditambah lagi dengan yang tamat SMP, maka angkanya menjadi 88,46 persen. Hal ini berarti 9 dari 10 perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari

18 tahun paling tinggi hanyalah tamatan SMP. Jadi, hanya 11,54 persen perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun yang tamat SMA.

Jika membandingkan antara perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun dengan yang menikah di usia 18 tahun ke atas terdapat perbedaan yang sangat mencolok. Untuk mereka yang tidak pernah sekolah/tidak lulus SD terdapat 8,68 persen untuk perempuan menikah di usia kurang dari 18 tahun berbanding dengan 3,13 persen untuk perempuan yang menikah di usia 18 tahun ke atas. Untuk yang tamat SD/sederajat sebanyak 42,11 persen berbanding 20,69 persen, dan untuk tamatan SMP/sederajat sebesar 37,67 persen berbanding 30,30 persen. Sedangkan untuk tamatan SMA ke atas perbedaannya sangat mencolok yaitu 11,54 persen berbanding 45,89 persen. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angkanya untuk perempuan menikah di usia kurang dari 18 tahun dan semakin rendah tingkat pendidikan, semakin tinggi angkanya untuk perempuan menikah di usia kurang dari 18 tahun.

Rendahnya tingkat pendidikan perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun akan menimbulkan banyak sekali masalah, mulai dari banyaknya pengangguran karena perempuan berpendidikan rendah tidak memiliki ketrampilan maupun pendidikan yang mencukupi. Akibatnya mereka akan sulit mencari pekerjaan. Sebagai contoh sebagian besar lowongan pegawai negeri sipil dan pegawai perusahaan mensyaratkan lulus sarjana (S1) atau diploma (D3) akibatnya banyak yang tidak dapat bekerja dan menganggur.

Kalaupun mereka bekerja, pendapatan mereka sangat rendah. Pekerja berpendidikan rendah yang bisa mendapatkan pekerjaan umumnya bekerja di pekerjaan kasar dan sektor informal, yang memiliki gaji rendah. Akibatnya pekerja ini akan terancam kemiskinan dan sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat juga memunculkan tindak kriminalitas. Lebih luas lagi perkembangan ekonomi lambat karena kurangnya jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi, kegiatan perekonomian yang memerlukan sumber daya unggul tidak dapat berkembang. Akibatnya industri manufaktur sulit berkembang dan Indonesia akan hanya bisa mengekspor bahan baku mentah yang berharga rendah.

Salah satu akibat rendahnya pendidikan pada perempuan usia 20-24 tahun berstatus pernah kawin yang menikah di usia kurang dari 18 tahun adalah kepadatan penduduk akan bertambah, karena di usia muda mereka sudah bereproduksi dan tidak ada pengetahuan dan kesadaran dalam program KB. Selain itu dengan pendidikan yang rendah sangat besar kemungkinan kejadian yang dialami perempuan itu akan berulang kepada anak perempuannya karena tuntutan ekonomi juga lingkungan.

2

Karakteristik Kualitas Tempat Tinggal dan Kesehatan Lingkungan pada Rumah Tangga yang Dikepalai Perempuan

1. Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar selain kebutuhan makanan dan pakaian, sebagai suatu bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal anggota rumah tangga dalam usaha melangsungkan aktivitas kehidupan dan faktor penting dalam pembentukan watak dan kepribadian. Begitu besar peran dan arti rumah, membuat kepala rumah tangga selalu berusaha meningkatkan kualitas rumah sebagai tempat tinggal agar dapat mendukung seluruh aktivitas anggota rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan akan kondisi tempat tinggal yang baik, memerlukan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya rumah sehat. Selain itu, pemenuhan rumah sehat dengan kondisi fisik bangunan yang baik memerlukan biaya yang tidak sedikit. Keadaan ekonomi rumah tangga akan sangat mempengaruhi kondisi fisik bangunan tempat tinggal. Semakin baik keadaan ekonomi rumah tangga, maka akan semakin baik juga kondisi fisik rumah yang ditempatinya.

Peningkatan kesehatan anggota rumah tangga perlu mempertimbangkan kebutuhan dasar untuk memperoleh lingkungan yang aman dan sehat, yaitu lingkungan yang dapat menyediakan air bersih dan sanitasi yang layak. Menurut SDGs, kondisi ketersediaan sumber air bersih atau air minum layak di Indonesia dapat dikatakan baik,

*) Sumber gambar: https://progrss.com/design/20170517/indonesia-slum-pelangi-makeover/

secara nasional di tahun 2015 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap pelayanan sumber air minum layak sudah diatas 70 persen. Sementara itu, secara nasional rumah tangga yang memilki akses terhadap layanan sanitasi layak sebesar 62,14 persen.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2016 telah mencanangkan gerakan *Three Ends Plus* yaitu akhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak, akhiri perdagangan manusia, akhiri kesenjangan ekonomi, dan akhiri ketertinggalan perempuan dalam politik. akhiri kesenjangan ekonomi bertujuan mendorong percepatan penanggulangan kemiskinan. Secara umum peran perempuan sebagai kepala rumah tangga (KRT) dalam memenuhi kebutuhan hidup biasanya mengalami banyak kendala dibanding dengan peran laki-laki sebagai KRT. Kodrat perempuan yang harus berperan sebagai pencari nafkah dan ibu yang harus melahirkan, merawat, dan membesarkan anak-anaknya. Akibatnya KRT perempuan akan cenderung lebih sulit dibandingkan dengan laki-laki untuk meraih kesejahteraan yang lebih baik, lebih rentan terhadap kemiskinan. Hal ini berimplikasi bahwa menjadi perempuan *single parent* sangat dekat dengan kemiskinan. KRT perempuan miskin akan lebih miskin dibandingkan dengan KRT laki-laki miskin.

Oleh karena itu, tulisan ini secara spesifik menyajikan kondisi rumah sebagai tempat tinggal dan lingkungannya pada rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan serta karakteristik tempat tinggal pada rumah tangga miskin yang dikepalai oleh perempuan. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tabel dan grafik berdasarkan hasil Susenas Maret 2016.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kualitas Tempat Tinggal

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyebutkan setiap manusia berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal yang layak, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia, dan mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian sebagai salah satu upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, berjati diri, mandiri, dan produktif. Sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, idealnya rumah harus dimiliki oleh setiap keluarga,

terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan bagi masyarakat yang tinggal di daerah padat penduduk di perkotaan. Undang-undang ini juga mencakup pemeliharaan dan perbaikan perumahan dan kawasan permukiman agar dapat berfungsi secara baik dan berkelanjutan yang dilakukan terhadap rumah serta prasarana, sarana, dan utilitas umum di perumahan, permukiman, lingkungan hunian dan kawasan permukiman. Selain itu, juga dilakukan pencegahan adanya perumahan kumuh dan permukiman kumuh.

Berdasarkan fungsi rumah tersebut, status kepemilikan bangunan menjadi dasar yang perlu diperhatikan karena berpengaruh pada rasa aman terhadap keberlangsungan hidup penghuninya. Selain itu, kondisi fisik bangunan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan terkait kualitas hunian. Beberapa komponen fisik rumah yang utama adalah jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, dan luas lantai. Pada saat ini, rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, bahkan rumah sebagai bagian gaya hidup, menunjukan simbol, status, dan identitas pemiliknya.

Luas lantai rumah menggambarkan kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota rumah tangga. Menurut UU No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pasal 22 ayat 3 dinyatakan bahwa luas lantai rumah tunggal dan rumah deret memiliki ukuran paling sedikit 36 (tiga puluh enam) meter persegi. Jika satu bangunan rumah dengan luas lantai ini dihuni oleh 5 orang maka luas per kapita yang dianjurkan oleh undang-undang ini yaitu lebih dari 7,2 meter persegi. *American Public Health Association* memiliki standar yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu ukuran luas lantai ideal per orang/kapita minimal 10 meter persegi. Hal ini berarti bahwa luas lantai yang dihuni oleh satu rumah tangga misal terdiri dari 5 orang anggota rumah tangga yaitu minimal 50 meter persegi.

2.2 Kesehatan Lingkungan

Sustainable Developement Goals (SDGs) tujuan 6 menargetkan tercapainya akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi seluruh penduduk Indonesia pada akhir tahun 2030. Sejalan dengan itu pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 menargetkan 100 persen akses air minum layak pada akhir tahun 2019, dimana penerjemahan 100

persen akses air minum layak adalah 85 persen penduduk mempunyai akses yang memenuhi 4K (Kuantitas, Kualitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan) dan 15 persen penduduk lainnya mempunyai akses untuk memenuhi kebutuhan dasar (*minimum survival allocation*). SDGs tujuan 6 juga menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Didalamnya terdapat target secara global, yaitu:

- Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.
- Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan anak perempuan serta kelompok masyarakat rentan.

Presiden Republik Indonesia (RI) periode 2015-2019 telah mencanangkan Nawa Cita sebagai agenda Pembangunan Nasional. Terdapat 9 agenda prioritas, khususnya melalui agenda Nawa Cita nomor 3 yaitu: membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, dan nomor 5 yaitu: meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, Presiden telah berkomitmen untuk menyediakan akses air bersih melalui kegiatan pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi.

Permukiman kumuh di perkotaan muncul karena tingginya tingkat urbanisasi dan mahalnya lahan permukiman. Daya tarik kota sebagai pusat pelayanan, pendidikan, dan kegiatan perekonomian dengan berbagai kelengkapan fasilitasnya mendorong masyarakat berdatangan ke kota. Penambahan jumlah penduduk yang tinggi di daerah perkotaan dengan tidak diimbangi penambahan perumahan, serta terbatasnya lahan yang tersedia merupakan salah satu pendorong munculnya permukiman kumuh. Menurut Bank Dunia (1999), wilayah kawasan kumuh merupakan bagian yang terabaikan dalam pembangunan perkotaan. Semakin banyak permukiman kumuh dan munculnya permukiman kumuh baru dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Kebijakan pembangunan kesehatan lingkungan telah mendapat perhatian khusus dan tercantum dalam dokumen resmi RPJMN tahun 2015-2019. RPJMN menekankan strategi peningkatan mutu kesehatan lingkungan dan strategi peningkatan kesehatan lingkungan serta akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak dan perilaku higienis guna mewujudkan kebijakan peningkatan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.

2.3 Kepala Rumah Tangga (KRT) Perempuan Miskin

Perempuan menjadi KRT secara *de jure* biasanya karena tidak bersuami lagi (cerai hidup atau cerai mati). KRT secara *de facto* biasanya karena terpisah dengan suami atau migrasi. Sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap rumah tangganya, kualitas dari kepala rumah tangga menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kualitas sebuah rumah tangga. Kualitas kepala rumah tangga yang semakin baik akan semakin mendorong perbaikan kualitas rumah tangganya.

Selama periode 2011-2015 proporsi KRT perempuan menurut status perkawinan mayoritas adalah janda dengan status cerai mati. KRT perempuan memiliki persentase tertinggi pada status cerai mati baik di kelompok pengeluaran 40 persen rendah, 40 persen menengah, maupun 20 persen tinggi (di atas 50 persen). Hal tersebut karena persentase KRT perempuan paling banyak berstatus janda. Sementara itu, persentase tertinggi rumah tangga dengan KRT perempuan yang berstatus cerai mati yaitu pada kelompok pengeluaran 40 terendah (miskin) dengan persentase sebesar 72,09 persen.

2.4 Konsep dan Definisi

Kepala rumah tangga (KRT) adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, disingkat KRT. Dalam kajian dibahas mengenai rumah tangga dikepalai perempuan atau rumah tangga dengan KRT perempuan.

Kuintil pengeluaran dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau tingkat pemerataan pendapatan/pengeluaran penduduk, yaitu dengan mengurutkan rata-rata pengeluaran per kapita dari yang terkecil hingga yang terbesar, kemudian

dibagi menjadi 5 kelompok pengeluaran. Semakin tinggi kuintil pengeluaran semakin sejahtera.

Air layak adalah air yang bersumber dari leding eceran/meteran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (tangki septik) ≥ 10 m, dan air hujan.

Sanitasi layak adalah kondisi sanitasi dengan syarat menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama, menggunakan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup, dan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau IPAL.

Rumah tangga yang menempati rumah layak huni, rumah rawan layak huni, atau rumah tidak layak huni adalah rumah tangga dengan memperhatikan kondisi rumah berdasar 7 (tujuh) indikator pembentuk yaitu jenis atap rumah terbuat dari jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun atau lainnya, jenis dinding rumah terbuat dari bambu atau lainnya, jenis lantai tanah atau lainnya, luas lantai per kapita kurang dari 7,2 meter persegi, sumber penerangan bukan listrik, penggunaan air yang termasuk dalam kategori air tidak layak sebagai air minum, dan penggunaan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori sanitasi tidak layak.

Rumah tangga kumuh adalah rumah tangga dengan memperhatikan kondisi rumah berdasarkan 4 indikator pembentuk yaitu penggunaan air yang termasuk dalam kategori air tidak layak sebagai air minum, penggunaan fasilitas sanitasi yang termasuk dalam kategori sanitasi tidak layak, luas lantai per kapita kurang dari 7,2 meter persegi, dan daya tahan rumah (durability of housing) dengan memperhatikan jenis atap rumah terbuat dari jerami/ijuk/alang-alang/rumbia/daun, jenis dinding rumah terbuat dari bambu, dan jenis lantai tanah.

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor/instansi tempat seseorang bekerja. Lapangan usaha dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu Pertanian (pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan), Industri (pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air serta bangunan/konstruksi), dan Jasa-jasa (perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, angkutan, pergudangan, komunikasi, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, serta jasa kemasyarakatan).

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaannya, yang mencakup berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh dibayar, atau sebagai buruh/karyawan/pegawai.

3. Pembahasan

3.1 Kualitas Tempat Tinggal

3.1.1 Jenis Atap Terluas

Gambar 2.1 menyajikan persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan jenis atap terluas yang digunakan. Baik di perkotaan dan pedesaan, KRT perempuan dan laki-laki lebih banyak menggunakan atap dari beton/genteng. Namun, di tahun 2016 ini masih ada penggunaan atap rumah dari jerami/ijuk/daun/rumbia, KRT perempuan lebih banyak menggunakan jerami/ijuk/ daun/rumbia di perkotaan (0,27 persen), sedangkan KRT laki-laki di perdesaan (3,19 persen).

Perkotaan Perdesaan

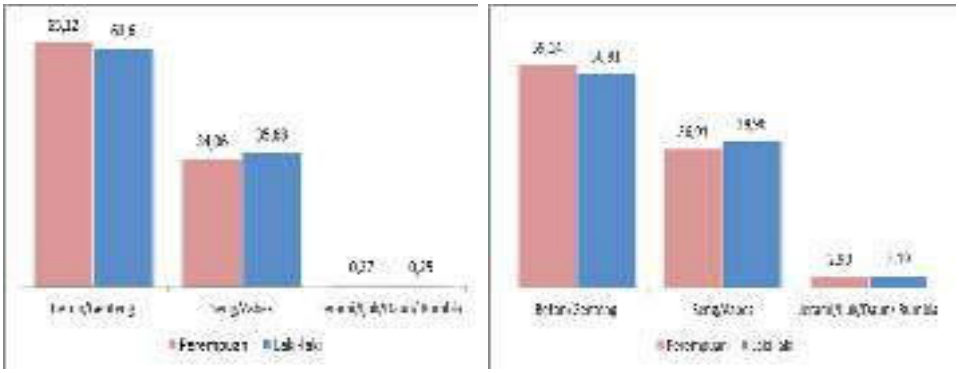

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.1. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.1.2 Jenis Dinding Terluas

Penggunaan dinding terluas berupa tembok masih lebih banyak dimiliki oleh rumah tangga dengan KRT laki-laki dari pada KRT perempuan baik di perkotaan (86.97 dibanding 84.95) maupun di pedesaan (59.87 dibanding 53.92). Namun untuk dinding rumah yang terbuat dari kayu lebih banyak pada KRT perempuan dibandingkan laki-laki baik di perkotaan maupun di pedesaan. Tahun 2016, di perkotaan penggunaan

dinding dari kayu/batang kayu sebesar 9,26 persen dan bambu/anyaman bambu sebesar 4,22 persen. Di perdesaan masih relatif tinggi, sebesar kayu/batang kayu sebesar 29,15 persen dan bambu/anyaman bambu sebesar 22,88 persen.

Perkotaan Perdesaan

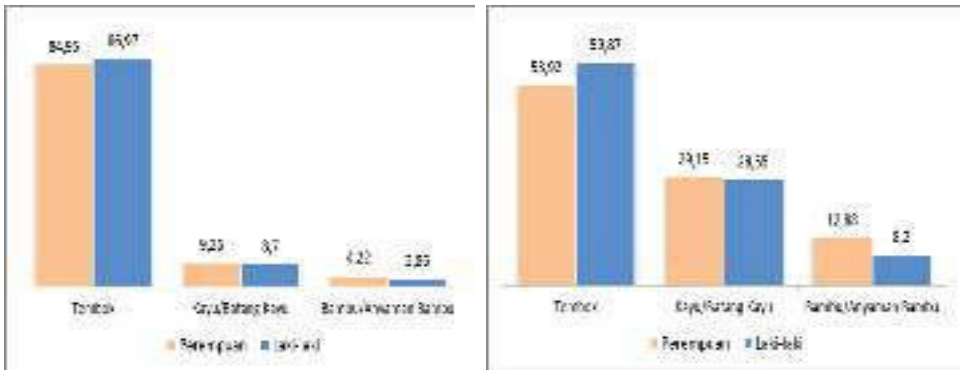

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.1.3 Jenis Lantai Terluas

Gambar 2.3. menunjukkan bahwa Lantai rumah Marmer atau keramik lebih banyak digunakan oleh KRT Laki-laki dibandingkan Perempuan, sedangkan Lantai rumah semen/bata merah dan tanah lebih banyak digunakan oleh KRT Perempuan dibandingkan laki-laki baik diperkotaan maupun di desa. (Gambar 2.3). Persentase perbedaaan tertinggi lantai rumah antara KRT laki-laki dan perempuan terdapat pada lantai rumah marmer atau keramik di pedesaan sebesar 8.12 persen. Sedangkan perbedaan terendah adalah lantai tanah di perkotaan sebesar 1.22 persen. Dilihat dari segi kesehatan, lantai bukan tanah dianggap lebih baik dibandingkan lantai tanah. Jenis lantai tanah merupakan salah satu indikator komposit rumah tidak layak huni.

Perkotaan Perdesaan

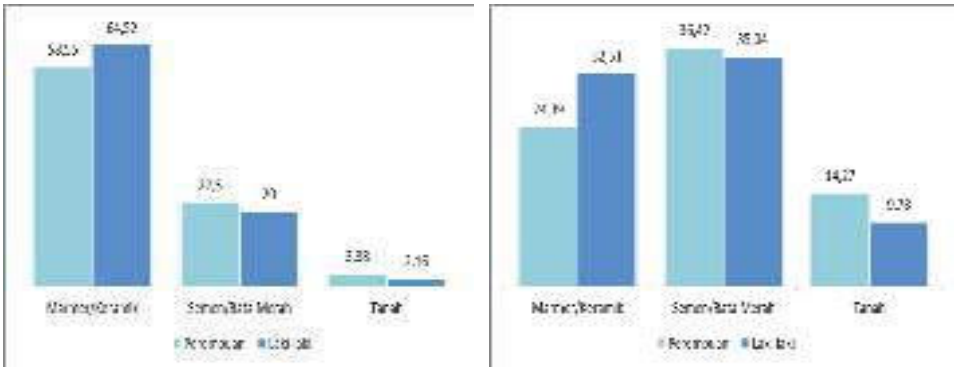

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.3. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.1.4 Luas lantai per Kapita

Menurut UU No 1 Tahun 2011, luas lantai per kapita yang dianjurkan oleh undang-undang ini adalah lebih dari 7,2 meter persegi. Gambar 2.4. menunjukkan bahwa rumah tangga dengan KRT laki-laki yang memiliki luas lantai per kapita lebih dari 7,2 meter persegi lebih banyak dibandingkan KRT perempuan, baik di perkotaan maupun perdesaan, yaitu 11,52 persen di perkotaan dan 8,51 persen di perdesaan.

Sementara itu, *World Health Organization* (WHO) dan *American Public Health Association* (APHA) memiliki standar yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu ukuran luas lantai per kapita ideal minimal 10 meter persegi. Rumah tangga dengan KRT laki-laki dengan luas lantai per kapita 10 meter persegi juga lebih banyak dibandingkan KRT perempuan, baik di perkotaan maupun perdesaan, yaitu 26,90 persen di perkotaan dan 24,40 persen di perdesaan. Perbedaan yang mencolok antara KRT laki-laki dan perempuan terdapat pada luas lantai perkapita ≤10 meter persegi baik di perkotaan (9.7 persen) dan pedesaan (11.49 persen).

Perkotaan Perdesaan

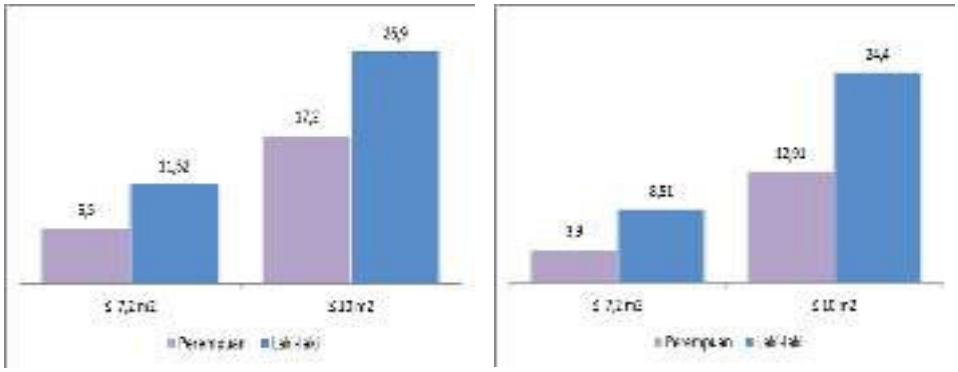

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.4. Persentase Rumah Tangga menurut Luas lantai Perkapita, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.1.5 Jenis Kloset

Beberapa jenis kloset yang digunakan rumah tangga untuk fasilitas buang air besar, yaitu kloset leher angsa, plengsengan, dan cemplung/cubluk. Gambar 2.5 menunjukkan bahwa banyaknya rumah tangga dengan KRT laki-laki dan KRT perempuan di perkotaan menggunakan kloset leher angsa lebih dari 90 persen, sedangkan di perdesaan masih dibawah 70 persen. Rumah tangga yang klosetnya belum memenuhi syarat kesehatan, seperti cemplung/cubluk diperkotaan, rumah tangga dengan KRT perempuan (2,04 persen) lebih banyak dibandingkan KRT laki-laki (1,70 persen). Rumah tangga yang menggunakan kloset cemplung/cubluk diperdesaan, KRT perempuan (10,91 persen) juga lebih banyak dibandingkan KRT laki-laki (10,13 persen).

Perkotaan Perdesaan

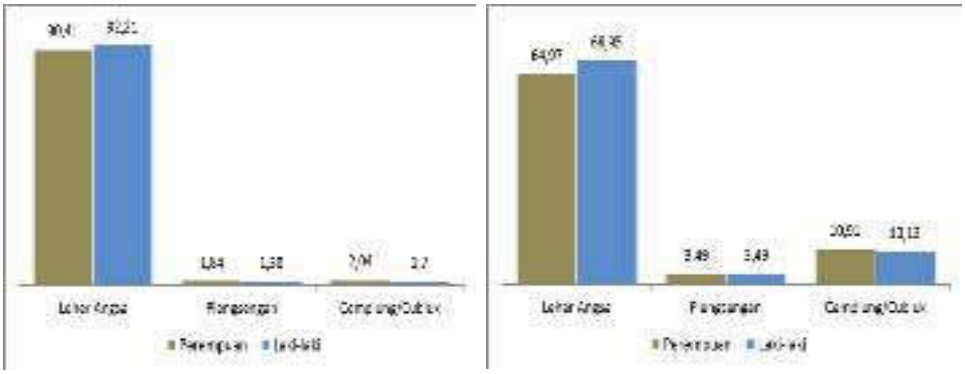

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.5. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.1.6 Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Tempat pembuangan akhir tinja (TPAT) sangat berpengaruh terhadap kesehatan anggota rumah tangga dan lingkungannya. Tempat penampungan yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar seperti mempengaruhi kualitas tanah dan sumber air. Tempat penampungan yang paling memenuhi syarat kesehatan adalah tangki septik atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Gambar 2.6. menunjukkan bahwa penggunaan TPAT pada rumah tangga dengan KRT perempuan dan KRT laki-laki hampir sama. Penggunaan fasilitas TPAT banyak menggunakan tangki, di perkotaan sekitar 80 persen dan di perdesaan lebih dari 50 persen. Pengunaan IPAL masih rendah di perkotaan hanya 2 persen dan di perdesaan dibawah 1 persen. Rumah tangga di perkotaan masih ada yang menggunakan fasilitas TPAT yang belum memenuhi syarat kesehatan, seperti lubang tanah (sekitar 5 persen), dan rumah tangga di perdesaan mencapai hampir 20 persen.

Perkotaan Perdesaan

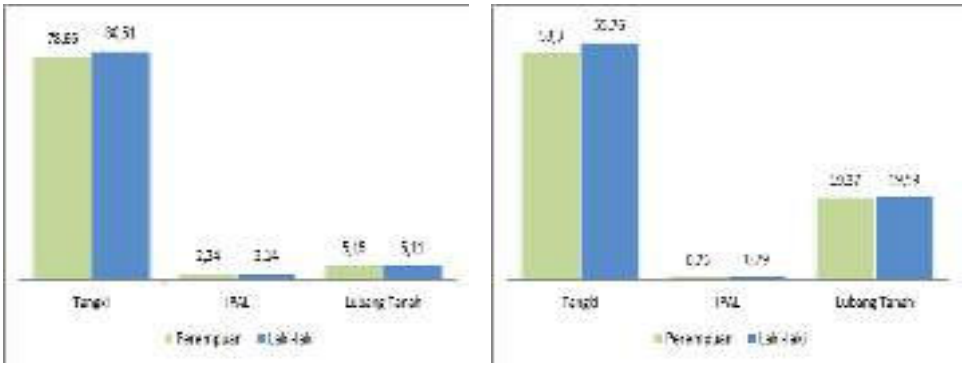

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.6. Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.1.7 Sumber Penerangan

Sumber penerangan yang ideal adalah yang bersumber dari listrik, karena penerangan dari listrik mampu memberikan pencahayaan yang optimal, dengan penerangan yang cukup, seseorang bisa hidup sehat dan nyaman beraktifitas. Gambar 2.7 menunjukkan hampir semua rumah tangga sudah dapat menikmati penerangan dengan listrik baik PLN maupun non PLN, di perkotaan lebih dari 99 persen dan di perdesaan lebih dari 95 persen. Rumah tangga yang memiliki sumber penerangan bukan listrik, proporsinya di perdesaan (sekitar 4 persen) lebih besar dibanding daerah perkotaan (dibawah 1 persen). Rumah tangga dengan KRT perempuan dan KRT laki-laki mempunyai pola yang sama dan persentase yang hampir sama dalam penggunaan sumber penerangan.

Perkotaan Perdesaan

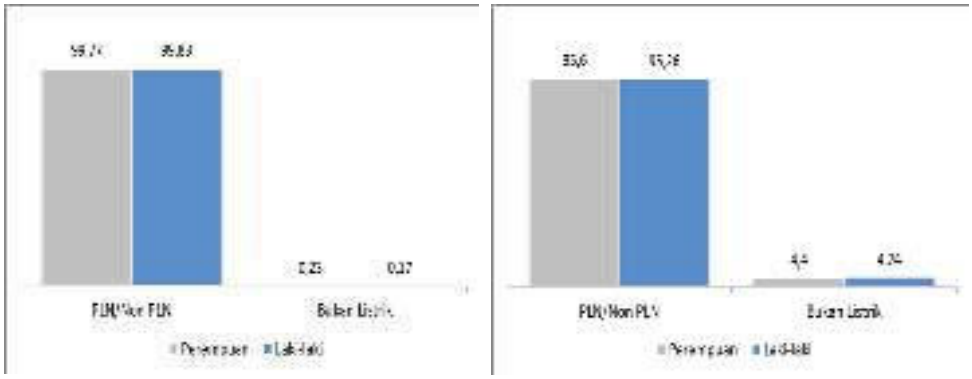

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.7. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

3.2 Kesehatan Lingkungan

3.2.1 Air Layak

Target SDGs ke-6 adalah menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Program Nawacita ke-5 target ke-2 indikator ke-14 menargetkan bahwa pada tahun 2019 seluruh penduduk harus memiliki akses ke air minum yang berkualitas. Gambar 2.8. menyajikan air layak sebagai proksi dari air minum layak, menunjukkan bahwa secara nasional di tahun 2016 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap pelayanan sumber air layak sekitar 70 persen. Di perkotaan, rumah tangga yang dikepalai laki-laki lebih banyak (81,44 persen) menggunakan air layak dibandingkan perempuan (78,93 persen). Demikian pula di perdesaan, rumah tangga yang dikepalai laki-laki lebih banyak (60,98 persen) menggunakan air layak dibandingkan perempuan (59,22 persen). Berdasarkan kuintil pengeluaran, persentase rumah tangga menurut air layak melebihi angka nasional (70 persen) hanya pada kuintil 4 dan kuintil 5. Rumah tangga yang dikepalai laki-laki lebih banyak menggunakan air layak dibandingkan perempuan pada semua kuintil pengeluaran.

Daerah Tempat Tinggal

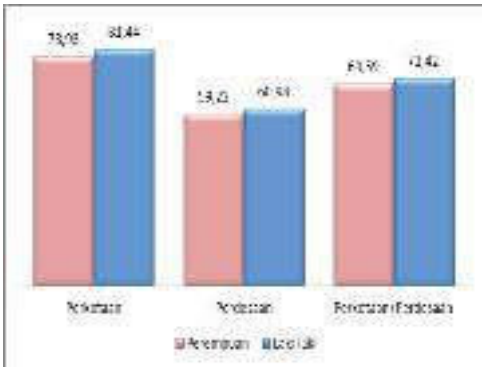

Kuintil Pengeluaran

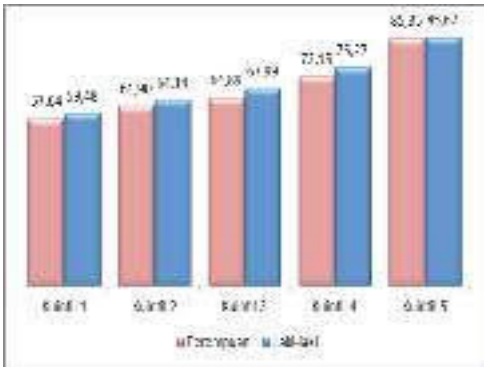

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.8. Persentase Rumah Tangga menurut Air Layak, Jenis Kelamin KRT, Daerah Tempat Tinggal, dan Kuintil Pengeluaran, 2016

3.2.2 Sanitasi Layak

Sanitasi yang layak memberi kontribusi terhadap kualitas hidup manusia di seluruh siklus kehidupan mulai dari bayi, balita, anak sekolah, remaja, kelompok usia kerja, ibu hamil dan kelompok lanjut usia. Perwujudan manusia yang berkualitas merupakan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Nawacita kelima yaitu "meningkatkan kualitas manusia Indonesia". Indikator terkait sanitasi layak terdapat dalam SDGs yaitu indikator 6.2.1 mengenai proporsi penduduk yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan. Gambar 2.9 menunjukkan bahwa secara nasional, rumah tangga yang dikepalai laki-laki memiliki akses terhadap sanitasi layak (68,08 persen) lebih banyak dibandingkan perempuan (66,22 persen). Demikian pula di perkotaan maupun perdesaan, rumah tangga yang dikepalai laki-laki memiliki akses terhadap sanitasi layak lebih banyak dibandingkan perempuan. Berdasarkan kuintil pengeluaran rumah tangga maka mengindikasikan semakin rendah pengeluaran rumah tangga maka persentase rumah tangga yang memilki akses terhadap layanan sanitasi layak semakin rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh ketiadaan biaya untuk membuat sanitasi layak dan tingkat pengetahuan akan pentingnya sanitasi layak yang dimiliki oleh rumah tangga pengeluaran rendah (miskin). Rumah tangga yang dikepalai laki-laki memiliki akses terhadap sanitasi layak lebih banyak dibandingkan perempuan untuk semua kuintil pengeluaran.

Daerah Tempat Tinggal Kuintil Pengeluaran

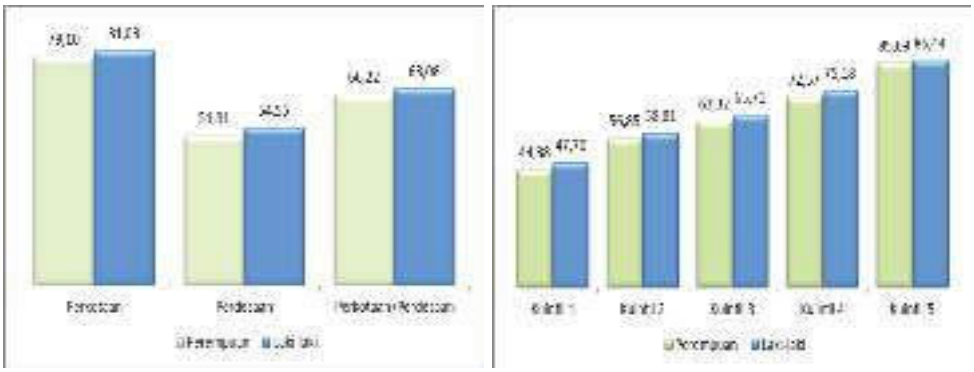

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.9. Persentase Rumah Tangga menurut Sanitasi Layak, Jenis Kelamin KRT, Daerah Tempat Tinggal, dan Kuintil Pengeluaran, 2016

3.2.3 Rumah Layak Huni

Indikator rumah layak huni mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan dasar rumah dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Gambar 2.10 menunjukkan bahwa secara nasional, rumah tangga yang dikepalai perempuan maupun laki-laki yang tinggal di rumah layak huni mencapai 94 persen pada tahun 2016. Dalam hal kelayakan rumah sebagai tempat tinggal, rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan tampak memiliki kehidupan yang lebih baik dibanding rumah tangga di perdesaan. Rumah tangga yang menempati rumah layak huni terjadi kesenjangan cukup tinggi antara di perkotaan (98 persen) dengan di perdesaan (89 persen). Hal ini tentunya diperlukan adanya upaya dalam perbaikan dan penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat di perdesaan. Berdasarkan kuintil pengeluaran, rumah layak huni pada kuintil 1 hanya 85 persen, sedangkan kuintil 2 sampai kuintil 5 sudah lebih dari 90 persen. Kuintil 1 dan Kuintil 5, rumah tangga yang dikepalai perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sebaliknya kuintil 2 sampai kuintil 4, rumah tangga yang dikepalai laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Daerah Tempat Tinggal Kuintil Pengeluaran

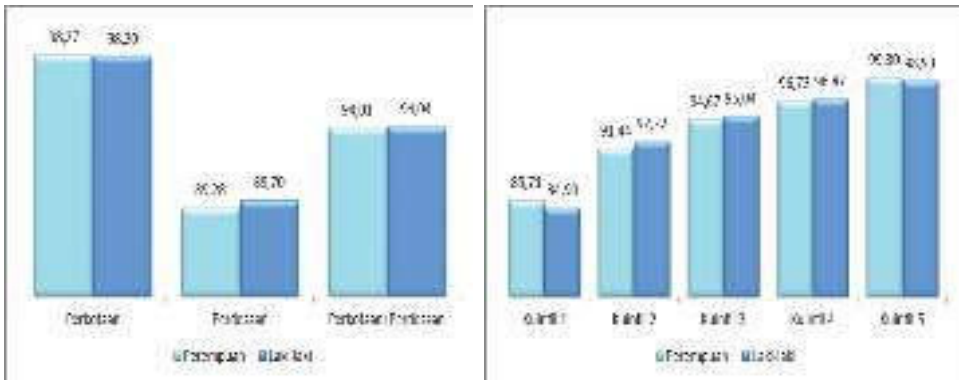

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.10. Persentase Rumah Tangga menurut Rumah Layak Huni, Jenis Kelamin KRT, Daerah Tempat Tinggal, dan Kuintil Pengeluaran, 2016

3.2.4 Rumah Kumuh

Kondisi tempat tinggal yang ideal ditandai dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat, perumahan yang layak, kecukupan air bersih, akses sanitasi yang layak, serta sarana dan prasarana ekonomi, sosial maupun budaya yang memadai. Namun jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada munculnya permukiman kumuh. Gambar 2.11. menyajikan banyaknya rumah tangga yang menempati rumah kumuh menurut jenis kelamin KRT, daerah tempat tinggal, dan kuintil pengeluaran. Secara nasional, rumah kumuh KRT laki-laki lebih banyak dibanding KRT perempuan (6,24 persen berbanding 3,89 persen). Menurut daerah tempat tinggal juga mempunyai pola yang sama baik perkotaan mapun perdesaan. Berdasarkan kuintil pengeluaran, rumah tangga yang menempati rumah kumuh dengan KRT laki-laki lebih banyak dibanding KRT perempuan pada semua kuintil. Paling banyak di kuintil 1, KRT laki-laki sebesar 14,86 persen dan KRT perempuan sebesar 9,86 persen. Kuintil 1 merupakan rumah tangga dengan pengeluaran terendah atau miskin, sehingga terdapat banyak rumah kumuh. Berbeda dengan kuintil 5 yang merupakan kelompok kaya, seharusnya tidak ada rumah kumuh. Rumah tangga di kuintil 5 dengan KRT laki-laki sebesar 1,46 persen dan KRT perempuan sebesar 0,65 persen.

Daerah Tempat Tinggal

Kuintil Pengeluaran

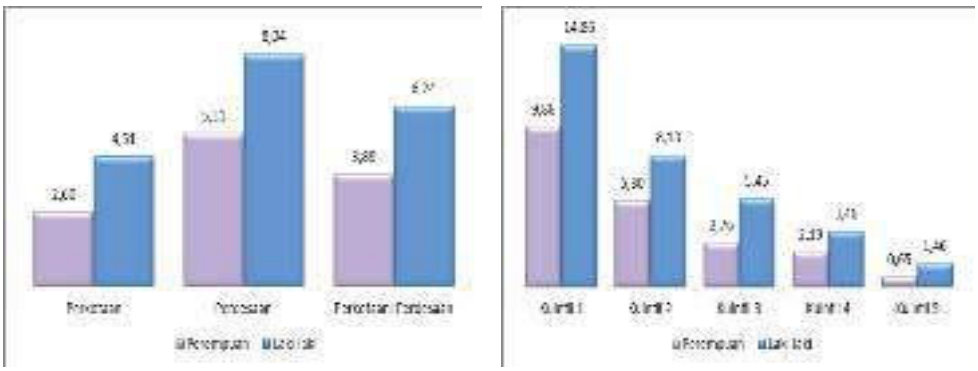

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.11. Persentase Rumah Tangga menurut Rumah Kumuh, Jenis Kelamin KRT, Daerah Tempat Tinggal, dan Kuintil Pengeluaran, 2016

3.2.5 Penggunaan Kayu Bakar

Penggunaan bahan bakar untuk memasak juga terkait dengan pemanfaatan energi pada rumah tangga. Penggunaan kayu bakar pada rumah tangga memiliki dampak negatif seperti gangguan kesehatan, polusi udara, berkurangnya sumber daya hutan, dan efek rumah kaca. Gambar 2.12 menunjukkan bahwa secara nasional, rumah tangga dengan KRT perempuan lebih banyak menggunakan kayu bakar untuk memasak dibandingkan KRT laki-laki, yaitu 26,51 persen berbanding 20,69 persen. Menurut daerah tempat tinggal, rumah tangga dengan KRT perempuan di perdesaan (45,23 persen) jauh lebih banyak dibandingkan KRT laki-laki (36,16 persen). Di perkotaan, masih ada rumah tangga yang menggunakan kayu bakar selain LPG yang biasa digunakan untuk memasak dalam rumah tangga. Rumah tangga dengan KRT perempuan (9,66 persen) lebih banyak menggunakan kayu bakar dibandingkan KRT laki-laki (5,84 persen). Kuintil pengeluaran menunjukkan bahwa dari kuintil 1 sampai kuintil 5, rumah tangga dengan KRT perempuan lebih banyak menggunakan kayu bakar untuk memasak dibandingkan KRT laki-laki. Pada kuintil 1 (rumah tangga miskin) lebih dari 50 persen rumah tangga dengan KRT perempuan menggunakan kayu bakar

untuk memasak. Pada kuintil 1 sampai kuintil 4 mempunyai perbedaan yang relatif tinggi antara rumah tangga dengan KRT perempuan dan KRT laki-laki. Sementara itu, pada kuintil 5 penggunaan kayu bakar hampir sama antara rumah tangga dengan KRT perempuan dan KRT laki-laki.

Daerah Tempat Tinggal

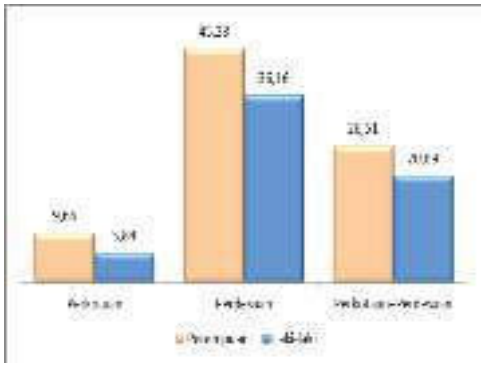

Kuintil Pengeluaran

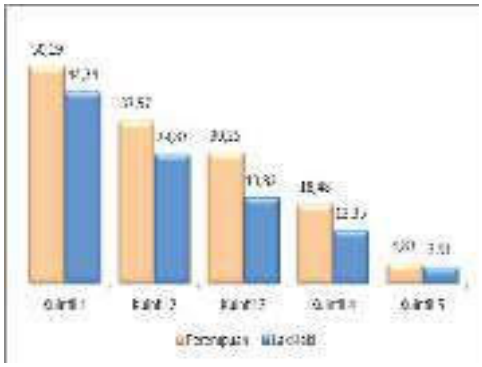

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 2.12. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Kayu Bakar, Jenis Kelamin KRT, Daerah Tempat Tinggal, dan Kuintil Pengeluaran, 2016

3.3 Karakteristik Tempat Tinggal Rumah Tangga Miskin yang Dikepalai Perempuan

3.3.1 Status Kepemilikan

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Tingkat ekonomi rumah tangga menyebabkan perbedaan dalam perilaku masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, yaitu milik sendiri, kontrak atau sewa, dan lainnya. Seseorang yang tinggal di rumah status milik sendiri akan memberikan kenyamanan dan ketentraman dibandingkan dengan status kepemilikan rumah lainnya. Selain itu, rumah yang layak huni juga penting sehingga diharapkan tercapai ketahanan keluarga. Tabel 2.1 menyajikan persentase rumah tangga miskin dengan KRT perempuan menurut status kepemilikan dan kelayakan rumah yang dihuni. Persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri hanya 85,43

persen yang layak huni. Hal ini berarti ada 14,57 persen rumah tangga menempati rumah rawan/tidak layak huni. Pada rumah kontrak/sewa hanya 90,42 persen yang layak huni.

3.3.2 Daerah Tempat Tinggal

Secara nasional, persentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni sebesar 55,71 persen, rumah rawan layak huni 12,94 persen, dan rumah tidak layak huni 1,35 persen. Menurut daerah tempat tinggal, persentase rumah layak huni di perkotaan relatif tinggi mencapai 93,86 persen, sedangkan di perdesaan hanya 80,97 persen. Untuk rumah rawan layak huni, di perdesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan, yaitu 16,98 persen di perdesaan dan 5,99 persen di perkotaan. Namun demikian, ada rumah yang tidak layak huni di perkotaan (0,15 persen) dan di perdesaan (2,05 persen).

3.3.3 Kelompok Umur

Tabel 2.1. menyajikan umur KRT dibagi menjadi lima kelompok umur, yaitu kurang dari 30 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun, dan 60 tahun ke atas. KRT yang mempunyai umur kurang dari 30 tahun hanya 82,09 persen menempati rumah layak huni, sedangkan rumah rawan layak huni sebesar 15,52 persen dan rumah tidak layak huni sebesar 2,39 persen. Pada kelompok umur 30-39 tahun, 40-49 tahun, dan 50-59 tahun terjadi pergeseran, dimana rumah layak huni semakin meningkat , sedangkan rumah rawan layak huni dan rumah tidak layak huni mulai menurun. KRT yang mempunyai umur 60 tahun ke atas hanya 86,21 persen menempati rumah layak huni, menurun dibandingkan kelompok umur 50-59 tahun (86,80 persen). Hal ini berarti semakin tua umur KRT perempuan, keadaan rumah semakin layak, mungkin karena KRT semakin berpengalaman dalam mengelola rumahnya. Sedangkan kelompok umur dibawah 30 tahun termasuk kelompok muda sehingga banyak KRT baru menikah yang relatif belum memprioritaskan rumah layak sebagai tempat tinggal.

3.3.4 Status Perkawinan

Perempuan yang menjadi KRT umumnya karena ditinggal suami dalam waktu yang lama, bercerai hidup maupun mati, dan memilih hidup mandiri. KRT perempuan yang berstatus belum kawin dan kawin mempunyai pola yang hampir sama dalam

menempati rumah layak sebagai tempat tinggal, dimana rumah layak huni sekitar 87 persen. KRT perempuan yang bercerai lebih banyak menempati rumah rawan layak huni, dibandingkan KRT perempuan yang berstatus belum kawin dan kawin, yaitu sekitar 13 persen berbanding 10 persen.

3.3.5 Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki

Pendidikan KRT mempunyai peranan yang penting bagi pembentukan pribadi anggota rumah tangga serta peningktan status kesejahteraan rumah tangga, bisa mempengaruhi wawasan dalam pengelolaan rumah sebagai tempat tinggal. Tabel 3.1. menyajikan Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki KRT yang terdiri dari tidak/belum/tamat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. KRT perempuan yang berpendidikan tidak/belum/ tamat SD hanya menempati 85,17 persen rumah layak huni, lebih rendah dibandingkan KRT perempuan yang berpendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dengan rata-rata diatas 90 persen menempati rumah layak huni. Pada rumah rawan layak huni dan rumah tidak layak huni, persentase tertinggi pada KRT perempuan yang tidak/belum/tamat SD, yaitu 13,41 persen dan 1,42 persen. Pada KRT perempuan berpendidikan perguruan tinggi tidak ada yang menempati rumah tidak layak huni. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan KRT perempuan pada rumah tangga miskin, semakin kecil pula persentase rumah tangga yang menempati rumah rawan layak huni maupun rumah tidak layak huni.

3.3.6 Lapangan Usaha

Lapangan usaha merupakan bidang kegiatan dari pekerjaan atau usaha perusahaan atau intansi tempat KRT perempuan bekerja dalam suatu jenis pekerjaan dan status pekerjaan tertentu. Tabel 2.1 menyajikan lapangan usaha dibagi dalam tiga kategori yaitu pertanian, industri, dan jasa. KRT perempuan yang bekerja di sektor jasa lebih banyak yang menempati rumah layak huni (91,16 persen), dibandingkan sektor industri (89,32 persen), dan pertanian (78,75 persen). KRT perempuan yang bekerja di sektor pertanian mempunyai rumah rawan layak huni (18,29 persen) dan tidak layak huni (2,96 persen) lebih banyak dibandingkan KRT perempuan yang bekerja di sektor industri dan jasa. Hal ini mengindikasikan semakin baik lapangan usaha KRT perempuan pada rumah tangga miskin, semakin baik pula kualitas rumah yang

ditempati. Secara umum, KRT perempuan yang bekerja di sektor pertanian, kebanyakan menggunakan rumahnya untuk menyimpan hasil pertanian dan memiliki kandang ternak, sehingga mengakibatkan keadaan lingkungan rumahnya menjadi kurang bersih.

3.3.7 Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan KRT perempuan dalam pekerjaan, yang dibagi menjadi pengusaha dan buruh. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa KRT perempuan yang berstatus sebagai buruh lebih banyak yang menempati rumah layak huni (85,70 persen) dibandingkan berstatus sebagai pengusaha (82,25 persen). KRT perempuan yang berstatus sebagai pengusaha ada yang menempati 14,78 persen rumah rawan layak huni dan 2,97 rumah tidak layak huni. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyaknya KRT perempuan miskin yang berstatus sebagai pengusaha bergerak di sektor pertanian. Secara umum, tingkat ekonomi rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian mempunyai penghasilan yang lebih kecil dibandingkan sektor industri dan jasa.

3.3.8 Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 2.1 menyajikan banyaknya ART pada rumah tangga miskin dengan KRT perempuan. Banyaknya anggota rumah tangga (ART) dikategorikan menjadi tiga, yaitu 1 orang, 2-4 orang, dan 5 orang atau lebih. ART berjumlah 1 orang menunjukkan hanya KRT perempuan sendiri dalam rumah tangga. ART berjumlah 2-4 orang menunjukkan keluarga kecil sepasang suami istri dengan dua anak. ART berjumlah dan 5 orang atau lebih menunjukkan keluarga besar. KRT perempuan dengan ART berjumlah 2-4 orang lebih banyak yang menempati rumah layak huni (87,13 persen) dibandingkan KRT perempuan dengan ART berjumlah 1 orang maupun 5 orang atau lebih. Sementara itu, KRT perempuan dengan ART berjumlah 5 orang atau lebih, menempati rumah tidak layak huni (1,90 persen) lebih banyak dibandingkan KRT perempuan dengan ART berjumlah 1 orang maupun 2-4 orang. Hal ini mengindikasikan semakin banyak ART dalam rumah tangga miskin dengan KRT perempuan, semakin banyak yang menempati rumah tidak layak huni sebagai tempat tinggal.

Tabel 2.1. Persentase Rumah Tangga Miskin dengan KRT Perempuan menurut Karakteristik dan Kualitas Rumah sebagai Tempat Tinggal, 2016

Karakteristik	Rumah Layak Huni	Rumah Rawan Layak Huni	Rumah Tidak Layak Huni
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Kepemilikan			
Milik Sendiri	85,43	13,14	1,43
Kontrak/Sewa	90,42	9,58	-
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	93,86	5,99	0,15
Perdesaan	80,97	16,98	2,05
Perkotaan+Perdesaan	85,71	12,94	1,35
Kelompok Umur			
< 30 Tahun	82,09	15,52	2,39
30 – 39 Tahun	83,69	13,96	2,35
40 – 49 Tahun	84,57	13,56	1,87
50 – 59 Tahun	86,80	12,12	1,08
≥ 60 Tahun	86,21	12,74	1,05
Status Perkawinan			
Belum kawin	87,01	10,65	2,34
Kawin	87,00	10,91	2,09
Cerai Hidup/Cerai Mati	85,51	13,26	1,23
Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki			
≤ SD	85,17	13,41	1,42
SMP	92,70	7,26	0,04
SMA	90,50	8,30	1,20
> SMA	97,23	2,77	-
Lapangan Usaha			
Pertanian	78,75	18,29	2,96
Industri	89,32	9,69	0,99
Jasa	91,16	8,63	0,21
Status pekerjaan			
Pengusaha	82,25	14,78	2,97
Buruh	85,70	13,89	0,41
Jumlah Anggota Rumah Tangga			
1	83,41	15,99	0,60
2 – 4	87,13	11,45	1,42
≥ 5	84,61	13,49	1,90

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

3

Capaian Perempuan Indonesia dalam Pendidikan

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat, dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2008). Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa hampir dari seluruh kegiatan manusia yang bersifat positif dapat dianggap bahwa mereka telah melakukan proses pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu instrumen paling kuat untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan dan juga untuk meletakkan dasar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan juga memiliki efek sinergis yang kuat pada sisi lain tujuan pembangunan, seperti: pemberdayaan, kesehatan yang lebih baik, dan tata pemerintahan yang baik (Chimombo, 2005).

Pendidikan dewasa ini merupakan hak mendasar di dalam nilai kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya

*) Sumber gambar: https://life.idntimes.com/education/francisca-christy/kehidupan-setelah-hura-hura-wisuda/full

tidak lepas dari pendidikan. Implementasi dan pengembangan kajian pendidikan juga harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi sosial yang ada di masyarakat. Sebab, pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif.[6]

Prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang disebut juga *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu "*No One Left Behind*", mengharapkan pelaksanaan pembangunan harus memberi manfaat untuk semua serta melibatkan semua kepentingan. Salah satu tujuannya yang tertuang dalam tujuan keempat yaitu pendidikan yang berkualitas, yang bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Agenda pemerintah 2014-2019 (Nawacita) yang kelima yaitu "meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan" memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan SDGs yang keempat. Pembangunan pendidikan pada tahun 2015-2019 mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 yang selanjutnya dijabarkan ke dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019. Renstra tersebut telah menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 disusun berdasarkan beberapa paradigma, yaitu : (i) pendidikan untuk semua, (ii) pendidikan sepanjang hayat, (iii) pendidikan sebagai suatu gerakan, (iv) pendidikan menghasilkan pembelajar, (v) pendidikan membentuk karakter, (vi) sekolah yang menyenangkan, dan (vii) pendidikan membangun kebudayaan.

Daya saing suatu bangsa dapat ditingkatkan melalui pembangunan pendidikan yang pada akhirnya dapat menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas. Sehingga,

[6] http://www.sdgsindonesia.or.id/index.php/sdgs/item/182-tujuan-4-pendidikan-berkualitas

melalui pembangunan pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan bangsa dengan mewujudkan kualitas hidup manusia yang tinggi, maju dan sejahtera serta berdaya saing baik pada tingkat regional maupun internasional.

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh penduduk baik penduduk perempuan maupun laki-laki, agar kelak pembangunan dapat dilaksanakan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang lebih baik tanpa membedakan jenis kelamin. Program pembangunan bidang pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak tercermin dari beberapa indikator pendidikan yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, tulisan berikut akan secara spesifik menyajikan antara lain indikator proses, output, dan dampak (*impact*) terkait pendidikan, seperti angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan rata-rata lama sekolah. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tabel dan grafik berdasarkan hasil Susenas Maret 2016. Data-data yang disajikan akan didisagregasi berdasarkan jenis kelamin untuk memperoleh gambaran perbedaan capaian pendidikan antara perempuan dan laki-laki.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Angka Melek Huruf

Melek huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengkomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi (UNESCO). Angka Melek Huruf (AMH) adalah tolok ukur penting dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah. Orang yang mampu baca-tulis memiliki status sosial ekonomi, kesehatan, dan prospek meraih peluang kerja yang lebih baik.

2.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi kasar (APK) ialah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

2.3 Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi murni (APM) ialah proporsi penduduk kelompok umur sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur sekolah tersebut. APM menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat tertentu yang sesuai dengan umurnya. APM juga dapat melihat penduduk umur sekolah yang bersekolah tepat waktu. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar umur sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

2.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Daya saing sebuah bangsa tidak bisa dipisahkan dari mutu dan kualitas SDM-nya. Kualitas SDM merupakan modal dalam menghadapi persaingan global.

2.5 Rata-rata Lama Sekolah

Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat adalah rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas merupakan cerminan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan. Rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun, dan seterusnya. Penghitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan

apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Burney dan Irfan (1991) menunjukkan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan dalam melek huruf dan partisipasi sekolah di Pakistan dipengaruhi oleh karakteristik orang tua dan status sosio-ekonomi rumah tangga. Suryadarma, *et al* (2006) menemukan bahwa anak perempuan di Indonesia memiliki kesempatan yang lebih rendah dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dahat (2009) menemukan bahwa partisipasi sekolah anak usia SMP di Kabupaten Manggarai Barat, berhubungan dengan berbagai faktor. Pada tingkatan individual, probabilitas partisipasi bersekolah berhubungan dengan status gender dan status bekerja anak. Pada tingkatan keluarga, probabilitas partisipasi bersekolah berhubungan dengan tingkat pendidikan ayah dan ibu.

Kharisma (2017) mengungkapkan bahwa anak perempuan di Indonesia cenderung memiliki kemungkinan putus sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Tingginya angka putus sekolah pada jenjang tersebut antara lain disebabkan faktor pertimbangan prioritas bahwa nilai ekonomi atau tingkat pengembalian anak laki-laki dianggap lebih tinggi dibandingkan perempuan. Anak laki-laki dianggap harus mencari nafkah sehingga harus dibekali pendidikan lebih tinggi. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan gender antara anak perempuan dan laki-laki dalam partisipasi sekolah.

3. Pembahasan

3.1 Kemampuan Baca Tulis

Secara nasional, angka melek huruf penduduk perempuan berumur 15 tahun ke atas masih lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas, berturut-turut 93,59 persen dan 97,17 persen. Pola tersebut juga terlihat di perkotaan dan di perdesaan, masing-masing sebesar 96,38 persen berbanding 98,68 persen, dan 90,54 persen dibandingkan 95,53 persen, serta memperlihatkan kesenjangan kemampuan membaca dan menulis penduduk perempuan dan laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang lebih besar di perdesaan dibandingkan di perkotaan (Gambar 3.1).

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 3.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

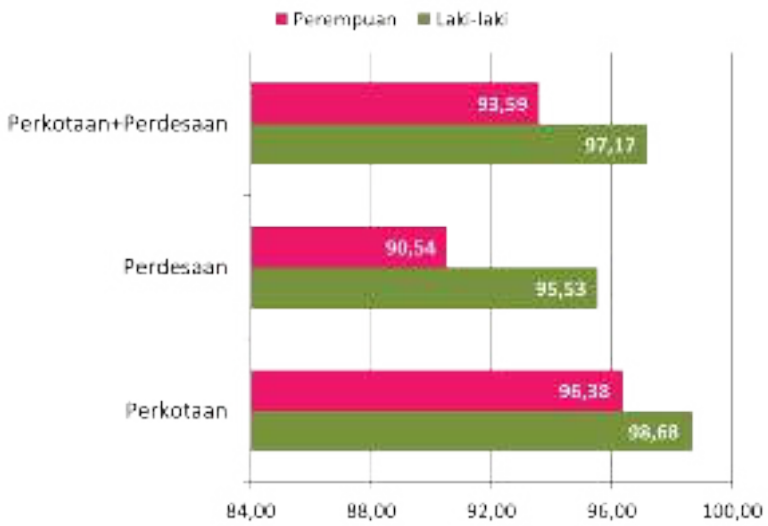

Jika dilihat menurut tingkat kesejahteraan penduduk yaitu dengan membagi penduduk menjadi 5 kelompok berdasarkan pengeluaran per kapitanya, dimana kelompok 1/kuintil 1 merupakan kelompok dengan tingkat kesejahteraan terendah dan kelompok 5/kuintil 5 merupakan kelompok dengan tingkat kesejahteraan tertinggi. Kesenjangan angka melek huruf antara perempuan dan laki-laki semakin rendah seiring meningkatnya kesejahteraanya. Pada tingkat kesejahteraan terendah kesenjangan angka

melek huruf antara perempuan dan laki-laki mencapai 6,25 persen sedangkan pada tingkat kesejahteraan tertinggi kesenjangannya hanya berkisar 1,07 persen (Gambar 3.2).

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 3.2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kuintil Pengeluaran, 2016

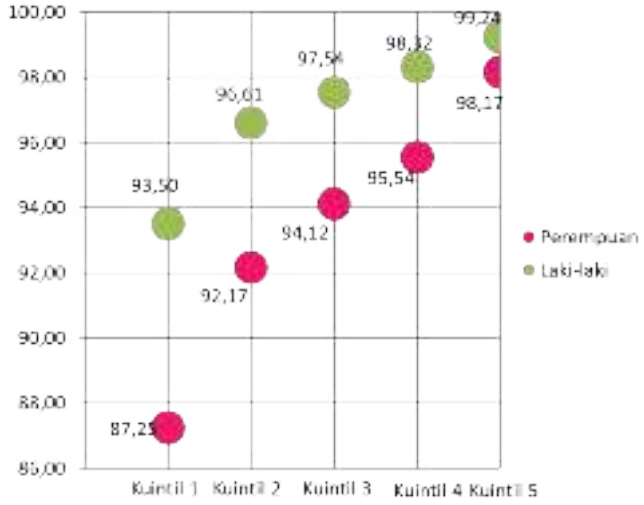

Peran serta orang tua tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan baca tulis anak-anaknya. Berdasarkan pendidikan dari kepala rumah tangga (KRT) terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan KRT maka semakin tinggi pula angka melek huruf anggota rumah tangganya.

Pada KRT yang tidak pernah sekolah angka melek huruf perempuan sebesar 50,30 persen dan laki-laki sebesar 60,84 persen. Sementara itu, pada KRT yang berpendidikan perguruan tinggi, angka melek huruf perempuan sebesar 99,27 persen dan angka melek huruf laki-laki sebesar 99,84 persen (Gambar 3.3).

Gambar 3.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga, 2016

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Berdasarkan kegiatan seminggu terakhir, dapat diketahui bahwa perempuan yang bekerja memiliki angka melek huruf yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yang tidak bekerja, yaitu masing-masing sebesar 93,81 persen dan 93,38 persen. Namun baik bekerja maupun tidak bekerja, angka melek huruf perempuan masih tertinggal dari angka melek huruf laki-laki (Gambar 3.4).

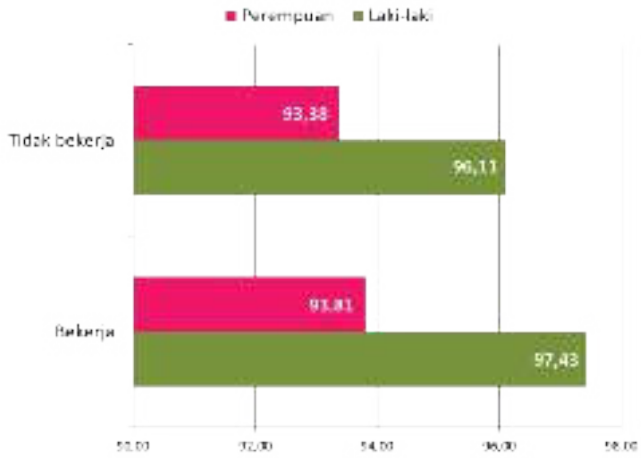

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 3.4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2016

Pada perempuan yang seminggu terakhir bekerja, diketahui pada lapangan usaha sektor pertanian angka melek huruf merupakan yang terendah yaitu sebesar 86,86 persen. Sementara itu, pada lapangan usaha sektor jasa, perempuan memiliki angka melek yang tertinggi yaitu sebesar 97,48 persen. Seperti pada kategori sebelumnya, pada semua sektor lapangan usaha angka melek huruf perempuan masih tertinggal dibandingkan laki-laki (Gambar 3.5).

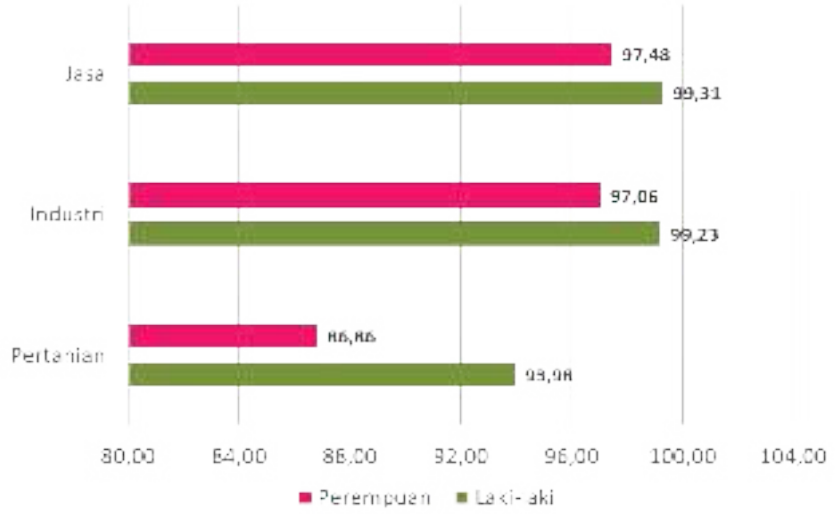

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 3.5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha, 2016

3.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK SD sampai dengan perguruan tinggi (PT) perempuan secara nasional masing-masing sebesar 108,66 persen; 91,38 persen; 81,29 persen; dan 25,09 persen. Pola APK menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan juga terjadi pada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sedikit akses masyarakat ke fasilitas pendidikan dan semakin mahal biaya pendidikan. APK SD menunjukkan hampir seluruh penduduk kelompok umur 7-12 tahun sudah bersekolah dan adanya siswa yang bersekolah tidak sesuai dengan umur yang disyaratkan dalam sistem pendidikan nasional. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP sampai dengan PT menunjukkan fenomena lebih banyak penduduk kelompok umur 13-24 tahun yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk yang terlalu cepat bersekolah atau terlalu lambat masuk sekolah (Tabel 3.1).

Menurut jenis kelamin, APK SD menunjukkan pola yang berbeda dengan APK pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. APK SD perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 108,66 persen berbanding 109,93 persen. Sedangkan pada

jenjang pendidikan SMP, SMA dan PT, APK perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki masing-masing sebesar 91,38 persen berbanding 88,91 persen; 81,29 persen berbanding 80,51 persen; dan 25,09 persen berbanding 21,84 persen (Tabel 3.1).

.Jika dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraannya, pada tingkat kesejahteraan terendah (kuintil 1), APK SD perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 110,34 persen berbanding 112,02 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan PT, APK perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki masing-masing sebesar 88,46 persen berbanding 83,57 persen; 64,87 persen berbanding 60,20 persen; dan 7,57 persen berbanding 6,04 persen. Sementara itu, pada tingkat kesejahteraan tertinggi (kuintil 5), APK SD dan SMA perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 106,51 persen berbanding 107,54 persen dan 90,78 persen berbanding 98,07 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP dan PT, APK perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki masing-masing sebesar 91,69 persen berbanding 91,31 persen dan 49,91 persen berbanding 47,30 persen (Tabel 3.1).

Kesenjangan APK pada tingkat pendidikan dasar antara kuintil 1 dan kuintil 5 tidaklah begitu jauh hanya berkisar 3,83 persen pada perempuan dan 4,48 persen pada laki-laki. Tetapi kesenjangan APK pada tingkat pendidikan perguruan tinggi semakin jauh antara kuintil 1 dan kuintil 5, yaitu sekitar 42,34 persen pada perempuan dan 41,26 persen pada laki-laki (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. APK menurut Daerah Tempat Tinggal, Kuintil Pengeluaran, dan Jenis Kelamin, 2016

Karakteristik	Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Kasar			
		SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	Perempuan	107,12	92,08	87,68	32,30
	Laki-laki	108,56	89,37	88,59	29,52
Perdesaan	Perempuan	110,16	90,69	74,24	15,69
	Laki-laki	111,25	88,48	72,33	12,42
Perkotaan+Perdesaan	Perempuan	108,66	91,38	81,29	25,09
	Laki-laki	109,93	88,91	80,51	21,84
Kuintil Pengeluaran					

Kuintil 1	Perempuan	110,34	88,46	64,87	7,57
	Laki-laki	112,02	83,57	60,20	6,04
Kuintil 2	Perempuan	109,28	91,99	78,81	12,60
	Laki-laki	110,25	89,33	72,35	10,36
Kuintil 3	Perempuan	108,76	92,30	81,90	17,83
	Laki-laki	110,03	91,63	80,95	13,65
Kuintil 4	Perempuan	107,40	92,81	90,01	28,95
	Laki-laki	108,74	89,77	93,30	22,43
Kuintil 5	Perempuan	106,51	91,69	90,78	49,91
	Laki-laki	107,54	91,31	98,07	47,30

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

3.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

APM tahun 2016 memiliki pola yang hampir sama dengan APK. APM SD perempuan sekitar 96,67 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan APM SD laki-laki yang sekitar 96,96 persen. Hal yang berbeda terjadi pada jenjang pendidikan SMP sampai PT, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki. APM SMP perempuan sekitar 79,85 persen dibandingkan 76,13 persen, APM SMA 61,61 persen berbanding 58,37 persen, dan APM PT 19,64 persen berbanding 16,25 persen. Pola yang sama terjadi di perkotaan dan di perdesaan, hanya saja kesenjangan yang terjadi lebih besar di perdesaan dibandingkan di perkotaan.

Jika dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraannya, pola APM juga memiliki kesamaan dengan APK, pada tingkat kesejahteraan terendah (kuintil 1), APM SD perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 96,74 persen berbanding 96,93 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan PT, APM perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki masing-masing sebesar 76,60 persen berbanding 69,38 persen; 46,85 persen berbanding 41,75 persen; dan 6,51 persen berbanding 4,99 persen. Sementara itu, pada tingkat kesejahteraan tertinggi (kuintil 5), APM SD, SMP, dan SMA perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 95,97 persen berbanding 96,86 persen; 81,17 persen berbanding 81,67 persen; dan 69,43 persen berbanding 73,32 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan perguruan

tinggi, APM perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki sebesar 36,78 persen berbanding 33,84 persen (Tabel 3.2).

Kesenjangan APM pada tingkat pendidikan dasar antara kuintil 1 dan kuintil 5 tidaklah begitu jauh hanya berkisar 0,77 persen pada perempuan dan 0,07 persen pada laki-laki. Tetapi kesenjangan APK pada tingkat pendidikan perguruan tinggi semakin jauh antara kuintil 1 dan kuintil 5, yaitu sekitar 30,27 persen pada perempuan dan 28,85 persen pada laki-laki (Tabel 3.2).

Tabel 3.2. APM menurut Daerah Tempat Tinggal, Kuintil Pengeluaran, dan Jenis Kelamin, 2016

Karakteristik	Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Murni			
		SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	Perempuan	96,79	81,33	66,90	25,08
	Laki-laki	97,16	78,16	64,21	21,71
Perdesaan	Perempuan	96,55	78,39	55,77	12,54
	Laki-laki	96,77	74,18	52,47	9,55
Perkotaan+Perdesaan	Perempuan	96,67	79,85	61,61	19,64
	Laki-laki	96,96	76,13	58,37	16,25
Kuintil Pengeluaran					
Kuintil 1	Perempuan	96,74	76,60	46,85	6,51
	Laki-laki	96,93	69,38	41,75	4,99
Kuintil 2	Perempuan	97,05	79,33	58,70	10,90
	Laki-laki	97,00	75,03	52,39	8,08
Kuintil 3	Perempuan	96,97	81,29	63,53	14,94
	Laki-laki	97,42	78,96	59,67	11,02
Kuintil 4	Perempuan	96,35	81,49	69,34	22,98
	Laki-laki	96,53	77,69	66,65	16,71
Kuintil 5	Perempuan	95,97	81,17	69,43	36,78
	Laki-laki	96,86	81,67	73,32	33,84

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

3.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Secara nasional, mayoritas perempuan usia 15 tahun ke atas berpendidikan hanya sampai SD/sederajat, yaitu sebesar 32,92 persen. Persentase perempuan usia 15 tahun ke atas yang tidak pernah sekolah masih lebih tinggi dibandingkan laki-laki usia 15 tahun ke atas, yaitu berturut-turut sebesar 5,29 persen dan 2,50 persen. Sementara itu, perempuan usia 15 tahun ke atas yang berpendidikan sampai perguruan tinggi sebesar 7,92 persen, lebih tinggi sekitar 0,01 persen dibandingkan laki-laki (Tabel 3.3).

Pada wilayah perkotaan, sebagian besar perempuan usia 15 tahun ke atas berpendidikan SMA/sederajat, yaitu sebesar 31,32 persen. Pada level pendidikan yang sama tersebut, persentase laki-laki usia 15 tahun ke atas sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 37,17 persen. Persentase perempuan usia 15 tahun ke atas yang tidak pernah sekolah masih lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 3,12 persen dan 1,28 persen. (Tabel 3.3).

Sedangkan untuk di pedesaan, 54,91 persen perempuan hanya mempunyai ijasah SD sampai dengan SMP lebih rendah dibandingkan laki-laki sebesar 56,74 persen. Untuk pendidikan maksimal hanya tamat SD (tidak pernah sekolah dan memiliki ijasah SD/Sederajat) lebih dari 25 persen (25,78 persen) adalah perempuan dan lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 19,03 persen (Tabel 3.3).

Tabel 3.3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Tidak pernah sekolah	Tidak lulus SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Perguruan tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	Perempuan	3,12	9,55	27,70	16,94	31,32	11,38
	Laki-laki	1,28	6,89	26,83	16,16	37,17	11,68
Perdesaan	Perempuan	7,65	18,13	38,61	16,30	15,16	4,15
	Laki-laki	3,84	15,19	40,20	16,54	20,41	3,82
Perkotaan+ Perdesaan	Perempuan	5,29	13,66	32,92	16,63	23,58	7,92
	Laki-laki	2,50	10,87	33,23	16,34	29,14	7,91

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

3.5 Rata-rata Lama Sekolah

Baik secara Nasional, perkotaan dan pedesaan, rata-rata lama sekolah untuk perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (Tabel 3.4). Perbedaan rata-rata lama sekolah tertinggi ada di pedesaan dimana perempuan sebesar 6,84 tahun dan laki-laki 7,52 tahun (perbedaan sebesar 0,68 point).

Berdasarkan tingkat kesejahteraannya, rata-rata lama sekolah baik perempuan usia 15 tahun ke atas maupun laki-laki usia 15 tahun ke atas cenderung meningkat seiring meningkatnya tingkat kesejahteraanya. Pada tingkat kesejahteraan terendah, yaitu kuintil 1, rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas sekitar 6,12 tahun sedangkan rata-rata lama sekolah laki-laki usia 15 tahun ke atas sekitar 6,80 tahun. Kemudian pada tingkat kesejahteraan tertinggi, yaitu kuintil 5, rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas juga masih tertinggal daripada laki-laki usia 15 tahun ke atas, masing-masing sekitar 10,78 tahun dan 11,30 tahun (Tabel 3.4).

Pendidikan KRT juga berpengaruh kuat terhadap rata-rata lama sekolah anggota rumah tangganya. Semakin tinggi pendidikan KRT maka semakin tinggi pula rata-rata lama sekolah anggota rumah tangganya. Ketika KRT tidak/belum pernah sekolah, rata-

rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas dan laki-laki usia 15 tahun ke atas masing-masing hanya 2,68 tahun dan 3,68 tahun. Sementara jika KRT berpendidikan perguruan tinggi rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas dan laki-laki usia 15 tahun ke atas masing-masing mencapai 13,31 tahun dan 15,40 tahun (Tabel 3.4).

Pada kegiatan seminggu terakhir yang bekerja, rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas dan laki-laki usia 15 tahun ke atas hampir berimbang, yaitu sekitar 8,25 tahun dan 8,68 tahun. Namun untuk yang tidak bekerja rata-rata lama sekolah perempuan usia 15 tahun ke atas masih jauh tertinggal dibandingkan rata-rata lama sekolah laki-laki usia 15 tahun ke atas, yaitu masing-masing sekitar 7,95 tahun dan 9,01 tahun (Tabel 3.4).

Perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada lapangan usaha sektor pertanian, cenderung memiliki rata-rata lama sekolah yang terendah yaitu sekitar 5,37 tahun. Sedangkan perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada lapangan usaha sektor jasa memiliki rata-rata lama sekolah yang cukup tinggi yaitu sekitar 10,00 tahun (Tabel 3.4).

Tabel 3.4. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Daerah Tempat Tinggal, Kuintil Pengeluaran, Pendidikan Tertinggi KRT, Kegiatan Seminggu Terakhir, Lapangan Usaha, dan Jenis Kelamin, 2016

Variabel		Perempuan	Laki-laki
(1)		(2)	(3)
Daerah Tempat Tinggal	Perkotaan	9,25	9,87
	Perdesaan	6,84	7,52
	Perkotaan+Perdesaan	8,09	8,75
Kuintil Pengeluaran	Kuintil 1	6,12	6,80
	Kuintil 2	7,04	7,66
	Kuintil 3	7,62	8,24
	Kuintil 4	8,58	9,21
	Kuintil 5	10,78	11,30
Pendidikan Tertinggi KRT	Tidak/belum pernah sekolah	2,68	3,68
	Tidak Tamat SD	4,93	5,12
	SD Sederajat	7,42	7,43
	SMP Sederajat	8,71	9,49
	SMA Sederajat	10,44	11,75
	Perguruan Tinggi	13,31	15,40
Keg Seminggu Terakhir	Bekerja	8,25	8,68
	Tidak Bekerja	7,95	9,01
Lapangan Usaha	Pertanian	5,37	6,56
	Industri	8,69	8,89
	Jasa	10,00	10,32

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

4

Akses dan Penggunaan Internet pada Perempuan di Indonesia

1. Latar Belakang

Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh positif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap berbagai aspek kehidupan baik dalam skala makro maupun mikro. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow bahwa kemajuan teknologi bersama dengan pertumbuhan populasi serta tingkat tabungan dan investasi mempengaruhi output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian serta pertumbuhannya (Mankiw, 2000). Kemajuan teknologi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan efisiensi tenaga kerja.

Pada tingkat mikro, individu yang menguasai TIK mendapatkan akses yang lebih luas atas informasi dan berbagai pengetahuan, dapat melakukan komunikasi dengan lebih mudah serta mendapat kesempatan untuk memperluas jaringan. Dengan demikian TIK membuka kesempatan yang lebih luas untuk maju, berkembang dan meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang menguasainya.

Pengaruh signifikan TIK terhadap pembangunan sosial dan ekonomi berpotensi untuk kontraproduktif bagi kaum perempuan. Pada kondisi dimana kesenjangan digital termasuk kesenjangan akses dan penguasaan TIK antara perempuan dan laki-laki masih cukup besar, kemajuan TIK justru dapat menarik perempuan semakin jauh dari pusaran sosial, ekonomi dan politik di sekitarnya.

Sejarah mencatat bahwa teknologi, temasuk TIK, adalah domain kaum laki-laki. Dalam pendidikan, jurusan-jurusan di sekolah menengah maupun perguruan tinggi yang berkaitan dengan teknologi masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini berlanjut di dunia kerja dimana bidang pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi lebih banyak diduduki oleh kaum adam.

Penggunaan TIK secara individu juga menunjukkan kecenderungan yang sama, data dari ICT *indicators database* yang dikeluarkan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) menunjukkan bahwa persentase perempuan pengguna TIK lebih rendah dibandingkan laki-laki[7]. Menurut Hafkinn dan Taggart (2001) faktor penghambat perempuan di negara berkembang dalam akses dan penguasaan TIK adalah pendidikan dan keaksaraan, bahasa, waktu, biaya, serta norma sosial dan budaya.

Kesetaraan akses dan penguasaan TIK bagi perempuan dan laki-laki sudah menjadi perhatian di tingkat global. Isu gender dan TIK telah dicantumkan sejak deklarasi Beijing 1995 yang merupakan hasil Konferensi Dunia ke Empat tentang Perempuan (Lestari, 2011). Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kesetaraan gender dalam TIK secara tegas disebutkan sebagai salah satu target pada tujuan ke lima *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai kesetaraan gender yaitu meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Pentingnya akses dan penguasaan TIK bagi pemberdayaan perempuan tidak lepas dari peran perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam keluarga perempuan merupakan pendidik utama, akses dan penguasaan TIK menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan termasuk mengenai *parental control* bagi penggunaan TIK oleh anak-anak. Dalam peran perempuan sebagai anggota masyarakat, akses dan penguasaan TIK bagi perempuan dapat menjadi sarana penting bagi pemberdayaan ekonomi kaum perempuan dan mendorong lebih banyak keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Hasil perkembangan TIK yang memberikan pengaruh terbesar bagi kehidupan manusia adalah internet. Penemuan dan perkembangan internet tidak hanya merubah

[7] http://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/Pages/default.aspx

cara manusia dalam berkomunikasi tetapi juga aspek kehidupan lainnya seperti pendidikan dan ekonomi. Oleh karena itu, tulisan berikut akan secara spesifik menyajikan karakteristik akses dan penggunaan internet di Indonesia. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tabel dan grafik berdasarkan hasil Susenas Maret 2016. Data-data yang disajikan akan didisagregasi berdasarkan jenis kelamin untuk memperoleh gambaran perbedaan dalam akses dan penggunaan internet antara laki-laki dan perempuan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, penyebaran, serta penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006).

2.2 Internet

Interconnected network (Internet) adalah sebuah sistem jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia secara global. Fasilitas menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk halaman *world wide web* (www), surat elektronik (*email*), berita, hiburan dan data. Fasilitas akses internet tidak diasumsikan hanya melalui komputer, dimungkinkan juga menggunakan telepon selular, PDA, perangkat game elektronik, televisi digital, dan lain-lain. Akses bisa melalui suatu jaringan tetap maupun *cellular*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Weiser (2000) atas mahasiswa jurusan psikologi Texas Tech University menunjukkan adanya perbedaan perilaku penggunaan internet antara pria dan wanita. Perbedaan penggunaan internet pada pria dan wanita berdasarkan penelitian ini dipengaruhi oleh perbedaan usia dan pengalaman dalam menggunakan internet.

Li dan Kirkup (2007) melakukan penelitian dengan sampel mahasiswa laki-laki dan perempuan dari Inggris dan Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesetaraan dalam akses dan kepemilikan TIK namun perbedaan gender yang signifikan tetap terjadi dalam frekuensi dan keragaman penggunaan internet pada kedua kelompok yang diteliti. Penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun penggunaan internet tidak lagi terbatas pada pria, namun komputer dan internet masih tergolong “maskulin”. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian mengenai stereotip gender tentang komputer dan penggunaan Internet.

Kancana et.al (2017) yang meneliti penggunaan TIK daripada pelaku UMKM perempuan menyatakan bahwa pengetahuan perempuan yang rendah dalam penggunaan teknologi membuat mereka lemah dalam strategi komunikasi pemasaran. Oleh karena itu, pelaku UKM perempuan di sektor informal perlu diberi pelatihan mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi pemasaran agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

Suwana dan Lily (2017) menemukan bahwa sebagian perempuan Indonesia merupakan pengguna internet yang aktif namun memiliki literasi media digital yang rendah. Beberapa hambatan bagi perempuan Indonesia dalam literasi media digital adalah: latar belakang pendidikan rendah, kurangnya kemampuan, kurangnya fasilitas, kurangnya lokakarya/pelatihan TIK untuk wanita, dan juga pengaruh budaya patriarki.

3. Pembahasan

Secara umum, persentase penduduk yang mengakses internet di Indonesia pada Maret 2016 adalah sebesar 25,37%. Ini berarti hanya 1 (satu) dari 4 (empat) penduduk Indonesia usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet. Angka tersebut jauh di bawah rata-rata negara-negara berkembang yang telah mencapai 40% (ITU, 2016). Diantara negara-negara ASEAN, tingkat penetrasi internet Indonesia hanya berada pada posisi ke 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) negara ASEAN, sedikit lebih baik dibandingkan Laos, Kamboja dan Myanmar (Kominfo, 2014).

Berdasarkan jenis kelamin, akses internet pada perempuan di Indonesia lebih rendah sekitar 3.68% dibanding laki-laki (lihat gambar 4.1). Terkait dengan kesenjangan gender pada akses internet, Indonesia lebih baik dibandingkan rata-rata negara-negara berkembang maupun negara-negara kawasan Asia Pasifik. Data ITU tahun 2016 menunjukkan bahwa kesenjangan gender pada akses internet di Asia Pasifik adalah sebesar 16,9% dan pada negara-negara berkembang sebesar 15,8%.

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 4.1. Persentase Penduduk usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2016

Berdasarkan wilayah tempat tinggal, persentase penduduk yang mengakses internet di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah perdesaan (lihat Gambar 4.2). Penduduk yang mengakses internet di daerah perkotaan sudah mencapai 35,86% sementara di perdesaan belum mencapai setengahnya yaitu hanya 14,21%.

Perbedaan pengakses internet menurut wilayah dipengaruhi oleh pembangungan infrastuktur TIK yang masih terpusat di daerah perkotaan. Berdasarkan data Potensi Desa (PODES) persentase desa/kelurahan di Indonesia yang tidak terjangkau sinyal seluler telah menurun dari 12,86% pada tahun 2008 menjadi 9,39% pada tahun 2014, meskipun demikian hampir seluruh wilayah yang tidak terjangkau sinyal seluler berada di perdesaan yaitu 9,34% dari total desa/kelurahan di Indonesia (BPS, 2016).

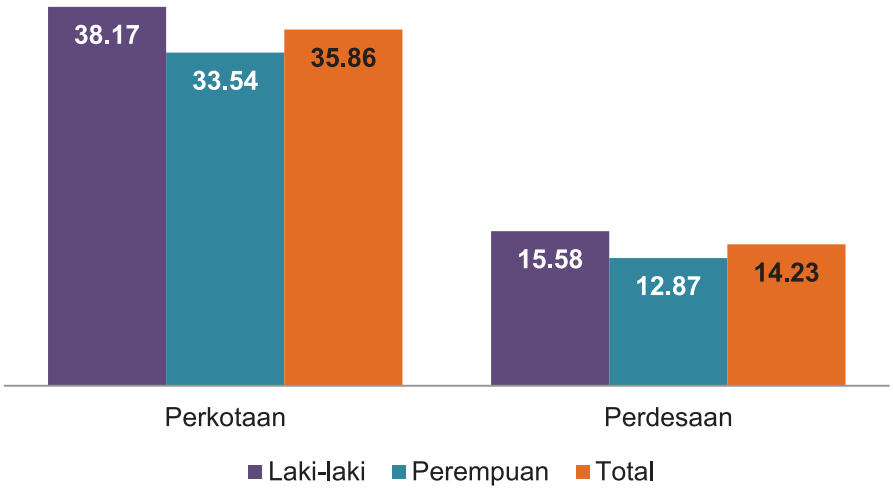

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 4.2. Persentase Penduduk usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016

Gambar 4.2 juga menunjukkan bahwa ketimpangan gender pada akses internet di daerah perdesaan lebih buruk dibandingkan perkotaan. Akses perempuan terhadap internet di daerah perdesaan lebih rendah sekitar 21% dibanding perempuan di perkotaan. Sementara di perkotaan, perbedaan akses internet antara perempuan dan laki-laki hanya sekitar 13%.

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk yang mengakses internet adalah DKI Jakarta, Kepulauan Riau dan DI Yogyakarta. Sementara yang terendah adalah Provinsi Papua, Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara (lihat Tabel 7.2). Hal

ini secara tidak langsung menunjukkan ketimpangan pembangunan infrastruktur TIK antara wilayah Indonesia bagian barat dan timur. Persentase desa yang tidak terjangkau sinyal seluler di Pulau Jawa kurang dari 1%, jauh lebih rendah dibandingkan Pulau Papua yang mencapai 55,90% (BPS, 2016).

Persentase tertinggi perempuan yang mengakses terdapat di Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Tingkat penetrasi internet pada perempuan di provinsi-provinsi tersebut sudah di atas 30%. Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terdapat dua provinsi dengan ketimpangan gender pada akses internet yang terendah yaitu Gorontalo dan Sulawesi Utara. Persentase perempuan yang mengakses internet di Gorontalo sebesar 23.13% lebih tinggi dibanding laki-laki 19.85%. Sementara di Sulawesi Utara 29,82% persen perempuan mengakses internet, lebih tinggi dibanding laki-laki yang hanya 28,32%. Jika dikaitkan dengan Indeks Ketimpangan Gender (IKG), dua provinsi tersebut memiliki IKG yang lebih rendah dibanding rata-rata nasional (BPS, 2017).

Kelompok terbesar penduduk yang mengakses internet adalah kelompok usia muda yaitu 18-24 tahun yaitu mencapai 57,60% (lihat Tabel 7.1). Angka tersebut hampir tiga kali lipat penduduk yang mengakses internet pada kelompok usia 5-17 tahun (24,08%) maupun kelompok usia 25-64 tahun (22,79%). Sementara kelompok persentase terendah penduduk yang mengakses internet adalah pada kelompok umur 65 tahun ke atas yaitu hanya 1,98%.

Hal ini sejalan dengan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 yang menemukan bahwa penetrasi internet tertinggi adalah pada kelompok mahasiswa (89,70%) dan pelajar (69,70%). Penduduk yang saat ini berusia 18-24 tahun adalah mereka yang lahir pada era 90-an atau yang lazim disebut generasi millenial. Generasi ini lahir dan tumbuh bersama dengan perkembangan TIK sehingga penerimaan dan literasi digital pada kelompok usia ini lebih cepat dibandingkan kelompok usia lain.

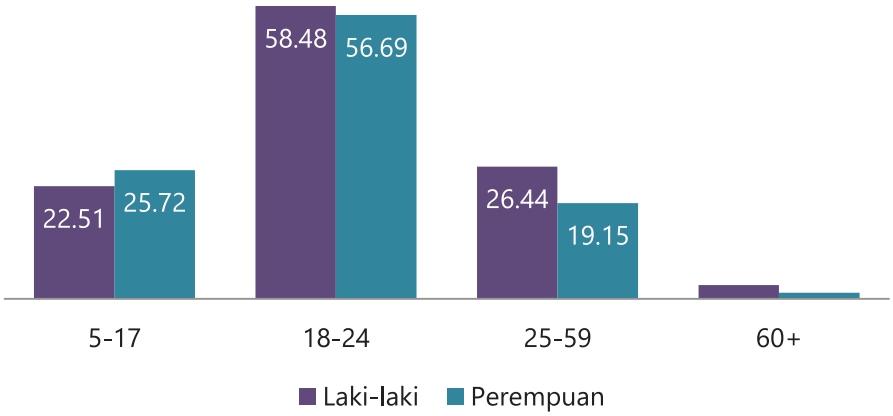

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 4.3. Persentase Penduduk usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016

Persentase perempuan yang mengakses internet pada setiap kelompok umur lebih rendah dibanding laki-laki kecuali untuk kelompok umur 5-17 tahun (lihat Gambar 4.3). Ketimpangan gender pada pengguna internet yang paling rendah adalah pada kelompok umur muda (18-24 tahun), sedangkan yang tertinggi adalah pada kelompok lansia (60 tahun ke atas).

Penggunaan internet dan pendidikan saling memberikan pengaruh. Untuk dapat menggunakan internet diperlukan pengetahuan setidaknya kemampuan literasi dan bahasa. Rendahnya pendidikan perempuan merupakan salah satu faktor yang menghambat literasi digital pada perempuan (Suwana dan Lily, 2017). Di sisi lain, internet dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendidikan perempuan yaitu dengan memberikan kemudahan untuk mengakses media pembelajaran dan memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh.

Penetrasi internet pada laki-laki maupun perempuan semakin tinggi seiring dengan peningkatan capaian pendidikan (Gambar 4.4). Persentase penduduk dengan perdidikan tertinggi perguruan tinggi yang mengakses internet hampir dua kali lipat penduduk dengan pendidikan tertinggi SMA/sederajat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperkecil kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini juga terlihat pada akses internet, kesenjangan akses internet antara laki-laki dan perempuan cenderung mengecil seiring dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

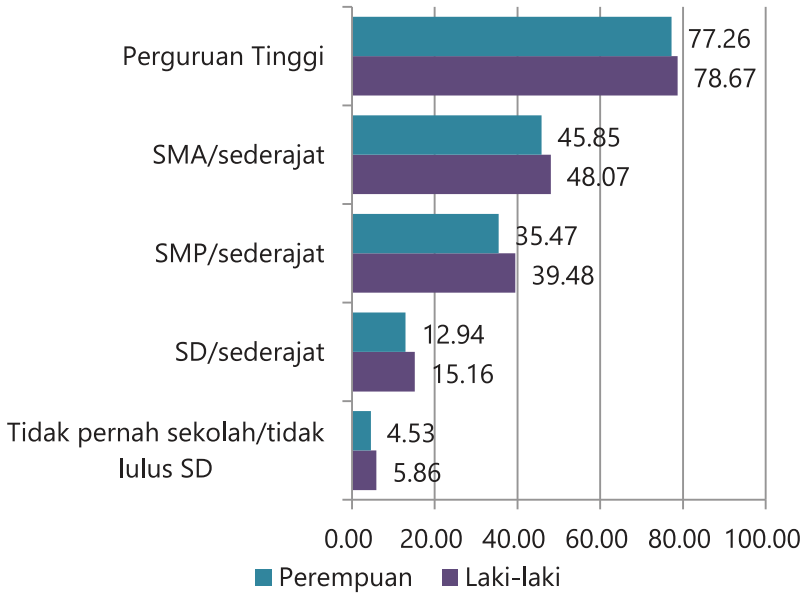

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 4.4. Persentase Penduduk usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2016

Untuk dapat mengakses internet dibutuhkan biaya, baik untuk membeli alat yang dapat digunakan untuk mengakses internet maupun membayar biaya koneksi internet itu sendiri. Oleh karena itu, persentase penduduk yang mengakses internet meningkat pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (lihat gambar 4.5). Penduduk pada kuintil pertama yang mengakses internet kurang dari 10 persen, jauh lebih rendah dibandingkan pada kuintil kelima dimana sudah sekitar setengahnya mengakses internet. Meskipun penetrasi internet pada perempuan di tingkat kesejahteraan tertinggi sudah mencapai hampir 50 persen, namun kesenjangan akses internet antara laki-laki dan perempuan pada kelompok ini tidak lebih baik dibandingkan pada kuintil terendah.

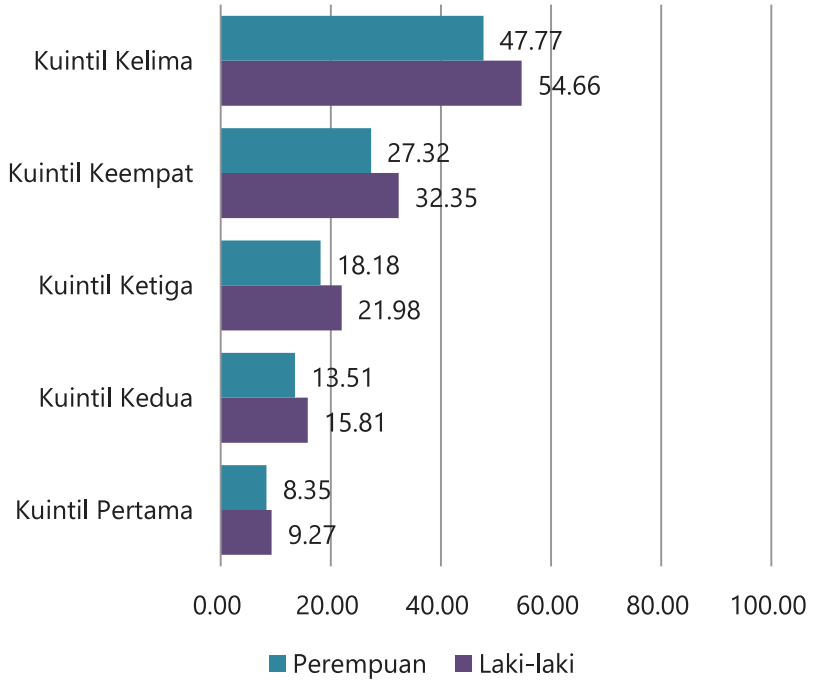

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Gambar 4.5. Persentase Penduduk usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir menurut Kuintil Pengeluaran dan Jenis Kelamin, 2016

Secara umum, pengguna internet paling banyak mengakses internet dari rumah baik rumah sendiri maupun bukan rumah sendiri (lihat Tabel 7.3). Pada urutan berikutnya adalah tempat umum dan kantor/tempat bekerja. Lokasi yang paling jarang digunakan untuk mengakses internet adalah dalam kendaraan yang bergerak.

Terdapat perbedaan pola penggunaan internet menurut jenis kelamin dipengaruhi oleh perbedaan peran, aktivitas dan kebiasaan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia. Ditinjau dari lokasi mengakses internet, perempuan lebih dominan mengakses internet dari rumah baik rumah sendiri maupun bukan rumah sendiri. Kantor/tempat bekerja merupakan lokasi akses internet yang menunjukkan perbedaan terbesar antara perempuan dan laki-laki. Hal ini sesuai dengan aktivitas perempuan yang lebih banyak di area domestik sebagai ibu rumah tangga sementara laki-laki lebih banyak berperan di ranah publik.

Sebagian besar pengguna internet di Indonesia mengakses internet untuk media/jejaring sosial serta memperoleh informasi/berita. Penggunaan internet yang masih rendah adalah pada fasilitas finansial. Hal ini tentu berkaitan erat dengan literasi keuangan yang juga masih rendah di Indonesia.

Ditinjau dari tujuan penggunaan internet, perempuan melampaui laki-laki dalam hal mengakses media/jejaring sosial dan pembelian/penjualan barang dan jasa. Para pelajar perempuan juga lebih banyak yang memanfaatkan internet untuk mengerjakan tugas sekolah dibandingkan pelajar laki-laki. Sementara itu pada tujuan hiburan dan fasilitas finansial, laki-laki tampak lebih menonjol dibandingkan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Edeng H. 2008. Pola Perkawinan dan Perceraian di Jawa Barat. Warta Demografi Tahun 38 Nomor 4 2008.

Badan Pusat Statistik. 2014. Kajian Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2016. Hasil Survei Kulitas Air di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016. Jakarta.

Burney dan Irfan. 1991. *Parental Characteristics, Supply of Schools, and Child School-enrolment in Pakistan*. The Pakistan Development Review 30 : 1 (Spring 1991).

Chimombo, Joseph P.G. 2005. *Issues in Basic Education in Developing Countries: An Exploration of Policies Options for Improved Delivery.* Journal of International Cooperation in Education, Vol.8, No.1.

Dahat, Yoseph Hironimus. 2009. Analisa Penyebab Rendahnya Partisipasi Bersekolah Tingkat SMP di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2008. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Tesis.

Dwi Siswoyo, *et al*. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Kancana, S., Lestari, P., & Nurficahyanti, F. 2017. Model Komunikasi Pemasaran untuk Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informal di Yogyakarta. Jurnal ASPIKOM-Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(6), 444-458.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016. Telaah Kebijakan Kajian Bantuan Sosial bagi Perempuan dan Anak di Keluarga Miskin Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jakarta.

Kharisma, Bayu. 2017. Anak Perempuan Cenderung Putus Sekolah. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Desertasi.

Li, N., & Kirkup, G. 2007. *Gender and cultural differences in Internet use: A study of China and the UK. Computers & Education*, 48(2), 301-317.

Lestari, R. B. 2011. Teknologi informasi dan pemberdayaan perempuan. Jurnal teknologi dan informatika, 1(1).

Republik Indonesia, 2011. Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Jakarta.

Republik Indonesia , 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta.

Röller, L. H., & Waverman, L. 2001. *Telecommunications infrastructure and economic development: A simultaneous approach.* American economic review, 909-923.

Siti Yulia Astuti. 2011. "Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Skripsi.

Suryadarma, Daniel, *et al*. 2005. Penentu Kinerja Murid Sekolah Dasar di Indonesia: Peranan Guru dan Sekolah. Jakarta: SMERU.

Suwana, F. & Lily. 2017. *Empowering Indonesian women through building digital media literacy.* Kasetsart Journal of Social Sciences.

Utomo, P Agung. 2013. Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Pengaruh Wanita Kepala Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik volume 17 nomor 2. Jakarta.

Wang, H. Y., & Wang, S. H. 2010. *User acceptance of mobile internet based on the unified theory of acceptance and use of technology: Investigating the determinants and gender differences*. Social Behavior and Personality: an international journal, 38(3), 415-426.

Wasserman, I. M., & Richmond-Abbott, M. 2005. *Gender and the Internet: Causes of variation in access, level, and scope of use*. Social science quarterly, 86(1), 252-270.

Weiser, E. B. (2000). *Gender differences in Internet use patterns and Internet application preferences: A two-sample comparison*. CyberPsychology and Behavior, 3(2), 167-178.

LAMPIRAN TABEL

TABEL A - KEPENDUDUKAN

Tabel A.1. Persentase Penduduk menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Perempuan	Laki-laki	*Sex Ratio*	Perempuan	Laki-laki	*Sex Ratio*	Perempuan	Laki-laki	*Sex Ratio*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	49,75	50,25	101,02	50,22	49,78	99,11	50,08	49,92	99,66
Sumatera Utara	50,26	49,74	98,95	49,93	50,07	100,26	50,10	49,90	99,60
Sumatera Barat	50,22	49,78	99,14	50,25	49,75	99,02	50,23	49,77	99,07
Riau	48,98	51,02	104,17	48,48	51,52	106,28	48,67	51,33	105,44
Jambi	49,56	50,44	101,78	48,73	51,27	105,21	48,99	51,01	104,14
Sumatera Selatan	49,89	50,11	100,44	48,77	51,23	105,05	49,17	50,83	103,36
Bengkulu	50,02	49,98	99,92	48,52	51,48	106,09	49,00	51,00	104,09
Lampung	49,67	50,33	101,34	48,37	51,63	106,74	48,72	51,28	105,25
Kepulauan Bangka Belitung	48,69	51,31	105,87	47,43	52,57	109,48	48,07	51,93	107,69
Kepulauan Riau	49,09	50,91	103,91	48,18	51,82	109,05	48,95	51,05	104,73
DKI Jakarta	49,75	50,25	101,01	-	-	-	49,75	50,25	101,01
Jawa Barat	49,27	50,73	102,97	49,37	50,63	102,54	49,30	50,70	102,84
Jawa Tengah	50,53	49,47	97,90	50,29	49,71	98,84	50,40	49,60	98,40
DI Yogyakarta	49,93	50,07	100,28	51,94	48,06	92,54	50,57	49,43	97,74
Jawa Timur	50,39	49,61	98,45	50,89	49,11	96,48	50,65	49,35	97,44
Banten	49,09	50,91	103,71	48,82	51,18	105,29	49,00	51,00	104,21
Bali	49,32	50,68	102,77	50,16	49,84	99,38	49,63	50,37	101,50
Nusa Tenggara Barat	51,67	48,33	93,55	51,35	48,65	94,73	51,49	48,51	94,21
Nusa Tenggara Timur	49,69	50,31	101,24	50,65	49,35	97,41	50,46	49,54	98,18
Kalimantan Barat	49,97	50,03	100,13	48,64	51,36	105,59	49,06	50,94	103,85
Kalimantan Tengah	48,72	51,28	105,27	47,28	52,72	111,52	47,78	52,22	109,28
Kalimantan Selatan	49,32	50,68	102,77	49,34	50,66	102,67	49,33	50,67	102,72
Kalimantan Timur	48,22	51,78	107,39	46,47	53,53	115,17	47,60	52,40	110,10
Kalimantan Utara	47,70	52,30	109,66	45,92	54,08	117,77	46,93	53,07	113,07
Sulawesi Utara	49,71	50,29	101,16	48,42	51,58	106,51	49,02	50,98	103,98
Sulawesi Tengah	50,01	49,99	99,96	48,54	51,46	106,00	48,92	51,08	104,43
Sulawesi Selatan	50,84	49,16	96,70	51,36	48,64	94,71	51,16	48,84	95,47
Sulawesi Tenggara	50,10	49,90	99,60	49,60	50,40	101,60	49,75	50,25	101,00
Gorontalo	50,99	49,01	96,53	49,28	50,72	102,37	49,90	50,10	100,33
Sulawesi Barat	50,85	49,15	97,56	49,59	50,41	101,41	49,85	50,15	100,52
Maluku	49,92	50,08	100,32	49,34	50,66	102,69	49,57	50,43	101,74
Maluku Utara	49,39	50,61	102,49	48,84	51,16	104,75	48,99	51,01	104,14
Papua Barat	47,41	52,59	111,19	47,23	52,77	111,42	47,30	52,70	111,35
Papua	46,18	53,82	116,56	47,70	52,30	109,64	47,30	52,70	111,41
Indonesia	**49,77**	**50,23**	**100,91**	**49,73**	**50,27**	**101,10**	**49,75**	**50,25**	**101,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel A.2. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, 2016

Kelompok Umur	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan +Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan +Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan +Laki-laki
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
0-4	8,46	8,76	8,61	8,65	8,87	8,76	8,55	8,81	8,68
5-9	9,12	9,51	9,32	9,88	10,27	10,08	9,49	9,88	9,69
10-14	8,61	8,92	8,76	9,59	10,00	9,79	9,08	9,44	9,26
15-19	8,15	8,20	8,17	7,77	8,37	8,08	7,97	8,28	8,12
20-24	8,81	8,87	8,84	7,14	7,58	7,36	8,00	8,24	8,12
25-29	8,34	8,43	8,38	8,03	7,71	7,87	8,19	8,08	8,13
30-34	8,24	8,00	8,12	7,74	7,36	7,55	8,00	7,69	7,84
35-39	8,23	8,24	8,23	7,71	7,72	7,72	7,98	7,98	7,98
40-44	7,16	7,12	7,14	7,15	6,95	7,05	7,16	7,04	7,10
45-49	6,48	6,59	6,54	6,25	6,42	6,33	6,37	6,51	6,44
50-54	5,62	5,42	5,52	5,76	5,44	5,60	5,69	5,43	5,56
55-59	4,23	4,32	4,28	4,44	4,52	4,48	4,33	4,42	4,38
60-64	3,20	3,19	3,20	3,33	3,46	3,40	3,26	3,32	3,29
65-69	1,97	1,88	1,93	2,50	2,19	2,34	2,23	2,03	2,13
70-74	1,59	1,31	1,45	1,79	1,52	1,66	1,69	1,41	1,55
75-79	1,78	1,24	1,51	2,26	1,61	1,93	2,01	1,42	1,72
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel A.3. Persentase Penduduk menurut Provinsi, Kelompok Umur Produktif/Tidak Produktif dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65 Tahun ke Atas	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	30,56	64,90	4,55	32,33	64,13	3,53
Sumatera Utara	31,54	63,99	4,46	33,10	63,43	3,46
Sumatera Barat	29,62	64,32	6,06	31,14	64,38	4,47
Riau	31,75	65,35	2,90	31,59	65,76	2,65
Jambi	28,87	66,99	4,14	28,53	67,53	3,94
Sumatera Selatan	29,06	66,33	4,60	29,28	66,80	3,92
Bengkulu	28,98	66,80	4,22	28,65	67,65	3,70
Lampung	28,53	66,26	5,21	28,43	66,86	4,71
Kepulauan Riau	28,41	67,19	4,40	27,59	68,88	3,53
Kepulauan Bangka Belitung	30,49	67,16	2,35	31,12	66,65	2,23
DKI Jakarta	24,31	71,79	3,89	24,79	71,57	3,64
Jawa Barat	27,07	67,43	5,50	27,82	67,50	4,68
Jawa Tengah	24,16	67,20	8,64	25,78	67,21	7,01
DI Yogyakarta	20,66	68,86	10,48	22,32	69,81	7,87
Jawa Timur	22,60	68,93	8,48	24,25	69,03	6,72
Banten	28,66	67,99	3,35	29,05	68,16	2,79
Bali	23,95	68,40	7,65	24,35	69,33	6,32
Nusa Tenggara Barat	28,82	66,09	5,09	32,38	62,93	4,69
Nusa Tenggara Timur	34,97	59,80	5,23	37,09	58,21	4,70
Kalimantan Barat	29,84	65,83	4,33	30,19	65,86	3,95
Kalimantan Tengah	30,10	66,67	3,24	28,67	68,36	2,97
Kalimantan Selatan	28,36	67,25	4,39	29,36	67,40	3,24
Kalimantan Timur	29,82	67,16	3,02	27,59	69,58	2,83
Kalimantan Utara	32,49	64,45	3,06	31,06	65,79	3,15
Sulawesi Utara	26,50	66,80	6,71	25,86	68,73	5,40
Sulawesi Tengah	29,75	65,46	4,79	29,42	66,44	4,15
Sulawesi Selatan	27,86	65,43	6,71	30,41	64,48	5,10
Sulawesi Tenggara	33,55	61,97	4,48	34,18	62,20	3,62
Gorontalo	28,82	66,45	4,73	29,59	66,37	4,04
Sulawesi Barat	32,31	63,23	4,46	33,79	62,59	3,62
Maluku	33,17	62,49	4,34	34,10	61,89	4,01
Maluku Utara	33,82	62,86	3,31	33,74	63,14	3,12
Papua Barat	32,85	65,01	2,14	30,98	66,72	2,30
Papua	32,69	66,28	1,04	31,96	66,53	1,51
Indonesia	**27,12**	**66,95**	**5,93**	**28,14**	**66,99**	**4,87**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel A.4. Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*) menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	50,60	55,56	54,09	52,81	57,26	55,93
Sumatera Utara	50,73	62,36	56,27	52,22	63,51	57,64
Sumatera Barat	50,01	59,49	55,47	50,76	58,65	55,32
R i a u	49,93	55,12	53,02	49,13	54,02	52,07
J a m b i	46,68	50,49	49,28	48,66	47,84	48,09
Sumatera Selatan	47,66	52,60	50,75	47,27	51,10	49,71
Bengkulu	44,52	52,30	49,69	44,39	49,41	47,82
Lampung	47,77	52,16	50,92	47,05	50,50	49,57
Kepulauan Bangka Belitung	49,04	48,62	48,84	43,82	46,58	45,18
Kepulauan Riau	47,86	54,97	48,91	49,16	54,90	50,03
DKI Jakarta	39,29	-	39,29	39,72	-	39,72
Jawa Barat	46,98	51,34	48,31	47,20	50,30	48,15
Jawa Tengah	46,59	50,84	48,81	46,83	50,56	48,79
DI Yogyakarta	42,26	51,69	45,23	40,66	49,32	43,24
Jawa Timur	43,47	46,66	45,08	43,60	46,12	44,87
Banten	44,14	54,08	47,08	44,45	51,97	46,72
B a l i	43,46	51,03	46,20	41,61	49,00	44,24
Nusa Tenggara Barat	49,57	52,69	51,32	56,39	60,87	58,90
Nusa Tenggara Timur	53,39	71,10	67,22	54,59	76,93	71,78
Kalimantan Barat	46,35	54,67	51,91	49,04	53,12	51,84
Kalimantan Tengah	47,98	51,16	50,00	46,12	46,36	46,28
Kalimantan Selatan	46,55	50,37	48,69	47,43	49,08	48,36
Kalimantan Timur	47,08	52,43	48,90	42,50	45,90	43,72
Kalimantan Utara	50,98	61,26	55,15	53,17	50,53	52,00
Sulawesi Utara	47,14	52,09	49,71	42,88	47,80	45,49
Sulawesi Tengah	47,35	54,77	52,76	45,21	52,37	50,52
Sulawesi Selatan	48,91	55,37	52,84	50,89	57,85	55,08
Sulawesi Tenggara	54,38	64,55	61,36	54,43	63,61	60,78
Gorontalo	48,03	51,97	50,50	48,35	51,96	50,67
Sulawesi Barat	53,89	59,31	58,15	58,67	60,05	59,77
Maluku	51,89	65,96	60,01	55,24	66,02	61,58
Maluku Utara	50,05	62,74	59,08	47,90	62,59	58,38
Papua Barat	48,77	57,19	53,83	46,00	52,39	49,87
P a p u a	45,96	52,66	50,89	42,53	53,39	50,32
Indonesia	**46,05**	**53,07**	**49,38**	**46,26**	**52,60**	**49,27**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel A.5. Persentase Penduduk Pralansia (45-59 Tahun) menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13,31	13,28	13,29	13,26	12,98	13,07
Sumatera Utara	15,25	14,92	15,09	14,89	14,02	14,46
Sumatera Barat	15,87	16,08	16,00	14,94	15,30	15,15
Riau	13,70	13,02	13,29	14,08	13,36	13,64
Jambi	15,75	14,64	14,98	15,85	15,29	15,46
Sumatera Selatan	15,45	14,39	14,78	15,30	14,30	14,66
Bengkulu	14,52	14,58	14,56	16,45	15,29	15,65
Lampung	16,08	15,65	15,77	16,38	15,61	15,81
Kepulauan Bangka Belitung	16,01	14,87	15,45	16,45	15,26	15,85
Kepulauan Riau	10,25	14,67	10,93	11,96	15,74	12,55
DKI Jakarta	16,53	-	16,53	16,21	-	16,21
Jawa Barat	15,39	16,46	15,73	15,75	16,75	16,06
Jawa Tengah	18,81	19,32	19,08	18,31	18,94	18,64
DI Yogyakarta	18,76	21,35	19,61	18,65	20,96	19,37
Jawa Timur	19,55	20,13	19,85	19,24	20,14	19,69
Banten	13,97	13,86	13,94	14,91	14,35	14,74
Bali	17,18	20,11	18,28	17,76	19,33	18,33
Nusa Tenggara Barat	14,97	14,56	14,74	14,06	14,04	14,05
Nusa Tenggara Timur	13,28	13,84	13,73	12,84	13,35	13,24
Kalimantan Barat	14,93	14,36	14,54	15,30	14,42	14,69
Kalimantan Tengah	14,38	13,69	13,94	14,96	14,88	14,91
Kalimantan Selatan	15,66	15,09	15,34	16,12	16,24	16,18
Kalimantan Timur	15,00	13,26	14,40	16,41	14,82	15,83
Kalimantan Utara	12,27	13,54	12,81	13,69	14,16	13,90
Sulawesi Utara	17,53	17,94	17,75	17,57	18,09	17,85
Sulawesi Tengah	15,29	14,92	15,02	14,93	15,62	15,45
Sulawesi Selatan	15,37	15,81	15,64	14,42	14,94	14,74
Sulawesi Tenggara	12,85	12,61	12,69	12,81	13,13	13,04
Gorontalo	15,85	15,28	15,49	15,91	14,72	15,14
Sulawesi Barat	13,88	12,66	12,91	14,32	13,43	13,61
Maluku	13,07	13,17	13,13	12,91	12,97	12,95
Maluku Utara	13,64	12,62	12,90	12,80	12,81	12,81
Papua Barat	13,52	13,10	13,26	13,22	13,81	13,58
Papua	13,95	12,17	12,63	13,76	14,16	14,06
Indonesia	**16,34**	**16,45**	**16,39**	**16,34**	**16,38**	**16,36**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel A.6. Persentase Penduduk Lansia (60 Tahun ke Atas) menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	60-69 Tahun	70-79 Tahun	80 Tahun ke Atas	60-69 Tahun	70-79 Tahun	80 Tahun ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,21	1,95	0,79	3,98	1,53	0,43
Sumatera Utara	4,81	2,01	0,77	4,38	1,52	0,43
Sumatera Barat	5,70	2,75	1,35	5,39	2,08	0,68
Riau	3,33	1,22	0,46	3,38	1,19	0,32
Jambi	4,31	1,83	0,58	4,59	1,55	0,59
Sumatera Selatan	4,69	2,10	0,71	4,63	1,82	0,38
Bengkulu	4,10	1,89	0,77	4,23	1,75	0,53
Lampung	4,96	2,28	0,90	5,04	1,95	0,95
Kepulauan Bangka Belitung	4,84	1,79	0,69	4,69	1,55	0,37
Kepulauan Riau	2,66	1,05	0,46	2,88	1,04	0,14
DKI Jakarta	4,75	1,72	0,44	4,63	1,36	0,43
Jawa Barat	5,23	2,70	0,72	5,21	2,17	0,54
Jawa Tengah	7,09	4,06	1,61	6,94	3,27	1,12
DI Yogyakarta	7,68	4,70	2,45	7,17	3,99	1,35
Jawa Timur	7,26	3,89	1,44	7,13	3,03	0,82
Banten	3,68	1,56	0,43	3,78	1,21	0,30
Bali	6,63	3,48	1,23	6,15	2,82	0,95
Nusa Tenggara Barat	4,99	2,24	0,83	4,98	2,07	0,60
Nusa Tenggara Timur	4,89	2,34	0,79	4,65	2,12	0,61
Kalimantan Barat	4,60	1,87	0,63	4,64	1,85	0,38
Kalimantan Tengah	3,57	1,28	0,51	3,78	1,27	0,33
Kalimantan Selatan	4,52	1,99	0,68	4,26	1,51	0,33
Kalimantan Timur	3,47	1,28	0,38	4,05	1,15	0,31
Kalimantan Utara	3,77	1,36	0,37	3,85	1,43	0,40
Sulawesi Utara	6,65	2,72	1,32	6,27	2,33	0,70
Sulawesi Tengah	4,88	2,03	0,73	4,94	1,92	0,45
Sulawesi Selatan	5,78	3,07	1,09	5,09	2,33	0,68
Sulawesi Tenggara	4,24	1,92	0,67	3,98	1,73	0,40
Gorontalo	5,12	1,95	0,71	4,67	1,70	0,31
Sulawesi Barat	4,13	1,92	0,68	3,81	1,72	0,44
Maluku	4,45	1,99	0,60	4,28	1,68	0,52
Maluku Utara	3,80	1,52	0,43	4,13	1,23	0,29
Papua Barat	2,83	0,90	0,17	3,28	0,78	0,24
Papua	2,12	0,39	0,10	2,56	0,59	0,04
Indonesia	**5,49**	**2,73**	**0,97**	**5,35**	**2,20**	**0,64**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

TABEL B - KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA

Tabel B.1. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	19,13	80,87	20,63	79,37	20,20	79,80
Sumatera Utara	16,35	83,65	15,72	84,28	16,03	83,97
Sumatera Barat	18,84	81,16	17,02	82,98	17,76	82,24
Riau	12,62	87,38	9,82	90,18	10,91	89,09
Jambi	10,40	89,60	11,23	88,77	10,98	89,02
Sumatera Selatan	13,33	86,67	10,22	89,78	11,30	88,70
Bengkulu	13,80	86,20	9,53	90,47	10,86	89,14
Lampung	12,96	87,04	9,38	90,62	10,28	89,72
Kep. Bangka Belitung	13,54	86,46	9,60	90,40	11,58	88,42
Kepulauan Riau	13,03	86,97	11,43	88,57	12,79	87,21
DKI Jakarta	15,95	84,05	-	-	15,95	84,05
Jawa Barat	13,99	86,01	14,92	85,08	14,29	85,71
Jawa Tengah	17,79	82,21	15,52	84,48	16,57	83,43
DI Yogyakarta	20,08	79,92	17,24	82,76	19,23	80,77
Jawa Timur	17,41	82,59	17,67	82,33	17,55	82,45
Banten	11,74	88,26	14,23	85,77	12,50	87,50
Bali	10,09	89,91	9,37	90,63	9,83	90,17
Nusa Tenggara Barat	22,54	77,46	20,63	79,37	21,45	78,55
Nusa Tenggara Timur	19,01	80,99	17,14	82,86	17,52	82,48
Kalimantan Barat	13,99	86,01	10,73	89,27	11,72	88,28
Kalimantan Tengah	11,44	88,56	8,63	91,37	9,61	90,39
Kalimantan Selatan	14,08	85,92	13,33	86,67	13,65	86,35
Kalimantan Timur	10,71	89,29	8,91	91,09	10,06	89,94
Kalimantan Utara	11,98	88,02	8,36	91,64	10,45	89,55
Sulawesi Utara	15,30	84,70	10,44	89,56	12,71	87,29
Sulawesi Tengah	16,10	83,90	11,29	88,71	12,51	87,49
Sulawesi Selatan	17,49	82,51	19,00	81,00	18,44	81,56
Sulawesi Tenggara	18,85	81,15	15,40	84,60	16,44	83,56
Gorontalo	15,92	84,08	10,29	89,71	12,34	87,66
Sulawesi Barat	18,02	81,98	12,84	87,16	13,84	86,16
Maluku	17,20	82,80	11,81	88,19	14,06	85,94
Maluku Utara	17,00	83,00	9,06	90,94	11,27	88,73
Papua Barat	9,94	90,06	8,83	91,17	9,26	90,74
Papua	10,30	89,70	7,80	92,20	8,41	91,59
Indonesia	**15,42**	**84,58**	**14,60**	**85,40**	**15,02**	**84,98**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.2.1. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2016

Perkotaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	11,72	6,51	13,61	68,17	100,00	4,27	91,50	1,02	3,21	100,00
Sumatera Utara	9,38	4,85	12,78	72,99	100,00	2,85	92,88	1,10	3,18	100,00
Sumatera Barat	21,26	3,69	18,84	56,21	100,00	4,79	91,24	1,04	2,93	100,00
Riau	22,64	7,54	19,49	50,32	100,00	4,52	92,01	1,00	2,47	100,00
Jambi	4,27	11,03	20,78	63,92	100,00	1,98	95,29	0,87	1,86	100,00
Sumatera Selatan	15,51	4,78	12,53	67,19	100,00	2,44	93,81	0,61	3,14	100,00
Bengkulu	22,86	2,99	18,85	55,30	100,00	4,14	91,46	0,88	3,52	100,00
Lampung	7,22	8,25	11,48	73,05	100,00	1,63	94,46	1,34	2,58	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,96	5,90	15,32	66,82	100,00	3,35	90,50	1,54	4,61	100,00
Kepulauan Riau	41,34	11,35	15,49	31,82	100,00	6,26	90,02	1,50	2,22	100,00
DKI Jakarta	16,68	7,64	16,19	59,49	100,00	4,89	90,92	1,34	2,85	100,00
Jawa Barat	7,07	6,08	16,81	70,04	100,00	2,24	93,46	1,48	2,82	100,00
Jawa Tengah	6,97	9,62	11,82	71,60	100,00	2,01	92,07	1,31	4,61	100,00
DI Yogyakarta	36,20	6,00	9,49	48,31	100,00	12,15	82,10	1,38	4,36	100,00
Jawa Timur	7,99	10,22	12,29	69,51	100,00	2,92	91,73	1,38	3,98	100,00
Banten	11,47	4,21	16,23	68,09	100,00	2,35	94,30	1,13	2,22	100,00
Bali	40,27	12,27	12,42	35,04	100,00	8,16	89,58	0,60	1,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,41	32,61	17,79	42,19	100,00	3,23	92,48	1,62	2,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,47	12,77	10,72	52,04	100,00	8,57	85,82	0,71	4,90	100,00
Kalimantan Barat	11,94	7,16	13,68	67,22	100,00	3,39	92,32	1,02	3,28	100,00
Kalimantan Tengah	13,86	7,61	16,94	61,59	100,00	4,38	91,28	1,64	2,70	100,00
Kalimantan Selatan	11,88	4,86	12,42	70,84	100,00	5,06	90,85	2,02	2,07	100,00
Kalimantan Timur	15,50	5,66	15,51	63,33	100,00	4,39	90,77	1,69	3,14	100,00
Kalimantan Utara	12,26	9,62	15,04	63,07	100,00	3,88	92,05	1,01	3,06	100,00
Sulawesi Utara	11,95	7,58	14,25	66,22	100,00	3,65	89,33	2,03	5,00	100,00
Sulawesi Tengah	25,34	7,38	17,16	50,12	100,00	5,87	89,37	1,87	2,89	100,00
Sulawesi Selatan	18,34	11,41	12,36	57,89	100,00	5,05	90,02	1,68	3,25	100,00
Sulawesi Tenggara	29,84	10,90	14,79	44,48	100,00	8,02	88,21	1,83	1,95	100,00
Gorontalo	20,31	8,50	15,30	55,89	100,00	3,72	92,32	1,27	2,69	100,00
Sulawesi Barat	16,23	13,32	10,05	60,41	100,00	3,96	90,94	2,30	2,81	100,00
Maluku	24,19	7,74	13,60	54,48	100,00	5,17	90,12	0,84	3,86	100,00
Maluku Utara	25,66	11,32	12,20	50,81	100,00	7,92	87,10	1,09	3,89	100,00
Papua Barat	7,14	9,83	16,69	66,33	100,00	4,14	91,70	1,08	3,08	100,00
Papua	11,15	10,86	15,78	62,21	100,00	4,67	89,65	1,82	3,86	100,00
Indonesia	**11,94**	**8,38**	**14,35**	**65,34**	**100,00**	**3,39**	**92,02**	**1,34**	**3,24**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.2.2. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2016

Perdesaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	3,99	6,23	13,13	76,66	100,00	1,64	95,12	0,87	2,37	100,00
Sumatera Utara	2,59	3,59	12,02	81,79	100,00	0,95	94,60	0,91	3,54	100,00
Sumatera Barat	1,98	5,36	22,27	70,38	100,00	1,02	94,95	1,03	3,00	100,00
Riau	3,70	5,84	17,81	72,65	100,00	1,21	95,17	0,96	2,66	100,00
Jambi	2,51	5,16	14,72	77,61	100,00	0,75	94,94	0,84	3,47	100,00
Sumatera Selatan	3,24	6,46	14,09	76,20	100,00	0,77	95,62	0,91	2,71	100,00
Bengkulu	1,95	7,32	14,61	76,11	100,00	1,50	94,73	1,07	2,70	100,00
Lampung	2,02	7,30	13,70	76,98	100,00	1,24	95,35	0,89	2,52	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,34	2,66	16,31	73,69	100,00	3,19	91,67	1,16	3,97	100,00
Kepulauan Riau	4,83	6,22	12,21	76,74	100,00	1,68	94,57	1,47	2,28	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,66	6,79	18,36	74,20	100,00	0,70	94,68	1,44	3,19	100,00
Jawa Tengah	1,51	12,93	13,05	72,51	100,00	0,81	95,07	0,77	3,35	100,00
DI Yogyakarta	2,90	16,69	8,08	72,33	100,00	0,61	95,60	0,45	3,33	100,00
Jawa Timur	1,72	14,41	11,55	72,31	100,00	0,87	94,36	1,19	3,58	100,00
Banten	1,45	9,96	15,80	72,79	100,00	1,15	95,49	0,81	2,55	100,00
Bali	7,79	10,66	7,88	73,67	100,00	1,39	95,14	0,85	2,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,33	40,14	15,61	40,93	100,00	0,67	95,38	1,36	2,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,05	20,34	10,69	61,92	100,00	1,93	92,58	0,66	4,82	100,00
Kalimantan Barat	2,89	11,13	14,13	71,85	100,00	2,05	92,83	1,29	3,83	100,00
Kalimantan Tengah	4,16	9,64	20,04	66,17	100,00	2,96	92,29	1,63	3,11	100,00
Kalimantan Selatan	3,91	6,36	18,62	71,12	100,00	2,06	92,64	2,08	3,22	100,00
Kalimantan Timur	3,92	5,30	15,43	75,35	100,00	1,68	92,60	2,16	3,57	100,00
Kalimantan Utara	3,33	6,95	13,27	76,45	100,00	1,95	93,23	1,60	3,22	100,00
Sulawesi Utara	4,45	8,74	8,53	78,28	100,00	1,30	93,61	1,14	3,95	100,00
Sulawesi Tengah	5,26	6,00	15,83	72,92	100,00	1,99	92,59	1,79	3,62	100,00
Sulawesi Selatan	10,44	12,17	12,81	64,58	100,00	1,55	92,77	1,18	4,51	100,00
Sulawesi Tenggara	4,59	17,61	12,76	65,05	100,00	1,07	94,87	1,49	2,57	100,00
Gorontalo	5,32	10,60	16,39	67,70	100,00	0,89	95,40	1,26	2,45	100,00
Sulawesi Barat	7,55	8,23	20,59	63,63	100,00	2,00	93,12	2,01	2,87	100,00
Maluku	6,59	6,37	14,07	72,97	100,00	1,39	92,36	1,31	4,94	100,00
Maluku Utara	5,06	8,45	10,58	75,90	100,00	1,07	94,31	1,13	3,50	100,00
Papua Barat	4,98	9,98	8,48	76,56	100,00	2,48	91,14	1,83	4,55	100,00
Papua	1,85	9,32	7,16	81,68	100,00	1,54	93,01	1,14	4,31	100,00
Indonesia	**2,83**	**11,42**	**13,96**	**71,79**	**100,00**	**1,13**	**94,44**	**1,12**	**3,32**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.2.3. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2016

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	6,09	6,30	13,26	74,35	100,00	2,41	94,06	0,92	2,61	100,00
Sumatera Utara	6,05	4,23	12,41	77,30	100,00	1,90	93,74	1,00	3,36	100,00
Sumatera Barat	10,33	4,64	20,79	64,25	100,00	2,54	93,46	1,04	2,97	100,00
Riau	12,19	6,61	18,56	62,64	100,00	2,47	93,97	0,98	2,59	100,00
Jambi	3,01	6,81	16,43	73,75	100,00	1,12	95,04	0,85	2,99	100,00
Sumatera Selatan	8,24	5,77	13,45	72,53	100,00	1,33	95,01	0,81	2,85	100,00
Bengkulu	10,19	5,61	16,29	67,91	100,00	2,29	93,75	1,01	2,94	100,00
Lampung	3,67	7,60	13,00	75,73	100,00	1,34	95,13	1,00	2,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,05	4,56	15,73	69,66	100,00	3,27	91,10	1,35	4,28	100,00
Kepulauan Riau	36,46	10,66	15,06	37,82	100,00	5,56	90,71	1,50	2,23	100,00
DKI Jakarta	16,68	7,64	16,19	59,49	100,00	4,89	90,92	1,34	2,85	100,00
Jawa Barat	4,89	6,32	17,33	71,45	100,00	1,74	93,85	1,46	2,94	100,00
Jawa Tengah	4,21	11,29	12,44	72,06	100,00	1,35	93,71	1,02	3,92	100,00
DI Yogyakarta	27,31	8,85	9,11	54,73	100,00	8,63	86,23	1,10	4,05	100,00
Jawa Timur	4,74	12,40	11,91	70,96	100,00	1,86	93,08	1,28	3,77	100,00
Banten	7,98	6,21	16,08	69,73	100,00	1,99	94,66	1,03	2,32	100,00
Bali	29,12	11,72	10,86	48,30	100,00	5,71	91,59	0,69	2,01	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,17	36,74	16,59	41,50	100,00	1,75	94,15	1,47	2,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,90	18,67	10,69	59,73	100,00	3,26	91,23	0,67	4,84	100,00
Kalimantan Barat	6,18	9,69	13,97	70,17	100,00	2,45	92,68	1,21	3,66	100,00
Kalimantan Tengah	8,19	8,79	18,75	64,26	100,00	3,45	91,95	1,64	2,97	100,00
Kalimantan Selatan	7,46	5,69	15,86	70,99	100,00	3,35	91,87	2,05	2,73	100,00
Kalimantan Timur	11,83	5,54	15,48	67,14	100,00	3,41	91,44	1,86	3,29	100,00
Kalimantan Utara	9,24	8,72	14,44	67,60	100,00	3,05	92,56	1,27	3,13	100,00
Sulawesi Utara	8,67	8,09	11,75	71,49	100,00	2,37	91,67	1,54	4,43	100,00
Sulawesi Tengah	11,80	6,45	16,26	65,49	100,00	2,93	91,81	1,81	3,45	100,00
Sulawesi Selatan	13,22	11,90	12,65	62,23	100,00	2,86	91,74	1,36	4,04	100,00
Sulawesi Tenggara	13,34	15,28	13,46	57,91	100,00	3,11	92,91	1,59	2,39	100,00
Gorontalo	12,37	9,61	15,87	62,14	100,00	1,88	94,32	1,26	2,53	100,00
Sulawesi Barat	9,74	9,51	17,93	62,81	100,00	2,36	92,71	2,07	2,86	100,00
Maluku	15,57	7,07	13,83	63,53	100,00	2,91	91,46	1,12	4,51	100,00
Maluku Utara	13,71	9,66	11,26	65,36	100,00	2,85	92,43	1,12	3,60	100,00
Papua Barat	5,88	9,92	11,89	72,32	100,00	3,12	91,36	1,54	3,99	100,00
Papua	4,63	9,78	9,73	75,86	100,00	2,29	92,21	1,30	4,21	100,00
Indonesia	**7,62**	**9,82**	**14,16**	**68,39**	**100,00**	**2,28**	**93,21**	**1,23**	**3,28**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.3.1. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2016

Perkotaan

Provinsi	Perempuan				Laki-laki			
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,70	7,15	88,15	100,00	0,39	2,60	97,01	100,00
Sumatera Utara	0,03	3,68	96,28	100,00	0,03	1,08	98,90	100,00
Sumatera Barat	2,96	17,05	79,99	100,00	0,88	3,98	95,14	100,00
Riau	4,96	12,24	82,80	100,00	0,39	2,33	97,27	100,00
Jambi	5,77	1,60	92,62	100,00	1,19	0,81	98,00	100,00
Sumatera Selatan	6,16	9,51	84,33	100,00	0,44	2,96	96,59	100,00
Bengkulu	0,53	13,39	86,08	100,00	0,28	2,95	96,77	100,00
Lampung	4,30	3,77	91,93	100,00	1,05	1,60	97,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,49	1,39	97,11	100,00	0,78	0,72	98,49	100,00
Kepulauan Riau	1,13	4,10	94,76	100,00	0,56	0,24	99,20	100,00
DKI Jakarta	6,26	2,88	90,86	100,00	1,08	0,69	98,23	100,00
Jawa Barat	3,45	2,66	93,90	100,00	0,61	0,69	98,69	100,00
Jawa Tengah	13,53	3,01	83,46	100,00	2,31	0,66	97,03	100,00
DI Yogyakarta	12,63	23,96	63,41	100,00	1,32	9,40	89,29	100,00
Jawa Timur	15,71	4,30	79,98	100,00	3,06	3,44	93,51	100,00
Banten	13,19	1,84	84,96	100,00	2,40	2,60	94,99	100,00
Bali	10,23	13,96	75,81	100,00	1,63	1,96	96,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,78	4,80	67,42	100,00	9,01	1,96	89,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,02	9,35	86,63	100,00	0,60	3,51	95,90	100,00
Kalimantan Barat	16,60	7,29	76,11	100,00	2,65	1,78	95,56	100,00
Kalimantan Tengah	2,28	3,60	94,13	100,00	0,33	1,34	98,32	100,00
Kalimantan Selatan	2,69	4,47	92,84	100,00	1,09	1,60	97,31	100,00
Kalimantan Timur	6,33	7,08	86,58	100,00	0,62	1,12	98,27	100,00
Kalimantan Utara	0,00	4,55	95,45	100,00	0,44	2,41	97,15	100,00
Sulawesi Utara	1,21	2,20	96,59	100,00	0,38	1,26	98,37	100,00
Sulawesi Tengah	0,00	12,58	87,42	100,00	0,00	3,39	96,61	100,00
Sulawesi Selatan	5,21	10,50	84,29	100,00	1,23	2,07	96,71	100,00
Sulawesi Tenggara	6,94	14,68	78,38	100,00	1,97	6,45	91,58	100,00
Gorontalo	0,41	9,76	89,83	100,00	0,96	1,94	97,09	100,00
Sulawesi Barat	0,00	2,58	97,42	100,00	0,00	3,22	96,78	100,00
Maluku	1,30	13,52	85,18	100,00	0,25	4,32	95,43	100,00
Maluku Utara	0,42	11,58	88,00	100,00	0,48	6,10	93,42	100,00
Papua Barat	4,55	1,30	94,15	100,00	0,90	1,33	97,77	100,00
Papua	3,18	0,68	96,14	100,00	1,31	3,00	95,69	100,00
Indonesia	**8,63**	**5,08**	**86,29**	**100,00**	**1,51**	**1,81**	**96,67**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.3.2. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2016

Perdesaan

Provinsi	Perempuan				Laki-laki			
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	16,79	0,37	82,84	100,00	2,63	0,29	97,09	100,00
Sumatera Utara	0,07	0,72	99,21	100,00	0,15	0,46	99,40	100,00
Sumatera Barat	6,19	1,04	92,77	100,00	1,25	0,40	98,35	100,00
Riau	16,34	0,30	83,36	100,00	2,04	0,17	97,80	100,00
Jambi	19,08	1,52	79,40	100,00	2,45	0,33	97,22	100,00
Sumatera Selatan	8,17	0,16	91,67	100,00	0,94	0,50	98,57	100,00
Bengkulu	12,75	0,11	87,14	100,00	1,44	0,58	97,98	100,00
Lampung	14,19	0,77	85,03	100,00	1,62	0,40	97,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,87	0,00	87,13	100,00	2,56	0,41	97,03	100,00
Kepulauan Riau	12,64	2,60	84,75	100,00	6,22	0,48	93,29	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8,11	0,71	91,18	100,00	2,19	0,29	97,52	100,00
Jawa Tengah	15,96	0,38	83,66	100,00	3,41	0,21	96,38	100,00
DI Yogyakarta	32,52	0,00	67,48	100,00	6,99	0,29	92,72	100,00
Jawa Timur	36,47	0,18	63,35	100,00	10,32	0,79	88,90	100,00
Banten	29,01	0,23	70,76	100,00	6,23	0,82	92,95	100,00
Bali	40,46	1,04	58,50	100,00	7,50	0,35	92,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,91	1,51	66,58	100,00	12,06	0,35	87,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,68	1,06	95,25	100,00	1,91	0,48	97,61	100,00
Kalimantan Barat	31,74	0,12	68,14	100,00	5,71	0,49	93,80	100,00
Kalimantan Tengah	2,49	0,79	96,72	100,00	0,80	0,49	98,72	100,00
Kalimantan Selatan	3,49	0,67	95,84	100,00	1,00	0,69	98,31	100,00
Kalimantan Timur	18,16	0,00	81,84	100,00	3,85	0,06	96,09	100,00
Kalimantan Utara	0,00	0,00	100,00	100,00	0,29	2,25	97,46	100,00
Sulawesi Utara	1,13	0,19	98,68	100,00	0,42	0,41	99,17	100,00
Sulawesi Tengah	0,00	1,70	98,30	100,00	0,34	0,58	99,09	100,00
Sulawesi Selatan	18,17	1,06	80,77	100,00	7,12	0,43	92,44	100,00
Sulawesi Tenggara	22,54	1,51	75,95	100,00	3,67	1,09	95,24	100,00
Gorontalo	4,49	2,95	92,56	100,00	1,68	0,43	97,89	100,00
Sulawesi Barat	0,39	0,32	99,29	100,00	0,69	1,05	98,26	100,00
Maluku	7,05	0,82	92,13	100,00	2,06	0,55	97,39	100,00
Maluku Utara	10,43	1,15	88,41	100,00	1,75	1,20	97,06	100,00
Papua Barat	21,24	3,38	75,38	100,00	6,34	1,67	91,99	100,00
Papua	32,64	0,18	67,17	100,00	30,23	0,89	68,88	100,00
Indonesia	**18,50**	**0,58**	**80,92**	**100,00**	**4,74**	**0,48**	**94,78**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.3.3. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2016

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Perempuan				Laki-laki			
	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	13,50	2,22	84,29	100,00	1,97	0,96	97,06	100,00
Sumatera Utara	0,05	2,23	97,72	100,00	0,09	0,76	99,15	100,00
Sumatera Barat	4,79	7,97	87,24	100,00	1,10	1,84	97,06	100,00
Riau	11,24	5,65	83,11	100,00	1,41	0,99	97,60	100,00
Jambi	15,33	1,54	83,13	100,00	2,07	0,47	97,45	100,00
Sumatera Selatan	7,35	3,97	88,68	100,00	0,77	1,33	97,90	100,00
Bengkulu	7,93	5,34	86,72	100,00	1,09	1,29	97,62	100,00
Lampung	11,06	1,72	87,22	100,00	1,48	0,70	97,82	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,20	0,82	92,98	100,00	1,69	0,56	97,75	100,00
Kepulauan Riau	2,67	3,90	93,43	100,00	1,42	0,28	98,30	100,00
DKI Jakarta	6,26	2,88	90,86	100,00	1,08	0,69	98,23	100,00
Jawa Barat	5,03	2,00	92,98	100,00	1,12	0,56	98,31	100,00
Jawa Tengah	14,76	1,68	83,56	100,00	2,91	0,41	96,68	100,00
DI Yogyakarta	17,94	17,56	64,50	100,00	3,05	6,62	90,34	100,00
Jawa Timur	26,49	2,16	71,35	100,00	6,80	2,07	91,13	100,00
Banten	18,70	1,28	80,02	100,00	3,55	2,07	94,38	100,00
Bali	20,60	9,52	69,87	100,00	3,75	1,38	94,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,05	2,99	66,96	100,00	10,77	1,03	88,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,76	2,90	93,34	100,00	1,65	1,09	97,26	100,00
Kalimantan Barat	26,24	2,72	71,03	100,00	4,81	0,87	94,32	100,00
Kalimantan Tengah	2,40	1,96	95,64	100,00	0,64	0,78	98,58	100,00
Kalimantan Selatan	3,14	2,36	94,51	100,00	1,04	1,08	97,88	100,00
Kalimantan Timur	10,08	4,84	85,08	100,00	1,79	0,73	97,48	100,00
Kalimantan Utara	0,00	3,01	96,99	100,00	0,37	2,34	97,29	100,00
Sulawesi Utara	1,17	1,32	97,50	100,00	0,40	0,80	98,80	100,00
Sulawesi Tengah	0,00	5,24	94,76	100,00	0,26	1,26	98,48	100,00
Sulawesi Selatan	13,61	4,38	82,01	100,00	4,91	1,05	94,04	100,00
Sulawesi Tenggara	17,13	6,08	76,79	100,00	3,17	2,66	94,16	100,00
Gorontalo	2,57	6,15	91,28	100,00	1,43	0,96	97,61	100,00
Sulawesi Barat	0,29	0,89	98,82	100,00	0,57	1,45	97,99	100,00
Maluku	4,12	7,30	88,58	100,00	1,33	2,07	96,60	100,00
Maluku Utara	6,23	5,53	88,24	100,00	1,42	2,47	96,11	100,00
Papua Barat	14,31	2,52	83,17	100,00	4,25	1,54	94,21	100,00
Papua	23,84	0,33	75,83	100,00	23,32	1,39	75,28	100,00
Indonesia	**13,31**	**2,95**	**83,75**	**100,00**	**3,10**	**1,16**	**95,75**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.4.1. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Perkotaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	Tidak mempunyai ijazah	SD	SMP	SMA +	Total	Tidak mempunyai ijazah	SD	SMP	SMA +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	20,47	36,02	9,16	34,34	100,00	4,28	25,58	11,24	58,90	100,00
Sumatera Utara	18,61	34,07	12,06	35,26	100,00	5,09	23,55	9,90	61,46	100,00
Sumatera Barat	19,53	24,77	12,60	43,11	100,00	12,38	19,48	11,43	56,72	100,00
Riau	22,64	29,06	9,43	38,87	100,00	6,42	27,23	9,67	56,68	100,00
Jambi	27,46	34,10	9,05	29,38	100,00	8,42	27,62	9,43	54,53	100,00
Sumatera Selatan	25,48	30,23	15,35	28,94	100,00	11,35	24,65	13,26	50,74	100,00
Bengkulu	22,88	26,48	9,99	40,64	100,00	9,03	19,18	9,27	62,53	100,00
Lampung	24,87	29,88	12,21	33,04	100,00	10,08	33,86	12,49	43,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,21	42,50	8,75	21,54	100,00	12,22	35,94	4,73	47,11	100,00
Kepulauan Riau	15,53	20,97	8,35	55,16	100,00	4,73	20,84	10,98	63,44	100,00
DKI Jakarta	20,42	19,75	14,84	44,99	100,00	4,46	13,21	17,81	64,51	100,00
Jawa Barat	32,95	35,54	8,71	22,80	100,00	10,34	36,91	11,26	41,48	100,00
Jawa Tengah	44,25	32,05	6,16	17,54	100,00	15,57	42,86	6,56	35,01	100,00
DI Yogyakarta	26,14	16,47	8,36	49,03	100,00	8,04	21,19	9,74	61,04	100,00
Jawa Timur	36,49	33,14	7,71	22,66	100,00	12,59	37,24	9,26	40,92	100,00
Banten	30,58	28,37	12,80	28,25	100,00	8,60	27,63	13,34	50,43	100,00
Bali	22,26	20,11	8,37	49,26	100,00	8,80	25,45	8,40	57,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,58	28,62	4,51	19,29	100,00	22,26	30,78	6,94	40,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,68	30,90	6,44	41,98	100,00	11,12	25,19	5,60	58,08	100,00
Kalimantan Barat	41,89	27,79	7,14	23,18	100,00	15,03	28,40	10,06	46,51	100,00
Kalimantan Tengah	27,12	36,07	3,96	32,85	100,00	8,33	28,75	6,87	56,05	100,00
Kalimantan Selatan	39,09	24,60	5,64	30,67	100,00	13,23	25,16	9,45	52,16	100,00
Kalimantan Timur	20,87	31,80	5,55	41,78	100,00	6,22	24,46	9,09	60,24	100,00
Kalimantan Utara	30,17	29,99	5,77	34,07	100,00	14,43	23,88	6,20	55,49	100,00
Sulawesi Utara	20,90	27,58	10,07	41,45	100,00	11,45	22,59	12,33	53,63	100,00
Sulawesi Tengah	15,88	32,41	7,28	44,42	100,00	7,96	29,45	7,03	55,56	100,00
Sulawesi Selatan	23,83	32,10	6,84	37,23	100,00	11,48	28,71	6,57	53,24	100,00
Sulawesi Tenggara	15,38	28,79	5,01	50,81	100,00	7,62	26,65	6,01	59,73	100,00
Gorontalo	24,00	27,47	4,94	43,59	100,00	25,52	33,89	3,49	37,10	100,00
Sulawesi Barat	38,49	29,65	1,64	30,22	100,00	19,84	35,97	3,74	40,45	100,00
Maluku	12,03	33,41	3,73	50,83	100,00	5,85	28,11	4,41	61,63	100,00
Maluku Utara	6,91	34,63	5,90	52,55	100,00	3,60	27,91	2,77	65,71	100,00
Papua Barat	21,62	22,24	15,50	40,65	100,00	6,64	12,41	11,47	69,48	100,00
Papua	17,06	45,48	1,60	35,86	100,00	6,11	34,22	1,96	57,71	100,00
Indonesia	**31,32**	**30,83**	**8,89**	**28,95**	**100,00**	**10,42**	**31,51**	**10,35**	**47,71**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.4.2. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Perdesaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	Tidak mempunyai ijazah	SD	SMP	SMA +	Total	Tidak mempunyai ijazah	SD	SMP	SMA +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	43,54	39,25	4,91	12,30	100,00	14,09	43,10	10,62	32,19	100,00
Sumatera Utara	44,79	34,91	7,24	13,05	100,00	16,51	34,98	14,89	33,63	100,00
Sumatera Barat	51,67	29,00	7,62	11,71	100,00	27,47	33,00	9,22	30,31	100,00
Riau	57,61	31,07	3,98	7,33	100,00	18,11	43,61	12,99	25,29	100,00
Jambi	58,20	31,56	3,34	6,90	100,00	18,07	48,41	6,23	27,29	100,00
Sumatera Selatan	52,98	35,49	5,33	6,20	100,00	21,24	49,54	11,14	18,08	100,00
Bengkulu	61,08	26,69	3,28	8,94	100,00	22,04	39,31	11,61	27,04	100,00
Lampung	57,67	29,29	3,66	9,37	100,00	20,82	42,38	15,41	21,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	54,73	34,00	5,49	5,78	100,00	32,26	43,84	3,38	20,51	100,00
Kepulauan Riau	66,59	24,18	0,00	9,23	100,00	34,72	39,88	7,62	17,78	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	48,75	41,29	4,86	5,11	100,00	19,15	58,17	8,97	13,70	100,00
Jawa Tengah	61,20	27,14	6,21	5,45	100,00	24,80	48,87	6,60	19,72	100,00
DI Yogyakarta	52,16	19,96	6,68	21,20	100,00	21,47	38,32	11,74	28,46	100,00
Jawa Timur	62,19	26,30	6,25	5,26	100,00	26,91	46,83	10,89	15,37	100,00
Banten	65,29	25,50	3,61	5,61	100,00	24,64	49,99	11,05	14,33	100,00
Bali	66,00	20,53	2,93	10,54	100,00	24,36	36,46	8,28	30,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,71	28,96	5,90	9,43	100,00	33,40	34,08	6,96	25,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,57	38,54	1,34	7,55	100,00	35,90	43,16	3,01	17,93	100,00
Kalimantan Barat	64,72	22,76	4,48	8,04	100,00	30,46	42,25	7,94	19,35	100,00
Kalimantan Tengah	48,41	33,29	5,49	12,81	100,00	16,27	48,56	10,07	25,10	100,00
Kalimantan Selatan	58,01	28,21	4,39	9,40	100,00	25,53	41,53	6,81	26,12	100,00
Kalimantan Timur	53,27	32,16	1,43	13,13	100,00	18,37	38,90	12,03	30,70	100,00
Kalimantan Utara	67,67	22,63	1,11	8,59	100,00	24,33	27,59	5,73	42,36	100,00
Sulawesi Utara	36,98	33,76	7,48	21,78	100,00	23,09	36,58	11,10	29,23	100,00
Sulawesi Tengah	33,68	47,54	7,03	11,75	100,00	17,82	50,13	4,00	28,04	100,00
Sulawesi Selatan	57,72	29,02	3,12	10,14	100,00	33,16	40,93	4,69	21,22	100,00
Sulawesi Tenggara	47,62	33,10	5,94	13,34	100,00	19,40	46,11	5,00	29,49	100,00
Gorontalo	39,59	33,39	9,93	17,09	100,00	42,83	36,86	5,85	14,46	100,00
Sulawesi Barat	54,77	30,47	3,54	11,21	100,00	29,30	42,28	5,29	23,13	100,00
Maluku	28,56	42,30	7,66	21,47	100,00	13,93	44,03	4,64	37,40	100,00
Maluku Utara	41,94	35,34	8,39	14,33	100,00	17,41	46,36	2,55	33,67	100,00
Papua Barat	46,42	20,63	3,93	29,02	100,00	20,53	21,03	13,95	44,49	100,00
Papua	68,15	23,72	0,81	7,32	100,00	47,90	28,20	1,37	22,52	100,00
Indonesia	**55,74**	**31,03**	**5,32**	**7,91**	**100,00**	**24,14**	**45,56**	**9,10**	**21,20**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.4.3. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	Tidak mempunyai ijazah	SD	SMP	SMA +	Total	Tidak mempunyai ijazah	SD	SMP	SMA +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	37,26	38,37	6,07	18,30	100,00	11,23	38,00	10,80	39,97	100,00
Sumatera Utara	31,44	34,48	9,70	24,38	100,00	10,82	29,28	12,40	47,50	100,00
Sumatera Barat	37,76	27,17	9,77	25,30	100,00	21,39	27,55	10,11	40,95	100,00
Riau	41,94	30,17	6,43	21,47	100,00	13,67	37,39	11,73	37,21	100,00
Jambi	49,55	32,27	4,95	13,23	100,00	15,18	42,19	7,19	35,44	100,00
Sumatera Selatan	41,77	33,35	9,41	15,47	100,00	17,90	41,14	11,86	29,11	100,00
Bengkulu	46,02	26,61	5,93	21,44	100,00	18,14	33,27	10,91	37,69	100,00
Lampung	47,29	29,48	6,37	16,86	100,00	18,20	40,31	14,69	26,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,59	38,98	7,40	15,02	100,00	22,44	39,97	4,04	33,55	100,00
Kepulauan Riau	22,35	21,40	7,23	49,02	100,00	9,29	23,73	10,47	56,50	100,00
DKI Jakarta	20,42	19,75	14,84	44,99	100,00	4,46	13,21	17,81	64,51	100,00
Jawa Barat	38,30	37,48	7,41	16,81	100,00	13,18	43,77	10,52	32,53	100,00
Jawa Tengah	52,82	29,57	6,19	11,43	100,00	20,62	46,14	6,58	26,66	100,00
DI Yogyakarta	33,09	17,41	7,91	41,59	100,00	12,14	26,42	10,35	51,09	100,00
Jawa Timur	49,84	29,59	6,95	13,62	100,00	19,96	42,18	10,10	27,76	100,00
Banten	42,66	27,37	9,60	20,37	100,00	13,41	34,33	12,66	39,61	100,00
Bali	37,27	20,26	6,51	35,97	100,00	14,43	29,44	8,36	47,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,05	28,80	5,27	13,87	100,00	28,69	32,68	6,95	31,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,51	36,84	2,47	15,17	100,00	30,94	39,56	3,53	25,97	100,00
Kalimantan Barat	56,43	24,59	5,44	13,54	100,00	25,89	38,14	8,57	27,40	100,00
Kalimantan Tengah	39,57	34,44	4,86	21,13	100,00	13,55	41,79	8,97	35,69	100,00
Kalimantan Selatan	49,59	26,60	4,94	18,86	100,00	20,25	34,50	7,94	37,31	100,00
Kalimantan Timur	31,14	31,91	4,25	32,70	100,00	10,63	29,70	10,15	49,52	100,00
Kalimantan Utara	42,86	27,50	4,19	25,45	100,00	18,71	25,48	5,99	49,81	100,00
Sulawesi Utara	27,93	30,28	8,94	32,85	100,00	17,80	30,23	11,66	40,31	100,00
Sulawesi Tengah	27,88	42,61	7,11	22,40	100,00	15,43	45,11	4,74	34,72	100,00
Sulawesi Selatan	45,81	30,10	4,43	19,66	100,00	25,03	36,34	5,40	33,23	100,00
Sulawesi Tenggara	36,44	31,61	5,62	26,34	100,00	15,94	40,39	5,30	38,37	100,00
Gorontalo	32,26	30,60	7,58	29,56	100,00	36,77	35,82	5,03	22,38	100,00
Sulawesi Barat	50,66	30,27	3,06	16,01	100,00	27,56	41,11	5,00	26,33	100,00
Maluku	20,12	37,76	5,66	36,46	100,00	10,68	37,63	4,55	47,14	100,00
Maluku Utara	27,23	35,04	7,35	30,38	100,00	13,82	41,56	2,61	42,02	100,00
Papua Barat	36,13	21,30	8,73	33,84	100,00	15,20	17,72	13,00	54,08	100,00
Papua	52,88	30,22	1,05	15,85	100,00	37,92	29,64	1,51	30,93	100,00
Indonesia	**42,89**	**30,93**	**7,20**	**18,98**	**100,00**	**17,14**	**38,39**	**9,74**	**34,72**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.5. Persentase Kepala Rumah Tangga yang Bekerja menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	53,16	89,89	63,03	94,47	60,35	93,14
Sumatera Utara	55,39	89,90	77,63	94,94	66,28	92,43
Sumatera Barat	51,74	87,66	68,17	94,62	61,06	91,82
Riau	54,40	90,15	67,42	96,61	61,58	94,16
Jambi	56,98	91,47	62,72	95,54	61,10	94,33
Sumatera Selatan	46,61	88,59	76,34	96,51	64,22	93,84
Bengkulu	57,67	92,31	76,89	96,84	69,31	95,48
Lampung	56,74	90,68	64,51	95,04	62,05	93,98
Kepulauan Bangka Belitung	53,73	90,33	67,18	96,00	59,30	93,22
Kepulauan Riau	76,86	92,25	63,12	96,30	75,02	92,87
DKI Jakarta	54,36	87,96	-	-	54,36	87,96
Jawa Barat	50,77	89,38	54,41	93,73	52,01	90,78
Jawa Tengah	58,84	87,71	63,92	93,70	61,41	90,98
DI Yogyakarta	51,81	81,87	75,87	94,94	58,24	85,86
Jawa Timur	55,07	88,85	67,82	94,12	61,69	91,56
Banten	55,36	90,18	53,41	93,88	54,68	91,29
Bali	72,64	91,38	73,70	94,50	73,01	92,51
Nusa Tenggara Barat	56,11	89,63	66,67	94,41	61,91	92,39
Nusa Tenggara Timur	57,41	84,52	86,59	96,57	80,13	94,16
Kalimantan Barat	52,23	86,80	77,84	96,34	68,53	93,51
Kalimantan Tengah	57,97	92,44	72,53	96,46	66,48	95,09
Kalimantan Selatan	54,84	90,56	74,89	96,04	65,97	93,69
Kalimantan Timur	52,97	90,69	59,84	94,87	55,15	92,20
Kalimantan Utara	51,47	90,36	69,37	95,42	57,52	92,55
Sulawesi Utara	55,55	89,60	57,98	93,51	56,61	91,74
Sulawesi Tengah	60,14	88,33	67,72	95,89	65,25	94,05
Sulawesi Selatan	47,25	86,50	54,51	93,46	51,96	90,85
Sulawesi Tenggara	48,18	89,42	74,91	96,28	65,64	94,27
Gorontalo	61,50	90,74	70,90	95,88	66,48	94,08
Sulawesi Barat	65,54	90,99	76,44	96,74	73,68	95,68
Maluku	54,87	86,52	75,36	95,02	64,90	91,60
Maluku Utara	51,56	88,76	78,65	97,14	67,27	94,96
Papua Barat	51,49	92,25	80,43	96,21	68,42	94,69
Papua	73,83	90,49	91,06	98,77	85,91	96,79
Indonesia	**54,68**	**88,98**	**66,31**	**94,77**	**60,19**	**91,82**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.6.1. Persentase Kepala Rumah Tangga Perempuan yang Bekerja menurut Provinsi, dan Status Pekerjaan, 2016

Provinsi	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tdk tetap/ buruh tdk bayar	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	Buruh/ karyawan/ pegawai	Pekerja bebas	Pekerja tidak dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	37,14	23,69	5,67	21,17	10,25	2,09	100,00
Sumatera Utara	41,07	20,17	4,46	24,40	7,97	1,94	100,00
Sumatera Barat	39,26	18,24	5,05	20,47	13,47	3,51	100,00
Riau	39,37	11,94	6,38	30,01	10,18	2,14	100,00
Jambi	43,55	16,76	2,76	24,92	8,33	3,68	100,00
Sumatera Selatan	43,88	23,53	2,51	22,15	6,47	1,47	100,00
Bengkulu	45,21	17,96	3,99	20,88	10,44	1,53	100,00
Lampung	38,31	20,05	3,08	25,32	10,94	2,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	42,93	7,69	3,70	39,40	5,23	1,04	100,00
Kepulauan Riau	20,19	0,43	0,89	70,72	6,51	1,26	100,00
DKI Jakarta	29,81	5,38	3,96	53,36	6,88	0,61	100,00
Jawa Barat	31,72	10,84	3,57	32,15	19,51	2,20	100,00
Jawa Tengah	33,29	17,74	4,87	25,92	16,08	2,09	100,00
DI Yogyakarta	34,92	16,49	4,85	35,96	6,20	1,57	100,00
Jawa Timur	33,76	18,70	5,91	22,74	15,90	2,99	100,00
Banten	33,46	7,89	3,01	40,70	12,90	2,04	100,00
Bali	28,41	12,20	3,37	46,38	7,53	2,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,50	23,02	3,80	13,19	21,00	2,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	41,49	42,33	1,56	8,46	2,86	3,29	100,00
Kalimantan Barat	47,15	21,42	2,82	20,10	6,37	2,14	100,00
Kalimantan Tengah	46,82	13,28	1,68	31,52	4,83	1,86	100,00
Kalimantan Selatan	50,75	18,24	2,83	20,61	6,21	1,36	100,00
Kalimantan Timur	38,83	9,26	4,10	40,07	5,70	2,04	100,00
Kalimantan Utara	38,48	17,31	4,46	32,30	4,91	2,55	100,00
Sulawesi Utara	40,32	6,54	6,03	35,10	10,27	1,73	100,00
Sulawesi Tengah	42,72	19,80	4,03	22,91	7,67	2,87	100,00
Sulawesi Selatan	39,95	26,15	2,21	24,20	4,62	2,88	100,00
Sulawesi Tenggara	46,79	29,45	3,02	16,20	3,31	1,23	100,00
Gorontalo	35,40	10,39	9,49	36,62	8,10	0,00	100,00
Sulawesi Barat	48,52	26,65	2,17	15,58	4,29	2,79	100,00
Maluku	49,57	22,29	0,54	23,77	0,83	3,00	100,00
Maluku Utara	39,76	28,20	5,83	20,72	3,44	2,05	100,00
Papua Barat	44,89	21,88	0,85	28,31	1,31	2,76	100,00
Papua	40,80	40,49	0,46	12,81	1,43	4,01	100,00
Indonesia	**35,97**	**17,52**	**4,23**	**27,24**	**12,75**	**2,30**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.6.2. Persentase Kepala Rumah Tangga Laki-laki yang Bekerja menurut Provinsi, dan Status Pekerjaan, 2016

Provinsi	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tdk tetap/ buruh tdk bayar	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	Buruh/ karyawan/ pegawai	Pekerja bebas	Pekerja tidak dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29,25	23,20	6,44	31,81	8,64	0,67	100,00
Sumatera Utara	22,75	18,40	3,97	42,55	11,18	1,14	100,00
Sumatera Barat	28,45	20,12	5,14	29,86	14,58	1,85	100,00
Riau	27,55	12,63	5,74	43,11	10,26	0,71	100,00
Jambi	28,95	20,37	6,77	36,03	7,13	0,75	100,00
Sumatera Selatan	25,39	29,11	3,99	34,62	6,36	0,52	100,00
Bengkulu	25,96	31,89	3,82	28,14	9,60	0,58	100,00
Lampung	26,51	26,53	4,41	26,90	14,39	1,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	31,34	12,35	7,47	40,52	7,60	0,73	100,00
Kepulauan Riau	19,77	3,44	2,48	66,68	6,81	0,82	100,00
DKI Jakarta	18,21	3,45	3,98	66,57	6,46	1,32	100,00
Jawa Barat	21,49	9,93	3,95	46,51	16,97	1,15	100,00
Jawa Tengah	20,31	21,57	5,07	32,96	18,59	1,51	100,00
DI Yogyakarta	19,15	21,08	5,09	39,47	12,81	2,40	100,00
Jawa Timur	19,88	21,57	5,74	33,67	17,43	1,72	100,00
Banten	21,41	8,43	3,71	53,25	12,30	0,90	100,00
Bali	14,88	18,51	3,81	49,16	11,25	2,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,99	29,93	4,54	25,47	17,77	1,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,56	49,35	3,73	19,65	3,64	1,08	100,00
Kalimantan Barat	24,03	28,67	3,76	35,48	7,38	0,67	100,00
Kalimantan Tengah	24,38	17,96	5,34	45,17	5,75	1,40	100,00
Kalimantan Selatan	26,63	22,25	4,50	39,02	6,51	1,08	100,00
Kalimantan Timur	25,05	7,53	4,35	55,54	6,76	0,77	100,00
Kalimantan Utara	27,12	14,89	7,15	45,42	4,39	1,03	100,00
Sulawesi Utara	35,66	9,22	4,53	33,53	16,29	0,78	100,00
Sulawesi Tengah	30,32	29,78	4,66	26,32	8,13	0,79	100,00
Sulawesi Selatan	30,90	26,88	5,10	31,32	4,60	1,19	100,00
Sulawesi Tenggara	28,02	32,26	4,71	27,55	6,88	0,58	100,00
Gorontalo	34,73	18,69	5,36	27,57	13,06	0,60	100,00
Sulawesi Barat	32,41	35,51	4,27	21,63	5,76	0,40	100,00
Maluku	36,24	23,03	2,52	33,00	4,04	1,17	100,00
Maluku Utara	34,80	28,41	4,23	25,75	4,71	2,10	100,00
Papua Barat	25,67	22,62	2,28	43,42	4,35	1,65	100,00
Papua	22,33	52,72	1,72	20,03	1,78	1,41	100,00
Indonesia	**22,82**	**19,15**	**4,61**	**38,93**	**13,22**	**1,26**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.7.1. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga, 2016

Perkotaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	1	2-3	4-5	6+	Total	1	2-3	4-5	6+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	16,98	44,27	26,85	11,91	100,00	3,33	22,89	51,37	22,40	100,00
Sumatera Utara	19,64	41,74	28,31	10,31	100,00	2,57	27,68	49,60	20,14	100,00
Sumatera Barat	26,93	38,79	22,95	11,34	100,00	3,99	25,96	47,92	22,13	100,00
Riau	19,32	44,27	24,73	11,68	100,00	2,97	29,65	49,72	17,66	100,00
Jambi	16,65	40,76	34,88	7,71	100,00	1,78	31,60	51,53	15,09	100,00
Sumatera Selatan	16,58	44,90	29,64	8,89	100,00	1,99	25,16	56,10	16,75	100,00
Bengkulu	26,95	43,13	22,99	6,93	100,00	3,28	30,15	54,05	12,53	100,00
Lampung	17,95	39,86	32,49	9,71	100,00	2,15	28,19	53,34	16,32	100,00
Kep. Bangka Belitung	24,94	43,22	24,29	7,55	100,00	4,64	32,77	49,25	13,34	100,00
Kepulauan Riau	39,20	45,20	12,91	2,69	100,00	6,20	34,87	49,38	9,54	100,00
DKI Jakarta	25,87	39,13	25,48	9,52	100,00	5,65	36,13	46,50	11,72	100,00
Jawa Barat	29,37	44,31	20,51	5,81	100,00	3,28	36,86	48,93	10,93	100,00
Jawa Tengah	29,76	41,31	22,48	6,45	100,00	3,86	35,52	47,64	12,98	100,00
DI Yogyakarta	52,41	29,66	12,54	5,40	100,00	13,22	36,52	41,62	8,64	100,00
Jawa Timur	30,17	39,62	23,80	6,41	100,00	4,45	38,43	46,79	10,33	100,00
Banten	18,66	43,32	28,42	9,60	100,00	2,67	32,23	50,85	14,26	100,00
Bali	47,30	41,04	8,34	3,32	100,00	7,13	35,32	42,40	15,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,29	54,08	17,49	4,14	100,00	3,15	38,61	48,76	9,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,62	35,94	24,43	14,02	100,00	7,76	21,59	35,32	35,34	100,00
Kalimantan Barat	14,29	44,05	28,83	12,83	100,00	2,99	27,84	48,23	20,94	100,00
Kalimantan Tengah	19,05	51,21	18,38	11,36	100,00	4,38	37,01	46,64	11,97	100,00
Kalimantan Selatan	26,70	46,59	20,99	5,73	100,00	4,72	38,64	46,46	10,18	100,00
Kalimantan Timur	27,12	41,54	18,31	13,04	100,00	5,05	33,49	48,36	13,10	100,00
Kalimantan Utara	23,43	35,58	23,46	17,53	100,00	5,00	27,21	44,44	23,35	100,00
Sulawesi Utara	26,92	43,38	21,46	8,23	100,00	4,85	34,52	45,19	15,43	100,00
Sulawesi Tengah	27,56	31,84	25,40	15,20	100,00	6,13	32,39	40,97	20,50	100,00
Sulawesi Selatan	18,48	40,53	27,91	13,08	100,00	3,79	25,44	44,01	26,75	100,00
Sulawesi Tenggara	23,75	39,09	24,04	13,13	100,00	5,90	24,93	46,18	23,00	100,00
Gorontalo	27,09	44,21	20,68	8,01	100,00	3,86	32,14	43,53	20,47	100,00
Sulawesi Barat	14,95	34,71	27,26	23,08	100,00	3,60	24,83	43,06	28,50	100,00
Maluku	23,47	31,29	28,21	17,03	100,00	4,03	24,82	42,54	28,60	100,00
Maluku Utara	22,93	33,72	28,67	14,68	100,00	6,49	23,21	39,69	30,61	100,00
Papua Barat	16,18	48,61	28,81	6,40	100,00	6,31	31,40	42,37	19,91	100,00
Papua	22,38	41,71	21,70	14,20	100,00	5,34	33,03	41,37	20,26	100,00
Indonesia	**27,62**	**41,71**	**22,97**	**7,69**	**100,00**	**4,10**	**34,46**	**47,92**	**13,52**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.7.2. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga, 2016

Perdesaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	1	2-3	4-5	6+	Total	1	2-3	4-5	6+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	26,73	38,63	26,17	8,47	100,00	1,73	26,65	49,63	21,99	100,00
Sumatera Utara	30,57	39,75	22,22	7,46	100,00	2,15	29,15	47,44	21,26	100,00
Sumatera Barat	29,20	39,79	22,97	8,04	100,00	2,02	29,95	46,17	21,86	100,00
Riau	26,14	39,15	23,45	11,27	100,00	1,97	33,00	49,79	15,24	100,00
Jambi	24,09	43,16	25,15	7,61	100,00	1,84	37,35	49,61	11,20	100,00
Sumatera Selatan	24,33	45,61	24,07	5,98	100,00	1,60	34,82	51,22	12,36	100,00
Bengkulu	28,48	45,36	21,84	4,32	100,00	2,79	37,79	49,06	10,35	100,00
Lampung	28,98	45,33	21,69	4,00	100,00	2,56	40,21	47,66	9,56	100,00
Kep. Bangka Belitung	32,80	37,01	21,40	8,79	100,00	3,72	36,97	48,31	11,01	100,00
Kepulauan Riau	33,73	37,25	25,40	3,62	100,00	3,06	36,93	49,19	10,81	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	41,64	38,03	15,49	4,84	100,00	2,75	46,36	42,10	8,79	100,00
Jawa Tengah	36,80	43,14	17,54	2,53	100,00	2,20	40,97	46,94	9,89	100,00
DI Yogyakarta	36,58	40,50	17,85	5,07	100,00	1,46	42,60	45,13	10,81	100,00
Jawa Timur	34,43	39,58	21,83	4,16	100,00	2,24	44,46	43,79	9,51	100,00
Banten	20,60	38,23	32,71	8,46	100,00	1,63	33,78	45,96	18,64	100,00
Bali	42,93	34,57	17,64	4,86	100,00	1,73	37,31	46,29	14,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,33	56,01	18,43	2,24	100,00	1,85	44,27	44,71	9,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,73	40,99	28,67	13,60	100,00	2,48	23,01	43,06	31,45	100,00
Kalimantan Barat	23,85	43,31	20,37	12,47	100,00	2,47	31,56	49,05	16,92	100,00
Kalimantan Tengah	27,64	43,69	24,48	4,19	100,00	3,71	39,97	45,55	10,77	100,00
Kalimantan Selatan	29,80	48,24	19,52	2,45	100,00	3,41	41,08	45,26	10,26	100,00
Kalimantan Timur	19,25	51,13	23,47	6,16	100,00	4,85	36,22	45,70	13,23	100,00
Kalimantan Utara	15,75	40,19	26,40	17,66	100,00	3,08	26,87	46,63	23,42	100,00
Sulawesi Utara	26,87	42,92	24,59	5,62	100,00	2,49	37,88	44,28	15,35	100,00
Sulawesi Tengah	24,97	40,04	26,88	8,11	100,00	2,73	35,47	44,02	17,78	100,00
Sulawesi Selatan	20,40	43,90	25,44	10,26	100,00	2,21	29,34	46,28	22,16	100,00
Sulawesi Tenggara	21,01	40,02	26,52	12,46	100,00	1,89	28,52	48,04	21,56	100,00
Gorontalo	20,47	45,47	25,76	8,30	100,00	1,60	33,95	46,24	18,20	100,00
Sulawesi Barat	20,55	42,52	24,78	12,15	100,00	2,25	29,65	44,73	23,37	100,00
Maluku	15,82	42,55	24,37	17,26	100,00	1,63	22,10	42,88	33,39	100,00
Maluku Utara	13,58	42,78	24,13	19,50	100,00	1,46	22,27	48,18	28,09	100,00
Papua Barat	18,55	44,87	25,93	10,65	100,00	4,35	32,23	40,79	22,64	100,00
Papua	21,09	50,88	22,34	5,68	100,00	4,34	41,46	42,08	12,12	100,00
Indonesia	**31,09**	**41,65**	**21,36**	**5,90**	**100,00**	**2,36**	**38,28**	**45,81**	**13,55**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.7.3. Persentase Kepala Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga, 2016

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Perempuan					Laki-laki				
	1	2-3	4-5	6+	Total	1	2-3	4-5	6+	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	24,08	40,16	26,36	9,40	100,00	2,20	25,56	50,14	22,11	100,00
Sumatera Utara	25,00	40,76	25,33	8,91	100,00	2,36	28,42	48,52	20,70	100,00
Sumatera Barat	28,22	39,35	22,96	9,47	100,00	2,81	28,34	46,88	21,97	100,00
Riau	23,08	41,44	24,02	11,45	100,00	2,35	31,73	49,76	16,16	100,00
Jambi	21,99	42,48	27,89	7,64	100,00	1,82	35,63	50,19	12,36	100,00
Sumatera Selatan	21,17	45,32	26,34	7,16	100,00	1,73	31,56	52,87	13,84	100,00
Bengkulu	27,87	44,48	22,30	5,35	100,00	2,94	35,50	50,56	11,01	100,00
Lampung	25,49	43,60	25,11	5,80	100,00	2,46	37,28	49,05	11,21	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,19	40,65	23,09	8,06	100,00	4,17	34,91	48,77	12,15	100,00
Kepulauan Riau	38,47	44,13	14,58	2,82	100,00	5,73	35,19	49,36	9,73	100,00
DKI Jakarta	25,87	39,13	25,48	9,52	100,00	5,65	36,13	46,50	11,72	100,00
Jawa Barat	33,53	42,18	18,80	5,48	100,00	3,11	39,92	46,73	10,24	100,00
Jawa Tengah	33,32	42,23	19,98	4,47	100,00	2,95	38,50	47,26	11,29	100,00
DI Yogyakarta	48,18	32,55	13,96	5,31	100,00	9,63	38,38	42,69	9,30	100,00
Jawa Timur	32,38	39,60	22,78	5,24	100,00	3,31	41,53	45,25	9,91	100,00
Banten	19,34	41,55	29,91	9,20	100,00	2,36	32,69	49,38	15,57	100,00
Bali	45,80	38,82	11,53	3,85	100,00	5,17	36,04	43,80	14,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,76	55,14	18,00	3,10	100,00	2,40	41,87	46,42	9,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,70	39,88	27,73	13,69	100,00	3,54	22,73	41,51	32,23	100,00
Kalimantan Barat	20,37	43,58	23,45	12,60	100,00	2,62	30,46	48,81	18,11	100,00
Kalimantan Tengah	24,07	46,81	21,95	7,17	100,00	3,94	38,96	45,92	11,18	100,00
Kalimantan Selatan	28,42	47,50	20,17	3,91	100,00	3,97	40,03	45,77	10,22	100,00
Kalimantan Timur	24,62	44,58	19,94	10,86	100,00	4,98	34,48	47,39	13,15	100,00
Kalimantan Utara	20,83	37,14	24,45	17,57	100,00	4,17	27,06	45,38	23,38	100,00
Sulawesi Utara	26,90	43,18	22,83	7,09	100,00	3,56	36,36	44,70	15,39	100,00
Sulawesi Tengah	25,81	37,37	26,40	10,42	100,00	3,55	34,73	43,28	18,44	100,00
Sulawesi Selatan	19,72	42,72	26,31	11,25	100,00	2,80	27,88	45,43	23,88	100,00
Sulawesi Tenggara	21,96	39,70	25,66	12,69	100,00	3,06	27,46	47,49	21,98	100,00
Gorontalo	23,58	44,88	23,37	8,16	100,00	2,39	33,32	45,29	19,00	100,00
Sulawesi Barat	19,14	40,55	25,41	14,91	100,00	2,50	28,76	44,42	24,32	100,00
Maluku	19,72	36,80	26,33	17,14	100,00	2,59	23,20	42,74	31,47	100,00
Maluku Utara	17,51	38,98	26,04	17,48	100,00	2,77	22,52	45,97	28,75	100,00
Papua Barat	17,57	46,42	27,12	8,89	100,00	5,10	31,91	41,39	21,59	100,00
Papua	21,48	48,14	22,15	8,23	100,00	4,58	39,44	41,91	14,07	100,00
Indonesia	**29,27**	**41,68**	**22,21**	**6,84**	**100,00**	**3,25**	**36,33**	**46,89**	**13,53**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.8.1. Persentase Kepala Rumah Tangga Perempuan menurut Provinsi, Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Jumlah ART, 2016

Provinsi	Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp)					
	40 % bawah		40 % menengah		20 % atas	
	1-2	3+	1-2	3+	1-2	3+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	29,50	70,50	48,89	51,11	62,17	37,83
Sumatera Utara	28,84	71,16	45,47	54,53	66,05	33,95
Sumatera Barat	34,08	65,92	53,79	46,21	67,60	32,40
Riau	23,39	76,61	49,36	50,64	69,01	30,99
Jambi	27,16	72,84	51,10	48,90	58,12	41,88
Sumatera Selatan	29,31	70,69	46,54	53,46	61,33	38,67
Bengkulu	27,39	72,61	54,83	45,17	66,93	33,07
Lampung	36,76	63,24	52,67	47,33	61,09	38,91
Kep. Bangka Belitung	29,23	70,77	49,95	50,05	67,88	32,12
Kepulauan Riau	24,52	75,48	56,40	43,60	74,81	25,19
DKI Jakarta	20,75	79,25	46,99	53,01	66,03	33,97
Jawa Barat	49,06	50,94	57,15	42,85	64,13	35,87
Jawa Tengah	46,46	53,54	59,49	40,51	68,66	31,34
DI Yogyakarta	51,38	48,62	65,48	34,52	85,79	14,21
Jawa Timur	47,72	52,28	56,78	43,22	65,99	34,01
Banten	27,03	72,97	39,56	60,44	64,10	35,90
Bali	64,72	35,28	71,86	28,14	84,69	15,31
Nusa Tenggara Barat	46,14	53,86	58,03	41,97	71,12	28,88
Nusa Tenggara Timur	15,04	84,96	39,76	60,24	62,65	37,35
Kalimantan Barat	22,81	77,19	47,91	52,09	59,33	40,67
Kalimantan Tengah	37,99	62,01	52,53	47,47	74,77	25,23
Kalimantan Selatan	44,70	55,30	59,69	40,31	71,18	28,82
Kalimantan Timur	22,20	77,80	52,25	47,75	65,50	34,50
Kalimantan Utara	8,02	91,98	44,40	55,60	68,97	31,03
Sulawesi Utara	28,46	71,54	53,96	46,04	68,90	31,10
Sulawesi Tengah	29,99	70,01	43,99	56,01	64,22	35,78
Sulawesi Selatan	28,09	71,91	48,53	51,47	54,93	45,07
Sulawesi Tenggara	23,65	76,35	45,94	54,06	62,46	37,54
Gorontalo	25,44	74,56	40,80	59,20	68,39	31,61
Sulawesi Barat	27,36	72,64	45,30	54,70	61,57	38,43
Maluku	8,88	91,12	36,57	63,43	60,17	39,83
Maluku Utara	8,85	91,15	28,29	71,71	60,70	39,30
Papua Barat	17,35	82,65	41,03	58,97	62,33	37,67
Papua	20,56	79,44	49,25	50,75	67,93	32,07
INDONESIA	**41,79**	**58,21**	**53,11**	**46,89**	**65,95**	**34,05**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel B.8.2. Persentase Kepala Rumah Tangga Laki-laki menurut Provinsi, Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Jumlah ART, 2016

Provinsi	Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp)					
	40 % bawah		40 % menengah		20 % atas	
	1-2	3+	1-2	3+	1-2	3+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,36	96,64	8,80	91,20	20,08	79,92
Sumatera Utara	4,72	95,28	9,74	90,26	28,29	71,71
Sumatera Barat	5,76	94,24	11,43	88,57	25,34	74,66
Riau	2,47	97,53	7,75	92,25	26,05	73,95
Jambi	4,90	95,10	11,67	88,33	21,65	78,35
Sumatera Selatan	4,69	95,31	10,51	89,49	21,44	78,56
Bengkulu	5,18	94,82	14,28	85,72	24,84	75,16
Lampung	7,56	92,44	10,28	89,72	21,54	78,46
Kep. Bangka Belitung	5,34	94,66	12,92	87,08	31,43	68,57
Kepulauan Riau	6,40	93,60	14,37	85,63	44,77	55,23
DKI Jakarta	3,68	96,32	21,41	78,59	33,16	66,84
Jawa Barat	10,67	89,33	15,38	84,62	26,90	73,10
Jawa Tengah	13,17	86,83	13,86	86,14	26,22	73,78
DI Yogyakarta	15,28	84,72	18,27	81,73	45,57	54,43
Jawa Timur	13,16	86,84	16,19	83,81	26,62	73,38
Banten	4,26	95,74	8,48	91,52	20,93	79,07
Bali	11,79	88,21	18,04	81,96	34,97	65,03
Nusa Tenggara Barat	11,00	89,00	14,49	85,51	26,51	73,49
Nusa Tenggara Timur	3,04	96,96	9,43	90,57	23,53	76,47
Kalimantan Barat	4,28	95,72	9,93	90,07	26,05	73,95
Kalimantan Tengah	6,36	93,64	13,56	86,44	34,00	66,00
Kalimantan Selatan	7,82	92,18	14,46	85,54	30,12	69,88
Kalimantan Timur	4,39	95,61	12,87	87,13	32,84	67,16
Kalimantan Utara	2,31	97,69	9,57	90,43	29,05	70,95
Sulawesi Utara	6,54	93,46	14,87	85,13	33,69	66,31
Sulawesi Tengah	5,40	94,60	13,46	86,54	32,15	67,85
Sulawesi Selatan	5,91	94,09	11,43	88,57	22,14	77,86
Sulawesi Tenggara	4,62	95,38	11,63	88,37	22,52	77,48
Gorontalo	3,65	96,35	10,44	89,56	25,27	74,73
Sulawesi Barat	4,45	95,55	10,73	89,27	24,29	75,71
Maluku	1,66	98,34	8,61	91,39	24,58	75,42
Maluku Utara	1,71	98,29	6,44	93,56	26,29	73,71
Papua Barat	5,12	94,88	13,69	86,31	34,13	65,87
Papua	9,25	90,75	17,80	82,20	39,57	60,43
INDONESIA	**9,54**	**90,46**	**13,05**	**86,95**	**27,26**	**72,74**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

TABEL C - PENDIDIKAN

Tabel C.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	98,45	95,71	96,51	99,64	98,76	99,02
Sumatera Utara	99,24	97,44	98,38	99,84	98,91	99,39
Sumatera Barat	99,01	97,74	98,27	99,58	99,21	99,37
Riau	99,28	98,07	98,56	99,88	99,34	99,56
Jambi	98,77	96,34	97,11	99,18	98,74	98,87
Sumatera Selatan	98,51	96,95	97,53	99,58	99,25	99,37
Bengkulu	98,93	95,11	96,37	99,64	98,82	99,07
Lampung	97,97	94,43	95,42	98,84	97,80	98,08
Kepulauan Bangka Belitung	97,72	94,91	96,35	99,55	98,14	98,86
Kepulauan Riau	99,12	94,88	98,48	99,59	97,04	99,20
DKI Jakarta	99,43	96,42	99,43	99,85	98,44	99,85
Jawa Barat	98,00	88,18	97,51	99,12	95,30	98,91
Jawa Tengah	92,83	87,64	90,38	97,49	93,94	96,33
DI Yogyakarta	94,24	83,69	92,07	98,68	92,33	97,21
Jawa Timur	93,40	94,44	88,41	97,61	97,63	94,93
Banten	97,22	83,56	96,38	99,13	93,44	98,67
Bali	92,61	81,13	89,23	98,06	89,47	96,37
Nusa Tenggara Barat	86,35	88,18	83,42	93,25	91,60	91,12
Nusa Tenggara Timur	96,53	86,84	89,97	98,50	94,81	93,16
Kalimantan Barat	93,15	98,13	88,93	97,80	99,29	95,74
Kalimantan Tengah	98,77	96,56	98,36	99,94	99,13	99,52
Kalimantan Selatan	98,08	96,86	97,22	99,59	98,75	99,33
Kalimantan Timur	98,98	90,77	98,25	99,64	94,22	99,32
Kalimantan Utara	96,26	99,68	94,01	97,33	99,83	95,95
Sulawesi Utara	99,73	96,20	99,71	99,92	97,63	99,87
Sulawesi Tengah	98,72	85,74	96,88	99,49	91,04	98,11
Sulawesi Selatan	95,81	89,82	89,63	97,51	95,66	93,59
Sulawesi Tenggara	96,76	98,16	91,97	98,49	98,23	96,52
Gorontalo	98,76	90,48	98,39	98,96	93,73	98,49
Sulawesi Barat	94,34	97,96	91,31	96,17	98,95	94,22
Maluku	99,51	97,82	98,61	99,74	98,84	99,27
Maluku Utara	99,15	93,82	98,20	99,80	96,93	99,11
Papua Barat	99,24	53,07	95,97	99,64	67,93	98,00
Papua	96,24	90,54	64,60	98,54	95,53	76,68
Indonesia	**96,38**	**89,92**	**93,59**	**98,68**	**94,88**	**97,17**

Sumber: BPS RI,Susenas 2016

Tabel C.2. Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun yang Melek Huruf menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	100,00	99,85	99,89	99,94	99,96	99,95
Sumatera Utara	99,82	99,67	99,75	99,94	99,69	99,82
Sumatera Barat	100,00	99,78	99,88	100,00	99,94	99,97
Riau	100,00	99,77	99,87	100,00	99,83	99,90
Jambi	100,00	99,83	99,89	100,00	99,89	99,92
Sumatera Selatan	100,00	99,92	99,95	99,90	99,81	99,84
Bengkulu	100,00	99,79	99,87	100,00	100,00	100,00
Lampung	100,00	99,84	99,89	100,00	99,90	99,92
Kepulauan Bangka Belitung	100,00	99,14	99,57	100,00	100,00	100,00
Kepulauan Riau	100,00	99,54	99,94	99,96	99,80	99,94
DKI Jakarta	100,00	-	100,00	100,00	-	100,00
Jawa Barat	99,93	100,00	99,95	100,00	100,00	100,00
Jawa Tengah	99,93	99,85	99,89	99,93	99,73	99,83
DI Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	100,00	99,73	99,93
Jawa Timur	99,87	99,72	99,80	99,89	99,72	99,81
Banten	100,00	100,00	100,00	100,00	99,75	99,92
Bali	100,00	99,41	99,81	100,00	99,65	99,88
Nusa Tenggara Barat	100,00	100,00	100,00	99,33	99,80	99,58
Nusa Tenggara Timur	99,73	98,43	98,76	99,22	97,89	98,26
Kalimantan Barat	99,80	99,73	99,75	99,48	99,46	99,47
Kalimantan Tengah	99,77	100,00	99,91	100,00	99,80	99,87
Kalimantan Selatan	100,00	99,79	99,88	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Utara	100,00	99,18	99,70	99,54	98,21	98,93
Sulawesi Utara	99,45	99,92	99,68	100,00	99,93	99,97
Sulawesi Tengah	100,00	99,48	99,64	100,00	99,16	99,40
Sulawesi Selatan	99,81	99,25	99,48	99,48	98,99	99,20
Sulawesi Tenggara	99,61	99,63	99,62	99,49	99,48	99,48
Gorontalo	100,00	99,91	99,95	99,35	99,26	99,29
Sulawesi Barat	98,54	99,08	98,96	100,00	99,44	99,56
Maluku	99,65	99,53	99,58	99,88	99,46	99,64
Maluku Utara	100,00	99,55	99,70	100,00	99,62	99,74
Papua Barat	100,00	98,86	99,33	99,89	99,16	99,47
Papua	99,68	76,95	83,47	99,87	85,64	90,11
Indonesia	**99,92**	**99,33**	**99,65**	**99,92**	**99,41**	**99,68**

Sumber: BPS RI,Susenas 2016

Tabel C.3. Persentase Penduduk Berumur 60 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	84,86	68,19	72,59	96,15	90,38	91,93
Sumatera Utara	93,80	84,28	88,92	99,20	93,36	96,26
Sumatera Barat	92,58	86,15	88,54	96,78	95,27	95,83
Riau	93,05	79,80	84,85	98,44	92,81	94,92
Jambi	88,34	70,62	76,19	93,32	88,87	90,31
Sumatera Selatan	88,98	80,11	83,32	96,81	95,81	96,15
Bengkulu	90,37	65,26	72,15	96,55	91,15	92,56
Lampung	84,37	60,20	66,34	90,95	84,27	85,86
Kepulauan Bangka Belitung	85,98	73,57	80,21	97,10	92,56	94,89
Kepulauan Riau	94,62	90,63	93,61	99,09	99,06	99,08
DKI Jakarta	98,61	-	98,61	99,61	-	99,61
Jawa Barat	84,57	78,93	82,49	92,90	90,57	92,04
Jawa Tengah	66,83	51,46	58,36	86,85	79,62	82,82
DI Yogyakarta	69,09	59,60	65,18	92,03	76,40	85,81
Jawa Timur	67,53	40,84	52,84	88,23	69,90	78,27
Banten	79,58	70,60	76,17	92,83	85,32	90,05
Bali	67,61	52,26	60,59	90,32	80,47	85,89
Nusa Tenggara Barat	40,63	28,28	33,54	71,94	57,24	63,37
Nusa Tenggara Timur	76,66	53,68	57,72	93,69	74,25	77,64
Kalimantan Barat	62,76	40,79	48,16	88,96	76,61	80,56
Kalimantan Tengah	90,03	85,58	87,12	99,53	94,75	96,38
Kalimantan Selatan	81,43	72,39	76,06	94,97	91,63	93,02
Kalimantan Timur	93,84	82,78	89,70	96,99	91,08	94,68
Kalimantan Utara	71,43	49,38	61,18	89,84	72,11	81,55
Sulawesi Utara	99,12	98,35	98,70	99,94	99,30	99,57
Sulawesi Tengah	89,34	77,05	79,99	96,03	86,73	88,77
Sulawesi Selatan	77,01	46,46	56,63	87,44	67,51	74,15
Sulawesi Tenggara	80,85	48,05	56,36	92,69	79,44	82,72
Gorontalo	92,43	87,91	89,61	94,06	87,69	89,85
Sulawesi Barat	77,84	55,17	60,46	89,03	71,01	74,88
Maluku	97,23	90,51	93,16	98,32	96,69	97,30
Maluku Utara	91,71	89,18	89,85	97,84	94,38	95,21
Papua Barat	92,55	63,03	74,11	97,80	82,33	87,82
Papua	93,13	51,91	68,34	97,65	57,12	72,21
Indonesia	**77,99**	**59,19**	**68,18**	**91,66**	**81,13**	**86,18**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.4.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Perempuan **Perkotaan+Perdesaan**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak punya ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1-D4 & S1	S2-S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12,90	30,45	15,56	28,61	12,23	0,24
Sumatera Utara	12,47	24,84	20,07	34,19	8,24	0,19
Sumatera Barat	19,59	22,26	18,42	28,07	11,12	0,54
Riau	14,35	31,04	17,68	26,35	10,30	0,27
Jambi	17,85	35,04	15,36	22,52	9,05	0,19
Sumatera Selatan	18,04	35,05	16,93	22,46	7,12	0,41
Bengkulu	20,13	26,41	17,27	25,44	10,24	0,52
Lampung	18,88	33,42	20,31	21,02	6,07	0,30
Kepulauan Bangka Belitung	23,60	32,79	12,73	22,76	7,95	0,17
Kepulauan Riau	10,82	21,84	13,33	44,48	9,20	0,32
DKI Jakarta	7,42	14,61	21,88	40,04	15,43	0,61
Jawa Barat	14,61	40,31	16,11	22,63	6,07	0,27
Jawa Tengah	23,14	35,65	17,89	17,15	5,97	0,20
DI Yogyakarta	17,63	20,99	14,97	32,89	12,56	0,96
Jawa Timur	23,19	34,42	16,51	19,99	5,61	0,27
Banten	15,41	32,02	19,16	25,38	7,69	0,34
Bali	21,75	28,03	12,91	27,32	9,51	0,49
Nusa Tenggara Barat	29,83	30,72	12,54	19,48	7,31	0,12
Nusa Tenggara Timur	26,39	38,61	10,27	17,38	7,23	0,12
Kalimantan Barat	27,55	33,01	15,24	18,04	5,92	0,24
Kalimantan Tengah	16,13	40,08	13,84	21,31	8,32	0,32
Kalimantan Selatan	22,87	31,28	16,80	20,98	7,72	0,36
Kalimantan Timur	11,82	28,62	16,26	33,04	9,90	0,35
Kalimantan Timur	18,43	27,38	17,20	27,53	9,05	0,42
Sulawesi Utara	14,27	24,69	17,40	33,96	9,08	0,60
Sulawesi Tengah	14,74	38,45	14,93	23,47	8,09	0,32
Sulawesi Selatan	22,72	31,25	12,67	22,61	10,10	0,65
Sulawesi Tenggara	18,09	33,35	12,34	24,72	11,06	0,44
Gorontalo	22,51	36,03	12,71	19,70	8,22	0,83
Sulawesi Barat	24,77	35,88	12,64	18,56	7,95	0,19
Maluku	11,24	28,15	14,64	34,16	11,67	0,15
Maluku Utara	16,47	32,69	15,18	26,60	8,94	0,11
Papua Barat	18,07	19,21	16,70	35,08	10,64	0,30
Papua	44,09	25,52	7,45	17,12	5,72	0,10
Indonesia	**18,94**	**32,92**	**16,63**	**23,58**	**7,61**	**0,31**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.4.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Laki-laki **Perkotaan+Perdesaan**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak punya ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1-D4 & S1	S2-S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,82	30,43	18,07	34,81	8,40	0,47
Sumatera Utara	8,53	24,57	19,59	40,13	6,83	0,36
Sumatera Barat	17,38	25,86	16,35	32,05	7,86	0,50
Riau	11,04	31,93	17,31	31,89	7,31	0,52
Jambi	11,78	36,25	13,51	29,89	8,13	0,45
Sumatera Selatan	14,38	34,50	17,97	26,04	6,63	0,47
Bengkulu	15,02	28,95	17,06	29,51	8,83	0,61
Lampung	14,02	35,83	21,04	24,07	4,76	0,28
Kepulauan Bangka Belitung	18,68	34,71	10,49	29,54	6,22	0,35
Kepulauan Riau	8,66	21,57	14,37	45,36	9,71	0,32
DKI Jakarta	3,52	12,14	19,11	48,83	14,97	1,44
Jawa Barat	10,30	38,68	16,19	27,53	6,73	0,56
Jawa Tengah	15,30	38,78	15,90	23,91	5,70	0,42
DI Yogyakarta	9,96	22,42	15,89	39,48	11,11	1,14
Jawa Timur	14,98	36,09	17,01	25,49	6,00	0,44
Banten	10,10	30,95	18,20	32,12	8,00	0,64
Bali	12,20	26,10	13,64	34,74	12,63	0,71
Nusa Tenggara Barat	22,32	29,76	14,51	24,23	8,62	0,57
Nusa Tenggara Timur	25,46	35,81	11,21	19,82	7,41	0,30
Kalimantan Barat	20,94	35,35	15,81	21,31	6,25	0,33
Kalimantan Tengah	11,61	37,24	15,46	27,25	8,02	0,42
Kalimantan Selatan	16,98	31,81	14,13	29,23	7,10	0,75
Kalimantan Timur	8,54	25,51	16,84	38,97	9,45	0,69
Kalimantan Utara	15,92	24,12	13,29	37,54	8,70	0,43
Sulawesi Utara	15,46	24,75	16,69	35,64	6,99	0,46
Sulawesi Tengah	12,74	38,51	12,11	28,80	7,32	0,53
Sulawesi Selatan	19,14	31,64	13,26	25,69	9,05	1,22
Sulawesi Tenggara	12,85	32,98	12,91	29,63	10,75	0,88
Gorontalo	30,33	32,74	11,96	18,75	5,72	0,49
Sulawesi Barat	22,80	35,22	12,70	21,70	7,30	0,28
Maluku	8,51	28,63	12,91	40,56	8,98	0,41
Maluku Utara	12,46	32,20	11,22	35,04	8,40	0,67
Papua Barat	13,38	18,30	18,49	38,66	10,67	0,49
Papua	32,28	27,19	9,01	24,34	6,73	0,46
Indonesia	**13,37**	**33,23**	**16,34**	**29,14**	**7,36**	**0,56**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.5.1. Persentase Penduduk Berumur 15-59 Tahun menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Perempuan **Perkotaan+Perdesaan**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak punya ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1-D4 & S1	S2-S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,54	29,36	16,94	31,58	13,31	0,27
Sumatera Utara	8,61	22,78	21,59	37,81	9,01	0,21
Sumatera Barat	13,99	21,16	20,06	31,84	12,35	0,61
Riau	11,00	30,51	18,84	28,38	10,99	0,28
Jambi	13,42	35,67	16,46	24,51	9,75	0,18
Sumatera Selatan	13,33	35,52	18,37	24,56	7,78	0,43
Bengkulu	15,01	26,56	18,94	27,80	11,11	0,57
Lampung	12,75	34,48	22,50	23,21	6,75	0,33
Kepulauan Bangka Belitung	19,47	32,95	13,37	25,29	8,73	0,19
Kepulauan Riau	7,91	21,17	13,86	47,10	9,62	0,34
DKI Jakarta	5,46	13,74	22,58	41,84	15,77	0,61
Jawa Barat	9,68	40,67	17,47	25,38	6,52	0,28
Jawa Tengah	13,55	38,31	20,91	20,11	6,89	0,23
DI Yogyakarta	7,81	20,05	17,43	39,05	14,55	1,11
Jawa Timur	14,34	36,67	18,93	23,26	6,47	0,32
Banten	11,30	32,83	20,29	27,16	8,06	0,35
Bali	13,71	28,02	14,89	31,91	10,94	0,52
Nusa Tenggara Barat	23,13	32,78	13,87	21,97	8,13	0,13
Nusa Tenggara Timur	20,38	40,07	11,66	19,64	8,12	0,13
Kalimantan Barat	21,99	34,68	16,72	19,92	6,42	0,27
Kalimantan Tengah	13,05	40,21	14,63	22,94	8,83	0,35
Kalimantan Selatan	17,60	32,36	18,42	23,01	8,21	0,40
Kalimantan Timur	8,94	27,60	17,29	35,35	10,49	0,35
Kalimantan Utara	14,34	27,25	18,69	29,55	9,76	0,41
Sulawesi Utara	10,16	22,11	19,39	37,48	10,18	0,68
Sulawesi Tengah	11,33	37,69	15,88	25,87	8,86	0,36
Sulawesi Selatan	15,90	32,02	14,22	25,63	11,50	0,73
Sulawesi Tenggara	12,84	33,84	13,39	27,45	12,00	0,49
Gorontalo	19,37	35,32	13,56	21,80	9,02	0,93
Sulawesi Barat	20,11	36,64	13,82	20,58	8,65	0,22
Maluku	8,54	25,39	15,91	37,37	12,63	0,16
Maluku Utara	13,16	32,19	15,94	28,96	9,62	0,12
Papua Barat	15,81	18,88	17,14	36,80	11,08	0,29
Papua	43,77	24,77	7,76	17,69	5,92	0,10
Indonesia	**12,86**	**33,58**	**18,37**	**26,46**	**8,39**	**0,34**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.5.2. Persentase Penduduk Berumur 15-59 Tahun menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Laki-laki **Perkotaan+Perdesaan**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak punya ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1-D4 & S1	S2-S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,65	28,52	18,98	37,62	8,74	0,48
Sumatera Utara	6,71	22,43	20,82	42,69	7,00	0,36
Sumatera Barat	14,26	24,56	17,99	34,30	8,38	0,52
Riau	8,81	30,74	18,42	33,90	7,59	0,54
Jambi	8,75	35,65	14,60	32,08	8,47	0,44
Sumatera Selatan	11,48	33,86	19,29	27,94	7,01	0,41
Bengkulu	11,97	28,12	18,54	31,58	9,14	0,65
Lampung	9,86	35,36	22,98	26,49	5,01	0,30
Kepulauan Bangka Belitung	16,84	33,56	11,45	31,18	6,61	0,36
Kepulauan Riau	6,66	20,29	14,84	47,77	10,11	0,34
DKI Jakarta	2,86	11,19	19,34	50,63	14,63	1,34
Jawa Barat	7,37	37,41	17,33	30,40	6,93	0,56
Jawa Tengah	9,49	38,83	18,25	26,86	6,12	0,45
DI Yogyakarta	5,17	19,79	17,76	44,53	11,64	1,12
Jawa Timur	9,94	35,49	18,99	28,59	6,53	0,45
Banten	7,63	30,82	18,82	33,94	8,16	0,63
Bali	8,00	22,74	15,31	39,71	13,56	0,69
Nusa Tenggara Barat	17,19	29,93	16,07	27,09	9,13	0,59
Nusa Tenggara Timur	21,78	35,25	12,59	22,12	7,94	0,33
Kalimantan Barat	17,10	35,76	17,04	23,23	6,51	0,36
Kalimantan Tengah	10,17	35,89	16,25	29,09	8,19	0,41
Kalimantan Selatan	14,66	30,78	15,16	31,19	7,47	0,74
Kalimantan Timur	6,44	23,67	17,97	41,33	9,88	0,70
Kalimantan Utara	13,33	24,04	14,42	38,65	9,17	0,39
Sulawesi Utara	13,44	22,52	18,16	38,21	7,21	0,46
Sulawesi Tengah	10,64	37,08	13,21	30,95	7,55	0,57
Sulawesi Selatan	15,31	30,89	14,64	28,10	9,82	1,24
Sulawesi Tenggara	9,99	31,58	13,89	32,33	11,26	0,95
Gorontalo	27,75	32,21	12,92	20,47	6,10	0,55
Sulawesi Barat	19,68	34,96	13,65	23,82	7,59	0,30
Maluku	6,71	25,38	14,19	43,70	9,58	0,44
Maluku Utara	10,89	30,24	12,11	37,14	8,88	0,74
Papua Barat	11,80	17,56	19,64	39,51	10,97	0,52
Papua	31,68	26,11	9,45	25,25	7,03	0,47
Indonesia	**9,86**	**32,23**	**17,76**	**31,86**	**7,72**	**0,56**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.6.1. Persentase Penduduk Berumur 60 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Perempuan **Perkotaan+Perdesaan**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak punya ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1-D4 & S1	S2-S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	52,08	40,26	3,23	1,96	2,47	0,00
Sumatera Utara	43,52	41,36	7,88	5,11	2,14	0,00
Sumatera Barat	54,20	29,11	8,30	4,78	3,46	0,14
Riau	56,59	37,69	3,15	0,82	1,58	0,17
Jambi	60,29	28,93	4,73	3,48	2,29	0,28
Sumatera Selatan	57,86	31,04	4,69	4,65	1,53	0,22
Bengkulu	68,74	24,94	1,41	2,99	1,92	0,00
Lampung	66,68	25,17	3,25	3,99	0,82	0,09
Kepulauan Bangka Belitung	59,84	31,46	7,14	0,53	1,03	0,00
Kepulauan Riau	56,58	32,35	5,12	3,31	2,64	0,00
DKI Jakarta	27,00	23,25	14,87	22,20	11,99	0,70
Jawa Barat	51,20	37,63	6,00	2,24	2,77	0,17
Jawa Tengah	70,50	22,53	3,00	2,52	1,43	0,03
DI Yogyakarta	60,34	25,07	4,28	6,14	3,87	0,29
Jawa Timur	68,74	22,86	4,03	3,18	1,18	0,02
Banten	63,00	22,63	6,10	4,70	3,41	0,16
Bali	67,58	28,06	1,56	1,15	1,33	0,32
Nusa Tenggara Barat	82,32	14,62	2,11	0,00	0,88	0,07
Nusa Tenggara Timur	69,13	28,27	0,34	1,26	0,95	0,05
Kalimantan Barat	76,85	18,24	2,09	1,42	1,41	0,00
Kalimantan Tengah	53,20	38,55	4,38	1,70	2,18	0,00
Kalimantan Selatan	70,05	21,60	2,26	2,83	3,26	0,00
Kalimantan Timur	48,38	41,58	3,29	3,87	2,48	0,40
Kalimantan Utara	64,63	28,82	0,42	4,62	0,96	0,55
Sulawesi Utara	38,42	39,82	5,75	13,30	2,60	0,11
Sulawesi Tengah	42,72	44,65	7,08	3,78	1,78	0,00
Sulawesi Selatan	65,37	26,47	2,97	3,73	1,36	0,11
Sulawesi Tenggara	63,88	29,08	3,21	0,95	2,88	0,00
Gorontalo	48,10	41,77	5,78	2,61	1,74	0,00
Sulawesi Barat	67,04	29,07	2,00	0,30	1,59	0,00
Maluku	34,16	51,55	3,82	6,96	3,51	0,00
Maluku Utara	51,23	37,96	7,19	1,81	1,81	0,00
Papua Barat	54,78	24,52	9,56	7,16	3,47	0,50
Papua	52,16	44,15	0,00	2,89	0,80	0,00
Indonesia	**61,09**	**28,34**	**4,61**	**3,67**	**2,18**	**0,10**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.6.2. Persentase Penduduk Berumur 60 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Laki-laki **Perkotaan+Perdesaan**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
	Tidak punya ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D1-D4 & S1	S2-S3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	30,38	50,31	8,60	5,54	4,81	0,35
Sumatera Utara	25,99	45,06	7,83	15,62	5,19	0,31
Sumatera Barat	40,66	35,59	4,14	15,26	3,99	0,37
Riau	40,04	47,35	2,85	5,93	3,61	0,22
Jambi	40,90	41,97	2,96	8,81	4,87	0,49
Sumatera Selatan	41,45	40,53	5,66	8,28	3,08	1,00
Bengkulu	45,40	37,24	2,34	8,98	5,78	0,26
Lampung	47,25	39,62	5,53	4,72	2,70	0,17
Kepulauan Bangka Belitung	37,07	46,12	0,94	13,21	2,42	0,24
Kepulauan Riau	40,64	42,11	6,86	6,95	3,44	0,00
DKI Jakarta	10,60	22,31	16,60	29,50	18,54	2,45
Jawa Barat	34,05	48,97	6,97	4,21	5,15	0,64
Jawa Tengah	47,57	38,48	2,80	7,55	3,37	0,22
DI Yogyakarta	34,93	36,12	6,15	13,18	8,37	1,26
Jawa Timur	44,69	39,63	5,29	7,20	2,85	0,35
Banten	40,75	32,49	10,47	9,63	5,97	0,70
Bali	39,95	48,34	2,58	1,81	6,47	0,85
Nusa Tenggara Barat	62,49	28,40	2,32	1,80	4,62	0,37
Nusa Tenggara Timur	53,21	40,03	0,79	2,51	3,40	0,05
Kalimantan Barat	56,13	31,63	4,51	3,79	3,94	0,00
Kalimantan Tengah	29,20	53,79	5,78	4,78	5,95	0,51
Kalimantan Selatan	41,54	42,64	3,29	8,48	3,18	0,88
Kalimantan Timur	34,13	47,80	3,06	10,20	4,28	0,54
Kalimantan Utara	44,70	25,02	0,68	25,24	3,51	0,85
Sulawesi Utara	29,55	40,27	6,46	17,75	5,46	0,50
Sulawesi Tengah	30,90	50,86	2,62	10,20	5,27	0,15
Sulawesi Selatan	48,17	37,37	2,82	7,36	3,25	1,04
Sulawesi Tenggara	40,77	46,71	3,35	3,24	5,77	0,17
Gorontalo	54,91	37,83	2,82	2,38	2,06	0,00
Sulawesi Barat	54,33	37,84	3,05	0,38	4,41	0,00
Maluku	25,08	58,45	1,18	11,72	3,44	0,14
Maluku Utara	29,30	53,22	1,63	12,54	3,30	0,00
Papua Barat	37,23	29,44	1,18	25,99	6,03	0,13
Papua	44,40	49,09	0,00	5,67	0,46	0,38
Indonesia	**40,66**	**41,05**	**5,29**	**7,98**	**4,52**	**0,51**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.7. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10,86	8,49	9,18	11,07	8,90	9,54
Sumatera Utara	10,23	8,19	9,25	10,61	8,66	9,67
Sumatera Barat	10,48	7,89	8,98	10,40	7,93	8,96
Riau	10,39	7,79	8,83	10,61	8,10	9,09
Jambi	9,95	7,41	8,21	10,35	8,21	8,87
Sumatera Selatan	9,90	7,06	8,12	10,31	7,51	8,52
Bengkulu	10,83	7,54	8,63	11,11	8,04	9,01
Lampung	9,64	7,26	7,93	9,77	7,72	8,27
Kepulauan Bangka Belitung	8,96	6,58	7,80	9,45	7,02	8,25
Kepulauan Riau	10,38	6,38	9,78	10,59	6,96	10,02
DKI Jakarta	10,57	-	10,57	11,28	-	11,28
Jawa Barat	8,80	6,50	8,09	9,41	7,17	8,72
Jawa Tengah	8,20	6,51	7,31	8,92	7,36	8,10
DI Yogyakarta	10,14	7,35	9,22	10,89	8,12	10,03
Jawa Timur	8,61	6,13	7,33	9,39	7,12	8,24
Banten	9,29	6,33	8,40	10,04	7,15	9,16
Bali	9,13	6,46	8,14	10,39	8,05	9,53
Nusa Tenggara Barat	7,85	6,45	7,07	8,91	7,52	8,13
Nusa Tenggara Timur	10,12	6,65	7,39	10,51	6,87	7,69
Kalimantan Barat	9,03	6,20	7,14	9,76	6,95	7,83
Kalimantan Tengah	9,74	7,32	8,20	10,54	7,89	8,81
Kalimantan Selatan	9,28	6,90	7,94	9,86	7,66	8,62
Kalimantan Timur	10,11	7,58	9,25	10,65	8,32	9,81
Kalimantan Utara	9,58	7,45	8,71	9,90	8,48	9,27
Sulawesi Utara	10,19	8,68	9,41	10,24	8,33	9,22
Sulawesi Tengah	10,29	7,72	8,41	10,67	8,04	8,71
Sulawesi Selatan	10,01	6,94	8,12	10,51	7,23	8,52
Sulawesi Tenggara	10,77	7,55	8,54	11,18	8,30	9,18
Gorontalo	9,40	7,30	8,08	8,58	6,64	7,34
Sulawesi Barat	9,16	7,23	7,64	9,08	7,59	7,89
Maluku	10,95	8,59	9,58	11,04	8,95	9,81
Maluku Utara	10,67	7,79	8,62	11,24	8,51	9,28
Papua Barat	10,87	8,24	9,29	11,19	8,95	9,83
Papua	10,19	4,15	5,76	10,68	5,70	7,12
Indonesia	**9,25**	**6,84**	**8,09**	**9,87**	**7,52**	**8,75**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.8.1 Angka Partisipasi Kasar Laki-laki menurut Provinsi, 2016

Provinsi	Angka Partisipasi Kasar			
	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	111,54	99,93	87,06	31,00
Sumatera Utara	110,27	91,35	90,67	19,39
Sumatera Barat	110,85	91,11	79,10	28,83
Riau	110,44	93,68	77,08	23,39
Jambi	113,73	90,24	76,09	21,98
Sumatera Selatan	115,87	86,39	80,85	17,92
Bengkulu	113,37	91,74	80,81	30,63
Lampung	112,64	89,01	81,78	12,57
Kepulauan Bangka Belitung	115,57	83,00	81,36	6,70
Kepulauan Riau	111,80	88,08	90,22	16,41
DKI Jakarta	105,27	92,22	73,88	27,33
Jawa Barat	108,43	88,04	69,39	18,50
Jawa Tengah	110,81	89,78	83,80	14,14
DI Yogyakarta	108,11	93,27	96,98	56,51
Jawa Timur	108,86	90,56	82,38	25,51
Banten	108,22	90,67	71,11	24,88
Bali	106,36	95,77	87,46	28,11
Nusa Tenggara Barat	110,92	95,93	98,57	19,75
Nusa Tenggara Timur	116,67	84,56	78,44	19,70
Kalimantan Barat	113,21	78,91	92,22	16,81
Kalimantan Tengah	115,52	83,17	80,67	17,04
Kalimantan Selatan	112,88	82,64	76,81	16,29
Kalimantan Timur	111,06	94,46	100,75	21,19
Kalimantan Utara	105,71	97,14	87,75	17,77
Sulawesi Utara	111,25	84,42	82,47	23,99
Sulawesi Tengah	105,79	88,13	85,82	25,66
Sulawesi Selatan	108,76	82,76	84,01	29,32
Sulawesi Tenggara	109,74	84,20	81,04	36,39
Gorontalo	109,37	83,26	79,79	22,03
Sulawesi Barat	106,24	77,21	79,84	21,55
Maluku	111,74	90,25	90,82	37,54
Maluku Utara	115,03	86,22	82,84	32,70
Papua Barat	113,51	90,07	91,50	25,20
Papua	97,03	68,63	75,00	16,36
Indonesia	**109,93**	**88,91**	**80,51**	**21,84**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.8.2 Angka Partisipasi Kasar Perempuan menurut Provinsi, 2016

Provinsi	Angka Partisipasi Kasar			
	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	110,96	98,31	87,87	39,56
Sumatera Utara	111,54	90,06	96,01	29,43
Sumatera Barat	109,91	90,97	89,90	40,16
Riau	109,62	94,00	79,66	26,96
Jambi	112,18	91,29	84,90	23,47
Sumatera Selatan	112,77	90,90	84,25	18,82
Bengkulu	112,91	89,00	86,69	36,86
Lampung	110,09	98,31	84,24	14,54
Kepulauan Bangka Belitung	108,06	85,96	76,55	16,83
Kepulauan Riau	106,08	92,49	88,78	19,95
DKI Jakarta	103,33	89,59	72,29	27,95
Jawa Barat	107,73	91,16	71,77	22,88
Jawa Tengah	108,04	90,14	88,96	18,83
DI Yogyakarta	105,16	93,04	86,57	54,91
Jawa Timur	107,44	94,73	80,06	21,48
Banten	109,93	93,65	72,23	23,82
Bali	103,57	96,60	85,05	25,86
Nusa Tenggara Barat	110,64	90,80	84,11	23,29
Nusa Tenggara Timur	111,43	94,74	80,29	25,72
Kalimantan Barat	114,31	80,74	82,01	17,90
Kalimantan Tengah	112,44	89,52	76,01	22,82
Kalimantan Selatan	110,17	88,77	76,96	22,01
Kalimantan Timur	108,98	96,08	88,98	32,42
Kalimantan Utara	102,00	96,11	92,12	23,66
Sulawesi Utara	109,22	94,73	90,69	27,99
Sulawesi Tengah	105,77	90,97	80,87	33,55
Sulawesi Selatan	110,74	84,00	83,28	39,84
Sulawesi Tenggara	110,18	89,23	82,69	39,57
Gorontalo	107,22	84,18	98,99	30,63
Sulawesi Barat	106,22	84,89	87,61	24,68
Maluku	108,77	90,98	93,57	40,41
Maluku Utara	112,21	92,02	84,56	36,97
Papua Barat	109,52	94,94	87,54	29,50
Papua	92,24	76,09	57,49	18,12
Indonesia	**108,66**	**91,38**	**81,29**	**25,09**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.8.3 Angka Partisipasi Murni Laki-laki menurut Provinsi, 2016

Provinsi	Angka Partisipasi Murni			
	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	98,58	86,15	66,42	26,46
Sumatera Utara	96,32	77,87	63,45	16,87
Sumatera Barat	97,96	73,66	59,65	24,18
Riau	96,51	75,20	60,17	19,40
Jambi	98,15	78,57	56,57	19,12
Sumatera Selatan	96,89	74,81	55,11	10,46
Bengkulu	98,20	76,03	63,07	24,25
Lampung	98,88	73,89	55,87	7,92
Kepulauan Bangka Belitung	96,31	70,25	55,11	4,00
Kepulauan Riau	98,93	81,47	71,06	12,78
DKI Jakarta	96,68	80,43	61,63	21,09
Jawa Barat	98,20	78,14	54,52	16,26
Jawa Tengah	97,06	78,01	58,33	10,77
DI Yogyakarta	99,27	80,83	68,63	44,48
Jawa Timur	97,57	79,13	59,65	13,43
Banten	97,10	78,04	54,55	15,03
Bali	97,10	86,15	74,80	22,69
Nusa Tenggara Barat	98,24	83,27	70,10	16,99
Nusa Tenggara Timur	95,93	60,49	49,52	14,10
Kalimantan Barat	95,79	64,35	48,80	13,14
Kalimantan Tengah	98,84	73,28	51,38	14,00
Kalimantan Selatan	98,67	68,48	52,36	14,50
Kalimantan Timur	97,44	78,90	69,45	18,43
Kalimantan Utara	92,28	76,40	63,41	9,58
Sulawesi Utara	94,12	68,96	58,82	17,53
Sulawesi Tengah	91,19	68,22	62,98	20,92
Sulawesi Selatan	96,60	71,80	59,04	22,72
Sulawesi Tenggara	95,75	70,84	60,47	23,87
Gorontalo	96,80	64,50	46,90	18,42
Sulawesi Barat	94,90	65,34	54,34	13,42
Maluku	94,89	72,60	62,84	30,21
Maluku Utara	97,20	71,50	61,33	20,76
Papua Barat	93,91	69,44	63,24	21,74
Papua	78,93	50,45	45,32	8,94
Indonesia	**96,96**	**76,13**	**58,37**	**16,25**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel C.8.4 Angka Partisipasi Murni Perempuan menurut Provinsi, 2016

Provinsi	Angka Partisipasi Murni			
	SD	SMP	SMA	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	97,72	85,28	73,54	32,28
Sumatera Utara	96,83	79,59	70,48	22,92
Sumatera Barat	98,51	79,06	74,06	32,64
Riau	96,98	81,84	65,62	24,11
Jambi	97,45	77,58	62,65	17,36
Sumatera Selatan	96,29	78,21	62,25	15,43
Bengkulu	98,24	78,03	67,82	25,39
Lampung	97,98	82,95	61,97	10,61
Kepulauan Bangka Belitung	97,17	75,59	59,59	12,37
Kepulauan Riau	98,74	86,40	72,06	16,98
DKI Jakarta	97,36	80,28	56,94	21,86
Jawa Barat	97,42	81,43	59,40	16,50
Jawa Tengah	96,18	79,77	58,66	15,22
DI Yogyakarta	99,15	85,22	69,31	45,71
Jawa Timur	97,39	83,81	61,88	18,05
Banten	97,36	81,80	60,02	20,93
Bali	94,38	83,84	67,76	20,87
Nusa Tenggara Barat	97,55	83,07	60,41	18,15
Nusa Tenggara Timur	94,51	72,84	56,40	16,19
Kalimantan Barat	96,66	65,06	51,99	14,55
Kalimantan Tengah	98,49	78,64	53,71	14,07
Kalimantan Selatan	97,32	76,73	59,46	18,99
Kalimantan Timur	96,82	79,49	66,09	25,15
Kalimantan Utara	92,07	78,40	62,14	13,50
Sulawesi Utara	94,11	77,45	66,67	22,37
Sulawesi Tengah	93,79	74,61	64,29	21,44
Sulawesi Selatan	97,40	75,53	60,25	29,87
Sulawesi Tenggara	96,82	80,29	65,09	30,27
Gorontalo	97,70	73,53	67,36	25,32
Sulawesi Barat	95,98	72,96	60,19	18,25
Maluku	94,09	74,24	64,20	29,73
Maluku Utara	96,25	79,84	65,81	29,24
Papua Barat	92,23	67,68	61,95	20,86
Papua	78,36	58,71	40,91	11,41
Indonesia	**96,67**	**79,85**	**61,61**	**19,64**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

TABEL D – KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA (KB)

Tabel D.1. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	27,02	28,19	27,85	23,47	23,79	23,70
Sumatera Utara	24,09	24,00	24,04	21,49	21,94	21,72
Sumatera Barat	30,65	29,92	30,22	28,97	28,23	28,53
Riau	30,10	27,87	28,75	29,54	25,49	27,07
Jambi	25,43	23,86	24,35	25,11	22,13	23,04
Sumatera Selatan	28,92	26,47	27,37	29,63	23,85	25,91
Bengkulu	28,57	27,24	27,67	28,48	27,27	27,65
Lampung	22,26	31,35	28,84	19,71	28,31	26,02
Kepulauan Bangka Belitung	36,34	30,65	33,57	31,92	26,59	29,26
Kepulauan Riau	22,74	23,51	22,86	21,52	21,46	21,51
DKI Jakarta	32,31	-	32,31	28,62	-	28,62
Jawa Barat	29,15	30,16	29,46	26,69	28,39	27,22
Jawa Tengah	34,74	34,06	34,38	32,26	32,50	32,38
DI Yogyakarta	37,03	38,23	37,42	33,62	36,45	34,50
Jawa Timur	31,84	30,52	31,17	29,34	27,79	28,55
Banten	28,95	28,26	28,74	28,61	26,29	27,89
Bali	28,81	36,17	31,57	28,23	35,25	30,80
Nusa Tenggara Barat	36,10	34,77	35,35	34,57	33,37	33,89
Nusa Tenggara Timur	30,27	34,15	33,37	26,97	31,06	30,21
Kalimantan Barat	26,32	25,98	26,09	22,88	24,23	23,82
Kalimantan Tengah	27,91	25,97	26,67	26,10	23,47	24,38
Kalimantan Selatan	36,50	35,45	35,90	32,60	33,03	32,84
Kalimantan Timur	22,84	22,06	22,56	21,78	19,72	21,03
Kalimantan Utara	23,97	23,96	23,96	20,64	21,43	20,99
Sulawesi Utara	23,82	27,96	26,00	23,15	27,68	25,59
Sulawesi Tengah	28,73	25,66	26,46	26,78	25,51	25,83
Sulawesi Selatan	24,28	24,67	24,52	21,04	23,59	22,60
Sulawesi Tenggara	33,30	24,94	27,45	31,61	23,97	26,23
Gorontalo	35,67	33,60	34,37	33,43	32,79	33,01
Sulawesi Barat	31,17	26,56	27,52	28,29	25,36	25,95
Maluku	19,27	17,80	18,39	16,49	17,28	16,97
Maluku Utara	19,03	16,48	17,17	17,44	14,60	15,36
Papua Barat	16,06	21,06	19,13	15,51	20,55	18,62
Papua	23,24	15,07	17,17	20,11	14,72	16,16
Indonesia	**29,95**	**29,31**	**29,64**	**27,63**	**27,21**	**27,43**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.2. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, Sakit, dan Tidak Berobat Jalan karena Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	67,80	60,74	63,03	68,27	60,37	63,03
Sumatera Utara	67,64	59,03	63,61	65,01	57,15	61,26
Sumatera Barat	53,63	38,38	44,94	51,67	40,75	45,31
Riau	60,51	55,77	57,49	60,46	58,78	59,43
Jambi	57,07	54,61	55,28	61,46	54,26	56,30
Sumatera Selatan	71,36	65,29	67,57	71,32	65,95	68,00
Bengkulu	54,00	67,93	63,57	54,34	69,64	64,84
Lampung	57,74	70,17	68,14	58,20	69,02	67,37
Kepulauan Bangka Belitung	64,16	72,71	68,01	62,34	69,11	65,64
Kepulauan Riau	59,68	44,72	57,20	61,52	46,59	58,80
DKI Jakarta	65,04	-	65,04	65,77	-	65,77
Jawa Barat	59,42	62,47	60,48	61,86	60,75	61,47
Jawa Tengah	67,66	61,80	64,66	66,85	62,96	64,76
DI Yogyakarta	62,22	57,98	60,95	62,62	60,42	62,05
Jawa Timur	70,29	67,96	69,13	68,91	67,66	68,31
Banten	54,25	52,01	53,55	55,18	53,73	54,74
Bali	67,15	54,82	62,80	67,11	49,90	61,17
Nusa Tenggara Barat	66,31	63,65	64,82	67,97	65,26	66,47
Nusa Tenggara Timur	70,82	65,28	66,49	71,06	65,50	66,75
Kalimantan Barat	52,82	58,83	57,13	53,17	56,57	55,63
Kalimantan Tengah	76,29	59,46	66,28	69,85	60,84	64,31
Kalimantan Selatan	82,49	83,49	83,03	80,99	84,23	82,83
Kalimantan Timur	59,54	57,88	58,90	60,04	54,16	57,92
Kalimantan Utara	54,05	55,23	54,55	61,90	48,69	56,12
Sulawesi Utara	50,66	62,15	56,58	56,48	63,05	60,18
Sulawesi Tengah	70,36	65,16	66,73	69,89	66,29	67,34
Sulawesi Selatan	57,09	59,57	58,62	53,89	61,29	58,54
Sulawesi Tenggara	75,91	68,75	71,53	78,45	72,24	74,65
Gorontalo	80,31	80,89	80,72	78,15	78,84	78,64
Sulawesi Barat	51,43	58,78	57,06	55,43	57,16	56,78
Maluku	72,77	60,64	65,93	71,44	58,32	63,36
Maluku Utara	58,06	60,93	60,04	59,93	59,24	59,45
Papua Barat	60,71	45,61	50,63	59,15	52,76	55,14
Papua	70,77	60,79	64,35	69,61	57,51	61,75
Indonesia	**64,45**	**63,01**	**63,75**	**64,53**	**63,02**	**63,79**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.3. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	66,43	72,79	71,01	64,13	71,24	69,18
Sumatera Utara	52,34	56,94	54,61	52,22	56,86	54,55
Sumatera Barat	67,32	69,29	68,48	67,75	68,06	67,93
Riau	56,65	46,36	50,62	52,63	44,52	47,98
Jambi	61,36	50,25	53,87	58,64	48,03	51,56
Sumatera Selatan	52,12	49,62	50,59	52,80	47,23	49,50
Bengkulu	54,52	49,89	51,43	50,93	49,52	49,97
Lampung	67,22	54,55	57,25	64,71	50,68	53,50
Kepulauan Bangka Belitung	56,15	55,24	55,74	55,35	49,12	52,52
Kepulauan Riau	56,17	53,23	55,71	54,92	46,34	53,57
DKI Jakarta	59,68	-	59,68	59,22	-	59,22
Jawa Barat	60,14	54,13	58,23	57,81	52,97	56,25
Jawa Tengah	56,87	58,90	57,93	56,26	55,72	55,97
DI Yogyakarta	54,22	61,21	56,57	47,04	62,15	52,00
Jawa Timur	56,44	56,94	56,69	54,13	56,95	55,52
Banten	60,58	58,92	60,08	60,25	58,37	59,69
Bali	61,37	71,99	65,93	59,45	70,45	64,06
Nusa Tenggara Barat	56,75	55,95	56,31	55,45	56,58	56,08
Nusa Tenggara Timur	52,26	61,94	60,18	49,64	60,49	58,48
Kalimantan Barat	58,30	49,93	52,63	54,51	50,38	51,60
Kalimantan Tengah	38,54	45,70	43,01	39,14	42,68	41,37
Kalimantan Selatan	44,70	47,85	46,46	43,70	44,14	43,95
Kalimantan Timur	61,37	53,35	58,64	56,38	52,44	55,03
Kalimantan Utara	59,91	59,50	59,74	59,15	60,89	59,93
Sulawesi Utara	55,57	63,92	60,30	59,13	62,32	60,99
Sulawesi Tengah	47,84	52,63	51,28	41,40	50,03	47,80
Sulawesi Selatan	53,69	54,54	54,22	52,62	54,94	54,11
Sulawesi Tenggara	41,94	47,55	45,51	40,85	48,33	45,66
Gorontalo	68,25	50,61	57,35	61,67	49,74	54,00
Sulawesi Barat	52,49	51,79	51,95	48,80	49,31	49,20
Maluku	40,43	44,14	42,58	45,38	45,34	45,35
Maluku Utara	57,46	59,01	58,54	56,23	55,69	55,85
Papua Barat	50,81	52,77	52,14	45,46	56,67	53,09
Papua	47,62	49,73	49,00	47,46	51,26	49,99
Indonesia	**57,60**	**56,41**	**57,03**	**55,98**	**54,87**	**55,45**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.4.1. Persentase Penduduk Perempuan yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tempat Berobat Jalan, 2016

Provinsi	Tempat Berobat Jalan							
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/ Pustu	UKBM*	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	15,58	2,48	28,40	9,37	45,15	5,06	2,21	2,05
Sumatera Utara	7,20	9,03	49,10	11,85	20,96	2,66	4,07	1,17
Sumatera Barat	7,08	3,85	48,50	5,99	31,17	3,99	6,15	1,46
Riau	8,17	9,44	37,12	17,87	26,83	3,04	2,03	1,32
Jambi	7,34	4,44	40,86	7,43	37,06	2,53	2,16	2,63
Sumatera Selatan	7,42	5,13	51,36	6,54	25,17	4,41	3,00	1,63
Bengkulu	8,07	2,73	53,30	8,72	25,23	2,27	3,39	1,80
Lampung	3,07	4,35	58,51	8,62	23,38	1,62	2,09	1,73
Kepulauan Bangka Belitung	10,04	6,51	40,75	9,37	30,91	5,10	2,07	3,53
Kepulauan Riau	8,16	12,18	18,36	22,24	36,63	3,60	1,71	0,94
DKI Jakarta	9,67	10,65	11,70	36,44	35,67	0,38	1,17	0,41
Jawa Barat	7,37	7,14	35,78	19,88	31,68	1,71	1,51	1,31
Jawa Tengah	5,46	5,21	52,56	8,36	27,19	2,41	1,71	1,59
DI Yogyakarta	9,03	13,62	38,98	10,28	32,88	0,71	1,28	0,44
Jawa Timur	5,95	5,65	51,61	7,58	25,59	3,76	2,18	2,52
Banten	4,57	8,17	32,79	26,56	27,87	1,56	1,39	1,20
Bali	6,61	5,94	61,65	8,87	19,59	0,74	1,63	0,82
Nusa Tenggara Barat	5,01	0,87	40,99	7,85	39,05	5,26	2,68	2,92
Nusa Tenggara Timur	5,34	2,42	16,21	6,02	61,04	10,63	1,20	1,49
Kalimantan Barat	6,30	3,10	36,34	7,60	37,10	8,54	1,98	6,70
Kalimantan Tengah	10,97	3,31	27,42	9,68	43,46	4,40	1,52	3,38
Kalimantan Selatan	6,42	1,71	43,89	6,02	39,04	6,21	1,89	1,71
Kalimantan Timur	12,28	10,03	21,95	11,55	44,32	1,58	1,42	2,45
Kalimantan Utara	12,17	2,08	26,21	8,26	54,96	0,40	0,97	0,23
Sulawesi Utara	7,96	5,71	43,71	6,78	36,33	1,80	1,64	0,90
Sulawesi Tengah	10,04	0,83	30,21	3,02	46,81	7,86	2,16	3,02
Sulawesi Selatan	11,22	2,58	29,03	7,37	47,58	3,37	1,62	2,25
Sulawesi Tenggara	9,32	1,46	31,51	5,11	47,75	3,21	2,92	2,77
Gorontalo	5,83	1,27	32,71	9,30	50,43	2,30	1,20	1,82
Sulawesi Barat	8,04	0,71	19,72	4,18	64,30	1,86	1,50	2,81
Maluku	10,73	2,88	25,45	6,64	47,17	4,30	1,40	5,28
Maluku Utara	14,88	1,58	24,28	3,67	50,80	6,53	2,45	0,19
Papua Barat	13,06	4,09	15,23	12,55	57,18	2,33	1,16	2,30
Papua	20,69	4,58	8,28	7,78	60,62	2,12	0,66	1,36
Indonesia	**7,12**	**5,93**	**41,25**	**12,68**	**31,74**	**2,98**	**2,00**	**1,76**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.4.2. Persentase Penduduk Laki-laki yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tempat Berobat Jalan, 2016

Provinsi	Tempat Berobat Jalan							
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/ Pustu	UKBM*	Praktek Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	16,21	3,12	27,15	9,45	43,08	5,32	3,08	2,00
Sumatera Utara	7,21	7,93	48,69	14,67	18,47	2,97	4,01	1,90
Sumatera Barat	9,26	3,96	46,96	6,15	29,45	4,90	6,13	1,39
Riau	8,43	9,69	34,72	18,82	25,71	4,15	2,44	1,37
Jambi	9,49	4,82	39,54	7,25	36,37	1,60	2,26	2,86
Sumatera Selatan	8,44	4,81	51,84	6,76	25,59	3,63	2,29	1,22
Bengkulu	9,73	3,19	54,77	8,51	21,64	2,21	5,09	1,32
Lampung	4,23	5,30	58,54	8,66	21,55	1,71	2,71	1,46
Kepulauan Bangka Belitung	9,70	5,60	44,70	8,72	27,64	3,25	3,79	3,35
Kepulauan Riau	9,62	7,91	17,36	26,97	35,35	3,32	4,60	0,71
DKI Jakarta	9,15	10,60	10,25	39,44	32,81	0,40	1,61	0,51
Jawa Barat	7,22	7,14	36,24	20,84	29,86	1,73	1,66	1,77
Jawa Tengah	6,24	6,15	52,44	9,38	24,17	1,83	2,03	1,95
DI Yogyakarta	9,26	15,25	37,67	12,68	28,17	0,24	1,11	0,97
Jawa Timur	6,23	5,72	52,00	7,65	23,83	3,84	2,49	2,54
Banten	4,17	8,01	32,48	31,24	24,30	0,66	2,09	1,23
Bali	9,18	6,36	59,48	8,98	18,46	0,60	1,76	1,21
Nusa Tenggara Barat	6,32	1,22	42,93	8,39	37,92	2,70	2,79	2,11
Nusa Tenggara Timur	5,26	2,80	15,66	5,66	60,89	11,16	1,18	1,84
Kalimantan Barat	6,79	3,55	36,04	7,34	37,81	7,92	2,26	5,64
Kalimantan Tengah	13,21	2,69	27,40	11,45	41,85	4,22	2,44	2,07
Kalimantan Selatan	9,08	2,14	42,78	6,74	35,20	5,06	3,17	2,63
Kalimantan Timur	14,16	8,37	22,49	12,01	43,07	1,66	1,35	1,54
Kalimantan Utara	11,93	2,11	33,71	9,35	50,61	0,66	1,01	0,65
Sulawesi Utara	8,89	4,98	45,39	6,97	32,19	2,16	2,67	2,13
Sulawesi Tengah	11,89	1,09	30,66	3,70	43,94	7,71	2,31	3,23
Sulawesi Selatan	11,51	2,65	27,97	8,56	46,20	3,47	2,13	2,30
Sulawesi Tenggara	10,46	2,16	29,00	6,52	46,25	3,52	2,20	2,79
Gorontalo	5,86	0,89	33,78	10,29	47,54	2,42	1,78	2,01
Sulawesi Barat	9,01	1,25	20,39	4,43	61,77	1,17	2,92	3,11
Maluku	13,89	2,33	26,22	4,99	47,08	3,82	2,88	3,64
Maluku Utara	14,57	1,38	22,72	3,51	51,16	9,10	2,26	0,32
Papua Barat	18,81	7,66	15,91	8,47	56,62	3,85	3,12	4,57
Papua	21,30	3,94	7,91	8,46	60,09	0,93	0,67	2,24
Indonesia	**7,64**	**6,10**	**41,04**	**13,78**	**29,67**	**2,79**	**2,31**	**1,92**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.5. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,90	4,46	5,16	4,26	3,46	3,69
Sumatera Utara	4,14	2,82	3,49	2,54	2,05	2,29
Sumatera Barat	4,75	4,09	4,36	2,77	2,43	2,57
Riau	5,30	2,71	3,74	3,23	2,61	2,85
Jambi	4,62	3,56	3,89	3,43	2,44	2,74
Sumatera Selatan	4,88	2,36	3,28	2,56	1,87	2,12
Bengkulu	6,40	3,04	4,13	4,00	2,81	3,18
Lampung	5,31	3,45	3,96	3,00	2,38	2,54
Kepulauan Bangka Belitung	4,36	3,71	4,04	2,59	2,42	2,50
Kepulauan Riau	3,85	1,89	3,55	2,83	1,92	2,69
DKI Jakarta	4,39	-	4,39	3,08	-	3,08
Jawa Barat	4,23	3,56	4,02	3,20	2,84	3,09
Jawa Tengah	5,97	5,23	5,58	4,40	4,22	4,30
DI Yogyakarta	6,94	6,53	6,81	5,23	3,81	4,79
Jawa Timur	4,55	4,31	4,43	3,49	3,42	3,46
Banten	4,03	2,57	3,58	2,62	1,86	2,38
Bali	6,00	4,22	5,34	3,39	3,73	3,52
Nusa Tenggara Barat	5,31	5,08	5,18	3,73	4,39	4,10
Nusa Tenggara Timur	5,23	3,63	3,95	3,52	2,27	2,53
Kalimantan Barat	5,15	2,24	3,17	2,80	1,69	2,03
Kalimantan Tengah	3,95	2,33	2,91	3,56	2,07	2,59
Kalimantan Selatan	5,72	3,68	4,57	3,87	2,33	3,00
Kalimantan Timur	5,21	3,93	4,77	3,19	2,75	3,03
Kalimantan Utara	6,50	4,68	5,74	2,78	2,88	2,82
Sulawesi Utara	5,71	5,19	5,44	4,18	4,38	4,29
Sulawesi Tengah	7,36	3,78	4,71	4,55	3,25	3,57
Sulawesi Selatan	6,24	3,97	4,83	3,26	3,09	3,16
Sulawesi Tenggara	4,49	2,99	3,44	3,27	2,17	2,50
Gorontalo	6,61	4,11	5,03	5,15	2,64	3,52
Sulawesi Barat	4,72	2,78	3,18	4,31	2,22	2,64
Maluku	3,40	1,43	2,22	1,74	1,34	1,50
Maluku Utara	4,96	2,32	3,04	3,09	1,36	1,82
Papua Barat	4,02	3,44	3,67	3,39	2,64	2,92
Papua	4,86	1,27	2,19	3,46	1,25	1,85
Indonesia	**4,84**	**3,80**	**4,33**	**3,37**	**2,92**	**3,15**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.6. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi, Status Pemakaian Alat/Cara KB dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Yang Sedang Menggunakan			Tidak Menggunakan Lagi			Tidak Pernah Menggunakan		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	43,06	45,88	45,08	15,83	14,48	14,87	41,10	39,64	40,05
Sumatera Utara	45,36	45,84	45,59	10,66	12,58	11,61	43,98	41,58	42,80
Sumatera Barat	43,57	49,63	47,24	15,48	13,98	14,57	40,95	36,39	38,18
Riau	44,83	57,08	52,50	14,94	13,16	13,83	40,24	29,75	33,67
Jambi	54,55	63,81	61,11	12,26	10,57	11,06	33,20	25,62	27,83
Sumatera Selatan	55,67	69,80	65,05	8,65	8,83	8,77	35,68	21,37	26,17
Bengkulu	56,35	68,14	64,64	9,38	7,40	7,98	34,27	24,47	27,37
Lampung	61,44	68,83	66,95	7,41	9,70	9,12	31,15	21,47	23,93
Kepulauan Bangka Belitung	58,34	68,87	63,65	9,87	9,80	9,84	31,79	21,33	26,52
Kepulauan Riau	41,11	65,63	44,76	13,79	10,09	13,24	45,10	24,28	42,00
DKI Jakarta	48,78	-	48,78	9,23	-	9,23	41,99	-	41,99
Jawa Barat	56,47	60,50	57,76	11,52	12,79	11,93	32,01	26,70	30,31
Jawa Tengah	53,65	61,93	58,18	13,04	11,81	12,37	33,32	26,26	29,45
DI Yogyakarta	53,46	60,99	56,02	8,36	11,82	9,54	38,18	27,19	34,44
Jawa Timur	57,87	62,27	60,18	10,15	11,20	10,70	31,98	26,53	29,11
Banten	56,84	60,10	57,85	8,64	12,33	9,78	34,52	27,57	32,37
Bali	53,94	69,80	59,74	9,13	6,57	8,19	36,93	23,62	32,06
Nusa Tenggara Barat	51,81	55,54	53,96	19,87	17,06	18,25	28,32	27,40	27,79
Nusa Tenggara Timur	42,94	41,70	41,93	15,42	15,10	15,16	41,64	43,20	42,90
Kalimantan Barat	51,55	65,54	61,41	10,75	10,62	10,66	37,70	23,84	27,93
Kalimantan Tengah	55,73	65,54	62,17	11,08	10,75	10,86	33,19	23,71	26,96
Kalimantan Selatan	63,44	65,94	64,89	11,82	12,91	12,45	24,74	21,15	22,65
Kalimantan Timur	53,04	58,62	55,05	10,79	13,01	11,59	36,17	28,37	33,36
Kalimantan Utara	46,75	51,05	48,65	15,63	16,95	16,21	37,62	32,00	35,13
Sulawesi Utara	57,08	67,24	62,65	10,53	7,19	8,70	32,39	25,56	28,65
Sulawesi Tengah	45,74	55,85	53,44	14,62	10,82	11,73	39,63	33,33	34,83
Sulawesi Selatan	40,31	47,41	44,83	15,48	16,85	16,35	44,22	35,74	38,82
Sulawesi Tenggara	42,32	53,23	50,13	19,61	15,93	16,97	38,08	30,84	32,90
Gorontalo	53,73	63,95	60,47	15,52	11,32	12,75	30,75	24,73	26,78
Sulawesi Barat	40,37	47,28	46,01	17,69	14,85	15,37	41,94	37,87	38,62
Maluku	41,76	35,89	38,21	12,02	12,69	12,43	46,22	51,42	49,36
Maluku Utara	42,32	51,51	49,13	17,11	10,98	12,57	40,58	37,50	38,30
Papua Barat	37,83	42,38	40,68	14,63	11,30	12,54	47,54	46,33	46,78
Papua	35,45	18,32	22,36	12,43	7,29	8,50	52,12	74,38	69,13
Indonesia	**53,43**	**58,48**	**55,93**	**11,37**	**11,99**	**11,68**	**35,20**	**29,53**	**32,39**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.7.1. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2016

Perkotaan

Provinsi	Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan										Total
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil KB	Kondom	Intravag/kondom wanita/diafragma	Pantang Berkala	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	2,67	0,17	11,07	54,39	2,62	23,92	2,16	0,17	1,91	0,91	100,00
Sumatera Utara	9,43	0,12	4,67	45,95	7,15	25,00	2,07	0,22	3,55	1,83	100,00
Sumatera Barat	6,37	0,85	16,52	42,81	8,36	16,78	5,37	0,04	2,24	0,66	100,00
Riau	6,13	0,60	9,91	50,82	4,13	21,00	3,79	0,07	2,07	1,48	100,00
Jambi	2,84	0,47	8,16	54,67	4,10	26,95	1,69	0,32	0,58	0,23	100,00
Sumatera Selatan	4,26	0,10	3,80	64,27	6,45	17,62	1,31	0,00	1,51	0,68	100,00
Bengkulu	8,01	0,34	7,18	50,74	8,49	15,70	5,97	0,00	1,82	1,76	100,00
Lampung	3,42	0,05	8,17	61,02	5,23	18,11	1,51	0,21	1,32	0,96	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,56	0,26	4,78	47,49	3,58	32,98	3,45	0,06	3,13	1,72	100,00
Kepulauan Riau	4,51	0,61	9,78	44,99	4,58	26,52	1,78	0,38	4,48	2,36	100,00
DKI Jakarta	3,81	0,28	15,46	53,49	3,36	20,53	1,90	0,06	0,96	0,16	100,00
Jawa Barat	3,30	0,28	10,83	57,96	2,75	23,09	0,77	0,14	0,62	0,27	100,00
Jawa Tengah	6,88	0,36	11,44	55,93	6,01	13,37	2,33	0,10	2,90	0,68	100,00
DI Yogyakarta	5,01	0,45	30,16	33,83	3,64	11,60	7,21	0,65	6,44	1,01	100,00
Jawa Timur	5,78	0,39	9,70	52,68	4,30	22,64	1,27	0,11	2,20	0,92	100,00
Banten	2,53	0,69	9,18	62,95	3,11	19,04	1,01	0,11	1,02	0,35	100,00
Bali	8,60	0,45	27,65	40,56	2,34	14,53	1,78	0,05	2,58	1,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,52	0,08	13,35	64,09	8,16	9,98	0,54	0,27	0,88	0,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,93	0,53	15,20	35,10	12,40	8,80	1,62	0,21	11,40	3,81	100,00
Kalimantan Barat	6,28	0,54	8,57	48,14	2,89	29,15	2,51	0,20	1,31	0,40	100,00
Kalimantan Tengah	2,32	0,15	2,86	55,14	4,98	30,98	2,00	0,00	1,30	0,27	100,00
Kalimantan Selatan	1,60	0,50	3,72	42,79	4,04	44,15	1,03	0,00	1,42	0,76	100,00
Kalimantan Timur	3,71	0,48	10,64	45,26	2,86	32,95	1,52	0,09	2,13	0,37	100,00
Sulawesi Utara	3,92	0,00	6,85	47,12	2,90	32,04	2,80	0,00	1,65	2,73	100,00
Sulawesi Tengah	2,76	0,36	7,91	56,89	10,24	19,18	0,99	0,00	1,60	0,08	100,00
Sulawesi Selatan	4,55	0,44	10,48	41,55	5,05	31,33	1,72	0,19	3,59	1,10	100,00
Sulawesi Tenggara	2,75	0,30	10,09	53,28	4,87	24,46	1,33	0,07	2,45	0,39	100,00
Gorontalo	2,64	0,33	4,88	40,55	8,19	36,20	0,84	0,00	5,28	1,09	100,00
Sulawesi Barat	5,55	0,00	14,42	35,82	15,69	26,05	0,13	0,00	1,51	0,83	100,00
Maluku	2,72	0,00	3,26	48,56	9,30	35,45	0,00	0,00	0,70	0,00	100,00
Maluku Utara	2,71	0,25	2,43	58,25	5,47	19,78	0,53	0,00	9,67	0,91	100,00
Papua Barat	0,90	0,00	4,90	64,45	17,11	11,72	0,00	0,00	0,29	0,63	100,00
Papua	5,72	0,42	1,79	63,16	5,54	21,58	0,33	0,00	0,73	0,73	100,00
Indonesia	**3,59**	**0,36**	**4,52**	**55,29**	**13,42**	**18,88**	**0,63**	**0,00**	**1,66**	**1,65**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.7.2. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2016

Perdesaan

Provinsi	Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan										Total
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil KB	Kondom	Intravag/kondom wanita/diafragma	Pantang Berkala	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	0,60	0,04	2,64	71,67	2,64	20,68	0,78	0,00	0,45	0,51	100,00
Sumatera Utara	8,37	0,28	2,95	49,16	10,32	22,93	1,82	0,08	2,34	1,75	100,00
Sumatera Barat	3,73	0,37	6,21	59,29	13,46	13,81	1,26	0,18	1,38	0,31	100,00
Riau	1,39	0,15	1,84	62,61	5,67	26,90	0,85	0,14	0,27	0,17	100,00
Jambi	0,76	0,21	2,14	65,66	6,61	23,27	0,56	0,05	0,38	0,35	100,00
Sumatera Selatan	0,74	0,06	1,42	68,90	14,54	13,18	0,43	0,02	0,51	0,22	100,00
Bengkulu	1,88	0,16	1,32	64,57	14,40	15,54	1,13	0,00	0,71	0,29	100,00
Lampung	1,17	0,05	2,07	67,92	9,34	17,73	0,67	0,02	0,71	0,32	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,21	0,00	1,92	59,17	3,05	32,09	0,71	0,00	1,53	0,32	100,00
Kepulauan Riau	0,83	0,09	2,40	57,09	7,75	29,76	0,57	0,00	0,90	0,62	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,56	0,34	3,34	65,37	4,16	24,83	0,22	0,05	0,10	0,03	100,00
Jawa Tengah	4,78	0,35	6,19	63,11	11,42	12,64	0,71	0,00	0,63	0,17	100,00
DI Yogyakarta	4,24	0,24	16,78	52,95	6,24	12,33	1,00	0,00	5,06	1,15	100,00
Jawa Timur	3,12	0,28	5,23	63,74	7,03	19,04	0,42	0,02	0,66	0,47	100,00
Banten	0,48	0,00	1,95	77,28	5,93	14,07	0,00	0,19	0,06	0,06	100,00
Bali	6,30	1,14	25,31	49,50	3,07	12,69	0,90	0,07	0,77	0,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,62	0,47	4,64	70,91	11,08	10,56	0,05	0,00	0,23	0,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,65	0,47	5,94	53,86	19,36	9,40	0,17	0,02	3,02	2,10	100,00
Kalimantan Barat	0,94	0,17	1,64	68,06	2,63	25,47	0,37	0,06	0,43	0,24	100,00
Kalimantan Tengah	0,59	0,02	0,73	63,72	6,53	27,71	0,33	0,02	0,14	0,20	100,00
Kalimantan Selatan	0,69	0,08	0,52	50,66	3,86	43,59	0,26	0,00	0,20	0,15	100,00
Kalimantan Timur	2,14	0,06	3,72	56,53	2,29	34,71	0,12	0,00	0,37	0,06	100,00
Kalimantan Utara	1,36	0,19	3,09	53,51	5,94	32,80	0,17	0,00	1,56	1,38	100,00
Sulawesi Utara	2,39	0,30	5,50	46,93	19,17	23,85	0,42	0,16	0,90	0,38	100,00
Sulawesi Tengah	1,93	0,23	2,96	47,97	8,03	37,82	0,10	0,14	0,55	0,28	100,00
Sulawesi Selatan	0,93	0,07	1,96	61,40	8,87	23,50	0,22	0,02	1,71	1,31	100,00
Sulawesi Tenggara	1,22	0,12	1,73	53,45	11,38	29,63	0,04	0,17	1,27	0,98	100,00
Gorontalo	1,76	0,22	4,14	46,60	22,01	24,70	0,08	0,16	0,33	0,00	100,00
Sulawesi Barat	1,15	0,58	0,88	49,90	7,12	38,66	0,40	0,00	1,10	0,22	100,00
Maluku	1,29	0,05	0,36	68,71	11,60	16,53	0,37	0,00	0,69	0,40	100,00
Maluku Utara	0,33	0,00	0,68	73,46	14,69	7,74	0,25	0,00	0,17	2,68	100,00
Papua Barat	1,93	0,00	2,30	66,11	10,70	14,93	0,33	0,00	0,60	3,11	100,00
Papua	2,11	0,03	1,31	33,53	9,74	7,94	0,77	0,15	0,74	43,70	100,00
Indonesia	**2,60**	**0,25**	**4,09**	**62,72**	**8,46**	**19,92**	**0,52**	**0,04**	**0,72**	**0,69**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.7.3. Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin menurut Provinsi dan Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2016

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan										Total
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD	Suntik KB	Susuk KB	Pil KB	Kondom	Intravag/kondom wanita/diafragma	Pantang Berkala	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	1,16	0,08	4,94	66,96	2,63	21,56	1,16	0,05	0,85	0,61	100,00
Sumatera Utara	8,91	0,20	3,81	47,55	8,73	23,97	1,94	0,15	2,95	1,79	100,00
Sumatera Barat	4,69	0,54	9,96	53,30	11,61	14,89	2,75	0,13	1,69	0,44	100,00
Riau	2,90	0,29	4,42	58,84	5,18	25,02	1,79	0,12	0,85	0,59	100,00
Jambi	1,30	0,28	3,71	62,81	5,96	24,22	0,85	0,12	0,43	0,32	100,00
Sumatera Selatan	1,75	0,07	2,10	67,57	12,21	14,46	0,68	0,01	0,80	0,35	100,00
Bengkulu	3,47	0,21	2,84	60,99	12,88	15,58	2,38	0,00	0,99	0,67	100,00
Lampung	1,69	0,05	3,50	66,31	8,38	17,82	0,87	0,07	0,85	0,47	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	1,82	0,12	3,22	53,86	3,29	32,50	1,95	0,03	2,26	0,96	100,00
Kepulauan Riau	3,71	0,50	8,17	47,63	5,28	27,22	1,52	0,30	3,70	1,98	100,00
DKI Jakarta	3,81	0,28	15,46	53,49	3,36	20,53	1,90	0,06	0,96	0,16	100,00
Jawa Barat	2,72	0,30	8,32	60,44	3,22	23,67	0,58	0,11	0,45	0,19	100,00
Jawa Tengah	5,65	0,35	8,38	60,11	9,17	12,94	1,39	0,04	1,58	0,38	100,00
DI Yogyakarta	4,73	0,37	25,21	40,91	4,61	11,87	4,91	0,41	5,93	1,06	100,00
Jawa Timur	4,33	0,33	7,27	58,70	5,79	20,68	0,81	0,06	1,36	0,67	100,00
Banten	1,87	0,47	6,85	67,56	4,02	17,44	0,69	0,14	0,71	0,26	100,00
Bali	7,62	0,75	26,65	44,38	2,65	13,74	1,41	0,06	1,81	0,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,99	0,31	8,18	68,14	9,89	10,32	0,25	0,11	0,50	0,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,66	0,48	7,72	50,25	18,03	9,29	0,45	0,06	4,63	2,43	100,00
Kalimantan Barat	2,27	0,26	3,36	63,12	2,69	26,38	0,90	0,09	0,65	0,28	100,00
Kalimantan Tengah	1,13	0,06	1,38	61,08	6,05	28,72	0,84	0,02	0,50	0,22	100,00
Kalimantan Selatan	1,06	0,25	1,83	47,44	3,94	43,82	0,57	0,00	0,70	0,40	100,00
Kalimantan Timur	3,10	0,32	7,98	49,59	2,64	33,62	0,98	0,05	1,46	0,25	100,00
Kalimantan Utara	2,73	0,09	5,11	50,08	4,31	32,39	1,58	0,00	1,61	2,10	100,00
Sulawesi Utara	2,54	0,33	6,49	51,03	15,49	21,93	0,65	0,09	1,19	0,25	100,00
Sulawesi Tengah	2,46	0,27	4,50	46,66	7,42	36,49	0,43	0,15	1,17	0,45	100,00
Sulawesi Selatan	1,52	0,15	4,62	58,75	7,56	23,81	0,58	0,04	1,95	1,01	100,00
Sulawesi Tenggara	1,56	0,17	2,49	50,35	10,61	31,21	0,23	0,13	2,23	1,01	100,00
Gorontalo	2,91	0,15	7,25	43,34	20,10	25,11	0,09	0,11	0,69	0,25	100,00
Sulawesi Barat	1,40	0,49	1,27	49,68	7,48	38,14	0,33	0,00	1,03	0,18	100,00
Maluku	1,91	0,14	1,25	64,19	8,95	17,94	0,44	0,00	4,57	0,62	100,00
Maluku Utara	0,46	0,00	1,62	71,46	15,23	8,62	0,19	0,00	0,19	2,23	100,00
Papua Barat	3,25	0,15	2,12	65,08	8,91	17,24	0,33	0,00	0,65	2,28	100,00
Papua	2,66	0,15	2,51	41,66	11,12	12,03	0,71	0,09	1,08	27,98	100,00
Indonesia	**3,58**	**0,30**	**7,34**	**58,67**	**6,48**	**20,59**	**1,03**	**0,08**	**1,25**	**0,68**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel D.8. Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Umur Perkawinan Pertama, 2016

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	≤ 16	17-18	19-20	21+	Jumlah	≤ 16	17-18	19-20	21+	Jumlah	≤ 16	17-18	19-20	21+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	7,33	13,45	21,63	57,59	100,00	10,94	21,37	25,28	42,40	100,00	9,93	19,15	24,26	46,66	100,00
Sumatera Utara	3,99	12,49	22,39	61,13	100,00	5,66	17,22	27,55	49,57	100,00	4,82	14,85	24,96	55,37	100,00
Sumatera Barat	5,78	11,68	18,79	63,74	100,00	13,07	20,63	26,57	39,73	100,00	10,23	17,14	23,54	49,10	100,00
Riau	5,36	12,04	21,62	60,97	100,00	13,11	22,37	27,01	37,51	100,00	10,18	18,45	24,97	46,40	100,00
Jambi	8,47	16,55	22,86	52,12	100,00	21,15	27,64	23,09	28,12	100,00	17,36	24,32	23,02	35,30	100,00
Sumatera Selatan	11,02	14,72	21,46	52,80	100,00	17,20	25,99	25,72	31,09	100,00	15,06	22,09	24,24	38,60	100,00
Bengkulu	13,50	16,41	22,24	47,86	100,00	17,71	25,02	26,48	30,79	100,00	16,47	22,48	25,23	35,82	100,00
Lampung	9,83	16,50	22,77	50,90	100,00	16,40	24,11	25,78	33,71	100,00	14,71	22,15	25,00	38,13	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,12	16,45	25,26	50,17	100,00	16,27	26,34	24,88	32,51	100,00	12,14	21,33	25,07	41,46	100,00
Kepulauan Riau	4,67	8,77	19,66	66,91	100,00	8,74	24,78	25,39	41,09	100,00	5,35	11,44	20,61	62,60	100,00
DKI Jakarta	7,70	13,47	21,51	57,33	100,00	-	-	-	-	-	7,70	13,47	21,51	57,33	100,00
Jawa Barat	15,69	21,64	23,69	38,98	100,00	29,92	30,11	21,85	18,12	100,00	20,38	24,43	23,08	32,11	100,00
Jawa Tengah	12,85	19,30	21,91	45,95	100,00	21,05	27,00	22,91	29,04	100,00	17,33	23,51	22,46	36,70	100,00
DI Yogyakarta	5,01	11,96	22,36	60,67	100,00	11,43	18,34	25,82	44,40	100,00	7,34	14,28	23,61	54,78	100,00
Jawa Timur	14,92	19,32	22,74	43,01	100,00	26,67	26,72	21,87	24,74	100,00	21,16	23,25	22,28	33,31	100,00
Banten	12,06	18,50	22,41	47,03	100,00	28,04	28,99	22,27	20,69	100,00	17,15	21,84	22,37	38,64	100,00
Bali	5,45	12,58	20,69	61,29	100,00	8,54	18,85	26,68	45,93	100,00	6,67	15,05	23,04	55,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,11	26,55	23,71	37,63	100,00	14,22	24,82	26,13	34,84	100,00	13,32	25,55	25,10	36,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,96	12,29	18,98	64,76	100,00	5,91	15,69	23,36	55,03	100,00	5,55	15,05	22,54	56,85	100,00
Kalimantan Barat	8,35	16,52	23,11	52,02	100,00	15,83	23,70	25,67	34,80	100,00	13,56	21,52	24,89	40,03	100,00
Kalimantan Tengah	13,36	18,74	23,68	44,22	100,00	17,92	27,68	24,93	29,47	100,00	16,34	24,59	24,49	34,57	100,00
Kalimantan Selatan	16,76	20,62	21,92	40,71	100,00	29,05	25,88	21,36	23,71	100,00	23,87	23,66	21,59	30,87	100,00
Kalimantan Timur	9,56	16,99	23,50	49,96	100,00	17,02	25,09	22,55	35,34	100,00	12,23	19,89	23,16	44,72	100,00
Kalimantan Utara	12,99	16,84	21,39	48,78	100,00	16,91	24,91	23,06	35,11	100,00	14,71	20,38	22,12	42,80	100,00
Sulawesi Utara	5,59	17,12	26,04	51,25	100,00	9,09	19,72	26,34	44,85	100,00	7,50	18,54	26,20	47,76	100,00
Sulawesi Tengah	12,63	16,76	22,24	48,37	100,00	16,29	23,48	24,03	36,20	100,00	15,41	21,85	23,59	39,15	100,00
Sulawesi Selatan	13,49	16,35	19,19	50,97	100,00	18,85	21,64	20,06	39,45	100,00	16,93	19,74	19,75	43,58	100,00
Sulawesi Tenggara	11,48	18,15	19,16	51,21	100,00	17,32	25,02	23,68	33,98	100,00	15,68	23,10	22,41	38,81	100,00
Gorontalo	9,96	15,35	21,82	52,88	100,00	13,83	23,19	27,04	35,94	100,00	12,48	20,45	25,22	41,85	100,00
Sulawesi Barat	16,47	18,58	22,89	42,05	100,00	17,66	25,24	22,53	34,57	100,00	17,43	23,95	22,60	36,02	100,00
Maluku	5,89	13,81	21,11	59,19	100,00	8,11	15,31	23,94	52,64	100,00	7,23	14,72	22,82	55,23	100,00
Maluku Utara	7,51	15,56	20,81	56,12	100,00	11,25	23,78	25,72	39,25	100,00	10,28	21,64	24,44	43,65	100,00
Papua Barat	6,35	16,07	22,04	55,54	100,00	13,86	21,61	20,91	43,61	100,00	11,03	19,51	21,34	48,12	100,00
Papua	7,23	13,01	23,47	56,29	100,00	8,55	19,47	29,76	42,22	100,00	8,22	17,86	28,19	45,74	100,00
Indonesia	**11,93**	**17,99**	**22,46**	**47,62**	**100,00**	**19,82**	**24,98**	**23,68**	**31,52**	**100,00**	#####	**21,48**	**23,07**	**39,58**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

TABEL E - KETENAGAKERJAAN

Tabel E.1.1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan selama Seminggu yang Lalu, 2016

Provinsi	Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu					
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,29	3,99	10,61	38,61	3,50	100,00
Sumatera Utara	49,44	3,44	9,38	34,08	3,66	100,00
Sumatera Barat	50,63	2,85	10,22	33,78	2,53	100,00
Riau	42,87	3,94	9,45	42,27	1,48	100,00
Jambi	46,53	2,07	9,38	39,11	2,92	100,00
Sumatera Selatan	55,26	2,41	7,81	31,50	3,02	100,00
Bengkulu	57,95	1,96	9,57	28,48	2,05	100,00
Lampung	49,64	2,54	7,33	38,50	2,00	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	51,38	1,59	6,82	38,97	1,23	100,00
Kepulauan Riau	42,75	3,70	8,73	43,49	1,32	100,00
DKI Jakarta	47,79	2,80	8,97	38,18	2,27	100,00
Jawa Barat	37,11	3,19	9,08	47,09	3,53	100,00
Jawa Tengah	51,82	2,11	6,84	35,29	3,94	100,00
DI Yogyakarta	61,17	0,93	9,05	25,02	3,83	100,00
Jawa Timur	49,39	2,67	7,36	37,51	3,07	100,00
Banten	41,34	3,95	8,10	44,06	2,55	100,00
Bali	69,47	1,10	6,78	20,58	2,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,00	1,98	7,94	27,73	2,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,94	2,21	12,24	25,84	2,77	100,00
Kalimantan Barat	51,83	2,10	8,27	35,74	2,05	100,00
Kalimantan Tengah	51,05	2,55	8,90	35,75	1,75	100,00
Kalimantan Selatan	54,02	3,52	7,31	32,78	2,37	100,00
Kalimantan Timur	44,27	3,42	8,45	41,90	1,96	100,00
Kalimantan Utara	36,73	1,84	10,36	48,49	2,58	100,00
Sulawesi Utara	42,98	4,88	8,36	39,43	4,35	100,00
Sulawesi Tengah	54,41	2,75	8,66	31,69	2,48	100,00
Sulawesi Selatan	44,86	2,60	9,89	39,06	3,58	100,00
Sulawesi Tenggara	59,83	1,59	9,38	27,51	1,68	100,00
Gorontalo	51,20	1,93	10,08	34,71	2,08	100,00
Sulawesi Barat	53,05	2,29	6,87	35,49	2,30	100,00
Maluku	48,32	3,64	11,92	33,42	2,70	100,00
Maluku Utara	46,04	2,83	12,06	37,09	1,97	100,00
Papua Barat	48,15	4,25	10,69	35,50	1,41	100,00
Papua	64,32	1,93	8,94	23,48	1,33	100,00
Indonesia	**48,00**	**2,77**	**8,41**	**37,79**	**3,03**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.1.2. Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan selama Seminggu yang Lalu, 2016

Provinsi	Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu					
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	75,86	5,76	10,26	1,70	6,41	100,00
Sumatera Utara	75,16	4,28	8,30	3,36	8,89	100,00
Sumatera Barat	77,10	4,00	9,30	3,21	6,39	100,00
Riau	78,79	5,86	8,75	2,74	3,86	100,00
Jambi	82,34	3,30	7,67	1,48	5,21	100,00
Sumatera Selatan	81,39	3,74	7,98	1,93	4,96	100,00
Bengkulu	82,20	2,83	8,25	2,60	4,13	100,00
Lampung	82,32	3,86	7,45	2,76	3,62	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	81,52	1,97	6,27	4,93	5,31	100,00
Kepulauan Riau	78,25	6,38	8,72	4,26	2,39	100,00
DKI Jakarta	77,91	5,40	7,84	3,22	5,63	100,00
Jawa Barat	73,07	7,55	8,97	3,55	6,86	100,00
Jawa Tengah	76,73	4,14	7,66	4,78	6,69	100,00
DI Yogyakarta	79,22	3,02	9,70	4,08	3,99	100,00
Jawa Timur	77,98	2,90	8,03	5,45	5,64	100,00
Banten	74,02	7,35	8,36	3,78	6,48	100,00
Bali	82,08	1,82	7,04	5,50	3,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,43	3,74	9,98	2,76	5,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,38	2,30	12,88	3,33	4,11	100,00
Kalimantan Barat	80,46	3,73	8,87	1,83	5,11	100,00
Kalimantan Tengah	82,97	4,23	8,26	2,45	2,09	100,00
Kalimantan Selatan	81,05	4,27	8,14	2,31	4,23	100,00
Kalimantan Timur	78,57	7,15	7,64	2,58	4,06	100,00
Kalimantan Utara	78,61	4,51	10,62	3,34	2,92	100,00
Sulawesi Utara	78,50	3,20	8,13	3,32	6,84	100,00
Sulawesi Tengah	84,79	2,03	6,56	2,33	4,30	100,00
Sulawesi Selatan	76,22	3,47	8,83	4,01	7,46	100,00
Sulawesi Tenggara	83,21	2,41	8,20	3,75	2,43	100,00
Gorontalo	81,09	1,82	8,24	5,64	3,21	100,00
Sulawesi Barat	86,16	2,50	6,97	1,11	3,25	100,00
Maluku	71,60	5,45	12,44	3,29	7,23	100,00
Maluku Utara	80,32	2,48	8,96	2,60	5,63	100,00
Papua Barat	79,40	6,09	9,35	2,02	3,14	100,00
Papua	82,72	3,13	8,51	1,87	3,77	100,00
Indonesia	**77,29**	**4,67**	**8,43**	**3,75**	**5,85**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	50,16	45,98	47,27	79,42	82,65	81,62
Sumatera Utara	46,67	60,28	52,88	74,37	85,38	79,44
Sumatera Barat	54,46	52,65	53,48	78,73	83,09	81,10
Riau	50,32	44,39	46,80	81,63	86,65	84,65
Jambi	49,15	48,33	48,60	82,85	86,95	85,65
Sumatera Selatan	53,93	59,97	57,67	82,92	86,40	85,13
Bengkulu	60,25	59,74	59,91	84,83	85,11	85,02
Lampung	52,23	52,15	52,17	84,26	86,94	86,18
Kepulauan Bangka Belitung	49,27	57,44	52,98	80,77	86,52	83,49
Kepulauan Riau	47,35	40,75	46,45	84,84	83,36	84,63
DKI Jakarta	50,58	-	50,58	83,31	-	83,31
Jawa Barat	40,64	39,37	40,30	78,89	85,45	80,62
Jawa Tengah	54,24	53,64	53,94	78,00	83,63	80,87
DI Yogyakarta	60,73	65,21	62,10	79,51	89,43	82,24
Jawa Timur	49,68	54,55	52,06	77,37	84,67	80,89
Banten	48,49	37,65	45,29	79,13	86,73	81,38
Bali	68,39	74,71	70,56	83,39	84,94	83,90
Nusa Tenggara Barat	58,21	65,31	61,99	76,67	86,93	82,18
Nusa Tenggara Timur	54,38	60,55	59,15	74,22	81,37	79,68
Kalimantan Barat	45,48	58,42	53,93	79,68	86,42	84,19
Kalimantan Tengah	50,47	55,62	53,61	84,00	89,10	87,20
Kalimantan Selatan	53,84	60,67	57,54	82,59	87,63	85,32
Kalimantan Timur	48,10	46,79	47,69	85,28	86,57	85,72
Kalimantan Utara	34,12	45,70	38,57	80,60	86,60	83,12
Sulawesi Utara	49,98	45,60	47,87	76,28	87,04	81,70
Sulawesi Tengah	55,33	57,92	57,16	79,07	89,79	86,81
Sulawesi Selatan	45,50	48,85	47,47	72,27	85,11	79,69
Sulawesi Tenggara	59,22	62,56	61,42	81,67	87,61	85,62
Gorontalo	51,93	53,96	53,12	76,82	86,76	82,91
Sulawesi Barat	58,45	54,40	55,34	85,06	89,68	88,66
Maluku	47,64	55,27	51,97	74,21	79,14	77,04
Maluku Utara	50,37	48,24	48,88	82,81	82,80	82,80
Papua Barat	45,91	55,54	52,40	82,57	86,90	85,49
Papua	44,78	74,31	66,25	79,53	88,49	85,85
Indonesia	**48,81**	**53,10**	**50,77**	**79,13**	**85,36**	**81,97**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	10,61	7,37	8,44	8,01	6,62	7,05
Sumatera Utara	7,89	5,23	6,50	7,34	3,40	5,39
Sumatera Barat	5,95	4,78	5,32	6,37	3,78	4,93
Riau	7,86	8,84	8,41	10,09	4,94	6,92
Jambi	1,00	5,88	4,26	6,28	2,78	3,86
Sumatera Selatan	5,62	3,39	4,19	5,98	3,52	4,39
Bengkulu	1,78	4,03	3,27	3,52	3,23	3,32
Lampung	6,17	4,30	4,86	6,64	3,64	4,48
Kepulauan Bangka Belitung	3,34	2,67	3,01	1,86	2,88	2,36
Kepulauan Riau	8,14	6,70	7,97	8,19	3,57	7,54
DKI Jakarta	5,53	-	5,53	6,48	-	6,48
Jawa Barat	6,95	10,66	7,92	9,66	8,63	9,37
Jawa Tengah	4,28	3,56	3,92	6,41	3,97	5,12
DI Yogyakarta	2,02	0,40	1,50	3,38	4,37	3,68
Jawa Timur	5,61	4,65	5,12	4,54	2,65	3,59
Banten	7,28	13,16	8,72	8,85	9,44	9,03
Bali	2,15	0,51	1,55	2,34	1,82	2,17
Nusa Tenggara Barat	3,70	2,81	3,20	4,43	4,64	4,55
Nusa Tenggara Timur	6,46	3,01	3,73	4,90	2,31	2,88
Kalimantan Barat	4,52	3,65	3,90	6,27	3,58	4,43
Kalimantan Tengah	6,35	3,83	4,76	5,79	4,33	4,86
Kalimantan Selatan	7,45	5,13	6,12	7,20	3,26	5,01
Kalimantan Timur	7,04	7,50	7,18	8,98	7,11	8,34
Kalimantan Utara	3,88	5,82	4,76	5,35	5,52	5,42
Sulawesi Utara	12,54	7,45	10,20	5,60	2,46	3,91
Sulawesi Tengah	4,16	5,07	4,81	3,75	1,86	2,33
Sulawesi Selatan	5,36	5,56	5,48	6,15	3,25	4,36
Sulawesi Tenggara	3,25	2,27	2,59	4,47	2,02	2,81
Gorontalo	4,58	2,98	3,62	3,46	1,49	2,20
Sulawesi Barat	6,78	3,28	4,14	4,39	2,39	2,81
Maluku	9,53	5,36	7,01	10,13	4,95	7,07
Maluku Utara	5,59	5,89	5,80	3,92	2,62	3,00
Papua Barat	14,81	5,42	8,11	14,19	3,87	7,12
Papua	8,37	1,68	2,92	6,52	2,56	3,64
Indonesia	**5,87**	**4,98**	**5,45**	**7,05**	**4,21**	**5,70**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.4.1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan + Perdesaan			
	Tamat SD Kebawah	SMP	Tamat SMA Keatas	Total	Tamat SD Kebawah	SMP	Tamat SMA Keatas	Total	Tamat SD Kebawah	SMP	Tamat SMA Keatas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	17,20	16,06	66,73	100,00	39,12	20,18	40,70	100,00	32,08	18,86	49,06	100,00
Sumatera Utara	23,66	17,69	58,65	100,00	44,88	20,18	34,94	100,00	34,86	19,00	46,14	100,00
Sumatera Barat	26,18	14,47	59,35	100,00	44,83	15,90	39,27	100,00	36,21	15,24	48,55	100,00
Riau	20,57	14,26	65,17	100,00	50,86	15,41	33,73	100,00	37,53	14,91	47,57	100,00
Jambi	23,41	14,07	62,52	100,00	51,74	19,43	28,83	100,00	42,02	17,59	40,39	100,00
Sumatera Selatan	27,94	15,11	56,95	100,00	57,21	16,74	26,05	100,00	46,93	16,16	36,90	100,00
Bengkulu	25,30	16,65	58,05	100,00	48,74	19,32	31,94	100,00	40,67	18,40	40,93	100,00
Lampung	32,11	18,27	49,62	100,00	54,20	20,52	25,28	100,00	47,64	19,85	32,50	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,28	13,53	47,18	100,00	62,32	13,86	23,83	100,00	50,67	13,69	35,64	100,00
Kepulauan Riau	18,70	12,17	69,14	100,00	44,65	10,98	44,37	100,00	21,86	12,02	66,12	100,00
DKI Jakarta	21,80	15,49	62,72	100,00	-	-	-	-	21,80	15,49	62,72	100,00
Jawa Barat	32,53	18,14	49,32	100,00	63,34	15,18	21,48	100,00	40,32	17,39	42,29	100,00
Jawa Tengah	42,00	18,02	39,98	100,00	66,24	17,17	16,59	100,00	54,27	17,59	28,14	100,00
DI Yogyakarta	30,72	11,51	57,77	100,00	54,37	20,34	25,30	100,00	38,39	14,37	47,24	100,00
Jawa Timur	34,43	16,72	48,85	100,00	66,17	15,15	18,68	100,00	50,77	15,91	33,32	100,00
Banten	26,03	18,61	55,37	100,00	66,45	9,97	23,58	100,00	35,45	16,59	47,95	100,00
Bali	35,59	14,65	49,76	100,00	55,30	15,67	29,03	100,00	42,85	15,02	42,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,97	15,87	40,15	100,00	59,85	12,76	27,39	100,00	52,91	14,12	32,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,95	11,20	59,86	100,00	66,76	11,27	21,97	100,00	59,09	11,26	29,66	100,00
Kalimantan Barat	32,18	16,26	51,56	100,00	66,31	16,68	17,01	100,00	56,39	16,56	27,05	100,00
Kalimantan Tengah	35,35	13,79	50,86	100,00	55,67	17,25	27,08	100,00	48,30	16,00	35,71	100,00
Kalimantan Selatan	31,56	14,98	53,46	100,00	63,73	16,07	20,20	100,00	50,13	15,61	34,25	100,00
Kalimantan Timur	26,17	18,42	55,41	100,00	50,31	16,13	33,56	100,00	33,49	17,73	48,78	100,00
Kalimantan Utara	18,73	10,76	70,51	100,00	53,46	9,13	37,41	100,00	34,35	10,03	55,62	100,00
Sulawesi Utara	23,09	16,38	60,53	100,00	38,96	21,26	39,79	100,00	30,61	18,69	50,70	100,00
Sulawesi Tengah	24,19	16,52	59,28	100,00	53,37	16,89	29,74	100,00	45,04	16,79	38,17	100,00
Sulawesi Selatan	28,79	10,92	60,28	100,00	55,35	15,47	29,18	100,00	44,81	13,67	41,52	100,00
Sulawesi Tenggara	28,19	12,81	59,00	100,00	47,07	18,96	33,97	100,00	40,91	16,96	42,13	100,00
Gorontalo	34,82	11,24	53,94	100,00	56,55	10,43	33,02	100,00	47,85	10,75	41,40	100,00
Sulawesi Barat	39,16	13,08	47,76	100,00	58,08	18,11	23,81	100,00	53,57	16,91	29,52	100,00
Maluku	26,92	13,67	59,41	100,00	45,31	16,11	38,58	100,00	38,22	15,17	46,61	100,00
Maluku Utara	23,65	14,53	61,82	100,00	46,60	16,56	36,85	100,00	39,52	15,93	44,55	100,00
Papua Barat	18,23	9,65	72,11	100,00	49,01	11,93	39,06	100,00	40,84	11,33	47,83	100,00
Papua	27,18	12,66	60,16	100,00	79,60	9,10	11,31	100,00	70,47	9,72	19,81	100,00
Indonesia	**31,49**	**16,52**	**52,00**	**100,00**	**59,55**	**16,20**	**24,25**	**100,00**	**44,93**	**16,37**	**38,71**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.4.2. Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Perkotaan + Perdesaan			
	Tamat SD Kebawah	SMP	Tamat SMA Keatas	Total	Tamat SD Kebawah	SMP	Tamat SMA Keatas	Total	Tamat SD Kebawah	SMP	Tamat SMA Keatas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	18,56	16,60	64,84	100,00	34,57	22,91	42,52	100,00	29,68	20,98	49,34	100,00
Sumatera Utara	20,09	21,32	58,59	100,00	40,11	24,68	35,21	100,00	30,21	23,02	46,77	100,00
Sumatera Barat	28,13	17,79	54,07	100,00	45,45	21,34	33,21	100,00	37,89	19,79	42,33	100,00
Riau	21,59	17,47	60,93	100,00	46,22	20,87	32,91	100,00	37,08	19,61	43,31	100,00
Jambi	29,50	15,99	54,51	100,00	48,62	21,04	30,34	100,00	42,89	19,53	37,59	100,00
Sumatera Selatan	26,42	17,22	56,36	100,00	52,85	20,37	26,78	100,00	43,62	19,26	37,12	100,00
Bengkulu	22,05	16,54	61,41	100,00	37,07	23,03	39,91	100,00	32,30	20,97	46,73	100,00
Lampung	33,92	20,87	45,20	100,00	49,23	25,96	24,81	100,00	45,04	24,57	30,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	34,25	16,20	49,54	100,00	56,75	15,22	28,03	100,00	45,23	15,73	39,05	100,00
Kepulauan Riau	22,72	17,89	59,39	100,00	55,41	14,48	30,11	100,00	27,53	17,39	55,08	100,00
DKI Jakarta	15,86	14,49	69,65	100,00	-	-	-	-	15,86	14,49	69,65	100,00
Jawa Barat	33,52	17,97	48,51	100,00	63,99	17,47	18,54	100,00	42,12	17,83	40,05	100,00
Jawa Tengah	36,65	22,58	40,78	100,00	59,59	20,68	19,73	100,00	48,90	21,57	29,53	100,00
DI Yogyakarta	20,13	17,23	62,64	100,00	41,98	23,22	34,80	100,00	26,62	19,01	54,36	100,00
Jawa Timur	29,41	19,35	51,24	100,00	55,69	20,47	23,83	100,00	42,77	19,92	37,31	100,00
Banten	21,29	15,91	62,80	100,00	61,60	18,76	19,64	100,00	33,91	16,80	49,28	100,00
Bali	22,11	14,76	63,13	100,00	43,30	16,09	40,61	100,00	29,21	15,21	55,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,23	18,24	49,54	100,00	50,56	15,22	34,23	100,00	42,62	16,52	40,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,76	17,09	54,15	100,00	60,95	13,34	25,71	100,00	54,01	14,15	31,84	100,00
Kalimantan Barat	31,03	18,47	50,50	100,00	56,70	19,40	23,90	100,00	48,82	19,12	32,07	100,00
Kalimantan Tengah	34,21	20,42	45,37	100,00	48,71	23,48	27,81	100,00	43,55	22,39	34,06	100,00
Kalimantan Selatan	34,21	15,49	50,31	100,00	54,89	19,83	25,28	100,00	45,94	17,95	36,12	100,00
Kalimantan Timur	20,78	14,23	64,98	100,00	41,26	23,88	34,86	100,00	27,89	17,58	54,53	100,00
Kalimantan Utara	31,39	20,48	48,13	100,00	49,12	22,88	28,00	100,00	39,14	21,53	39,33	100,00
Sulawesi Utara	31,44	15,83	52,73	100,00	47,27	21,39	31,34	100,00	40,06	18,86	41,08	100,00
Sulawesi Tengah	30,88	17,93	51,18	100,00	49,06	20,18	30,77	100,00	44,53	19,62	35,85	100,00
Sulawesi Selatan	29,70	15,68	54,62	100,00	54,01	18,16	27,83	100,00	44,88	17,23	37,89	100,00
Sulawesi Tenggara	25,27	13,28	61,45	100,00	39,59	21,05	39,36	100,00	35,08	18,60	46,32	100,00
Gorontalo	42,99	15,50	41,51	100,00	59,84	11,54	28,62	100,00	53,87	12,94	33,19	100,00
Sulawesi Barat	46,09	11,24	42,67	100,00	58,10	14,06	27,84	100,00	55,59	13,47	30,95	100,00
Maluku	20,45	16,36	63,19	100,00	37,67	16,53	45,80	100,00	30,86	16,46	52,68	100,00
Maluku Utara	22,75	19,48	57,77	100,00	41,67	19,25	39,08	100,00	36,19	19,32	44,50	100,00
Papua Barat	16,16	15,38	68,46	100,00	41,23	16,91	41,86	100,00	33,94	16,47	49,59	100,00
Papua	19,70	14,75	65,54	100,00	58,38	15,50	26,12	100,00	48,15	15,30	36,55	100,00
Indonesia	**28,50**	**18,14**	**53,36**	**100,00**	**53,39**	**20,08**	**26,53**	**100,00**	**40,50**	**19,08**	**40,42**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.5.1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2016

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	25,71	61,44	5,67	7,18	100,00	15,00	68,30	3,81	12,89	100,00	18,44	66,10	4,41	11,06	100,00
Sumatera Utara	25,59	61,28	2,47	10,67	100,00	19,10	67,70	1,30	11,91	100,00	22,16	64,66	1,85	11,33	100,00
Sumatera Barat	19,82	69,99	3,19	7,00	100,00	10,12	75,58	4,26	10,05	100,00	14,60	73,00	3,76	8,64	100,00
Riau	25,08	66,47	2,57	5,88	100,00	13,08	73,19	4,48	9,26	100,00	18,36	70,23	3,64	7,77	100,00
Jambi	18,05	70,90	1,86	9,19	100,00	10,75	77,81	3,14	8,30	100,00	13,25	75,44	2,70	8,61	100,00
Sumatera Selatan	19,25	70,09	3,35	7,31	100,00	8,26	83,04	3,42	5,28	100,00	12,12	78,49	3,40	5,99	100,00
Bengkulu	16,75	71,54	3,71	7,99	100,00	6,69	81,75	3,09	8,46	100,00	10,16	78,24	3,31	8,30	100,00
Lampung	17,56	73,43	2,31	6,71	100,00	6,92	83,39	1,98	7,70	100,00	10,08	80,44	2,08	7,41	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,85	70,61	3,70	5,84	100,00	8,51	82,76	3,87	4,85	100,00	14,25	76,62	3,78	5,35	100,00
Kepulauan Riau	21,71	66,54	6,73	5,02	100,00	13,19	79,41	0,68	6,72	100,00	20,67	68,11	5,99	5,23	100,00
DKI Jakarta	28,05	58,62	5,43	7,90	100,00	-	-	-	-	-	28,05	58,62	5,43	7,90	100,00
Jawa Barat	21,58	65,92	5,99	6,51	100,00	6,78	75,38	5,25	12,59	100,00	17,84	68,31	5,80	8,05	100,00
Jawa Tengah	15,98	71,42	3,11	9,48	100,00	7,26	79,86	2,45	10,43	100,00	11,57	75,69	2,78	9,96	100,00
DI Yogyakarta	16,65	69,49	2,93	10,93	100,00	5,56	79,04	3,62	11,79	100,00	13,06	72,59	3,15	11,21	100,00
Jawa Timur	15,68	69,66	3,82	10,84	100,00	6,36	78,47	3,38	11,79	100,00	10,88	74,20	3,59	11,33	100,00
Banten	24,58	64,42	5,60	5,41	100,00	13,72	75,10	3,75	7,42	100,00	22,04	66,91	5,16	5,88	100,00
Bali	15,38	76,19	1,60	6,83	100,00	9,47	82,47	1,22	6,84	100,00	13,21	78,50	1,46	6,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,43	67,62	4,29	7,66	100,00	16,21	70,59	5,19	8,01	100,00	18,05	69,29	4,80	7,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,26	59,44	3,97	9,33	100,00	14,38	73,99	2,46	9,17	100,00	16,99	71,03	2,77	9,21	100,00
Kalimantan Barat	22,18	71,02	2,06	4,75	100,00	12,12	75,45	3,00	9,43	100,00	15,04	74,16	2,73	8,07	100,00
Kalimantan Tengah	13,54	76,10	3,42	6,94	100,00	10,32	77,55	5,22	6,92	100,00	11,49	77,02	4,57	6,93	100,00
Kalimantan Selatan	18,00	67,17	4,46	10,37	100,00	7,73	79,00	4,47	8,80	100,00	12,07	74,00	4,47	9,46	100,00
Kalimantan Timur	19,04	68,16	3,84	8,95	100,00	11,85	73,34	5,29	9,52	100,00	16,86	69,73	4,28	9,12	100,00
Kalimantan Utara	24,55	59,91	13,10	2,45	100,00	11,16	78,35	1,06	9,43	100,00	18,53	68,20	7,68	5,59	100,00
Sulawesi Utara	14,20	74,20	4,64	6,96	100,00	10,55	76,94	2,92	9,59	100,00	12,47	75,50	3,83	8,21	100,00
Sulawesi Tengah	18,48	66,61	6,60	8,31	100,00	12,13	77,52	2,76	7,59	100,00	13,94	74,40	3,86	7,80	100,00
Sulawesi Selatan	26,55	60,88	3,37	9,20	100,00	17,06	71,06	2,32	9,56	100,00	20,82	67,02	2,74	9,42	100,00
Sulawesi Tenggara	21,56	66,01	4,35	8,09	100,00	14,73	73,63	3,07	8,56	100,00	16,96	71,14	3,49	8,40	100,00
Gorontalo	11,40	72,44	6,41	9,75	100,00	9,76	75,37	6,39	8,48	100,00	10,42	74,20	6,40	8,99	100,00
Sulawesi Barat	21,11	64,23	3,90	10,76	100,00	10,95	73,15	5,21	10,68	100,00	13,38	71,02	4,90	10,70	100,00
Maluku	19,09	65,31	7,10	8,51	100,00	18,34	71,89	0,75	9,02	100,00	18,63	69,35	3,20	8,82	100,00
Maluku Utara	19,54	66,25	5,70	8,51	100,00	10,17	77,96	2,64	9,22	100,00	13,06	74,35	3,59	9,00	100,00
Papua Barat	17,80	69,51	1,04	11,64	100,00	13,30	74,02	2,58	10,10	100,00	14,50	72,82	2,17	10,51	100,00
Papua	19,33	69,29	2,48	8,90	100,00	12,71	79,31	1,59	6,39	100,00	13,86	77,57	1,75	6,83	100,00
Indonesia	**20,16**	**67,31**	**4,25**	**8,28**	**100,00**	**10,07**	**76,88**	**3,16**	**9,88**	**100,00**	**15,33**	**71,89**	**3,73**	**9,05**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.5.2. Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2016

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	26,80	71,58	0,64	0,98	100,00	24,86	73,01	1,07	1,06	100,00	25,45	72,57	0,94	1,04	100,00
Sumatera Utara	27,55	69,15	1,35	1,94	100,00	26,28	70,33	1,15	2,23	100,00	26,91	69,75	1,25	2,09	100,00
Sumatera Barat	31,31	64,63	1,71	2,35	100,00	24,16	72,84	1,36	1,64	100,00	27,29	69,25	1,51	1,95	100,00
Riau	24,93	73,16	1,15	0,75	100,00	24,40	73,88	0,93	0,78	100,00	24,60	73,62	1,01	0,77	100,00
Jambi	26,73	71,71	0,62	0,94	100,00	21,69	75,50	1,13	1,68	100,00	23,20	74,36	0,98	1,46	100,00
Sumatera Selatan	19,85	76,91	1,02	2,22	100,00	22,25	74,78	1,20	1,78	100,00	21,41	75,52	1,14	1,93	100,00
Bengkulu	22,52	74,54	1,70	1,24	100,00	19,80	75,85	1,56	2,79	100,00	20,67	75,43	1,60	2,30	100,00
Lampung	21,17	75,97	1,71	1,15	100,00	18,41	78,84	0,99	1,76	100,00	19,17	78,05	1,19	1,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,37	77,09	0,91	2,64	100,00	21,52	72,53	3,77	2,18	100,00	20,42	74,86	2,30	2,41	100,00
Kepulauan Riau	25,93	71,91	0,64	1,52	100,00	17,57	78,76	0,71	2,96	100,00	24,70	72,92	0,65	1,74	100,00
DKI Jakarta	26,63	70,43	1,48	1,46	100,00	-	-	-	-	-	26,63	70,43	1,48	1,46	100,00
Jawa Barat	21,36	75,04	1,98	1,62	100,00	13,26	81,81	3,20	1,74	100,00	19,07	76,95	2,32	1,66	100,00
Jawa Tengah	21,66	74,16	1,99	2,19	100,00	17,78	78,84	1,21	2,17	100,00	19,59	76,66	1,58	2,18	100,00
DI Yogyakarta	23,42	72,41	1,17	3,01	100,00	14,02	82,99	2,10	0,89	100,00	20,62	75,55	1,45	2,38	100,00
Jawa Timur	21,91	74,13	1,85	2,11	100,00	17,14	78,67	1,72	2,48	100,00	19,48	76,44	1,78	2,29	100,00
Banten	25,20	72,53	1,12	1,15	100,00	19,03	76,99	2,34	1,64	100,00	23,26	73,93	1,50	1,30	100,00
Bali	23,86	72,82	1,97	1,35	100,00	16,48	80,30	0,39	2,84	100,00	21,39	75,32	1,44	1,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,28	75,91	3,86	1,94	100,00	19,81	76,51	2,45	1,23	100,00	19,15	76,25	3,06	1,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,34	66,03	0,76	1,87	100,00	24,54	72,36	0,78	2,32	100,00	26,01	71,00	0,77	2,23	100,00
Kalimantan Barat	27,70	69,30	1,80	1,20	100,00	23,25	73,02	0,80	2,94	100,00	24,61	71,88	1,10	2,41	100,00
Kalimantan Tengah	19,09	78,51	0,87	1,53	100,00	17,98	77,39	2,58	2,05	100,00	18,38	77,79	1,97	1,86	100,00
Kalimantan Selatan	22,93	71,90	3,19	1,99	100,00	21,52	75,15	1,71	1,62	100,00	22,13	73,74	2,35	1,78	100,00
Kalimantan Timur	19,51	78,43	1,01	1,05	100,00	20,93	73,68	3,06	2,33	100,00	20,01	76,78	1,72	1,50	100,00
Kalimantan Utara	22,71	74,51	0,87	1,92	100,00	16,78	79,16	1,99	2,07	100,00	20,12	76,54	1,36	1,99	100,00
Sulawesi Utara	20,48	74,69	2,01	2,82	100,00	19,51	75,89	1,67	2,93	100,00	19,95	75,34	1,82	2,88	100,00
Sulawesi Tengah	24,57	71,69	3,16	0,58	100,00	24,81	69,19	3,84	2,15	100,00	24,75	69,81	3,67	1,76	100,00
Sulawesi Selatan	29,25	67,83	1,38	1,54	100,00	24,07	71,40	1,82	2,72	100,00	26,01	70,06	1,65	2,28	100,00
Sulawesi Tenggara	27,61	68,50	1,66	2,23	100,00	23,39	72,12	2,26	2,24	100,00	24,72	70,98	2,07	2,24	100,00
Gorontalo	19,24	75,96	1,97	2,83	100,00	18,65	78,47	0,52	2,36	100,00	18,86	77,58	1,03	2,53	100,00
Sulawesi Barat	22,26	70,73	5,85	1,16	100,00	24,27	70,99	2,49	2,25	100,00	23,85	70,94	3,19	2,02	100,00
Maluku	19,35	76,86	1,54	2,24	100,00	19,60	77,60	0,58	2,21	100,00	19,51	77,31	0,96	2,22	100,00
Maluku Utara	26,95	67,38	2,91	2,76	100,00	22,32	73,30	2,07	2,31	100,00	23,66	71,58	2,31	2,44	100,00
Papua Barat	20,84	75,57	0,42	3,17	100,00	23,69	69,85	1,46	5,00	100,00	22,86	71,52	1,16	4,47	100,00
Papua	20,30	74,30	1,99	3,41	100,00	20,07	74,78	0,89	4,26	100,00	20,13	74,65	1,18	4,04	100,00
Indonesia	**23,15**	**73,34**	**1,73**	**1,78**	**100,00**	**19,69**	**76,51**	**1,67**	**2,12**	**100,00**	**21,49**	**74,87**	**1,70**	**1,94**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.6.1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2016

Provinsi	Lapangan Pekerjaan Utama									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	33,00	0,11	8,64	0,06	0,00	22,99	0,62	0,96	33,63	100,00
Sumatera Utara	44,69	0,12	7,21	0,13	0,15	24,89	0,91	1,48	20,41	100,00
Sumatera Barat	33,96	0,07	10,49	0,39	0,00	27,79	0,77	2,06	24,47	100,00
Riau	33,56	0,28	6,74	0,48	0,12	27,87	2,28	2,42	26,25	100,00
Jambi	46,56	0,66	4,25	0,00	0,48	26,39	1,27	1,22	19,16	100,00
Sumatera Selatan	44,14	0,34	5,93	0,00	0,35	24,88	0,50	0,99	22,87	100,00
Bengkulu	39,18	1,25	5,62	0,00	0,00	27,79	0,28	1,03	24,85	100,00
Lampung	41,17	0,00	8,06	0,00	0,29	30,25	0,34	0,88	19,01	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	27,90	3,46	9,70	0,21	0,00	31,45	1,48	2,65	23,15	100,00
Kepulauan Riau	3,76	0,29	17,21	0,00	1,38	37,06	2,67	0,71	36,91	100,00
DKI Jakarta	0,00	0,58	7,05	0,19	0,00	48,56	3,21	12,20	28,20	100,00
Jawa Barat	13,29	0,16	22,97	0,00	0,29	36,72	1,28	2,90	22,38	100,00
Jawa Tengah	28,91	0,48	23,82	0,06	0,33	30,24	0,41	1,33	14,43	100,00
DI Yogyakarta	23,37	0,00	14,00	0,00	0,54	35,89	0,51	1,78	23,92	100,00
Jawa Timur	35,98	0,24	15,95	0,06	0,41	28,97	0,84	1,81	15,74	100,00
Banten	12,73	0,00	23,05	0,17	0,93	29,67	0,80	5,09	27,56	100,00
Bali	21,20	0,00	19,25	0,13	1,71	33,71	1,24	3,17	19,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,42	1,29	11,36	0,00	0,39	28,99	0,81	0,78	18,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,07	0,47	12,04	0,00	0,21	14,61	0,39	0,69	18,53	100,00
Kalimantan Barat	51,53	0,10	5,33	0,00	0,09	24,74	0,53	1,64	16,04	100,00
Kalimantan Tengah	35,90	2,44	6,04	0,00	0,12	30,53	0,36	1,02	23,61	100,00
Kalimantan Selatan	35,67	0,13	8,74	0,11	0,00	32,02	0,48	0,78	22,06	100,00
Kalimantan Timur	17,22	1,71	5,35	0,00	0,73	40,07	1,81	3,80	29,31	100,00
Kalimantan Utara	21,36	0,00	13,41	0,00	0,00	29,30	2,34	1,83	31,76	100,00
Sulawesi Utara	20,46	0,43	6,97	0,50	0,67	38,05	0,97	2,61	29,34	100,00
Sulawesi Tengah	38,21	0,32	6,50	0,11	0,18	26,81	0,51	1,23	26,13	100,00
Sulawesi Selatan	33,34	0,38	8,57	0,18	0,60	31,94	0,67	1,34	23,00	100,00
Sulawesi Tenggara	35,21	0,57	9,90	0,00	0,67	30,81	0,62	1,12	21,10	100,00
Gorontalo	18,75	0,33	6,55	0,00	0,23	30,82	0,91	0,75	41,65	100,00
Sulawesi Barat	42,60	2,67	10,43	0,00	0,37	22,55	0,33	0,94	20,13	100,00
Maluku	35,31	0,77	11,49	0,00	0,00	20,64	0,87	1,96	28,94	100,00
Maluku Utara	34,11	1,52	11,03	0,00	0,24	24,68	0,66	0,58	27,19	100,00
Papua Barat	36,67	0,63	3,42	0,00	0,63	26,87	0,60	1,37	29,81	100,00
Papua	74,08	0,48	1,59	0,23	0,17	11,61	0,10	0,56	11,16	100,00
Indonesia	**30,19**	**0,38**	**14,71**	**0,08**	**0,36**	**30,49**	**0,91**	**2,28**	**20,60**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Keterangan: 1 = Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
2 = Pertambangan dan Penggalian
3 = Industri Pengolahan
4 = Listrik, Gas, dan Air
5 = Bangunan/Konstruksi
6 = Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel
7 = Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi
8 = Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan
9 = Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Tabel E.6.2. Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2016

Provinsi	Lapangan Pekerjaan Utama									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	36,52	1,35	4,34	0,57	10,54	16,29	7,24	2,00	21,16	100,00
Sumatera Utara	44,37	1,32	7,90	0,56	8,51	15,41	8,46	1,92	11,55	100,00
Sumatera Barat	38,12	4,52	7,62	0,53	8,23	18,15	6,92	2,86	13,07	100,00
Riau	46,17	2,12	7,98	0,74	8,58	13,90	5,31	2,35	12,85	100,00
Jambi	50,77	3,62	4,49	0,64	8,12	13,38	4,73	1,77	12,49	100,00
Sumatera Selatan	51,27	2,70	5,01	0,39	6,90	13,52	6,25	1,74	12,23	100,00
Bengkulu	44,50	2,36	4,90	0,00	8,95	13,56	4,64	2,08	19,00	100,00
Lampung	52,35	0,69	8,63	0,20	8,64	12,81	5,02	1,57	10,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	34,56	16,10	7,05	1,31	5,05	16,08	3,68	1,61	14,56	100,00
Kepulauan Riau	16,28	2,55	16,51	0,52	8,97	20,53	8,82	3,93	21,88	100,00
DKI Jakarta	1,78	0,61	10,18	0,43	6,13	30,63	15,82	13,24	21,18	100,00
Jawa Barat	17,99	0,81	18,86	0,48	10,97	23,36	8,04	4,91	14,58	100,00
Jawa Tengah	31,95	0,94	16,80	0,35	14,52	17,03	5,38	2,18	10,88	100,00
DI Yogyakarta	23,20	1,87	11,89	0,38	11,40	23,24	6,23	3,58	18,20	100,00
Jawa Timur	36,83	1,02	13,48	0,25	12,51	15,74	5,51	2,48	12,18	100,00
Banten	14,50	0,26	21,36	0,89	13,04	20,54	9,39	6,88	13,16	100,00
Bali	20,73	0,10	12,02	0,25	11,61	27,15	5,87	5,72	16,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,16	3,25	6,75	0,49	11,70	11,25	8,02	2,59	15,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,51	1,91	3,75	0,73	7,88	6,78	9,56	1,09	14,79	100,00
Kalimantan Barat	46,83	3,54	5,55	0,36	10,13	13,82	4,47	2,51	12,78	100,00
Kalimantan Tengah	36,37	14,66	4,40	0,67	9,67	13,90	4,94	1,47	13,90	100,00
Kalimantan Selatan	36,30	4,59	5,66	0,34	7,80	20,69	5,89	2,10	16,63	100,00
Kalimantan Timur	24,18	11,50	6,84	0,20	8,46	19,66	7,25	5,07	16,85	100,00
Kalimantan Utara	35,52	4,09	7,92	1,38	6,71	15,12	8,91	1,25	19,10	100,00
Sulawesi Utara	43,93	1,96	5,13	0,52	10,61	10,60	9,80	2,29	15,16	100,00
Sulawesi Tengah	50,63	2,27	5,93	0,40	8,97	9,79	5,60	2,30	14,10	100,00
Sulawesi Selatan	43,82	1,54	7,07	0,48	11,27	13,74	6,79	1,83	13,45	100,00
Sulawesi Tenggara	41,61	3,23	5,62	0,35	10,99	12,08	7,64	1,88	16,60	100,00
Gorontalo	38,26	3,69	8,01	0,67	8,37	13,07	10,84	2,65	14,46	100,00
Sulawesi Barat	54,22	0,78	6,40	0,20	13,80	7,48	4,96	0,73	11,43	100,00
Maluku	41,70	1,37	6,06	1,14	6,69	7,67	14,22	2,46	18,69	100,00
Maluku Utara	44,52	3,46	7,64	1,05	6,57	8,58	9,82	1,15	17,20	100,00
Papua Barat	37,10	2,78	2,99	0,33	11,21	11,61	8,16	1,79	24,04	100,00
Papua	60,20	1,04	2,20	0,23	4,18	8,27	7,59	1,37	14,93	100,00
Indonesia	**32,96**	**1,79**	**12,14**	**0,44**	**10,71**	**17,58**	**7,12**	**3,42**	**13,84**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Keterangan: 1 = Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
2 = Pertambangan dan Penggalian
3 = Industri Pengolahan
4 = Listrik, Gas, dan Air
5 = Bangunan/Konstruksi
6 = Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel
7 = Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi
8 = Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan
9 = Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Tabel E.7.1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2016

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							
	1	2	3	4	5	6	7	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	18,28	10,33	1,32	37,35	3,23	1,89	27,61	100,00
Sumatera Utara	14,93	11,35	2,49	31,61	1,66	2,10	35,86	100,00
Sumatera Barat	16,26	13,35	2,08	33,38	5,00	2,52	27,41	100,00
Riau	20,87	8,43	2,36	38,86	3,04	1,69	24,76	100,00
Jambi	17,15	12,52	1,77	30,40	3,16	1,05	33,95	100,00
Sumatera Selatan	17,23	10,28	1,70	31,69	2,78	0,55	35,77	100,00
Bengkulu	16,01	11,82	1,71	28,19	3,73	1,74	36,79	100,00
Lampung	16,69	10,45	1,31	27,06	3,18	1,42	39,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	18,43	11,25	2,22	34,30	3,13	1,17	29,50	100,00
Kepulauan Riau	13,74	6,14	1,66	64,87	0,11	1,31	12,18	100,00
DKI Jakarta	16,42	5,80	3,11	63,29	0,00	1,01	10,38	100,00
Jawa Barat	17,71	8,85	2,18	47,14	5,54	3,52	15,05	100,00
Jawa Tengah	18,46	14,18	1,45	34,67	4,81	2,36	24,07	100,00
DI Yogyakarta	16,66	16,51	1,75	36,22	2,35	2,87	23,63	100,00
Jawa Timur	15,65	14,77	2,18	31,51	6,67	1,90	27,33	100,00
Banten	12,20	7,11	2,24	56,67	3,83	3,38	14,58	100,00
Bali	17,89	17,63	2,04	36,55	3,11	3,00	19,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,36	14,58	1,51	21,71	10,11	3,14	28,60	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,62	18,16	0,62	21,12	1,03	0,72	41,73	100,00
Kalimantan Barat	23,36	12,57	2,01	25,80	0,91	1,02	34,33	100,00
Kalimantan Tengah	21,10	14,63	1,21	30,59	0,60	0,48	31,39	100,00
Kalimantan Selatan	19,11	14,03	2,29	28,51	2,26	2,21	31,60	100,00
Kalimantan Timur	24,74	10,71	2,49	40,60	0,41	1,93	19,14	100,00
Kalimantan Utara	20,86	7,42	1,45	50,43	0,00	0,86	18,98	100,00
Sulawesi Utara	26,85	6,96	2,06	38,91	3,51	1,73	19,98	100,00
Sulawesi Tengah	11,71	18,73	1,86	29,94	3,96	0,35	33,45	100,00
Sulawesi Selatan	15,92	15,89	1,06	31,09	3,12	1,24	31,67	100,00
Sulawesi Tenggara	15,50	16,99	1,93	24,73	0,95	0,67	39,23	100,00
Gorontalo	19,61	11,34	1,30	42,78	2,62	1,69	20,66	100,00
Sulawesi Barat	20,32	19,01	1,17	24,95	1,96	0,73	31,85	100,00
Maluku	20,51	14,18	0,96	33,60	0,00	0,29	30,46	100,00
Maluku Utara	19,37	14,39	1,27	30,86	1,47	0,63	32,00	100,00
Papua Barat	19,36	11,88	1,29	35,74	0,00	1,14	30,59	100,00
Papua	9,99	13,22	0,55	13,22	0,13	0,39	62,51	100,00
Indonesia	**17,15**	**12,41**	**1,90**	**36,26**	**4,04**	**2,08**	**26,17**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Keterangan: 1 = Berusaha sendiri
2 = Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
3 = Berusaha dibantu buruh tetap
4 = Buruh/Karyawan/Pegawai
5 = Pekerja bebas di pertanian
6 = Pekerja bebas di non pertanian
7 = Pekerja keluarga

Tabel E.7.2. Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2016

Provinsi	Status Pekerjaan Utama							
	1	2	3	4	5	6	7	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	21,33	15,84	5,86	39,40	5,12	7,09	5,35	100,00
Sumatera Utara	16,38	20,15	4,60	39,41	4,35	5,12	10,00	100,00
Sumatera Barat	18,36	19,75	6,35	33,71	6,87	8,06	6,90	100,00
Riau	21,41	13,07	6,11	42,91	7,29	4,66	4,55	100,00
Jambi	22,66	20,64	5,39	35,62	4,06	4,08	7,56	100,00
Sumatera Selatan	17,71	24,85	5,73	37,46	2,59	3,35	8,32	100,00
Bengkulu	20,15	23,91	4,66	32,26	4,75	6,73	7,55	100,00
Lampung	18,21	27,85	4,15	26,62	5,96	8,55	8,66	100,00
Kep. Bangka Belitung	23,74	14,16	8,18	40,79	3,01	4,13	5,98	100,00
Kepulauan Riau	21,68	6,50	2,81	63,21	0,10	3,77	1,92	100,00
DKI Jakarta	17,70	7,60	4,86	65,27	0,00	2,80	1,77	100,00
Jawa Barat	18,35	11,07	4,93	47,44	6,12	10,03	2,07	100,00
Jawa Tengah	14,18	21,87	4,14	34,90	5,53	13,10	6,28	100,00
DI Yogyakarta	14,30	20,70	4,92	45,90	2,71	7,86	3,60	100,00
Jawa Timur	11,91	21,67	4,80	35,86	7,86	11,03	6,86	100,00
Banten	13,48	8,86	5,79	57,13	3,80	8,30	2,65	100,00
Bali	14,12	18,36	5,06	46,61	2,42	7,39	6,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,95	28,97	4,86	25,14	6,48	10,78	7,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,95	38,13	2,50	25,37	1,31	3,52	12,23	100,00
Kalimantan Barat	19,28	20,70	5,64	39,01	2,95	5,19	7,22	100,00
Kalimantan Tengah	19,81	20,42	4,55	42,09	1,39	3,53	8,23	100,00
Kalimantan Selatan	22,33	21,69	4,14	38,25	2,13	4,97	6,49	100,00
Kalimantan Timur	17,73	11,75	5,22	56,15	0,99	2,51	5,64	100,00
Kalimantan Utara	24,57	9,64	8,18	50,87	0,29	2,35	4,09	100,00
Sulawesi Utara	24,27	11,73	5,36	32,12	13,94	7,92	4,66	100,00
Sulawesi Tengah	19,28	22,34	5,67	28,96	8,56	5,31	9,90	100,00
Sulawesi Selatan	17,65	26,13	4,71	32,29	3,03	5,82	10,37	100,00
Sulawesi Tenggara	17,98	25,57	5,98	28,99	1,81	7,47	12,20	100,00
Gorontalo	27,03	19,08	5,26	31,61	6,03	5,15	5,85	100,00
Sulawesi Barat	20,71	27,59	3,97	28,20	2,61	6,26	10,65	100,00
Maluku	28,35	22,56	2,08	34,48	2,39	3,46	6,68	100,00
Maluku Utara	22,39	22,07	5,44	32,65	4,16	3,54	9,75	100,00
Papua Barat	24,02	18,61	2,67	39,78	0,30	6,61	8,01	100,00
Papua	17,03	43,29	1,99	25,00	0,19	1,31	11,19	100,00
Indonesia	**16,75**	**18,93**	**4,82**	**40,22**	**5,02**	**8,25**	**6,00**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Keterangan: 1 = Berusaha sendiri
2 = Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
3 = Berusaha dibantu buruh tetap
4 = Buruh/Karyawan/Pegawai
5 = Pekerja bebas di pertanian
6 = Pekerja bebas di non pertanian
7 = Pekerja keluarga

Tabel E.8.1. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Sektor Pekerjaan, 2016

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Formal	Informal	Total	Formal	Informal	Total	Formal	Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	40,35	59,65	100,00	71,25	28,75	100,00	61,33	38,67	100,00
Sumatera Utara	50,18	49,82	100,00	79,97	20,03	100,00	65,90	34,10	100,00
Sumatera Barat	54,76	45,24	100,00	72,94	27,06	100,00	64,54	35,46	100,00
Riau	44,68	55,32	100,00	69,87	30,13	100,00	58,78	41,22	100,00
Jambi	58,13	41,87	100,00	72,90	27,10	100,00	67,83	32,17	100,00
Sumatera Selatan	50,06	49,94	100,00	75,57	24,43	100,00	66,61	33,39	100,00
Bengkulu	57,60	42,40	100,00	76,66	23,34	100,00	70,10	29,90	100,00
Lampung	54,46	45,54	100,00	78,87	21,13	100,00	71,63	28,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	54,55	45,45	100,00	72,63	27,37	100,00	63,49	36,51	100,00
Kepulauan Riau	29,91	70,09	100,00	59,14	40,86	100,00	33,47	66,53	100,00
DKI Jakarta	33,60	66,40	100,00	-	-	-	33,60	66,40	100,00
Jawa Barat	42,69	57,31	100,00	74,32	25,68	100,00	50,68	49,32	100,00
Jawa Tengah	51,39	48,61	100,00	76,07	23,93	100,00	63,88	36,12	100,00
DI Yogyakarta	52,36	47,64	100,00	82,17	17,83	100,00	62,03	37,97	100,00
Jawa Timur	51,74	48,26	100,00	80,04	19,96	100,00	66,31	33,69	100,00
Banten	35,07	64,93	100,00	60,89	39,11	100,00	41,10	58,90	100,00
Bali	51,15	48,85	100,00	79,01	20,99	100,00	61,41	38,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	68,02	31,98	100,00	83,58	16,42	100,00	76,79	23,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,55	47,45	100,00	84,81	15,19	100,00	78,27	21,73	100,00
Kalimantan Barat	52,58	47,42	100,00	80,23	19,77	100,00	72,19	27,81	100,00
Kalimantan Tengah	55,11	44,89	100,00	75,64	24,36	100,00	68,20	31,80	100,00
Kalimantan Selatan	52,29	47,71	100,00	81,59	18,41	100,00	69,21	30,79	100,00
Kalimantan Timur	53,69	46,31	100,00	64,34	35,66	100,00	56,92	43,08	100,00
Kalimantan Utara	35,06	64,94	100,00	64,10	35,90	100,00	48,12	51,88	100,00
Sulawesi Utara	50,72	49,28	100,00	68,24	31,76	100,00	59,03	40,97	100,00
Sulawesi Tengah	53,08	46,92	100,00	74,24	25,76	100,00	68,20	31,80	100,00
Sulawesi Selatan	50,56	49,44	100,00	79,22	20,78	100,00	67,84	32,16	100,00
Sulawesi Tenggara	62,90	37,10	100,00	78,40	21,60	100,00	73,35	26,65	100,00
Gorontalo	41,99	58,01	100,00	65,24	34,76	100,00	55,92	44,08	100,00
Sulawesi Barat	58,62	41,38	100,00	78,65	21,35	100,00	73,88	26,12	100,00
Maluku	54,20	45,80	100,00	72,49	27,51	100,00	65,44	34,56	100,00
Maluku Utara	55,31	44,69	100,00	73,48	26,52	100,00	67,87	32,13	100,00
Papua Barat	47,27	52,73	100,00	68,64	31,36	100,00	62,97	37,03	100,00
Papua	55,82	44,18	100,00	92,64	7,36	100,00	86,23	13,77	100,00
Indonesia	**47,53**	**52,47**	**100,00**	**77,42**	**22,58**	**100,00**	**61,84**	**38,16**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.8.2. Persentase Penduduk Laki-laki Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Sektor Pekerjaan, 2016

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Formal	Informal	Total	Formal	Informal	Total	Formal	Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	39,45	60,55	100,00	61,46	38,54	100,00	54,74	45,26	100,00
Sumatera Utara	41,58	58,42	100,00	70,09	29,91	100,00	55,99	44,01	100,00
Sumatera Barat	48,50	51,50	100,00	68,82	31,18	100,00	59,94	40,06	100,00
Riau	37,61	62,39	100,00	58,88	41,12	100,00	50,98	49,02	100,00
Jambi	47,98	52,02	100,00	63,71	36,29	100,00	58,99	41,01	100,00
Sumatera Selatan	43,31	56,69	100,00	64,06	35,94	100,00	56,81	43,19	100,00
Bengkulu	50,13	49,87	100,00	69,11	30,89	100,00	63,08	36,92	100,00
Lampung	53,90	46,10	100,00	75,00	25,00	100,00	69,23	30,77	100,00
Kep. Bangka Belitung	35,81	64,19	100,00	67,01	32,99	100,00	51,02	48,98	100,00
Kepulauan Riau	29,50	70,50	100,00	59,92	40,08	100,00	33,98	66,02	100,00
DKI Jakarta	29,87	70,13	100,00	-	-	-	29,87	70,13	100,00
Jawa Barat	40,09	59,91	100,00	66,82	33,18	100,00	47,63	52,37	100,00
Jawa Tengah	47,52	52,48	100,00	72,69	27,31	100,00	60,97	39,03	100,00
DI Yogyakarta	41,88	58,12	100,00	66,43	33,57	100,00	49,17	50,83	100,00
Jawa Timur	46,13	53,87	100,00	72,11	27,89	100,00	59,34	40,66	100,00
Banten	25,84	74,16	100,00	61,74	38,26	100,00	37,09	62,91	100,00
Bali	40,53	59,47	100,00	63,83	36,17	100,00	48,33	51,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,77	41,23	100,00	78,57	21,43	100,00	70,00	30,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,14	52,86	100,00	78,99	21,01	100,00	72,13	27,87	100,00
Kalimantan Barat	35,98	64,02	100,00	63,93	36,07	100,00	55,35	44,65	100,00
Kalimantan Tengah	45,50	54,50	100,00	57,71	42,29	100,00	53,37	46,63	100,00
Kalimantan Selatan	45,34	54,66	100,00	66,99	33,01	100,00	57,62	42,38	100,00
Kalimantan Timur	31,32	68,68	100,00	52,37	47,63	100,00	38,63	61,37	100,00
Kalimantan Utara	30,05	69,95	100,00	54,98	45,02	100,00	40,95	59,05	100,00
Sulawesi Utara	49,22	50,78	100,00	73,64	26,36	100,00	62,52	37,48	100,00
Sulawesi Tengah	41,32	58,68	100,00	73,36	26,64	100,00	65,38	34,62	100,00
Sulawesi Selatan	45,44	54,56	100,00	73,56	26,44	100,00	63,00	37,00	100,00
Sulawesi Tenggara	51,47	48,53	100,00	71,27	28,73	100,00	65,04	34,96	100,00
Gorontalo	49,60	50,40	100,00	70,56	29,44	100,00	63,14	36,86	100,00
Sulawesi Barat	44,81	55,19	100,00	73,93	26,07	100,00	67,83	32,17	100,00
Maluku	49,74	50,26	100,00	72,42	27,58	100,00	63,44	36,56	100,00
Maluku Utara	46,37	53,63	100,00	68,26	31,74	100,00	61,91	38,09	100,00
Papua Barat	32,42	67,58	100,00	67,86	32,14	100,00	57,55	42,45	100,00
Papua	45,72	54,28	100,00	82,83	17,17	100,00	73,01	26,99	100,00
Indonesia	**41,29**	**58,71**	**100,00**	**69,64**	**30,36**	**100,00**	**54,95**	**45,05**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.9. Rata-rata Upah/Gaji Bersih (Rupiah) Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja sebagai Buruh/Karyawan selama Sebulan menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.089.463	1.924.964	2.006.465	2.655.163	2.141.189	2.344.283
Sumatera Utara	1.799.456	1.671.651	1.760.179	2.220.590	1.953.641	2.129.991
Sumatera Barat	2.265.619	2.132.319	2.210.799	2.363.152	2.520.388	2.432.409
Riau	2.293.180	2.050.983	2.192.451	3.075.769	2.296.457	2.677.094
Jambi	2.134.406	1.304.910	1.670.459	2.453.516	2.133.684	2.249.627
Sumatera Selatan	2.172.257	1.529.310	1.862.225	2.771.327	1.783.854	2.228.796
Bengkulu	2.038.222	1.616.200	1.820.038	2.609.512	2.164.011	2.346.730
Lampung	1.857.787	1.366.573	1.602.041	2.102.259	1.912.863	1.989.999
Kep. Bangka Belitung	1.960.617	1.727.281	1.875.965	2.836.162	2.407.535	2.689.312
Kepulauan Riau	2.803.315	2.191.518	2.756.388	3.625.014	2.757.480	3.546.786
DKI Jakarta	3.533.865	-	3.533.865	4.247.811	-	4.247.811
Jawa Barat	2.545.282	1.982.780	2.472.189	3.129.947	2.081.834	2.945.306
Jawa Tengah	1.654.823	1.239.537	1.516.207	2.255.583	1.898.077	2.125.201
DI Yogyakarta	1.710.621	1.563.949	1.688.333	2.226.748	1.875.825	2.158.318
Jawa Timur	1.873.294	1.864.157	1.870.582	2.438.572	1.971.257	2.281.050
Banten	3.331.298	1.907.093	3.111.622	4.088.352	2.302.577	3.755.778
Bali	2.575.258	2.084.351	2.476.151	3.153.875	2.484.541	2.995.817
Nusa Tenggara Barat	1.665.771	1.399.678	1.555.353	2.565.720	2.146.780	2.402.955
Nusa Tenggara Timur	2.225.339	1.774.436	1.976.277	2.591.181	2.024.591	2.249.943
Kalimantan Barat	2.313.259	1.570.247	1.940.815	2.493.583	2.175.054	2.313.083
Kalimantan Tengah	2.870.468	1.978.359	2.441.719	3.094.997	2.561.548	2.785.687
Kalimantan Selatan	2.656.178	1.602.969	2.304.469	3.166.908	2.111.683	2.705.381
Kalimantan Timur	2.829.638	2.204.870	2.669.980	4.567.139	2.842.325	4.101.490
Kalimantan Utara	2.995.904	2.359.979	2.792.301	3.429.551	3.151.747	3.331.572
Sulawesi Utara	2.587.790	2.807.352	2.668.054	3.116.627	2.686.029	2.966.176
Sulawesi Tengah	2.836.514	1.653.360	2.159.951	2.745.372	2.066.626	2.373.119
Sulawesi Selatan	2.095.254	1.428.466	1.834.574	3.367.518	2.304.655	2.899.666
Sulawesi Tenggara	2.472.356	1.986.162	2.202.391	3.065.776	2.949.293	3.001.515
Gorontalo	2.636.776	1.722.186	2.219.026	2.458.881	2.260.587	2.354.161
Sulawesi Barat	1.924.236	1.691.606	1.775.389	2.404.572	2.316.441	2.347.998
Maluku	2.302.450	1.991.758	2.148.540	2.779.126	2.464.911	2.637.637
Maluku Utara	2.402.868	1.948.464	2.147.439	3.085.502	2.475.348	2.742.541
Papua Barat	2.497.816	2.653.812	2.595.785	2.769.846	3.180.831	2.993.485
Papua	2.823.724	3.317.830	3.035.337	3.826.131	3.460.204	3.650.425
Indonesia	**2.380.131**	**1.714.436**	**2.192.723**	**3.043.533**	**2.137.479**	**2.755.374**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.10. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas, yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dan Sektor Pekerjaan, 2016

Tingkat Pendidikan	Perempuan		Total	Laki-laki		Total
	Formal	Informal		Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tamat SD ke bawah	84,05	15,95	100,00	75,41	24,59	100,00
SMP	68,03	31,97	100,00	59,62	40,38	100,00
SMA ke atas	33,46	66,54	100,00	32,26	67,74	100,00
Total	**61,84**	**38,16**	**100,00**	**54,95**	**45,05**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.11. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas, yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Sektor Pekerjaan, 2016

Kelompok Umur	Perempuan		Total	Laki-laki		Total
	Formal	Informal		Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 – 19	49,58	50,42	100,00	59,96	40,04	100,00
20 – 24	32,61	67,39	100,00	44,46	55,54	100,00
25 – 29	44,08	55,92	100,00	42,21	57,79	100,00
30 – 34	54,69	45,31	100,00	46,71	53,29	100,00
35 – 39	60,92	39,08	100,00	51,20	48,80	100,00
40 – 44	69,34	30,66	100,00	53,68	46,32	100,00
45 – 49	70,14	29,86	100,00	56,72	43,28	100,00
50 – 54	72,98	27,02	100,00	61,35	38,65	100,00
55 – 59	78,84	21,16	100,00	67,89	32,11	100,00
60 +	90,17	9,83	100,00	82,23	17,77	100,00
Total	**61,84**	**38,16**	**100,00**	**54,95**	**45,05**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.12. Rata-rata Upah/Gaji Bersih (Rupiah) Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai selama Sebulan menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2016

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Rasio Upah
	Perempuan	Laki-laki	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	820.285	1.709.979	47,97
Tidak/Belum Tamat SD	911.225	1.632.340	55,82
Sekolah Dasar	1.111.699	1.758.684	63,21
S L T P	1.412.284	1.901.826	74,26
SMTA Umum	1.938.138	2.626.243	73,80
SMTA Kejuruan	1.938.146	2.650.143	73,13
Diploma I/II/III/ Akademi	2.677.407	3.624.297	73,87
Universitas	3.492.985	5.127.886	68,12
Total	**2.192.723**	**2.755.374**	**79,58**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.13. Rata-rata Upah/Gaji Bersih (Rupiah) Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja sebagai menurut Buruh/Karyawan/ Pegawai selama Sebulan Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2016

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Rasio Upah
	Perempuan	Laki-laki	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.103.752	1.781.420	61,96
Pertambangan dan Penggalian	5.092.504	4.133.670	123,20
Industri Pengolahan	1.967.911	2.576.625	76,38
Listrik, Gas, dan Air	2.961.208	3.414.470	86,73
Bangunan Kontruksi	4.305.487	2.330.355	184,76
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	1.716.425	2.391.847	71,76
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	2.963.304	3.227.859	91,80
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	3.630.725	3.697.167	98,20
Jasa Kemasyarakatan	2.313.676	3.048.668	75,89
Total	**2.192.723**	**2.755.374**	**79,58**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

Tabel E.14. Rata-rata Upah/Gaji Bersih (Rupiah) Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai selama Sebulan menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2016

Status Kawin	Jenis Kelamin		Rasio Upah
	Perempuan	Laki-laki	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	1.911.724	1.999.804	95,60
Kawin	2.370.862	3.082.604	76,91
Cerai Hidup	1.944.499	2.147.419	90,55
Cerai Mati	1.937.048	2.508.721	77,21
Total	**2.192.723**	**2.755.374**	**79,58**

Sumber: BPS RI, Sakernas Agustus 2016

TABEL F - PERUMAHAN

Tabel F.1.1. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Luas Lantai per Meter Persegi per Kapita, 2016

Perempuan

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	< 10 M^2 per Kapita	≥ 10 M^2 per Kapita	Total	< 10 M^2 per Kapita	≥ 10 M^2 per Kapita	Total	< 10 M^2 per Kapita	≥ 10 M^2 per Kapita	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	12,26	87,74	100,00	14,79	85,21	100,00	14,10	85,90	100,00
Sumatera Utara	11,85	88,15	100,00	13,37	86,63	100,00	12,60	87,40	100,00
Sumatera Barat	13,17	86,83	100,00	11,09	88,91	100,00	11,99	88,01	100,00
Riau	14,97	85,03	100,00	9,69	90,31	100,00	12,05	87,95	100,00
Jambi	8,67	91,33	100,00	8,63	91,37	100,00	8,64	91,36	100,00
Sumatera Selatan	18,16	81,84	100,00	17,77	82,23	100,00	17,93	82,07	100,00
Bengkulu	16,32	83,68	100,00	10,92	89,08	100,00	13,05	86,95	100,00
Lampung	8,81	91,19	100,00	3,47	96,53	100,00	5,16	94,84	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,77	93,23	100,00	3,65	96,35	100,00	5,48	94,52	100,00
Kepulauan Riau	13,04	86,96	100,00	4,85	95,15	100,00	11,95	88,05	100,00
DKI Jakarta	27,41	72,59	100,00	-	-	-	27,41	72,59	100,00
Jawa Barat	10,83	89,17	100,00	9,54	90,46	100,00	10,39	89,61	100,00
Jawa Tengah	7,28	92,72	100,00	2,84	97,16	100,00	5,04	94,96	100,00
DI Yogyakarta	16,82	83,18	100,00	0,00	100,00	100,00	12,33	87,67	100,00
Jawa Timur	9,74	90,26	100,00	4,01	95,99	100,00	6,76	93,24	100,00
Banten	11,64	88,36	100,00	12,01	87,99	100,00	11,77	88,23	100,00
Bali	23,05	76,95	100,00	8,12	91,88	100,00	17,93	82,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,47	81,53	100,00	17,47	82,53	100,00	17,92	82,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,06	71,94	100,00	24,60	75,40	100,00	25,37	74,63	100,00
Kalimantan Barat	8,84	91,16	100,00	16,10	83,90	100,00	13,46	86,54	100,00
Kalimantan Tengah	15,18	84,82	100,00	14,93	85,07	100,00	15,03	84,97	100,00
Kalimantan Selatan	11,56	88,44	100,00	6,05	93,95	100,00	8,50	91,50	100,00
Kalimantan Timur	10,20	89,80	100,00	8,85	91,15	100,00	9,77	90,23	100,00
Kalimantan Utara	11,83	88,17	100,00	14,96	85,04	100,00	12,89	87,11	100,00
Sulawesi Utara	14,18	85,82	100,00	10,44	89,56	100,00	12,55	87,45	100,00
Sulawesi Tengah	16,43	83,57	100,00	12,15	87,85	100,00	13,54	86,46	100,00
Sulawesi Selatan	14,37	85,63	100,00	8,02	91,98	100,00	10,25	89,75	100,00
Sulawesi Tenggara	27,64	72,36	100,00	13,45	86,55	100,00	18,37	81,63	100,00
Gorontalo	11,54	88,46	100,00	13,04	86,96	100,00	12,34	87,66	100,00
Sulawesi Barat	23,17	76,83	100,00	18,92	81,08	100,00	20,00	80,00	100,00
Maluku	32,32	67,68	100,00	15,53	84,47	100,00	24,10	75,90	100,00
Maluku Utara	16,29	83,71	100,00	11,11	88,89	100,00	13,28	86,72	100,00
Papua Barat	15,55	84,45	100,00	21,30	78,70	100,00	18,92	81,08	100,00
Papua	22,51	77,49	100,00	40,46	59,54	100,00	35,09	64,91	100,00
Indonesia	**12,95**	**87,05**	**100,00**	**9,04**	**90,96**	**100,00**	**11,10**	**88,90**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.1.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Luas Lantai per Meter Persegi per Kapita, 2016

Laki-laki

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	< 10 M^2 per Kapita	≥ 10 M^2 per Kapita	Total	< 10 M^2 per Kapita	≥ 10 M^2 per Kapita	Total	< 10 M^2 per Kapita	≥ 10 M^2 per Kapita	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	22,60	77,40	100,00	32,78	67,22	100,00	29,82	70,18	100,00
Sumatera Utara	19,95	80,05	100,00	30,33	69,67	100,00	25,16	74,84	100,00
Sumatera Barat	23,50	76,50	100,00	25,54	74,46	100,00	24,72	75,28	100,00
Riau	20,76	79,24	100,00	18,49	81,51	100,00	19,35	80,65	100,00
Jambi	18,70	81,30	100,00	17,73	82,27	100,00	18,02	81,98	100,00
Sumatera Selatan	34,46	65,54	100,00	25,76	74,24	100,00	28,70	71,30	100,00
Bengkulu	23,37	76,63	100,00	23,58	76,42	100,00	23,52	76,48	100,00
Lampung	13,84	86,16	100,00	9,32	90,68	100,00	10,42	89,58	100,00
Kep. Bangka Belitung	14,29	85,71	100,00	10,13	89,87	100,00	12,16	87,84	100,00
Kepulauan Riau	17,19	82,81	100,00	16,88	83,12	100,00	17,14	82,86	100,00
DKI Jakarta	43,33	56,67	100,00	-	-	-	43,33	56,67	100,00
Jawa Barat	21,98	78,02	100,00	19,51	80,49	100,00	21,18	78,82	100,00
Jawa Tengah	8,80	91,20	100,00	4,85	95,15	100,00	6,64	93,36	100,00
DI Yogyakarta	13,05	86,95	100,00	3,23	96,77	100,00	10,05	89,95	100,00
Jawa Timur	13,10	86,90	100,00	7,02	92,98	100,00	9,97	90,03	100,00
Banten	19,64	80,36	100,00	19,47	80,53	100,00	19,59	80,41	100,00
Bali	24,92	75,08	100,00	16,76	83,24	100,00	21,96	78,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,31	68,69	100,00	28,62	71,38	100,00	29,75	70,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,22	60,78	100,00	40,04	59,96	100,00	39,88	60,12	100,00
Kalimantan Barat	16,02	83,98	100,00	25,22	74,78	100,00	22,49	77,51	100,00
Kalimantan Tengah	22,88	77,12	100,00	22,73	77,27	100,00	22,78	77,22	100,00
Kalimantan Selatan	21,97	78,03	100,00	16,77	83,23	100,00	19,00	81,00	100,00
Kalimantan Timur	19,51	80,49	100,00	17,73	82,27	100,00	18,87	81,13	100,00
Kalimantan Utara	27,22	72,78	100,00	21,60	78,40	100,00	24,79	75,21	100,00
Sulawesi Utara	25,01	74,99	100,00	28,57	71,43	100,00	26,95	73,05	100,00
Sulawesi Tengah	25,12	74,88	100,00	25,90	74,10	100,00	25,71	74,29	100,00
Sulawesi Selatan	23,35	76,65	100,00	16,43	83,57	100,00	19,03	80,97	100,00
Sulawesi Tenggara	24,31	75,69	100,00	21,41	78,59	100,00	22,26	77,74	100,00
Gorontalo	23,76	76,24	100,00	34,06	65,94	100,00	30,46	69,54	100,00
Sulawesi Barat	24,23	75,77	100,00	28,06	71,94	100,00	27,35	72,65	100,00
Maluku	34,74	65,26	100,00	32,75	67,25	100,00	33,55	66,45	100,00
Maluku Utara	18,02	81,98	100,00	23,87	76,13	100,00	22,35	77,65	100,00
Papua Barat	35,07	64,93	100,00	32,44	67,56	100,00	33,45	66,55	100,00
Papua	32,45	67,55	100,00	65,78	34,22	100,00	57,82	42,18	100,00
Indonesia	**20,80**	**79,20**	**100,00**	**17,99**	**82,01**	**100,00**	**19,42**	**80,58**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.2.1. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2016

Perempuan

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Bukan Tanah	Tanah	Total	Bukan Tanah	Tanah	Total	Bukan Tanah	Tanah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	99,18	0,82	100,00	92,54	7,46	100,00	94,35	5,65	100,00
Sumatera Utara	98,99	1,01	100,00	97,33	2,67	100,00	98,18	1,82	100,00
Sumatera Barat	99,75	0,25	100,00	99,55	0,45	100,00	99,64	0,36	100,00
Riau	100,00	0,00	100,00	98,96	1,04	100,00	99,43	0,57	100,00
Jambi	99,11	0,89	100,00	98,12	1,88	100,00	98,40	1,60	100,00
Sumatera Selatan	99,09	0,91	100,00	92,77	7,23	100,00	95,35	4,65	100,00
Bengkulu	100,00	0,00	100,00	97,10	2,90	100,00	98,24	1,76	100,00
Lampung	97,62	2,38	100,00	90,35	9,65	100,00	92,65	7,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
DKI Jakarta	99,72	0,28	100,00	-	-	-	99,72	0,28	100,00
Jawa Barat	97,89	2,11	100,00	93,80	6,20	100,00	96,50	3,50	100,00
Jawa Tengah	90,09	9,91	100,00	69,10	30,90	100,00	79,48	20,52	100,00
DI Yogyakarta	96,41	3,59	100,00	81,82	18,18	100,00	92,51	7,49	100,00
Jawa Timur	94,56	5,44	100,00	75,23	24,77	100,00	84,52	15,48	100,00
Banten	96,75	3,25	100,00	92,70	7,30	100,00	95,34	4,66	100,00
Bali	99,79	0,21	100,00	95,06	4,94	100,00	98,17	1,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,80	2,20	100,00	94,87	5,13	100,00	96,19	3,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	95,51	4,49	100,00	66,48	33,52	100,00	72,90	27,10	100,00
Kalimantan Barat	100,00	0,00	100,00	99,49	0,51	100,00	99,67	0,33	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	0,00	100,00	98,08	1,92	100,00	98,88	1,12	100,00
Kalimantan Selatan	99,91	0,09	100,00	99,57	0,43	100,00	99,72	0,28	100,00
Kalimantan Timur	99,57	0,43	100,00	97,64	2,36	100,00	98,96	1,04	100,00
Kalimantan Utara	100,00	0,00	100,00	97,93	2,07	100,00	99,30	0,70	100,00
Sulawesi Utara	97,59	2,41	100,00	93,83	6,17	100,00	95,95	4,05	100,00
Sulawesi Tengah	99,56	0,44	100,00	95,54	4,46	100,00	96,85	3,15	100,00
Sulawesi Selatan	99,63	0,37	100,00	98,56	1,44	100,00	98,93	1,07	100,00
Sulawesi Tenggara	99,07	0,93	100,00	95,18	4,82	100,00	96,53	3,47	100,00
Gorontalo	100,00	0,00	100,00	97,19	2,81	100,00	98,51	1,49	100,00
Sulawesi Barat	99,19	0,81	100,00	94,13	5,87	100,00	95,41	4,59	100,00
Maluku	97,42	2,58	100,00	90,95	9,05	100,00	94,25	5,75	100,00
Maluku Utara	100,00	0,00	100,00	88,90	11,10	100,00	93,56	6,44	100,00
Papua Barat	93,99	6,01	100,00	96,13	3,87	100,00	95,24	4,76	100,00
Papua	98,62	1,38	100,00	75,89	24,11	100,00	82,68	17,32	100,00
Indonesia	**96,62**	**3,38**	**100,00**	**85,73**	**14,27**	**100,00**	**91,46**	**8,54**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.2.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah dan Jenis Lantai Terluas, 2016

Laki-laki

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Bukan Tanah	Tanah	Total	Bukan Tanah	Tanah	Total	Bukan Tanah	Tanah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	98,55	1,45	100,00	93,99	6,01	100,00	95,32	4,68	100,00
Sumatera Utara	99,23	0,77	100,00	96,07	3,93	100,00	97,64	2,36	100,00
Sumatera Barat	99,48	0,52	100,00	99,14	0,86	100,00	99,28	0,72	100,00
Riau	99,72	0,28	100,00	98,45	1,55	100,00	98,93	1,07	100,00
Jambi	99,37	0,63	100,00	97,81	2,19	100,00	98,28	1,72	100,00
Sumatera Selatan	99,61	0,39	100,00	95,46	4,54	100,00	96,86	3,14	100,00
Bengkulu	99,75	0,25	100,00	96,15	3,85	100,00	97,23	2,77	100,00
Lampung	97,45	2,55	100,00	90,98	9,02	100,00	92,55	7,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	100,00	99,89	0,11	100,00	99,94	0,06	100,00
Kepulauan Riau	99,75	0,25	100,00	98,91	1,09	100,00	99,62	0,38	100,00
DKI Jakarta	99,79	0,21	100,00	-	-	-	99,79	0,21	100,00
Jawa Barat	98,72	1,28	100,00	96,05	3,95	100,00	97,86	2,14	100,00
Jawa Tengah	93,43	6,57	100,00	79,01	20,99	100,00	85,55	14,45	100,00
DI Yogyakarta	98,37	1,63	100,00	89,18	10,82	100,00	95,56	4,44	100,00
Jawa Timur	96,08	3,92	100,00	83,63	16,37	100,00	89,67	10,33	100,00
Banten	97,94	2,06	100,00	93,40	6,60	100,00	96,58	3,42	100,00
Bali	99,44	0,56	100,00	97,80	2,20	100,00	98,85	1,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,65	1,35	100,00	98,31	1,69	100,00	98,45	1,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,07	5,93	100,00	69,38	30,62	100,00	74,32	25,68	100,00
Kalimantan Barat	99,93	0,07	100,00	99,59	0,41	100,00	99,69	0,31	100,00
Kalimantan Tengah	99,86	0,14	100,00	98,75	1,25	100,00	99,13	0,87	100,00
Kalimantan Selatan	99,88	0,12	100,00	98,96	1,04	100,00	99,35	0,65	100,00
Kalimantan Timur	99,44	0,56	100,00	98,98	1,02	100,00	99,27	0,73	100,00
Kalimantan Utara	99,81	0,19	100,00	99,32	0,68	100,00	99,60	0,40	100,00
Sulawesi Utara	97,67	2,33	100,00	95,09	4,91	100,00	96,26	3,74	100,00
Sulawesi Tengah	99,24	0,76	100,00	95,94	4,06	100,00	96,74	3,26	100,00
Sulawesi Selatan	99,08	0,92	100,00	98,41	1,59	100,00	98,66	1,34	100,00
Sulawesi Tenggara	98,78	1,22	100,00	96,51	3,49	100,00	97,18	2,82	100,00
Gorontalo	99,09	0,91	100,00	97,06	2,94	100,00	97,77	2,23	100,00
Sulawesi Barat	98,60	1,40	100,00	96,06	3,94	100,00	96,53	3,47	100,00
Maluku	99,12	0,88	100,00	89,77	10,23	100,00	93,53	6,47	100,00
Maluku Utara	98,37	1,63	100,00	88,09	11,91	100,00	90,76	9,24	100,00
Papua Barat	99,25	0,75	100,00	97,67	2,33	100,00	98,27	1,73	100,00
Papua	98,06	1,94	100,00	68,71	31,29	100,00	75,72	24,28	100,00
Indonesia	**97,84**	**2,16**	**100,00**	**90,22**	**9,78**	**100,00**	**94,11**	**5,89**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.3.1. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah dan Jenis Atap Terluas, 2016

Perempuan

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Layak	Tidak Layak	Total	Layak	Tidak Layak	Total	Layak	Tidak Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	96,46	3,54	100,00	89,98	10,02	100,00	91,74	8,26	100,00
Sumatera Utara	98,92	1,08	100,00	95,30	4,70	100,00	97,14	2,86	100,00
Sumatera Barat	99,83	0,17	100,00	99,43	0,57	100,00	99,60	0,40	100,00
Riau	99,90	0,10	100,00	95,82	4,18	100,00	97,65	2,35	100,00
Jambi	100,00	0,00	100,00	99,34	0,66	100,00	99,52	0,48	100,00
Sumatera Selatan	99,91	0,09	100,00	98,16	1,84	100,00	98,88	1,12	100,00
Bengkulu	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
Lampung	100,00	0,00	100,00	99,86	0,14	100,00	99,90	0,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	99,58	0,42	100,00	93,35	6,65	100,00	98,75	1,25	100,00
DKI Jakarta	100,00	0,00	100,00	-	-	-	100,00	0,00	100,00
Jawa Barat	99,95	0,05	100,00	99,80	0,20	100,00	99,90	0,10	100,00
Jawa Tengah	99,97	0,03	100,00	99,93	0,07	100,00	99,95	0,05	100,00
DI Yogyakarta	99,89	0,11	100,00	100,00	0,00	100,00	99,92	0,08	100,00
Jawa Timur	100,00	0,00	100,00	99,67	0,33	100,00	99,83	0,17	100,00
Banten	99,80	0,20	100,00	96,16	3,84	100,00	98,53	1,47	100,00
Bali	100,00	0,00	100,00	98,90	1,10	100,00	99,62	0,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	99,44	0,56	100,00	98,67	1,33	100,00	99,01	0,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	99,01	0,99	100,00	84,55	15,45	100,00	87,75	12,25	100,00
Kalimantan Barat	99,69	0,31	100,00	95,14	4,86	100,00	96,79	3,21	100,00
Kalimantan Tengah	99,58	0,42	100,00	96,89	3,11	100,00	98,01	1,99	100,00
Kalimantan Selatan	97,97	2,03	100,00	84,19	15,81	100,00	90,32	9,68	100,00
Kalimantan Timur	99,25	0,75	100,00	99,72	0,28	100,00	99,40	0,60	100,00
Kalimantan Utara	100,00	0,00	100,00	98,60	1,40	100,00	99,53	0,47	100,00
Sulawesi Utara	99,77	0,23	100,00	98,84	1,16	100,00	99,36	0,64	100,00
Sulawesi Tengah	96,09	3,91	100,00	88,77	11,23	100,00	91,16	8,84	100,00
Sulawesi Selatan	99,27	0,73	100,00	97,05	2,95	100,00	97,83	2,17	100,00
Sulawesi Tenggara	97,07	2,93	100,00	89,42	10,58	100,00	92,08	7,92	100,00
Gorontalo	100,00	0,00	100,00	95,90	4,10	100,00	97,83	2,17	100,00
Sulawesi Barat	91,37	8,63	100,00	85,70	14,30	100,00	87,13	12,87	100,00
Maluku	97,40	2,60	100,00	86,50	13,50	100,00	92,06	7,94	100,00
Maluku Utara	100,00	0,00	100,00	93,65	6,35	100,00	96,32	3,68	100,00
Papua Barat	100,00	0,00	100,00	97,97	2,03	100,00	98,81	1,19	100,00
Papua	97,80	2,20	100,00	60,38	39,62	100,00	71,56	28,44	100,00
Indonesia	**99,70**	**0,30**	**100,00**	**96,99**	**3,01**	**100,00**	**98,42**	**1,58**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.3.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah dan Jenis Atap Terluas, 2016

Laki-laki

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Layak	Tidak Layak	Total	Layak	Tidak Layak	Total	Layak	Tidak Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	98,22	1,78	100,00	93,15	6,85	100,00	94,63	5,37	100,00
Sumatera Utara	99,20	0,80	100,00	95,21	4,79	100,00	97,20	2,80	100,00
Sumatera Barat	99,57	0,43	100,00	99,17	0,83	100,00	99,33	0,67	100,00
Riau	99,55	0,45	100,00	96,70	3,30	100,00	97,78	2,22	100,00
Jambi	99,51	0,49	100,00	99,15	0,85	100,00	99,26	0,74	100,00
Sumatera Selatan	99,45	0,55	100,00	97,93	2,07	100,00	98,45	1,55	100,00
Bengkulu	99,88	0,12	100,00	99,89	0,11	100,00	99,89	0,11	100,00
Lampung	100,00	0,00	100,00	99,87	0,13	100,00	99,90	0,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	99,29	0,71	100,00	98,25	1,75	100,00	98,76	1,24	100,00
Kepulauan Riau	99,81	0,19	100,00	96,06	3,94	100,00	99,24	0,76	100,00
DKI Jakarta	99,96	0,04	100,00	-	-	-	99,96	0,04	100,00
Jawa Barat	99,87	0,13	100,00	99,60	0,40	100,00	99,78	0,22	100,00
Jawa Tengah	99,89	0,11	100,00	99,98	0,02	100,00	99,94	0,06	100,00
DI Yogyakarta	99,98	0,02	100,00	100,00	0,00	100,00	99,99	0,01	100,00
Jawa Timur	99,95	0,05	100,00	99,94	0,06	100,00	99,94	0,06	100,00
Banten	99,69	0,31	100,00	96,87	3,13	100,00	98,84	1,16	100,00
Bali	100,00	0,00	100,00	99,74	0,26	100,00	99,91	0,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	99,95	0,05	100,00	99,33	0,67	100,00	99,59	0,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	99,13	0,87	100,00	85,90	14,10	100,00	88,55	11,45	100,00
Kalimantan Barat	98,66	1,34	100,00	96,26	3,74	100,00	96,97	3,03	100,00
Kalimantan Tengah	99,17	0,83	100,00	98,17	1,83	100,00	98,51	1,49	100,00
Kalimantan Selatan	98,66	1,34	100,00	92,44	7,56	100,00	95,11	4,89	100,00
Kalimantan Timur	99,81	0,19	100,00	99,12	0,88	100,00	99,56	0,44	100,00
Kalimantan Utara	99,83	0,17	100,00	99,96	0,04	100,00	99,88	0,12	100,00
Sulawesi Utara	99,55	0,45	100,00	96,92	3,08	100,00	98,11	1,89	100,00
Sulawesi Tengah	96,72	3,28	100,00	85,65	14,35	100,00	88,34	11,66	100,00
Sulawesi Selatan	98,56	1,44	100,00	96,05	3,95	100,00	96,99	3,01	100,00
Sulawesi Tenggara	95,30	4,70	100,00	89,69	10,31	100,00	91,34	8,66	100,00
Gorontalo	98,82	1,18	100,00	94,62	5,38	100,00	96,09	3,91	100,00
Sulawesi Barat	93,27	6,73	100,00	90,18	9,82	100,00	90,75	9,25	100,00
Maluku	97,92	2,08	100,00	86,64	13,36	100,00	91,17	8,83	100,00
Maluku Utara	98,95	1,05	100,00	91,80	8,20	100,00	93,66	6,34	100,00
Papua Barat	99,52	0,48	100,00	97,51	2,49	100,00	98,28	1,72	100,00
Papua	99,01	0,99	100,00	51,82	48,18	100,00	63,09	36,91	100,00
Indonesia	**99,67**	**0,33**	**100,00**	**96,72**	**3,28**	**100,00**	**98,23**	**1,77**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.4.1. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Dinding Terluas, 2016

Perempuan

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Total	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Total	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	53,06	44,27	1,45	1,22	100,00	36,06	60,42	2,91	0,61	100,00	40,68	56,03	2,51	0,78	100,00
Sumatera Utara	74,04	21,97	3,67	0,32	100,00	38,05	57,99	3,06	0,90	100,00	56,41	39,62	3,37	0,60	100,00
Sumatera Barat	82,83	13,47	2,97	0,73	100,00	63,57	30,30	5,60	0,53	100,00	71,91	23,02	4,46	0,62	100,00
Riau	77,16	20,76	2,09	0,00	100,00	40,23	56,28	2,52	0,97	100,00	56,78	40,35	2,33	0,54	100,00
Jambi	69,13	29,82	1,05	0,00	100,00	50,16	48,06	0,98	0,80	100,00	55,50	42,92	1,00	0,58	100,00
Sumatera Selatan	74,52	25,24	0,24	0,00	100,00	43,47	54,88	1,48	0,17	100,00	56,13	42,79	0,98	0,10	100,00
Bengkulu	87,91	7,19	4,91	0,00	100,00	43,69	42,56	13,44	0,30	100,00	61,12	28,62	10,08	0,18	100,00
Lampung	87,87	5,15	6,98	0,00	100,00	64,72	26,17	8,82	0,28	100,00	72,05	19,52	8,24	0,19	100,00
Kep. Bangka Belitung	86,24	12,06	0,00	1,70	100,00	61,40	38,16	0,00	0,44	100,00	75,96	22,86	0,00	1,18	100,00
Kepulauan Riau	86,58	11,83	0,11	1,49	100,00	44,45	53,88	1,66	0,00	100,00	80,95	17,45	0,31	1,29	100,00
DKI Jakarta	95,26	4,33	0,20	0,20	100,00	-	-	-	-	-	95,26	4,33	0,20	0,20	100,00
Jawa Barat	88,94	1,32	9,07	0,67	100,00	59,12	2,64	36,01	2,23	100,00	78,83	1,77	18,20	1,20	100,00
Jawa Tengah	85,29	9,76	4,22	0,72	100,00	60,71	26,74	11,36	1,20	100,00	72,87	18,34	7,83	0,96	100,00
DI Yogyakarta	94,97	1,00	3,37	0,66	100,00	73,68	7,18	18,22	0,91	100,00	89,28	2,65	7,34	0,72	100,00
Jawa Timur	91,73	3,36	4,06	0,86	100,00	69,38	15,27	13,27	2,08	100,00	80,12	9,55	8,84	1,49	100,00
Banten	94,23	0,41	5,11	0,24	100,00	64,36	3,56	31,06	1,02	100,00	83,83	1,51	14,15	0,51	100,00
Bali	98,25	0,38	1,37	0,00	100,00	91,04	1,90	7,06	0,00	100,00	95,78	0,90	3,32	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,33	2,92	10,63	0,13	100,00	76,37	8,15	15,06	0,42	100,00	80,86	5,79	13,06	0,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,49	9,69	14,19	14,63	100,00	28,57	10,51	37,52	23,41	100,00	35,86	10,33	32,35	21,46	100,00
Kalimantan Barat	68,30	14,37	17,33	0,00	100,00	25,08	45,46	28,86	0,60	100,00	40,78	34,16	24,67	0,38	100,00
Kalimantan Tengah	38,65	60,16	1,19	0,00	100,00	8,97	90,71	0,14	0,17	100,00	21,30	78,02	0,58	0,10	100,00
Kalimantan Selatan	24,68	71,91	2,71	0,71	100,00	7,05	91,46	0,42	1,07	100,00	14,89	82,76	1,44	0,91	100,00
Kalimantan Timur	53,16	46,45	0,00	0,39	100,00	16,12	82,51	1,37	0,00	100,00	41,41	57,88	0,43	0,27	100,00
Kalimantan Utara	53,60	45,88	0,00	0,52	100,00	9,66	87,99	0,29	2,07	100,00	38,74	60,12	0,10	1,04	100,00
Sulawesi Utara	78,53	18,59	1,99	0,89	100,00	64,97	31,69	1,96	1,37	100,00	72,61	24,31	1,98	1,10	100,00
Sulawesi Tengah	73,78	25,70	0,52	0,00	100,00	51,28	45,77	2,94	0,00	100,00	58,62	39,23	2,15	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	64,39	23,34	2,79	9,48	100,00	24,46	51,67	10,52	13,36	100,00	38,50	41,71	7,80	11,99	100,00
Sulawesi Tenggara	72,62	26,64	0,73	0,00	100,00	31,46	65,06	3,09	0,39	100,00	45,74	51,74	2,27	0,26	100,00
Gorontalo	87,99	5,59	6,06	0,36	100,00	67,47	22,69	9,41	0,44	100,00	77,12	14,64	7,83	0,40	100,00
Sulawesi Barat	40,84	38,12	3,87	17,17	100,00	24,13	62,47	4,23	9,18	100,00	28,35	56,33	4,13	11,19	100,00
Maluku	86,56	12,65	0,19	0,61	100,00	73,20	15,58	4,89	6,32	100,00	80,02	14,09	2,49	3,40	100,00
Maluku Utara	91,06	7,81	0,00	1,13	100,00	71,69	24,45	3,03	0,83	100,00	79,83	17,46	1,76	0,95	100,00
Papua Barat	76,89	20,96	0,18	1,97	100,00	53,39	44,53	0,43	1,65	100,00	63,14	34,75	0,33	1,78	100,00
Papua	70,97	27,48	0,19	1,36	100,00	15,01	81,24	1,21	2,55	100,00	31,73	65,17	0,90	2,19	100,00
Indonesia	**84,95**	**9,26**	**4,85**	**0,94**	**100,00**	**53,92**	**29,15**	**14,23**	**2,69**	**100,00**	**70,25**	**18,68**	**9,29**	**1,77**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.4.2. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, Provinsi, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Dinding Terluas, 2014

Laki-laki

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Total	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Total	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	64,38	33,31	0,94	1,37	100,00	45,24	51,77	2,15	0,84	100,00	50,81	46,40	1,80	0,99	100,00
Sumatera Utara	77,55	19,45	2,79	0,21	100,00	46,43	48,22	4,87	0,48	100,00	61,93	33,89	3,83	0,35	100,00
Sumatera Barat	78,75	18,17	2,28	0,80	100,00	66,30	29,34	3,75	0,61	100,00	71,31	24,84	3,16	0,69	100,00
Riau	77,94	20,30	1,52	0,24	100,00	44,81	52,45	2,45	0,29	100,00	57,39	40,24	2,10	0,27	100,00
Jambi	70,55	27,80	1,16	0,50	100,00	57,52	41,16	0,71	0,61	100,00	61,42	37,16	0,85	0,57	100,00
Sumatera Selatan	75,95	23,21	0,35	0,49	100,00	51,58	45,85	1,86	0,70	100,00	59,81	38,21	1,35	0,63	100,00
Bengkulu	85,07	9,86	4,53	0,53	100,00	49,86	40,55	9,27	0,32	100,00	60,42	31,35	7,85	0,39	100,00
Lampung	88,61	6,24	5,00	0,15	100,00	70,54	20,99	7,44	1,03	100,00	74,95	17,39	6,85	0,81	100,00
Kep. Bangka Belitung	85,81	13,52	0,15	0,52	100,00	73,53	25,43	0,56	0,48	100,00	79,55	19,59	0,36	0,50	100,00
Kepulauan Riau	83,61	13,49	0,14	2,75	100,00	48,87	47,99	0,78	2,36	100,00	78,33	18,73	0,24	2,69	100,00
DKI Jakarta	95,86	3,60	0,24	0,30	100,00	-	-	-	-	-	95,86	3,60	0,24	0,30	100,00
Jawa Barat	91,61	1,50	6,31	0,58	100,00	69,12	3,91	24,59	2,38	100,00	84,36	2,28	12,20	1,16	100,00
Jawa Tengah	89,05	8,08	2,50	0,36	100,00	68,90	24,35	5,85	0,90	100,00	78,04	16,97	4,33	0,66	100,00
DI Yogyakarta	97,79	0,49	1,54	0,18	100,00	80,86	7,43	10,74	0,97	100,00	92,62	2,61	4,35	0,42	100,00
Jawa Timur	93,82	2,84	2,83	0,51	100,00	79,25	12,61	6,81	1,33	100,00	86,32	7,87	4,88	0,93	100,00
Banten	95,69	0,51	3,41	0,40	100,00	70,02	3,01	26,13	0,84	100,00	87,99	1,26	10,22	0,53	100,00
Bali	97,97	0,87	1,15	0,00	100,00	96,20	0,93	2,76	0,11	100,00	97,33	0,90	1,73	0,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,67	2,39	5,83	0,11	100,00	74,54	13,93	11,31	0,23	100,00	81,78	9,05	8,99	0,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,81	7,18	12,26	15,75	100,00	32,65	11,95	35,03	20,37	100,00	39,09	10,99	30,47	19,45	100,00
Kalimantan Barat	65,67	13,71	20,13	0,49	100,00	35,25	35,25	28,91	0,58	100,00	44,27	28,86	26,31	0,56	100,00
Kalimantan Tengah	49,38	49,93	0,65	0,04	100,00	25,43	73,36	0,65	0,57	100,00	33,62	65,34	0,65	0,39	100,00
Kalimantan Selatan	38,41	58,99	1,79	0,81	100,00	19,13	78,97	0,45	1,46	100,00	27,41	70,39	1,02	1,18	100,00
Kalimantan Timur	53,97	45,16	0,32	0,55	100,00	24,79	74,45	0,14	0,63	100,00	43,38	55,79	0,25	0,58	100,00
Kalimantan Utara	52,18	47,25	0,07	0,50	100,00	14,79	82,99	0,07	2,15	100,00	36,00	62,72	0,07	1,21	100,00
Sulawesi Utara	75,33	21,83	1,80	1,04	100,00	61,08	33,29	3,72	1,91	100,00	67,55	28,09	2,85	1,51	100,00
Sulawesi Tengah	70,03	29,16	0,67	0,15	100,00	46,47	50,18	2,87	0,47	100,00	52,19	45,08	2,33	0,40	100,00
Sulawesi Selatan	66,98	18,17	2,73	12,12	100,00	32,13	46,23	8,39	13,25	100,00	45,20	35,71	6,27	12,83	100,00
Sulawesi Tenggara	67,42	30,81	1,10	0,67	100,00	36,69	61,78	1,05	0,49	100,00	45,71	52,69	1,06	0,54	100,00
Gorontalo	85,93	6,98	6,77	0,32	100,00	61,13	28,73	9,62	0,51	100,00	69,80	21,13	8,62	0,45	100,00
Sulawesi Barat	58,00	30,72	2,26	9,02	100,00	36,74	55,42	3,17	4,66	100,00	40,67	50,86	3,00	5,47	100,00
Maluku	83,97	12,84	1,40	1,79	100,00	71,43	23,04	3,39	2,13	100,00	76,47	18,94	2,59	2,00	100,00
Maluku Utara	85,91	12,40	1,43	0,26	100,00	66,60	29,18	3,56	0,66	100,00	71,62	24,81	3,01	0,56	100,00
Papua Barat	78,69	20,52	0,29	0,50	100,00	48,97	47,64	0,25	3,14	100,00	60,38	37,23	0,27	2,13	100,00
Papua	70,19	27,99	1,00	0,82	100,00	10,88	87,23	0,52	1,36	100,00	25,05	73,08	0,64	1,23	100,00
Indonesia	**86,97**	**8,70**	**3,48**	**0,85**	**100,00**	**59,87**	**28,55**	**9,50**	**2,09**	**100,00**	**73,69**	**18,42**	**6,43**	**1,45**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.5. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	99,51	96,93	97,63	99,81	98,70	99,02
Sumatera Utara	99,36	92,95	96,22	99,67	94,26	96,95
Sumatera Barat	98,75	95,84	97,10	98,97	95,69	97,01
Riau	99,02	90,14	94,12	99,92	95,00	96,87
Jambi	99,63	92,96	94,84	99,30	95,62	96,72
Sumatera Selatan	99,90	95,20	97,11	99,84	96,62	97,70
Bengkulu	99,57	92,60	95,35	99,90	95,87	97,08
Lampung	99,82	97,75	98,41	99,82	98,09	98,51
Kep. Bangka Belitung	100,00	96,65	98,61	99,70	97,97	98,82
Kepulauan Riau	99,95	92,29	98,93	99,64	96,28	99,13
DKI Jakarta	100,00	-	100,00	99,88	-	99,88
Jawa Barat	99,87	99,93	99,89	99,91	99,71	99,84
Jawa Tengah	99,85	99,66	99,76	99,98	99,84	99,90
DI Yogyakarta	99,71	100,00	99,79	99,97	99,94	99,96
Jawa Timur	99,94	99,49	99,71	99,95	99,82	99,88
Banten	100,00	99,29	99,75	99,87	99,37	99,72
Bali	100,00	96,47	98,79	100,00	99,54	99,83
Nusa Tenggara Barat	99,86	98,38	99,04	99,84	99,22	99,48
Nusa Tenggara Timur	98,11	65,74	72,91	98,67	65,29	71,98
Kalimantan Barat	100,00	85,86	91,00	99,80	84,34	88,92
Kalimantan Tengah	98,46	88,67	92,73	99,69	91,23	94,12
Kalimantan Selatan	99,21	96,56	97,74	99,84	98,18	98,89
Kalimantan Timur	99,37	97,03	98,63	99,87	96,58	98,68
Kalimantan Utara	100,00	92,64	97,51	99,65	95,97	98,06
Sulawesi Utara	99,94	99,67	99,82	99,63	99,02	99,30
Sulawesi Tengah	99,98	90,48	93,57	99,76	90,41	92,68
Sulawesi Selatan	99,88	94,47	96,37	99,61	96,80	97,86
Sulawesi Tenggara	99,12	91,15	93,92	99,08	92,10	94,15
Gorontalo	99,49	93,72	96,43	99,77	92,21	94,85
Sulawesi Barat	100,00	91,92	93,96	98,13	93,42	94,29
Maluku	98,02	80,82	89,60	98,22	80,97	87,91
Maluku Utara	100,00	81,94	89,52	99,64	86,67	90,05
Papua Barat	98,37	78,31	86,64	99,41	78,23	86,36
Papua	96,62	40,85	57,52	98,06	35,31	50,30
Indonesia	**99,77**	**95,60**	**97,79**	**99,83**	**95,26**	**97,59**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.6. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum Bersih menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	84,60	57,42	65,27	85,60	58,41	66,37
Sumatera Utara	86,39	53,27	70,01	86,39	52,93	69,73
Sumatera Barat	86,33	60,83	71,26	85,12	61,18	70,98
Riau	82,29	53,25	64,73	82,29	54,60	65,42
Jambi	78,52	50,09	58,95	79,01	49,26	58,33
Sumatera Selatan	87,29	51,94	64,90	87,27	51,84	64,46
Bengkulu	62,16	32,64	42,19	63,99	33,04	42,66
Lampung	78,68	48,30	56,69	77,40	47,98	55,80
Kep. Bangka Belitung	87,37	73,38	80,56	86,78	72,79	79,79
Kepulauan Riau	93,53	63,03	88,86	93,66	62,05	88,67
DKI Jakarta	92,91	-	92,91	92,61	-	92,61
Jawa Barat	75,17	56,01	69,22	75,35	57,38	69,79
Jawa Tengah	80,69	72,29	76,24	80,81	72,34	76,31
DI Yogyakarta	79,05	68,62	75,63	79,35	68,61	76,02
Jawa Timur	80,29	72,22	76,15	80,21	72,67	76,38
Banten	77,96	46,30	68,15	78,34	46,17	68,31
Bali	91,64	72,33	84,40	91,31	72,30	84,34
Nusa Tenggara Barat	80,48	69,39	74,22	82,08	69,39	74,87
Nusa Tenggara Timur	80,18	49,86	55,96	79,03	48,71	55,00
Kalimantan Barat	43,80	23,04	29,66	44,74	23,44	29,99
Kalimantan Tengah	87,45	50,27	63,62	87,29	51,59	63,94
Kalimantan Selatan	88,08	51,71	67,47	88,15	51,83	67,57
Kalimantan Timur	97,73	76,71	90,41	97,72	77,89	90,49
Kalimantan Utara	91,98	54,99	76,40	92,96	55,80	76,66
Sulawesi Utara	87,91	60,88	73,67	87,84	60,51	73,10
Sulawesi Tengah	88,42	56,01	64,45	88,75	55,04	63,45
Sulawesi Selatan	91,39	63,41	74,11	91,71	63,65	74,52
Sulawesi Tenggara	86,86	71,04	75,79	86,95	70,35	75,27
Gorontalo	82,37	66,88	72,58	81,97	66,16	71,73
Sulawesi Barat	81,40	52,25	58,33	81,28	51,27	57,28
Maluku	82,55	52,28	64,43	82,79	51,56	63,91
Maluku Utara	85,27	52,01	61,07	85,18	50,79	60,00
Papua Barat	87,55	45,37	61,63	87,49	45,30	61,48
Papua	86,69	23,31	39,57	86,58	24,11	40,87
Indonesia	**81,44**	**59,42**	**70,75**	**81,50**	**59,32**	**70,72**

Sumber: BPS-RI, Susenas 2016

Tabel F.7.1. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Jenis Sanitasi, 2016

Perempuan

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Sanitasi Layak	Tidak Layak	Total	Sanitasi Layak	Tidak Layak	Total	Sanitasi Layak	Tidak Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	82,85	17,15	100,00	47,16	52,84	100,00	56,87	43,13	100,00
Sumatera Utara	85,21	14,79	100,00	53,53	46,47	100,00	69,69	30,31	100,00
Sumatera Barat	74,33	25,67	100,00	38,11	61,89	100,00	53,79	46,21	100,00
Riau	92,31	7,69	100,00	52,36	47,64	100,00	70,27	29,73	100,00
Jambi	78,96	21,04	100,00	54,80	45,20	100,00	61,60	38,40	100,00
Sumatera Selatan	87,62	12,38	100,00	49,32	50,68	100,00	64,94	35,06	100,00
Bengkulu	81,45	18,55	100,00	27,25	72,75	100,00	48,62	51,38	100,00
Lampung	84,07	15,93	100,00	45,74	54,26	100,00	57,88	42,12	100,00
Kep. Bangka Belitu	92,97	7,03	100,00	78,84	21,16	100,00	87,12	12,88	100,00
Kepulauan Riau	87,65	12,35	100,00	53,19	46,81	100,00	83,04	16,96	100,00
DKI Jakarta	91,63	8,37	100,00	-	-	-	91,63	8,37	100,00
Jawa Barat	65,86	34,14	100,00	49,77	50,23	100,00	60,41	39,59	100,00
Jawa Tengah	77,77	22,23	100,00	59,76	40,24	100,00	68,66	31,34	100,00
DI Yogyakarta	87,87	12,13	100,00	71,35	28,65	100,00	83,45	16,55	100,00
Jawa Timur	80,35	19,65	100,00	50,80	49,20	100,00	65,00	35,00	100,00
Banten	85,28	14,72	100,00	43,52	56,48	100,00	70,74	29,26	100,00
Bali	95,71	4,29	100,00	73,93	26,07	100,00	88,23	11,77	100,00
Nusa Tenggara Bar	74,12	25,88	100,00	60,53	39,47	100,00	66,65	33,35	100,00
Nusa Tenggara Tim	71,53	28,47	100,00	34,69	65,31	100,00	42,85	57,15	100,00
Kalimantan Barat	80,67	19,33	100,00	40,20	59,80	100,00	54,91	45,09	100,00
Kalimantan Tengah	72,70	27,30	100,00	24,56	75,44	100,00	44,56	55,44	100,00
Kalimantan Selatan	77,73	22,27	100,00	42,08	57,92	100,00	57,95	42,05	100,00
Kalimantan Timur	86,79	13,21	100,00	51,19	48,81	100,00	75,50	24,50	100,00
Kalimantan Utara	85,21	14,79	100,00	48,31	51,69	100,00	72,72	27,28	100,00
Sulawesi Utara	89,79	10,21	100,00	71,93	28,07	100,00	81,98	18,02	100,00
Sulawesi Tengah	86,93	13,07	100,00	56,73	43,27	100,00	66,57	33,43	100,00
Sulawesi Selatan	90,44	9,56	100,00	65,37	34,63	100,00	74,18	25,82	100,00
Sulawesi Tenggara	84,43	15,57	100,00	56,70	43,30	100,00	66,32	33,68	100,00
Gorontalo	81,19	18,81	100,00	57,80	42,20	100,00	68,81	31,19	100,00
Sulawesi Barat	73,41	26,59	100,00	48,48	51,52	100,00	54,78	45,22	100,00
Maluku	84,09	15,91	100,00	62,54	37,46	100,00	73,54	26,46	100,00
Maluku Utara	95,98	4,02	100,00	53,23	46,77	100,00	71,18	28,82	100,00
Papua Barat	67,30	32,70	100,00	53,20	46,80	100,00	59,05	40,95	100,00
Papua	75,80	24,20	100,00	18,32	81,68	100,00	35,50	64,50	100,00
Indonesia	**79,10**	**20,90**	**100,00**	**51,91**	**48,09**	**100,00**	**66,22**	**33,78**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Jenis Sanitasi, 2016

Laki-laki

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Sanitasi Layak	Tidak Layak	Total	Sanitasi Layak	Tidak Layak	Total	Sanitasi Layak	Tidak Layak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	87,16	12,84	100,00	54,70	45,30	100,00	64,15	35,85	100,00
Sumatera Utara	87,78	12,22	100,00	59,25	40,75	100,00	73,47	26,53	100,00
Sumatera Barat	72,70	27,30	100,00	39,92	60,08	100,00	53,12	46,88	100,00
Riau	92,66	7,34	100,00	58,52	41,48	100,00	71,49	28,51	100,00
Jambi	83,87	16,13	100,00	58,59	41,41	100,00	66,15	33,85	100,00
Sumatera Selatan	85,79	14,21	100,00	54,49	45,51	100,00	65,06	34,94	100,00
Bengkulu	82,13	17,87	100,00	36,06	63,94	100,00	49,89	50,11	100,00
Lampung	85,33	14,67	100,00	50,06	49,94	100,00	58,66	41,34	100,00
Kep. Bangka Belitu	90,25	9,75	100,00	75,32	24,68	100,00	82,64	17,36	100,00
Kepulauan Riau	85,85	14,15	100,00	41,02	58,98	100,00	79,03	20,97	100,00
DKI Jakarta	91,03	8,97	100,00	-	-	-	91,03	8,97	100,00
Jawa Barat	70,18	29,82	100,00	52,10	47,90	100,00	64,35	35,65	100,00
Jawa Tengah	80,40	19,60	100,00	63,29	36,71	100,00	71,05	28,95	100,00
DI Yogyakarta	93,40	6,60	100,00	70,27	29,73	100,00	86,34	13,66	100,00
Jawa Timur	81,98	18,02	100,00	56,43	43,57	100,00	68,82	31,18	100,00
Banten	86,37	13,63	100,00	44,43	55,57	100,00	73,80	26,20	100,00
Bali	95,79	4,21	100,00	78,26	21,74	100,00	89,45	10,55	100,00
Nusa Tenggara Bar	77,08	22,92	100,00	67,07	32,93	100,00	71,30	28,70	100,00
Nusa Tenggara Tim	73,24	26,76	100,00	31,61	68,39	100,00	39,95	60,05	100,00
Kalimantan Barat	80,09	19,91	100,00	39,70	60,30	100,00	51,68	48,32	100,00
Kalimantan Tengah	76,01	23,99	100,00	38,99	61,01	100,00	51,65	48,35	100,00
Kalimantan Selatan	81,58	18,42	100,00	46,12	53,88	100,00	61,35	38,65	100,00
Kalimantan Timur	88,36	11,64	100,00	56,79	43,21	100,00	76,91	23,09	100,00
Kalimantan Utara	77,22	22,78	100,00	46,08	53,92	100,00	63,74	36,26	100,00
Sulawesi Utara	82,03	17,97	100,00	67,87	32,13	100,00	74,30	25,70	100,00
Sulawesi Tengah	82,92	17,08	100,00	51,33	48,67	100,00	59,00	41,00	100,00
Sulawesi Selatan	91,09	8,91	100,00	68,60	31,40	100,00	77,03	22,97	100,00
Sulawesi Tenggara	88,91	11,09	100,00	60,21	39,79	100,00	68,64	31,36	100,00
Gorontalo	79,61	20,39	100,00	47,28	52,72	100,00	58,59	41,41	100,00
Sulawesi Barat	78,62	21,38	100,00	56,54	43,46	100,00	60,62	39,38	100,00
Maluku	83,05	16,95	100,00	54,05	45,95	100,00	65,71	34,29	100,00
Maluku Utara	93,51	6,49	100,00	53,45	46,55	100,00	63,88	36,12	100,00
Papua Barat	80,40	19,60	100,00	55,59	44,41	100,00	65,11	34,89	100,00
Papua	80,77	19,23	100,00	15,46	84,54	100,00	31,06	68,94	100,00
Indonesia	**81,08**	**18,92**	**100,00**	**54,55**	**45,45**	**100,00**	**68,08**	**31,92**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.8. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Rumah menurut Provinsi, Jenis Kelamin, Kepala Rumah Tangga, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,45	0,09	0,19	1,56	0,21	0,60
Sumatera Utara	2,51	0,16	1,36	3,04	0,37	1,70
Sumatera Barat	3,53	0,50	1,81	5,36	0,58	2,50
Riau	4,04	0,00	1,81	3,76	0,12	1,51
Jambi	7,14	0,36	2,27	5,57	0,26	1,85
Sumatera Selatan	9,44	0,40	4,09	7,40	0,26	2,67
Bengkulu	4,62	0,32	2,01	5,22	0,36	1,82
Lampung	5,40	0,21	1,85	4,04	0,05	1,02
Kep. Bangka Belitung	3,35	0,00	1,96	3,40	0,34	1,84
Kepulauan Riau	3,76	0,00	3,25	4,14	0,58	3,60
DKI Jakarta	19,29	-	19,29	14,73	-	14,73
Jawa Barat	5,81	0,06	3,86	5,31	0,43	3,73
Jawa Tengah	6,64	0,25	3,41	6,01	0,39	2,94
DI Yogyakarta	8,70	0,24	6,44	9,52	0,47	6,76
Jawa Timur	6,31	0,73	3,41	6,12	1,11	3,54
Banten	6,17	0,20	4,09	7,00	0,62	5,09
Bali	7,84	0,00	5,15	11,04	1,86	7,72
Nusa Tenggara Barat	1,02	0,00	0,46	2,33	0,10	1,04
Nusa Tenggara Timur	2,95	0,14	0,77	4,49	0,19	1,05
Kalimantan Barat	7,13	0,16	2,69	6,31	0,24	2,04
Kalimantan Tengah	2,33	0,00	0,97	5,85	0,15	2,10
Kalimantan Selatan	6,17	0,00	2,75	4,23	0,29	1,99
Kalimantan Timur	7,50	0,00	5,12	7,54	0,40	4,95
Kalimantan Utara	4,64	0,00	3,07	4,06	0,21	2,39
Sulawesi Utara	3,06	0,00	1,72	3,54	0,37	1,80
Sulawesi Tengah	2,04	0,40	0,94	4,76	0,19	1,30
Sulawesi Selatan	8,83	0,69	3,55	6,26	0,68	2,77
Sulawesi Tenggara	4,11	0,18	1,55	4,72	0,17	1,51
Gorontalo	0,88	0,25	0,54	2,45	0,07	0,90
Sulawesi Barat	0,72	0,00	0,18	0,95	0,00	0,18
Maluku	2,57	0,23	1,42	2,89	0,04	1,19
Maluku Utara	2,01	0,00	0,84	2,75	0,28	0,92
Papua Barat	2,63	0,00	1,09	1,31	0,47	0,79
Papua	1,91	0,00	0,57	2,20	0,10	0,60
Indonesia	**6,78**	**0,31**	**3,72**	**6,32**	**0,47**	**3,46**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel F.9. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Seluler/*Handphone* menurut Provinsi, Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	87,90	67,06	72,73	97,17	89,99	92,08
Sumatera Utara	88,51	71,95	80,40	95,87	90,11	92,98
Sumatera Barat	90,68	73,20	80,76	97,01	89,77	92,69
Riau	92,77	76,19	83,62	99,03	95,92	97,10
Jambi	92,67	71,90	77,75	98,05	91,49	93,45
Sumatera Selatan	89,77	71,33	78,85	96,33	90,71	92,61
Bengkulu	91,57	62,57	74,01	97,49	86,76	89,98
Lampung	89,55	71,93	77,51	96,05	91,16	92,35
Kep. Bangka Belitung	84,80	72,11	79,55	96,74	91,63	94,14
Kepulauan Riau	97,57	75,44	94,61	99,19	94,02	98,41
DKI Jakarta	94,10	-	94,10	98,36	-	98,36
Jawa Barat	78,14	55,98	70,63	93,75	85,86	91,21
Jawa Tengah	76,92	61,47	69,11	92,76	87,72	90,00
DI Yogyakarta	81,28	69,46	78,12	94,07	89,67	92,73
Jawa Timur	78,79	63,67	70,94	93,69	87,52	90,51
Banten	89,16	68,74	82,05	96,98	86,26	93,77
Bali	86,94	60,30	77,80	96,50	89,45	93,95
Nusa Tenggara Barat	80,26	70,48	74,89	91,24	81,94	85,88
Nusa Tenggara Timur	91,12	65,41	71,10	95,85	74,65	78,90
Kalimantan Barat	94,13	70,38	79,01	98,09	85,06	88,93
Kalimantan Tengah	90,09	72,85	80,01	97,56	91,14	93,33
Kalimantan Selatan	86,23	67,16	75,65	96,94	92,23	94,25
Kalimantan Timur	92,28	85,41	90,10	98,92	96,08	97,89
Kalimantan Utara	90,71	91,41	90,95	99,12	95,43	97,53
Sulawesi Utara	89,02	80,13	85,14	95,86	89,28	92,26
Sulawesi Tengah	89,86	67,73	74,94	96,57	82,41	85,84
Sulawesi Selatan	92,02	80,23	84,37	97,63	92,36	94,34
Sulawesi Tenggara	93,07	78,54	83,58	97,23	91,02	92,84
Gorontalo	84,96	78,43	81,50	93,56	89,07	90,64
Sulawesi Barat	88,06	68,96	73,78	94,08	84,57	86,33
Maluku	93,94	69,40	81,93	96,24	76,42	84,39
Maluku Utara	95,79	65,35	78,13	97,18	80,27	84,67
Papua Barat	97,19	67,53	79,84	97,64	75,00	83,69
Papua	89,39	29,82	47,62	95,11	36,99	50,87
Indonesia	**83,41**	**65,91**	**75,12**	**95,13**	**86,94**	**91,12**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

TABEL G – AKSES INTERNET

Tabel G.1. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2016

Variabel	Jenis Kelamin		Rasio Perempuan dan Laki-laki
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	38,17	33,54	87,89
Perdesaan	15,58	12,87	82,63
Perkotaan dan Perdesaan	27,20	23,52	86,48
Kelompok Umur			
5-17	22,51	25,72	114,23
18-24	58,48	56,69	96,93
25-59	26,44	19,15	72,41
60+	2,78	1,25	45,04
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak punya ijazah SD	5,86	4,53	77,25
SD/sederajat	15,16	12,94	85,37
SMP/sederajat	39,48	35,47	89,84
SMA/sederajat	48,07	45,85	95,39
Perguruan Tinggi	78,67	77,26	98,20
Lapangan Usaha			
Pertanian	8,78	3,32	37,83
Industri	29,93	30,36	101,43
Jasa dan Lainnya	41,71	37,61	90,17
Kuintil Pengeluaran			
Kuintil Pertama	9,27	8,35	90,10
Kuintil Kedua	15,81	13,51	85,47
Kuintil Ketiga	21,98	18,18	82,71
Kuintil Keempat	32,35	27,32	84,43
Kuintil Kelima	54,66	47,77	87,38

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel G.2. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Jenis Kelamin		Rasio Perempuan dan Laki-laki
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,24	16,42	90,02
Sumatera Utara	21,26	19,56	92,00
Sumatera Barat	25,13	24,99	99,44
Riau	27,42	24,31	88,66
Jambi	23,17	20,16	87,01
Sumatera Selatan	21,03	18,89	89,82
Bengkulu	22,35	20,99	93,91
Lampung	16,96	15,65	92,28
Kepulauan Bangka Belitung	23,14	23,48	101,47
Kepulauan Riau	42,7	39,66	92,88
DKI Jakarta	53,43	46,82	87,63
Jawa Barat	29,96	25,82	86,18
Jawa Tengah	26,03	21,67	83,25
DI Yogyakarta	41,39	36,34	87,80
Jawa Timur	26,86	21,47	79,93
Banten	32,51	27,6	84,90
Bali	38,12	29,56	77,54
Nusa Tenggara Barat	19,93	15,62	78,37
Nusa Tenggara Timur	13,61	12,02	88,32
Kalimantan Barat	20,67	17,83	86,26
Kalimantan Tengah	25,42	20,94	82,38
Kalimantan Selatan	29,02	25,02	86,22
Kalimantan Timur	39,84	36,03	90,44
Kalimantan Utara	31,46	29,68	94,34
Sulawesi Utara	28,32	29,82	105,30
Sulawesi Tengah	17,67	17,93	101,47
Sulawesi Selatan	24,92	23,63	94,82
Sulawesi Tenggara	21,23	20,54	96,75
Gorontalo	19,85	23,13	116,52
Sulawesi Barat	15,4	15,41	100,06
Maluku	20,76	20,06	96,63
Maluku Utara	15,12	12,91	85,38
Papua Barat	21,12	19,21	90,96
Papua	12,68	10,42	82,18
Indonesia	**27,2**	**23,52**	**86,47**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel G.3. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir menurut Lokasi dan Tujuan Akses Internet serta Jenis Kelamin, 2016

Variabel	Jenis Kelamin		Rasio Perempuan dan Laki-laki
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lokasi mengakses internet			
Rumah sendiri	90,28	91,48	101,33
Bukan di rumah sendiri	37,41	33,88	90,56
Tempat bekerja/kantor	38,00	26,10	68,68
Sekolah/kampus	21,56	27,82	129,04
Tempat umum	47,39	42,50	89,68
Dalam kendaraan yang bergerak	10,02	11,02	109,98
Tujuan mengakses internet			
Lainnya	4,20	3,60	85,71
Fasilitas finansial	10,10	8,42	83,37
Pembelian/penjualan barang/jasa	11,26	15,50	137,66
Mengirim/menerima email	28,96	26,34	90,95
Mengerjakan tugas sekolah	27,47	35,55	129,41
Hiburan	53,72	43,53	81,03
Mendapatkan informasi/berita	78,54	76,42	97,30
Sosial media/jejaring sosial	85,18	86,60	101,67

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

TABEL H – SEKTOR PUBLIK

Tabel H.1. Persentase Jumlah Anggota Legislatif, Anggota Eksekutif, dan Pimpinan Yudikatif menurut Jenis Kelamin, 2016

Lembaga Negara	Perempuan	Laki-laki	Perempuan+Laki-laki
(1)	(2)	(3)	(4)
Legislatif			
MPR	18,93	81,07	100,00
DPR	17,32	82,68	100,00
DPD	25,76	74,24	100,00
DPRD Provinsi	15,85	84,15	100,00
DPRD Kota/Kabupaten	16,70	83,30	100,00
Eksekutif			
Mentri Koordinator	25,00	75,00	100,00
Mentri	23,33	76,67	100,00
Yudikatif			
MA	5,00	95,00	100,00
MK	11,11	88,89	100,00
KY	14,29	85,71	100,00
KPK	20,00	80,00	100,00

Sumber: BPS RI, Statistik Indonesia 2017

Tabel H.2. Persentase Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2016

Provinsi	Perempuan		Laki-laki	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	92.289	4,28	73.615	3,32
Sumatera Utara	139.296	6,46	102.308	4,61
Sumatera Barat	82.350	3,82	52.434	2,36
Riau	57.347	2,66	47.992	2,16
Jambi	39.848	1,85	39.836	1,80
Sumatera Selatan	76.876	3,56	62.349	2,81
Bengkulu	30.554	1,42	30.499	1,38
Lampung	62.953	2,92	60.800	2,74
Kepulauan Bangka Belitung	16.585	0,77	15.406	0,69
Kepulauan Riau	17.410	0,81	20.265	0,91
DKI Jakarta	118.632	5,50	150.499	6,79
Jawa Barat	199.869	9,27	228.872	10,32
Jawa Tengah	206.294	9,56	226.563	10,22
DI Yogyakarta	38.860	1,80	43.147	1,95
Jawa Timur	219.886	10,19	254.034	11,46
Banten	46.100	2,14	50.992	2,30
Bali	40.712	1,89	52.898	2,39
Nusa Tenggara Barat	38.158	1,77	55.355	2,50
Nusa Tenggara Timur	58.238	2,70	68.131	3,07
Kalimantan Barat	42.593	1,97	49.864	2,25
Kalimantan Tengah	37.751	1,75	38.714	1,75
Kalimantan Selatan	47.075	2,18	46.655	2,10
Kalimantan Timur	38.145	1,77	43.954	1,98
Kalimantan Utara	9.265	0,43	12.022	0,54
Sulawesi Utara	44.626	2,07	31.913	1,44
Sulawesi Tengah	45.918	2,13	44.316	2,00
Sulawesi Selatan	111.136	5,15	93.592	4,22
Sulawesi Tenggara	40.027	1,86	45.133	2,04
Gorontalo	20.563	0,95	14.417	0,65
Sulawesi Barat	17.905	0,83	19.015	0,86
Maluku	37.275	1,73	31.457	1,42
Maluku Utara	23.266	1,08	23.149	1,04
Papua Barat	18.250	0,85	24.901	1,12
Papua	40.804	1,89	62.396	2,81
Indonesia	**2.156.856**	**100,00**	**2.217.493**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Statistik Indonesia 2017

Tabel H.3. Persentase Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016

Kelompok Umur	Perempuan		Laki-laki		Proporsi Perempuan terhadap Laki-laki
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18-20	702	0,03	1.176	0,05	0,60
21-25	18.280	0,85	22.327	1,04	0,82
26-30	136.449	6,33	94.197	4,37	1,45
31-35	337.213	15,63	258.247	11,97	1,31
36-40	341.310	15,82	303.031	14,05	1,13
41-45	308.652	14,31	313.945	14,56	0,98
46-50	404.835	18,77	444.349	20,60	0,91
51-55	408.319	18,93	506.469	23,48	0,81
56-60	199.228	9,24	267.316	12,39	0,75
61-65	2.466	0,11	7.161	0,33	0,34
66-70	104	0,00	451	0,02	0,23
Jumlah	**2.156.856**	**100,00**	**2.217.493**	**100,00**	**0,97**

Sumber: BPS RI, Statistik Indonesia 2017

Tabel H.4. Persentase Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2016

Tingkat Pendidikan	Perempuan		Laki-laki		Proporsi Perempuan terhadap Laki-laki
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sampai dengan SD	3.094	0,14	40.851	1,89	0,08
SMP/sederajat	9.480	0,44	64.193	2,98	0,15
SMA/sederajat	431.371	20,00	689.701	31,98	0,63
Diploma I, II/Akta I, II	227.766	10,56	150.539	6,98	1,51
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	260.825	12,09	140.028	6,49	1,86
S 1/S 2/S 3	1.227.414	56,91	1.173.032	54,39	1,05
Jumlah	**2.156.856**	**100,00**	**2.217.493**	**100,00**	**0,97**

Sumber: BPS RI, Statistik Indonesia 2017

Tabel H.5. Persentase Pegawai Negeri Sipil (PNS) menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2016

Jabatan	Perempuan		Laki-laki		Proporsi Perempuan terhadap Laki-laki
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Struktural	132.786	-	301.011	-	0,44
Eselon I	128	0,01	584	0,03	0,22
Eselon II	2.724	0,13	17.592	0,79	0,15
Eselon III	19.495	0,90	72.957	3,29	0,27
Eselon IV	105.901	4,91	199.886	9,01	0,53
Eselon V	4.538	0,21	9.992	0,45	0,45
Fungsional Tertentu	1.383.578	64,14	901.285	40,65	1,54
Fungsional Umum	640.492	29,70	1.015.197	45,78	0,63
Jumlah	**2.156.856**	**100,00**	**2.217.493**	**100,00**	**0,97**

Sumber: BPS RI, Statistik Indonesia 2017

TABEL I – SOSIAL EKONOMI LAINNYA

Tabel I.1 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menerima/Membeli Beras Miskin selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	36,99	64,62	57,10	27,81	58,08	49,26
Sumatera Utara	23,36	51,45	37,12	16,61	42,69	29,69
Sumatera Barat	22,07	49,31	37,52	20,63	40,69	32,61
Riau	18,89	48,53	35,25	14,47	35,23	27,34
Jambi	29,14	49,25	43,58	22,60	36,01	32,00
Sumatera Selatan	40,82	40,50	40,63	32,52	30,19	30,98
Bengkulu	20,14	44,17	34,70	20,13	34,73	30,35
Lampung	47,05	68,85	61,95	40,88	60,62	55,81
Kep. Bangka Belitung	17,61	40,15	26,93	4,67	7,53	6,13
Kepulauan Riau	11,45	25,07	13,27	13,24	23,58	14,81
DKI Jakarta	16,07	-	16,07	10,24	-	10,24
Jawa Barat	47,27	75,81	56,95	40,88	69,63	50,15
Jawa Tengah	54,77	79,54	67,29	47,77	72,58	61,32
DI Yogyakarta	27,83	80,12	41,80	28,57	75,36	42,85
Jawa Timur	47,73	76,60	62,72	38,93	71,70	55,80
Banten	26,59	68,18	41,07	20,08	65,51	33,69
Bali	8,15	38,09	18,42	9,03	29,88	16,58
Nusa Tenggara Barat	80,08	91,64	86,43	68,66	83,81	77,40
Nusa Tenggara Timur	14,71	46,48	39,45	13,40	45,45	39,03
Kalimantan Barat	21,71	39,56	33,07	14,56	34,69	28,72
Kalimantan Tengah	8,88	38,87	26,41	5,05	22,64	16,62
Kalimantan Selatan	18,07	38,81	29,58	11,06	25,39	19,24
Kalimantan Timur	13,26	26,87	17,57	6,29	16,23	9,90
Kalimantan Utara	23,15	24,95	23,76	8,63	18,76	13,01
Sulawesi Utara	31,46	55,25	41,86	26,53	49,69	39,18
Sulawesi Tengah	27,75	58,36	48,38	24,23	55,08	47,59
Sulawesi Selatan	16,58	42,83	33,60	13,21	32,90	25,52
Sulawesi Tenggara	18,53	46,28	36,65	18,02	40,45	33,86
Gorontalo	24,92	55,39	41,06	25,33	53,79	43,84
Sulawesi Barat	52,09	62,62	59,96	34,58	49,01	46,34
Maluku	25,14	44,90	34,81	19,56	48,88	37,09
Maluku Utara	10,40	35,97	25,23	9,29	30,85	25,23
Papua Barat	25,14	44,04	36,20	17,65	37,56	29,92
Papua	19,52	37,23	31,93	13,67	33,00	28,38
Indonesia	**38,47**	**65,38**	**51,22**	**30,96**	**55,74**	**43,10**

Sumber : BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.2.1 Persentase dari Rumah Tangga yang Pernah Menerima/Membeli Beras Miskin selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2016

Perempuan

Provinsi	Jumlah Beras yang Dibeli			Total
	≤10 kg	11-30 kg	≥31 kg	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	33,52	62,35	4,13	100,00
Sumatera Utara	32,10	60,31	7,59	100,00
Sumatera Barat	27,01	53,47	19,53	100,00
Riau	28,88	60,14	10,99	100,00
Jambi	35,85	55,30	8,86	100,00
Sumatera Selatan	33,08	61,79	5,13	100,00
Bengkulu	20,13	72,10	7,77	100,00
Lampung	51,94	46,00	2,06	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,87	70,11	17,03	100,00
Kepulauan Riau	7,77	51,86	40,37	100,00
DKI Jakarta	27,16	64,35	8,49	100,00
Jawa Barat	52,33	42,94	4,73	100,00
Jawa Tengah	41,36	51,53	7,12	100,00
DI Yogyakarta	6,33	71,34	22,33	100,00
Jawa Timur	50,94	44,15	4,90	100,00
Banten	59,84	32,31	7,85	100,00
Bali	32,63	40,45	26,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	70,39	28,85	0,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,25	49,72	26,04	100,00
Kalimantan Barat	40,57	53,05	6,38	100,00
Kalimantan Tengah	34,43	59,17	6,39	100,00
Kalimantan Selatan	43,10	46,09	10,82	100,00
Kalimantan Timur	3,58	83,11	13,30	100,00
Kalimantan Utara	2,60	79,95	17,44	100,00
Sulawesi Utara	29,76	59,58	10,66	100,00
Sulawesi Tengah	34,78	57,75	7,48	100,00
Sulawesi Selatan	14,81	70,98	14,21	100,00
Sulawesi Tenggara	34,98	61,73	3,29	100,00
Gorontalo	24,49	46,26	29,25	100,00
Sulawesi Barat	53,18	46,82	0,00	100,00
Maluku	9,81	64,15	26,04	100,00
Maluku Utara	11,81	65,15	23,04	100,00
Papua Barat	6,05	67,19	26,76	100,00
Papua	8,96	75,15	15,89	100,00
Indonesia	**44,20**	**48,79**	**7,01**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.2.2 Persentase dari Rumah Tangga yang Pernah Menerima/Membeli Beras Miskin selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis kelamin KRT, dan Jumlah Beras yang Dibeli, 2016

Laki-laki

Provinsi	Jumlah Beras yang Dibeli			Total
	≤10 kg	11-30 kg	≥31 kg	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,30	57,09	4,61	100,00
Sumatera Utara	33,30	56,11	10,59	100,00
Sumatera Barat	29,65	51,03	19,32	100,00
Riau	37,93	54,49	7,58	100,00
Jambi	39,43	50,20	10,37	100,00
Sumatera Selatan	38,47	58,22	3,31	100,00
Bengkulu	21,91	73,70	4,39	100,00
Lampung	54,66	42,75	2,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,34	76,18	10,47	100,00
Kepulauan Riau	13,14	56,33	30,53	100,00
DKI Jakarta	26,56	64,46	8,98	100,00
Jawa Barat	56,63	39,03	4,33	100,00
Jawa Tengah	47,41	47,86	4,73	100,00
DI Yogyakarta	13,11	69,32	17,57	100,00
Jawa Timur	55,19	41,84	2,97	100,00
Banten	65,65	29,27	5,08	100,00
Bali	27,15	41,69	31,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	68,19	30,92	0,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,37	52,55	30,08	100,00
Kalimantan Barat	43,88	50,11	6,02	100,00
Kalimantan Tengah	39,56	55,75	4,69	100,00
Kalimantan Selatan	48,89	41,27	9,84	100,00
Kalimantan Timur	4,42	82,42	13,16	100,00
Kalimantan Utara	6,03	82,60	11,37	100,00
Sulawesi Utara	32,55	57,84	9,60	100,00
Sulawesi Tengah	32,52	56,91	10,57	100,00
Sulawesi Selatan	19,64	66,20	14,17	100,00
Sulawesi Tenggara	27,65	69,47	2,88	100,00
Gorontalo	36,59	35,39	28,03	100,00
Sulawesi Barat	46,16	53,57	0,27	100,00
Maluku	6,83	68,18	24,99	100,00
Maluku Utara	9,62	73,82	16,56	100,00
Papua Barat	4,31	65,45	30,24	100,00
Papua	10,18	70,01	19,81	100,00
Indonesia	**47,76**	**46,05**	**6,19**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.3.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Asset, menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	82,30	59,36	65,60	94,50	86,39	88,75
Sumatera Utara	76,43	46,19	61,61	89,47	76,59	83,01
Sumatera Barat	82,08	62,25	70,83	93,82	85,70	88,97
Riau	87,47	70,27	77,98	96,88	92,88	94,40
Jambi	89,83	66,62	73,15	95,68	91,67	92,87
Sumatera Selatan	79,14	61,17	68,50	91,94	88,06	89,37
Bengkulu	86,10	53,27	66,21	94,90	85,21	88,11
Lampung	82,15	59,71	66,81	92,17	86,96	88,23
Kep. Bangka Belitung	90,47	77,40	85,07	96,57	96,73	96,65
Kepulauan Riau	79,37	70,14	78,13	97,43	83,83	95,36
DKI Jakarta	85,17	-	85,17	93,66	-	93,66
Jawa Barat	67,41	42,70	59,03	83,81	70,80	79,61
Jawa Tengah	69,19	50,47	59,72	88,87	82,18	85,22
DI Yogyakarta	79,16	57,61	73,40	92,40	86,20	90,50
Jawa Timur	74,75	53,56	63,75	91,74	84,99	88,26
Banten	82,97	52,38	72,32	93,74	78,03	89,03
Bali	78,98	50,23	69,12	95,34	89,00	93,04
Nusa Tenggara Barat	47,23	30,91	38,26	75,36	65,36	69,59
Nusa Tenggara Timur	62,25	18,76	28,39	79,92	35,25	44,20
Kalimantan Barat	90,05	65,82	74,63	97,05	84,97	88,55
Kalimantan Tengah	81,41	61,76	69,92	94,44	88,82	90,74
Kalimantan Selatan	81,37	61,96	70,60	93,94	92,37	93,05
Kalimantan Timur	92,02	78,84	87,84	97,26	94,04	96,09
Kalimantan Utara	90,72	68,00	83,04	93,10	93,77	93,39
Sulawesi Utara	69,41	49,09	60,53	83,03	69,20	75,48
Sulawesi Tengah	79,01	52,50	61,14	88,85	76,65	79,61
Sulawesi Selatan	85,75	65,60	72,68	93,40	84,29	87,70
Sulawesi Tenggara	80,49	51,57	61,60	92,00	79,92	83,47
Gorontalo	69,85	53,51	61,20	80,35	66,73	71,50
Sulawesi Barat	70,03	46,67	52,57	83,42	76,61	77,87
Maluku	66,65	42,45	54,81	78,23	54,67	64,15
Maluku Utara	80,93	37,82	55,92	85,43	58,81	65,74
Papua Barat	61,22	47,08	52,95	82,25	66,09	72,30
Papua	68,27	22,34	36,07	84,10	26,63	40,36
Indonesia	**74,51**	**51,48**	**63,60**	**89,57**	**79,30**	**84,54**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.3.2 Persentase dari Rumah Tangga yang Memiliki Asset Transportasi, menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	80,35	76,75	77,98	95,20	95,34	95,30
Sumatera Utara	69,75	80,80	73,81	93,21	96,34	94,66
Sumatera Barat	67,45	74,12	70,78	94,85	95,60	95,28
Riau	82,56	89,42	85,97	96,91	98,39	97,81
Jambi	86,45	86,85	86,71	96,05	97,40	96,98
Sumatera Selatan	77,69	87,82	83,05	92,57	96,82	95,35
Bengkulu	81,18	82,03	81,59	97,86	97,46	97,59
Lampung	82,59	87,99	85,89	93,66	98,07	96,95
Kep. Bangka Belitung	79,98	74,14	77,78	97,84	97,54	97,69
Kepulauan Riau	86,11	85,08	85,99	96,98	97,25	97,01
DKI Jakarta	66,26	-	66,26	92,41	-	92,41
Jawa Barat	67,81	70,47	68,46	90,44	89,76	90,24
Jawa Tengah	79,84	81,88	80,71	95,18	96,53	95,89
DI Yogyakarta	79,80	85,72	81,04	96,83	96,27	96,67
Jawa Timur	80,96	89,12	84,52	96,44	97,48	96,96
Banten	76,58	84,50	78,58	94,01	90,90	93,20
Bali	86,86	83,88	86,12	98,61	97,75	98,31
Nusa Tenggara Barat	78,28	79,84	78,97	95,73	94,95	95,31
Nusa Tenggara Timur	62,40	77,85	70,35	87,95	92,02	90,55
Kalimantan Barat	87,27	87,88	87,61	96,02	97,96	97,33
Kalimantan Tengah	86,73	85,84	86,27	97,13	97,23	97,19
Kalimantan Selatan	81,01	79,21	80,13	96,44	97,55	97,07
Kalimantan Timur	79,51	82,54	80,37	96,42	97,01	96,63
Kalimantan Utara	77,61	76,49	77,30	93,56	95,92	94,58
Sulawesi Utara	50,46	52,70	51,25	78,67	79,90	79,29
Sulawesi Tengah	80,25	84,03	82,44	96,06	96,03	96,04
Sulawesi Selatan	66,96	66,12	66,47	92,77	89,96	91,08
Sulawesi Tenggara	67,44	76,31	72,29	90,40	95,13	93,60
Gorontalo	58,32	67,56	62,60	81,78	87,23	85,09
Sulawesi Barat	67,64	80,16	75,95	94,08	96,34	95,89
Maluku	46,75	49,27	47,71	70,15	80,73	75,54
Maluku Utara	65,25	74,54	68,90	89,20	90,49	90,05
Papua Barat	60,99	76,11	68,86	83,33	94,38	89,55
Papua	74,84	89,41	81,17	90,35	94,59	92,48
Indonesia	**74,61**	**81,08**	**77,09**	**93,60**	**95,33**	**94,39**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.3.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Asset Fasilitas Rumah Tangga, menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	81,37	62,48	68,93	83,68	60,63	67,78
Sumatera Utara	76,58	47,56	65,92	77,86	47,22	63,68
Sumatera Barat	63,81	59,85	61,84	75,45	56,30	64,43
Riau	76,86	58,58	67,77	82,64	58,25	67,76
Jambi	82,44	58,32	66,66	83,38	60,92	67,84
Sumatera Selatan	82,28	47,06	63,65	85,23	51,10	62,95
Bengkulu	74,84	53,61	64,50	84,43	51,72	62,29
Lampung	77,70	45,04	57,75	78,84	42,27	51,58
Kep. Bangka Belitung	94,22	78,86	88,44	88,72	77,48	82,99
Kepulauan Riau	75,49	47,10	72,09	86,19	52,70	81,72
DKI Jakarta	88,22	-	88,22	85,87	-	85,87
Jawa Barat	81,48	66,11	77,71	78,46	57,18	72,36
Jawa Tengah	64,15	47,16	56,89	66,56	42,95	54,12
DI Yogyakarta	49,27	47,63	48,92	63,65	40,68	56,97
Jawa Timur	71,98	45,34	60,35	70,51	42,68	56,71
Banten	88,05	57,84	80,43	86,17	60,23	79,35
Bali	59,37	62,07	60,04	71,71	47,95	63,48
Nusa Tenggara Barat	54,10	41,31	48,42	52,04	38,64	44,78
Nusa Tenggara Timur	64,16	30,83	47,01	63,18	26,74	39,94
Kalimantan Barat	81,94	45,95	61,73	84,01	44,94	57,64
Kalimantan Tengah	83,59	48,27	65,35	82,77	51,67	62,74
Kalimantan Selatan	82,39	56,68	69,86	81,94	58,80	68,83
Kalimantan Timur	85,33	62,27	78,77	89,66	65,81	81,19
Kalimantan Utara	78,74	77,20	78,31	88,64	66,15	78,87
Sulawesi Utara	83,07	84,39	83,54	81,68	72,59	77,13
Sulawesi Tengah	72,58	54,42	62,07	73,46	44,51	52,35
Sulawesi Selatan	87,46	75,34	80,37	87,46	69,47	76,65
Sulawesi Tenggara	71,87	56,98	63,73	75,73	51,47	59,32
Gorontalo	81,74	74,84	78,55	78,29	56,05	64,79
Sulawesi Barat	68,65	43,15	51,72	67,62	42,14	47,18
Maluku	75,53	63,18	70,85	83,38	48,59	65,65
Maluku Utara	72,29	49,50	63,35	76,57	37,76	50,89
Papua Barat	84,27	44,13	63,39	79,48	47,02	61,19
Papua	78,83	33,06	58,95	77,97	35,41	56,60
Indonesia	**75,95**	**53,39**	**67,30**	**77,06**	**49,80**	**64,53**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.4.1 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir, menurut Provinsi, Jenis kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,56	3,12	3,51	9,75	8,40	8,80
Sumatera Utara	4,72	5,47	5,09	6,30	11,14	8,73
Sumatera Barat	10,13	10,36	10,26	17,52	20,14	19,08
Riau	0,86	3,98	2,58	5,75	9,74	8,22
Jambi	6,50	5,95	6,10	9,30	10,52	10,15
Sumatera Selatan	0,78	4,05	2,72	4,59	6,77	6,04
Bengkulu	8,32	4,56	6,04	19,43	15,10	16,40
Lampung	5,38	4,62	4,86	8,07	8,15	8,13
Kep. Bangka Belitung	2,95	2,33	2,69	6,82	6,87	6,85
Kepulauan Riau	0,74	10,31	2,02	2,70	12,71	4,22
DKI Jakarta	2,37	-	2,37	2,11	-	2,11
Jawa Barat	5,22	5,51	5,32	10,21	15,26	11,84
Jawa Tengah	9,25	9,24	9,25	17,94	20,20	19,17
DI Yogyakarta	7,13	20,93	10,82	15,48	27,29	19,09
Jawa Timur	7,89	6,21	7,02	13,04	14,79	13,94
Banten	3,30	4,25	3,63	5,05	6,08	5,36
Bali	6,80	7,73	7,12	18,18	18,63	18,34
Nusa Tenggara Barat	7,06	4,54	5,67	12,40	10,64	11,38
Nusa Tenggara Timur	9,69	10,40	10,24	12,14	15,03	14,45
Kalimantan Barat	2,40	7,33	5,54	6,49	9,03	8,28
Kalimantan Tengah	4,60	5,20	4,95	11,90	10,25	10,81
Kalimantan Selatan	2,68	4,11	3,47	7,34	8,67	8,10
Kalimantan Timur	3,89	3,54	3,77	6,25	8,58	7,10
Kalimantan Utara	4,70	4,91	4,77	4,98	8,59	6,54
Sulawesi Utara	3,11	7,06	4,84	6,73	11,77	9,48
Sulawesi Tengah	7,55	10,90	9,80	10,44	13,92	13,07
Sulawesi Selatan	8,26	5,75	6,63	11,63	11,89	11,79
Sulawesi Tenggara	8,33	4,46	5,80	10,19	10,61	10,49
Gorontalo	7,19	16,08	11,89	11,65	23,34	19,25
Sulawesi Barat	19,90	7,23	10,43	16,17	11,49	12,36
Maluku	1,68	3,24	2,45	4,62	4,66	4,64
Maluku Utara	1,29	2,74	2,13	9,50	3,86	5,33
Papua Barat	3,49	3,47	3,48	6,47	6,61	6,56
Papua	5,84	1,82	3,02	6,82	4,15	4,78
Indonesia	**5,98**	**6,54**	**6,25**	**10,33**	**13,33**	**11,80**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.4.2 Persentase dari Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha dari Pemerintah dalam Setahun Terakhir, menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	49,89	68,41	61,87	52,29	66,19	61,70
Sumatera Utara	36,25	53,63	45,41	34,82	48,53	43,60
Sumatera Barat	35,97	69,47	55,15	49,27	66,27	59,98
Riau	54,69	29,82	33,53	41,38	39,70	40,14
Jambi	42,45	57,60	53,05	45,32	55,13	52,45
Sumatera Selatan	13,36	46,88	42,97	29,72	47,95	43,27
Bengkulu	46,98	22,58	35,83	43,67	42,15	42,69
Lampung	33,70	42,95	39,71	36,39	46,95	44,40
Kep. Bangka Belitung	53,83	0,00	34,57	34,85	37,67	36,29
Kepulauan Riau	50,93	52,83	52,23	40,58	54,38	46,89
DKI Jakarta	36,22	-	36,22	27,00	-	27,00
Jawa Barat	45,78	60,70	51,02	39,30	58,79	47,40
Jawa Tengah	47,27	56,99	52,18	49,91	59,08	55,19
DI Yogyakarta	41,20	70,00	56,09	50,76	65,61	57,24
Jawa Timur	44,71	43,12	43,98	45,88	49,56	47,89
Banten	14,56	88,85	44,83	26,20	34,07	28,87
Bali	44,16	41,16	43,04	41,03	46,80	43,15
Nusa Tenggara Barat	33,42	31,83	32,72	38,95	53,14	46,61
Nusa Tenggara Timur	25,77	17,90	19,55	39,61	27,85	29,82
Kalimantan Barat	67,26	32,00	37,55	40,25	34,12	35,54
Kalimantan Tengah	34,43	56,93	48,24	52,04	57,73	55,59
Kalimantan Selatan	31,09	51,16	44,26	43,69	65,17	56,81
Kalimantan Timur	50,37	62,65	54,02	39,39	55,39	46,41
Kalimantan Utara	51,92	90,01	65,19	40,35	52,32	47,16
Sulawesi Utara	38,91	38,62	38,73	42,23	55,09	50,95
Sulawesi Tengah	27,04	53,36	46,75	37,79	56,04	52,51
Sulawesi Selatan	52,45	66,07	60,11	52,02	70,62	63,75
Sulawesi Tenggara	60,99	45,87	53,40	51,89	57,35	55,79
Gorontalo	39,65	53,05	49,24	47,97	55,51	53,92
Sulawesi Barat	43,44	80,35	62,57	51,63	62,30	59,72
Maluku	69,24	35,40	47,29	54,67	44,73	48,71
Maluku Utara	0,00	53,18	39,65	31,61	42,20	37,28
Papua Barat	68,06	44,19	54,13	38,42	42,46	40,93
Papua	18,28	96,30	51,23	46,15	79,83	68,36
Indonesia	**43,21**	**52,23**	**47,68**	**43,39**	**54,23**	**49,39**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.4.3 Persentase dari Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha dari Non Pemerintah dalam Setahun Terakhir, menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	24,57	24,45	24,49	13,54	16,22	15,35
Sumatera Utara	30,62	42,52	36,89	28,47	29,57	29,17
Sumatera Barat	40,27	20,69	29,06	33,48	18,81	24,24
Riau	37,82	29,41	30,67	26,23	28,02	27,54
Jambi	44,25	19,09	26,64	25,69	20,81	22,14
Sumatera Selatan	31,73	40,18	39,20	25,98	33,29	31,41
Bengkulu	25,72	30,12	27,73	20,74	30,44	27,00
Lampung	7,58	25,00	18,89	19,81	27,79	25,86
Kep. Bangka Belitung	27,11	94,74	51,31	37,47	28,55	32,91
Kepulauan Riau	31,27	35,33	34,04	34,69	28,93	32,05
DKI Jakarta	40,06	-	40,06	35,54	-	35,54
Jawa Barat	34,56	18,37	28,88	32,59	21,98	28,18
Jawa Tengah	29,26	34,09	31,70	28,68	28,93	28,83
DI Yogyakarta	45,44	54,27	50,01	40,22	34,05	37,52
Jawa Timur	44,55	46,99	45,67	38,21	40,09	39,24
Banten	58,56	11,15	39,24	45,47	36,66	42,47
Bali	42,83	65,40	51,24	50,22	51,13	50,56
Nusa Tenggara Barat	38,23	40,52	39,24	33,01	34,05	33,57
Nusa Tenggara Timur	70,10	79,49	77,52	43,45	69,15	64,83
Kalimantan Barat	7,69	57,73	49,85	40,30	51,64	49,00
Kalimantan Tengah	31,28	28,67	29,68	15,46	24,09	20,84
Kalimantan Selatan	29,79	24,52	26,33	17,98	22,24	20,58
Kalimantan Timur	26,61	46,77	32,60	15,19	39,43	25,83
Kalimantan Utara	13,14	9,99	12,04	26,16	24,75	25,36
Sulawesi Utara	29,62	30,90	30,44	27,19	23,96	25,00
Sulawesi Tengah	35,60	24,32	27,15	24,37	20,95	21,62
Sulawesi Selatan	27,92	21,06	24,06	17,09	15,62	16,16
Sulawesi Tenggara	21,23	29,22	25,24	10,29	23,47	19,71
Gorontalo	24,28	40,10	35,60	29,00	22,28	23,70
Sulawesi Barat	38,74	11,48	24,61	11,75	14,01	13,46
Maluku	0,00	5,92	3,84	20,82	27,50	24,83
Maluku Utara	26,53	4,14	9,83	17,41	30,82	24,59
Papua Barat	17,34	55,81	39,80	22,16	13,13	16,55
Papua	50,43	1,82	29,90	21,40	6,79	11,76
Indonesia	**36,51**	**36,62**	**36,56**	**32,44**	**30,59**	**31,41**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.5. Persentase Rumah Tangga yang Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir, menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13,97	4,77	7,28	17,18	6,00	9,26
Sumatera Utara	13,51	7,08	10,36	10,70	9,28	9,98
Sumatera Barat	15,59	6,66	10,52	15,26	7,15	10,41
Riau	10,34	4,08	6,88	12,92	6,98	9,23
Jambi	15,36	5,44	8,23	10,24	4,73	6,38
Sumatera Selatan	17,96	4,23	9,83	11,24	6,59	8,16
Bengkulu	21,09	4,07	10,78	16,49	5,19	8,58
Lampung	15,37	5,47	8,60	9,73	3,62	5,11
Kep. Bangka Belitung	15,37	6,85	11,84	9,30	6,20	7,72
Kepulauan Riau	19,96	3,24	17,73	15,65	5,57	14,12
DKI Jakarta	14,35	-	14,35	15,15	-	15,15
Jawa Barat	14,79	4,89	11,44	12,57	4,44	9,95
Jawa Tengah	12,00	4,75	8,34	12,08	4,76	8,08
DI Yogyakarta	17,10	8,86	14,90	14,76	7,66	12,59
Jawa Timur	12,73	2,49	7,41	10,87	3,64	7,15
Banten	16,23	4,28	12,07	12,68	4,79	10,32
Bali	6,56	7,71	6,95	10,60	8,83	9,96
Nusa Tenggara Barat	6,47	1,81	3,91	9,74	3,83	6,33
Nusa Tenggara Timur	17,66	3,76	6,84	18,53	4,14	7,02
Kalimantan Barat	12,69	4,59	7,53	13,59	5,24	7,72
Kalimantan Tengah	14,45	6,50	9,80	15,13	7,71	10,25
Kalimantan Selatan	22,97	8,47	14,92	17,58	8,69	12,51
Kalimantan Timur	14,69	2,56	10,84	15,14	8,32	12,67
Kalimantan Utara	15,56	3,82	11,59	18,08	5,68	12,71
Sulawesi Utara	13,53	8,67	11,41	10,28	5,61	7,73
Sulawesi Tengah	11,04	5,65	7,40	12,56	3,82	5,94
Sulawesi Selatan	24,25	6,30	12,61	19,04	4,49	9,95
Sulawesi Tenggara	19,35	5,83	10,52	19,27	8,34	11,55
Gorontalo	14,88	9,01	11,77	11,22	5,38	7,42
Sulawesi Barat	17,00	5,92	8,72	16,61	5,84	7,83
Maluku	18,71	10,09	14,49	13,09	5,06	8,29
Maluku Utara	17,26	2,89	8,92	11,27	5,14	6,74
Papua Barat	22,27	12,85	16,76	13,73	8,08	10,25
Papua	24,77	4,64	10,65	21,49	2,32	6,90
Indonesia	**14,26**	**4,67**	**9,72**	**12,78**	**5,17**	**9,06**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.6. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Provinsi, Jenis kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,19	1,25	1,78	4,25	2,23	2,81
Sumatera Utara	5,81	1,79	3,84	3,71	3,05	3,38
Sumatera Barat	5,76	4,26	4,91	4,26	2,13	2,99
Riau	7,83	3,71	5,56	5,18	3,76	4,30
Jambi	5,96	2,80	3,69	3,06	3,42	3,32
Sumatera Selatan	7,08	2,56	4,40	4,59	3,75	4,03
Bengkulu	9,19	5,17	6,75	5,19	3,60	4,08
Lampung	5,49	3,25	3,96	3,43	4,06	3,91
Kep. Bangka Belitung	2,54	2,15	2,38	2,33	1,89	2,10
Kepulauan Riau	3,47	0,00	3,00	2,95	0,99	2,65
DKI Jakarta	4,65	-	4,65	4,45	-	4,45
Jawa Barat	2,42	1,92	2,25	3,18	2,75	3,04
Jawa Tengah	3,00	1,57	2,28	3,67	2,07	2,80
DI Yogyakarta	5,25	2,99	4,64	4,59	1,53	3,66
Jawa Timur	2,69	2,17	2,42	3,15	2,13	2,62
Banten	4,20	1,55	3,28	3,85	2,32	3,39
Bali	2,46	1,99	2,30	2,92	1,78	2,51
Nusa Tenggara Barat	4,14	6,73	5,57	4,46	4,88	4,70
Nusa Tenggara Timur	4,19	4,90	4,74	4,83	4,62	4,66
Kalimantan Barat	1,11	1,20	1,17	4,28	1,15	2,08
Kalimantan Tengah	1,77	1,60	1,67	3,73	1,50	2,26
Kalimantan Selatan	3,92	1,32	2,48	3,57	3,08	3,29
Kalimantan Timur	2,25	0,70	1,76	4,48	2,13	3,63
Kalimantan Utara	6,21	4,05	5,48	6,04	1,73	4,17
Sulawesi Utara	2,56	2,24	2,42	4,61	3,29	3,89
Sulawesi Tengah	9,15	3,09	5,07	8,31	3,71	4,83
Sulawesi Selatan	4,74	2,73	3,44	5,30	2,42	3,50
Sulawesi Tenggara	9,59	3,68	5,73	8,45	3,09	4,66
Gorontalo	6,86	6,90	6,88	2,10	3,91	3,28
Sulawesi Barat	6,17	2,63	3,52	5,19	2,84	3,28
Maluku	7,62	3,49	5,60	4,54	3,10	3,68
Maluku Utara	5,12	2,13	3,39	5,66	3,32	3,93
Papua Barat	3,98	0,94	2,20	4,73	3,25	3,82
Papua	3,77	3,51	3,59	3,73	3,98	3,92
Indonesia	**3,67**	**2,43**	**3,08**	**3,73**	**2,74**	**3,25**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.7.1 Persentase Penduduk yang Bepergian dalam 6 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Daerah Tempat Tinggal, 2016

Provinsi	Perempuan			Laki-laki		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31,32	10,32	16,03	33,31	15,56	20,73
Sumatera Utara	23,41	19,63	21,56	23,53	20,96	22,24
Sumatera Barat	33,62	20,31	26,07	34,82	21,14	26,65
Riau	36,33	12,77	23,33	31,70	15,16	21,44
Jambi	25,31	10,99	15,02	27,23	17,65	20,51
Sumatera Selatan	22,00	12,39	16,31	20,02	16,19	17,48
Bengkulu	38,01	21,26	27,87	38,67	22,60	27,42
Lampung	14,27	14,57	14,47	17,68	18,63	18,40
Kep. Bangka Belitung	29,29	24,67	27,38	37,97	30,83	34,33
Kepulauan Riau	19,31	16,96	18,99	24,75	13,99	23,11
DKI Jakarta	36,51	-	36,51	38,58	-	38,58
Jawa Barat	20,38	9,31	16,63	25,92	15,75	22,64
Jawa Tengah	27,87	16,60	22,17	32,12	23,08	27,18
DI Yogyakarta	46,51	19,38	39,26	49,71	28,46	43,22
Jawa Timur	28,96	12,16	20,23	34,02	20,01	26,81
Banten	24,40	10,12	19,43	30,53	15,74	26,09
Bali	39,47	24,58	34,36	39,93	32,35	37,19
Nusa Tenggara Barat	15,59	8,39	11,64	22,34	14,37	17,74
Nusa Tenggara Timur	24,57	14,21	16,51	28,16	18,62	20,53
Kalimantan Barat	16,62	7,75	10,97	25,58	10,17	14,74
Kalimantan Tengah	22,17	15,76	18,42	29,19	20,48	23,46
Kalimantan Selatan	36,81	21,88	28,52	35,92	28,05	31,43
Kalimantan Timur	25,45	9,12	20,27	26,65	12,98	21,69
Kalimantan Utara	20,69	18,45	19,93	30,11	20,93	26,14
Sulawesi Utara	13,50	17,19	15,11	18,58	20,18	19,45
Sulawesi Tengah	35,59	20,55	25,45	36,71	21,54	25,22
Sulawesi Selatan	27,11	17,86	21,11	31,92	20,88	25,02
Sulawesi Tenggara	53,68	21,09	32,39	44,26	29,46	33,81
Gorontalo	30,03	33,16	31,69	30,05	24,90	26,70
Sulawesi Barat	33,03	17,15	21,16	39,92	23,42	26,47
Maluku	28,46	18,90	23,78	26,53	15,48	19,92
Maluku Utara	18,64	12,95	15,34	28,35	13,85	17,62
Papua Barat	12,39	16,91	15,03	16,14	18,23	17,43
Papua	20,96	4,77	9,61	19,77	6,91	9,98
Indonesia	**26,91**	**14,07**	**20,83**	**30,34**	**19,23**	**24,90**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.7.2 Persentase dari Penduduk yang Bepergian dalam 6 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT dan Tujuan Utama Bepergian, 2016

Perempuan

Provinsi	Berlibur/ Rekreasi	Profesi/ Bisnis	Misi/ Pertemuan/ Kongres	Pendidikan/ Pelatihan	Kesehatan	Berziarah/ Keagamaan	Mengunjungi Teman/ Keluarga	Olahraga/ Kesenian	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	22,97	6,29	2,14	3,45	2,22	3,77	62,40	0,61	4,51	100,00
Sumatera Utara	22,25	3,68	0,45	2,42	2,85	4,65	65,29	0,33	2,65	100,00
Sumatera Barat	26,40	2,87	2,34	4,99	2,06	2,79	61,86	0,60	3,97	100,00
Riau	19,19	2,78	1,44	2,23	2,40	6,32	68,36	0,00	3,09	100,00
Jambi	16,99	4,51	2,15	5,19	7,93	3,87	59,12	0,00	9,22	100,00
Sumatera Selatan	18,71	4,87	3,92	2,66	3,82	1,40	60,31	1,07	6,16	100,00
Bengkulu	31,30	4,69	1,83	3,37	5,21	2,58	53,41	2,29	3,76	100,00
Lampung	13,88	2,86	0,00	5,74	3,81	4,53	70,42	1,43	1,99	100,00
Kep. Bangka Belitung	57,45	2,49	0,87	3,78	6,34	0,78	33,74	0,00	1,87	100,00
Kepulauan Riau	33,38	7,79	3,02	3,94	2,44	0,55	47,69	0,41	3,70	100,00
DKI Jakarta	38,94	6,81	2,08	1,95	0,58	5,50	45,88	0,00	3,49	100,00
Jawa Barat	36,45	4,41	1,30	3,92	1,29	7,17	48,22	0,58	1,41	100,00
Jawa Tengah	36,13	3,43	1,62	2,72	1,96	11,01	45,60	0,53	2,77	100,00
DI Yogyakarta	38,69	5,96	0,28	1,58	0,23	2,22	52,07	0,00	3,28	100,00
Jawa Timur	38,95	3,08	1,09	1,87	1,26	12,86	45,52	0,38	1,07	100,00
Banten	48,22	3,74	0,61	2,53	0,97	15,85	35,35	0,21	0,36	100,00
Bali	18,41	1,33	0,32	1,47	2,84	19,27	59,29	0,78	0,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,21	6,25	1,37	0,83	3,33	4,02	33,27	1,07	1,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,40	5,89	1,46	6,65	7,42	3,29	67,65	0,00	4,18	100,00
Kalimantan Barat	32,06	5,07	0,82	2,18	8,12	2,76	50,18	0,00	0,51	100,00
Kalimantan Tengah	20,81	6,64	2,74	5,00	6,52	3,00	57,76	0,00	4,89	100,00
Kalimantan Selatan	20,49	6,11	0,93	3,77	2,48	17,09	52,43	0,49	1,28	100,00
Kalimantan Timur	22,79	15,29	3,08	5,46	3,78	1,03	56,94	0,00	2,03	100,00
Kalimantan Utara	7,97	6,43	0,00	4,66	1,83	6,81	67,35	6,10	2,49	100,00
Sulawesi Utara	35,25	7,42	1,90	9,61	6,91	1,14	42,11	0,36	3,52	100,00
Sulawesi Tengah	15,61	11,91	4,31	9,62	4,88	9,12	49,60	0,71	5,44	100,00
Sulawesi Selatan	23,91	8,83	1,63	4,22	2,43	0,60	63,01	0,51	2,62	100,00
Sulawesi Tenggara	26,40	8,38	3,77	7,05	5,33	2,42	54,50	0,40	6,68	100,00
Gorontalo	40,83	5,55	0,00	3,43	2,61	0,46	49,83	0,93	1,95	100,00
Sulawesi Barat	25,32	6,90	2,44	6,95	3,08	4,23	57,26	0,00	5,24	100,00
Maluku	35,14	8,25	2,62	4,15	4,33	5,81	45,05	0,00	4,94	100,00
Maluku Utara	31,31	15,02	3,39	2,92	1,26	2,22	40,31	0,00	6,72	100,00
Papua Barat	15,32	4,68	0,95	3,36	4,70	1,86	74,99	0,00	5,94	100,00
Papua	32,22	7,48	2,11	6,30	1,66	2,42	49,46	0,00	4,52	100,00
Indonesia	**33,15**	**4,69**	**1,45**	**3,10**	**2,11**	**7,97**	**50,58**	**0,44**	**2,46**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

Tabel I.7.3 Persentase dari Penduduk yang Bepergian dalam 6 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT, dan Tujuan Utama Bepergian, 2016

Laki-laki

Provinsi	Berlibur/ Rekreasi	Profesi/ Bisnis	Misi/ Pertemuan/ Kongres	Pendidikan/ Pelatihan	Kesehatan	Berziarah/ Keagamaan	Mengunjungi Teman/ Keluarga	Olahraga/ Kesenian	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	21,25	9,96	2,13	5,48	5,22	2,44	58,31	0,61	5,43	100,00
Sumatera Utara	30,52	5,03	0,55	1,83	2,94	3,09	58,24	0,33	2,97	100,00
Sumatera Barat	37,72	8,22	2,39	4,30	2,61	2,03	49,82	0,42	3,52	100,00
Riau	26,52	6,02	0,67	3,33	3,70	3,71	57,91	0,57	4,78	100,00
Jambi	21,34	10,31	2,82	4,76	6,82	2,38	55,83	0,38	5,77	100,00
Sumatera Selatan	25,13	12,05	1,71	5,10	4,96	3,59	49,53	0,17	5,60	100,00
Bengkulu	33,87	8,70	2,63	4,74	4,35	1,29	49,08	1,15	5,40	100,00
Lampung	19,49	6,35	1,54	4,52	4,45	2,38	62,36	0,87	4,71	100,00
Kep. Bangka Belitung	51,86	6,21	1,90	3,72	4,43	1,10	35,49	1,61	4,86	100,00
Kepulauan Riau	35,25	6,49	0,81	3,48	1,86	2,21	53,17	0,03	3,12	100,00
DKI Jakarta	37,97	5,36	1,26	1,63	0,73	2,73	53,16	0,36	2,40	100,00
Jawa Barat	46,25	7,45	0,92	3,88	0,91	5,25	38,74	0,60	1,80	100,00
Jawa Tengah	40,08	8,30	1,07	3,69	1,72	11,34	40,33	0,29	2,22	100,00
DI Yogyakarta	51,62	5,58	1,90	4,10	0,52	3,43	40,51	0,66	1,26	100,00
Jawa Timur	40,06	6,43	1,03	2,42	1,36	12,14	40,74	0,21	2,26	100,00
Banten	45,66	5,53	1,58	4,15	0,42	8,53	39,87	0,48	1,28	100,00
Bali	21,22	3,14	1,27	1,94	2,17	30,64	44,09	0,23	1,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,19	9,86	2,75	7,46	4,01	3,98	36,51	1,17	4,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,98	13,40	3,87	7,37	6,23	1,32	63,46	0,54	8,12	100,00
Kalimantan Barat	26,69	12,96	2,65	4,96	5,86	2,68	49,37	0,43	4,10	100,00
Kalimantan Tengah	22,37	11,20	2,94	4,02	6,89	4,28	54,15	0,69	5,65	100,00
Kalimantan Selatan	23,86	7,81	1,64	3,01	3,05	14,03	50,94	0,55	2,14	100,00
Kalimantan Timur	28,96	11,18	3,53	5,19	2,23	3,19	51,42	0,26	2,72	100,00
Kalimantan Utara	12,54	13,22	5,75	6,45	10,10	1,87	58,29	0,81	4,44	100,00
Sulawesi Utara	22,70	16,29	3,49	7,15	7,44	2,54	46,14	0,54	4,66	100,00
Sulawesi Tengah	11,64	14,94	4,11	5,30	7,38	2,38	58,62	0,56	8,36	100,00
Sulawesi Selatan	24,76	9,85	3,49	5,02	3,27	2,34	56,97	0,48	4,81	100,00
Sulawesi Tenggara	18,59	12,15	3,22	5,66	6,15	3,08	59,39	0,57	5,35	100,00
Gorontalo	38,06	10,35	5,02	7,16	4,35	1,70	42,57	0,40	2,74	100,00
Sulawesi Barat	13,40	9,20	4,29	7,76	7,96	2,89	60,16	0,38	4,41	100,00
Maluku	27,09	15,95	2,98	6,80	6,87	2,62	43,17	0,13	7,16	100,00
Maluku Utara	17,99	24,83	3,22	5,95	7,59	1,42	43,71	0,32	7,35	100,00
Papua Barat	13,33	12,27	1,92	5,98	5,34	3,07	62,67	1,78	5,85	100,00
Papua	29,00	13,23	3,21	4,80	2,32	3,36	48,12	0,28	4,19	100,00
Indonesia	**36,22**	**7,73**	**1,53**	**3,69**	**2,31**	**7,28**	**45,72**	**0,44**	**2,90**	**100,00**

Sumber: BPS RI, Susenas 2016

KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA
Jalan Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110
Telp. (021) 3842638, 3805563, 34835456
Fax. (021) 3805562, 3805559
Website:www.kemenpppa.go.id